



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Mendidik Diri di Tengah Pandemi

Inspirasi Relawan Muda Berbagi



Relawan Pendidikan BAZNAS

Relawan Pendidikan BAZNAS

Mendidik Diri
di Tengah Pandemi:
Inspirasi Relawan Muda Berbagi

Pusat Kajian Strategis
Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)

Mendidik Diri di Tengah Pandemi: Inspirasi Relawan Muda Berbagi

Penulis:

Relawan Pendidikan BAZNAS

Penata Letak:

Ilman Faqih Shibgotulloh

Perwajahan Sampul:

Ilman Faqih Shibgotulloh dan Nadya Arisyawati

Editor

Nurul Khotimah

Translator:

Mathite Translation Agency

Penerbit:

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS)

Kantor Pusat: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134

Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777

Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id ;

www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

ISBN

Hak Cipta dilindungi undang-undang No.19 Tahun 1992

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Daftar Isi

Halaman Judul	<i>i</i>
Daftar Isi	<i>v</i>
Kata Pengantar Ketua BAZNAS	<i>vii</i>
Kata Pengantar Program Lembaga Beasiswa BAZNAS	<i>ix</i>
I CATATAN KERELAWANAN ANAK MUDA INDONESIA	
Prof. Amelia Fauzia, Ph.D - Guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah	1
II PRAKTIK KERELAWANAN ANAK MUDA DI INDONESIA	
Andre Rahadian - Ketua Koordinator Relawan Satgas Penanganan COVID-19, Ketua Iluni UI	5
III PERSIAPAN HADAPI CORONA DI INDONESIA	9
Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Jabodetabek	11
Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar	18
Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Padang.....	23
IV MASAMBA MATAWANG	
Masamba Matawang : Giat Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar dalam Bencana Banjir Bandang di Masamba.....	27
V PENDAMPINGAN BELAJAR DITENGAH PANDEMI	
Pengantar : Pendampingan Belajar di Tengah Pandemi	41
Kegiatan REDAKSI	43
Kegiatan Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten	53
Pendampingan Belajar di Pandeglang.....	61
Mengabdikan di Masa Pandemi, Saatnya Beraksi	75
Pendampingan Siswa Marjinal di Tengah Pandemi	89

Aksi Pendampingan Belajar Daring	97
Beraksi Bersama Selesaikan Keterbatasan	101
Beraksi Bersama Selesaikan Kesulitan Pendidikan di Desa	117
Aksi SAMA RASA I	127
Aksi SAMA RASA II	135
Pendampingan Program Belajar Dari Rumah	143
Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh	147
Relawan Sahabat Pendidikan.....	153
Pendampingan Siswa-Siswi Marjinal di Tengah Pandemi.....	163
Keliling Kunjungan Demi Pembelajaran	171
Dinamika Pendampingan Belajar Siswa Marjinal.....	177
Giat Pendampingan Belajar Jarak Jauh	187
Menerjang Keterbatasan Demi Pendidikan	193
Profil Relawan	197
Tim Penyusun.....	210



KATA PENGANTAR KETUA BAZNAS

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA

Sejak Maret 2020 hingga diterbitkannya buku ini sudah delapan bulan lamanya kita berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Selain berjuang untuk tidak terpapar virus corona kita juga berjuang bertahan menghadapi krisis ekonomi, dan pandemi juga mengharuskan kita beraktifitas dari rumah. akibatnya aktivitas ekonomi masyarakat juga semakin tertekan di sisi lain, meski dengan diterapkannya berbagai protokol pencegahan COVID-19, angka penyebaran COVID-19 tidak kunjung turun bahkan semakin tinggi.

Dampak yang sangat parah juga dialami oleh berbagai sekolah lebih dari 68 juta siswa dan 4 juta guru berada dalam ancaman COVID-19 (Kemdikbud, 2020). Satuan pendidikan yang berada di zona merah dan oranye di haruskan belajar dari rumah dengan metode belajar yang berbasis online atau daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kondisi belajar dengan kurikulum darurat dengan metode daring ini memiliki dinamika tersendiri pada anak-anak berasal dari keluarga marjinal yang tidak memiliki perangkat gawai (Smartphone atau laptop) dan kuota internet untuk mengakses pendidikan.

Melihat berbagai permasalahan yang dialami oleh sekolah dan siswa yang terdampak bencana krisis Covid 19 ini BAZNAS melalui Lembaga Beasiswa BAZNAS menerjunkan Relawan Pendidikan BAZNAS untuk membantu siswa marjinal mendapatkan akses pendidikan di tengah pandemi.

Relawan Pendidikan BAZNAS menjadi jembatan antara sekolah dan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan di era kenormalan baru ini. 15 titik kegiatan dari Relawan Pendidikan BAZNAS tersebar di beberapa daerah seperti Kabupaten Serdang Bedagai (Sumatera Utara) Pasaman Barat (Sumatera Barat), Kabupaten Serang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Pandeglang (Banten), Bogor, Sukabumi, Cianjur (Jawa Barat), Pekalongan (Jawa Tengah), Malang, Blitar, Lamongan (Jawa Timur), Kota Mataram, Sumbawa (Nusa Tenggara Barat) serta Maros, Palopo (Sulawesi Selatan).

Para Relawan Pendidikan BAZNAS yang bertugas melakukan pendampingan ini memberikan warna tersendiri bagi pendidikan adik adik di era kenormalan baru belajar dari rumah para relawan membantu meringankan dengan memberikan pinjaman gawai dan memberikan kuota internet agar pendidikan berjalan optimal para relawan bersinergi dengan sekolah dan menerapkan pendekatan kearifan lokal sehingga kegiatan ini mendapat dukungan positif dari masyarakat.

Jakarta, Oktober 2020

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Ketua Badan Amil Zakat Nasional

KATA PENGANTAR PROGRAM

Lembaga Beasiswa BAZNAS

Pendidikan adalah tombak bagi anak bangsa untuk melejitkan mimpi yang akan mereka capai. Banyak harapan dan cita digantungkan dari pendidikan, lebih dari itu bahkan pendidikan merupakan pemutus mata rantai kemiskinan. Banyak diantara para tokoh dan orang besar di negeri ini yang berhasil melalui ketekunanya dalam belajar.

Sosok guru dalam mendapatkan pembelajaran terbaik merupakan salah satu faktot penentu, mereka dapat menjadi inspirasi dan juga memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk tetap berkobar mencapai tujuan ke depan, menjadi pemandu dalam menapak setiap fase perjalanan mengenyam di bangku sekolah.

Namun, di tengah pandemi wabah covid 19 yang terjadi di seluruh belahan dunia saat ini, mengakibatkan para siswa yang kehilangan akan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran terbaik. Banyak diantara mereka tidak memiliki akses untuk belajar secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), seperti tidak memiliki HP, Kuota, sinyal internet terbatas, bahkan kemampuan para orang tua yang juga tak bisa mendampingi anaknya belajar dikarenakan keterbatasan yang ada.

Kemudian, para guru pun mengalami kesulitan untuk menjangkau siswa tersebut, dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dengan akses yang jauh atau kendala lainnya sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak berjalan optimal, bahkan banyak diantara mereka yang tertinggal pelajaran.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka harapan para siswa akan terkubur seiring dengan sulitnya belajar di masa pandemi. Mereka akan mundur perlahan dan bahkan tidak melanjutkan pendidikannya.

Oleh karena itu, para relawan pendidikan BAZNAS hadir untuk memberikan akses terbaik bagi adik-adik dari keluarga marjinal di 13 daerah untuk tetap dapat belajar di tengah pandemi. Para relawan tersebut sudah mendapatkan pembinaan dan bekal dari pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB), sehingga dalam masa pendampingan menggunakan protokol kesehatan dengan sangat ketat.

Bantuan yang diberikan LBB melalui para relawan yang beraksi meliputi pemberian kuota, peminjaman HP untuk belajar dan pengiriman tugas, pemberian alat tulis, pendampingan belajar, pengembangan soft skill siswa, dan beragam kegiatan lainnya.

Kegiatan para relawan tersebut kami rekam dengan baik pada buku yang berjudul "Mendidik diri di tengah pandemi : Inspirasi relawan muda berbagi". hadirnya buku ini semoga menjadi inspirasi bagi para pembaca, bahwa banyak hal yang bisa kita optimalkan dan membantu adik-adik yang berada di sekitar kita. Sekecil apapun aksi yang kita lakukan akan

berdampak besar jika hal tersebut merupakan hal mendasar yang mereka butuhkan.

Bogor, Oktober 2020

Sri Nurhidayah
Kepala Lembaga Beasiswa BAZNAS



I. Catatan Kerelawanan Anak Muda Indonesia

Oleh : Prof. Amelia Fauzia, Ph.D.*

Giving dan *volunteering* adalah dua unsur utama dalam aktivitas filantropi atau kedermawanan. Istilah *giving* lebih diasumsikan sebagai pemberian donasi dalam bentuk uang/barang, sedangkan *volunteering* adalah pemberian dalam bentuk waktu, tenaga dan pikiran. Robert Payton, yang dianggap sebagai salah satu 'mbah'nya studi filantropi memformulasikan filantropi sebagai "*voluntary action for public good*", di mana unsur kerelawanan begitu dominan. Sejalan dengan itu, Charities Aid Foundation dalam survey World Giving Index—yang menobatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat kedermawanan tertinggi—menggunkan tiga indikator kedermawanan. Tiga perilaku yang dilihat adalah 1) menolong orang asing (*helping stranger*), 2) berderma uang (*donating money*), dan 3) dan mendermakan waktu atau menjadi relawan (*volunteering time*). Ini menunjukkan bahwa kerelawanan sangat penting.

Namun dalam gerakan dan studi filantropi, *volunterisme* atau kerelawanan masih dianak-duakan, dibandingkan dengan donasi uang. Padahal kerelawanan, dalam bentuk memberi waktu, skill, tenaga, pikiran, juga memberi dampak besar sebagaimana pemberian uang. Riset filantropi berkeadilan sosial di komunitas Muslim dua dekade yang lalu pernah mengkuantifikasi ini. Dan, nilai kerelawanan dalam beberapa konteks bisa jauh lebih tinggi dari sumbangan uang.

Bentuk aksi kerelawanan beragam. Ada yang sudah menjadi tradisi, ada yang dilakukan secara individu, ada yang menjadi kerja sosial di berbagai lembaga, dan ada yang terinstitusionalisasi dalam lembaga sosial itu sendiri. Kegiatan kerelawanan ada pula yang





dikelola oleh lembaga, seperti lembaga sosial kemanusiaan, lembaga amal zakat, dan organisasi khusus yang mewadahi para relawan atau aksi kerelawanan. Sejarah kemerdekaan Indonesia juga bisa dibilang sebagai bukti kuat adanya praktik kerelawanan.

Namun *awareness* (kesadaran) terkait kontribusi kerelawanan itu masih belum kuat. Maka salah satu ‘pekerjaan rumah’ kita yang utama dalam dunia filantropi adalah melakukan pengarusutamaan kerelawanan. Tradisi gotong-royong yang sudah mendarah daging dalam kultur masyarakat Nusantara (jauh sebelum negara Indonesia ada), tidak disadari sebagai bagian dari kerelawanan dan praktik filantropi. Riset dan studi mengenai filantropi baru mulai bergeliat sejak 2000an, itu pun survey mengenai kerelawanan dalam skop nasional belum terlihat. Jangankan mengenai kerelawanan, survey praktik filantropi yang komprehensif pun bisa dilakukan karena dibantu (didanai) oleh lembaga internasional karena pemerintah dan lembaga filantropi belum melihat pentingnya riset dan publikasi untuk pengarusutamaan. Pemerintah dan civil society perlu bergiat lagi untuk pengarusutamaan kerelawanan ini khususnya di kalangan anak muda. Mengapa anak muda? Karena masa depan filantropi akan ada di tangan anak muda.

Cerita relawan seperti yang disajikan dalam buku ***Mendidik Diri di Tengah Pandemi: Inspirasi Relawan Muda Berbagi*** ini tidak bisa dianggap biasa. Aktivitas teman-teman relawan mahasiswa membantu adik-adik siswa di pelosok negeri untuk dapat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ketika pandemi Covid-19 kelihatan seperti kegiatan yang simpel, tapi memiliki beberapa kontribusi yang tiga diantaranya penting disebut.

Pertama, program ini menggiatkan praktik kerelawanan generasi muda, generasi milenial, untuk mengalami dan belajar mengenai filantropi dari lapangan. Studi mengenai filantropi di negara Amerika—yang dianggap sebagai kiblat filantropi di dunia—memperlihatkan bahwa generasi milenial telah mulai mengubah praktik filantropi, misalnya penggunaan teknologi digital dan melakukan *volunteering time*. Fenomena yang akan terus menguat ke





depan apalagi dunia sudah masuk pada revolusi 4.0. Hasil studi juga menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki karakteristik yang cenderung mendukung kedermawanan dengan tujuan yang jelas, tidak sekedar mengikuti tradisi turun temurun. Program relawan pendidikan ini adalah kesempatan yang baik untuk mendorong generasi milenial belajar untuk menguatkan dunia filantropi dari skill mereka dalam hal penggunaan teknologi dan kecenderungan melakukan *volunteering* dibandingkan donasi uang.

Kedua, program giat relawan pendidikan adalah kontribusi lembaga filantropi untuk pembangunan bangsa. Pandemi Covid-19 berdampak pada krisis kesehatan dan ekonomi. Pandemi membukakan mata akan kelemahan dunia pendidikan kita. Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih mendapat halangan karena ketiadaan gawai dan kuota internet karena kemiskinan dan bencana, ketiadaan infrastruktur sinyal internet untuk mengakses, juga ketiadaan wawasan bagi orang tua untuk menjadi 'guru' bagi anaknya. Dari sini, anak-anak muda dibawa untuk terlibat melakukan aksi lokal dan berpikir nasional bahkan global. Dan lembaga filantropi menggerakkan generasi milenial ini untuk terlibat berkontribusi.

Ketiga, program *volunteering* ini adalah proses pendidikan yang '*beyond the classroom*' yang melatih generasi muda kita menjadi lebih paham persoalan di tingkat bawah. Manfaatnya jauh dari sekedar mendapat sertifikat, network, perbaikan portofolio atau CV untuk karir, tapi berbagi ini juga membangun eksistensi diri dan membawa kebahagiaan. *Volunteering* bukan kegiatan sepele. Ini trend dunia. PBB dan pemerintah pada negara-negara maju bahkan mendorong gerakan *volunteering* ini. Dalam dua dekade terakhir, organisasi *volunteering* semakin kuat di dunia yang menjembatani *civic engagement* masyarakat dunia sebagai "global village". Dalam lima tahun terakhir organisasi relawan berkembang pesat di Indonesia yang tidak saja menguatkan jejaring nasional, tetapi juga internasional, dan dimotori oleh generasi milenial, misalnya GREAT, Indorelawan, dan Masyarakat Relawan Indonesia. Program





volunteering menjadi jembatan untuk peningkatan kapasitas dan *upskill* level anak-anak muda kita.

Di sinilah sisi pentingnya program Relawan Pendidikan BAZNAS. Jika organisasi nasional dan internasional bisa melibatkan anak-anak muda dari komunitas urban yang berpendidikan baik, berwawasan baik dan berlatar ekonomi baik, kegiatan kerelawanan BAZNAS secara tidak langsung menasar potensi relawan yang belum banyak tersentuh, yaitu dari komunitas yang terpinggirkan itu sendiri. Penerima beasiswa juga kelompok masyarakat yang tidak mampu. Dan mereka sangat perlu didorong melihat realita dan berbagi, '*giving back*' untuk komunitas melalui *volunteering*.

Karenanya, upaya BAZNAS yang menggiatkan kerelawanan ini perlu didukung. Lembaga filantropi dan pemerintah perlu mengarusutamakan kerelawanan yang masih terabaikan ini, melalui pelibatan generasi milenial, apakah itu dalam bentuk aksi, promosi dan advokasi, serta riset dan publikasi. Tidak lupa, generasi milenial juga perlu bergerak dan terlibat lebih aktif dan kreatif. Saya berharap dan yakin, dunia kerelawanan yang didukung generasi milenial ini tidak saja mensejahterakan, tapi dapat menguatkan kebangsaan dan kemanusiaan.

Penerbitan buku ***Mendidik Diri di Tengah Pandemi: Inspirasi Relawan Muda Berbagi*** ini perlu diapresiasi. Kesadaran untuk mendokumentasikan aktivitas filantropi ini tidak saja menjadi data bagi peneliti dan akademisi filantropi, tetapi juga menjadi *lesson learned* bagi relawan dan publik.

Selamat kepada BAZNAS dan semua relawan!

***Prof. Amelia Fauzia Ph.D.**

(*fellowship researcher* UNSW Australia dan National University of Singapore (NUS); penulis buku "Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia" dan guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah)





II. Praktik Kerelawanan Anak Muda di Indonesia

Oleh : Andre Rahadian*

Dalam enam bulan sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, pemerintah semakin giat mengerahkan upayanya untuk menangkal virus COVID-19. Walaupun pertumbuhan kasus yang esat dan penyebarannya yang cepat menimbulkan kekhawatiran yang tinggi, situasi ini justru menumbuhkan rasa yang lebih besar; kepedulian untuk sesama dan semangat tinggi untuk memberantas virus ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah perlu bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat untuk mengoptimalkan upayanya dan menanggulangi pandemi COVID-19 secara efektif.

Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 langsung merekrut relawan untuk ditempatkan di seluruh Indonesia dan menghadapi isu terkait COVID-19 di daerah masing-masing. Hingga 22 Agustus 2020, Tim Koordinator Relawan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mencatat 31,475 relawan, di mana 20,626 darinya terdiri dari kelompok umur 19 sampai 30 tahun. Dari mahasiswa hingga pekerja, para relawan muda memiliki tekad kuat yang sama; untuk menjadi agen perubahan dan membantu memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19.

Relawan pemuda COVID-19 terjun ke berbagai bidang; medis, non-medis, komunitas, protokol dan prosedur, dan komunikasi.

Sebagai garda terdepan penanggulangan COVID-19, dokter dan sarjana kedokteran muda direkrut menjadi relawan medis dan ditugaskan ke rumah sakit rujukan pasien COVID-19. Sejak awal pandemi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sudah mengerahkan dokter-dokter muda UI, termasuk mahasiswa yang





tengah menjalani program ko-asisten. Hingga 15 Agustus 2020, jumlah relawan medis yang sudah ditempatkan di fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia adalah 1,835 orang, di mana mayoritasnya terdiri dari relawan muda.

Didukung oleh layanan rapid test, bantuan penginapan dan tambahan insentif lainnya, kesehatan para tenaga kesehatan muda dijaga agar terus prima. Selain itu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan BPJS Ketenagakerjaan memberikan bantuan berupa premi asuransi kepada 5,000 relawan di Satuan Tugas Percepatan COVID-19, yang memicu semangat para relawan untuk memaksimalkan upayanya dalam menangani COVID-19.

Tidak melupakan pentingnya kesehatan psikologis, relawan sarjana psikolog dan psikolog klinis muda dikerahkan untuk memberikan dukungan psikososial bagi relawan tenaga kesehatan. Relawan muda telah melakukan pendampingan sosial secara langsung kepada tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit Rujukan COVID-19 dengan konseling dan sesi hiburan, dan juga secara daring dengan konseling melalui aplikasi Zoom yang bersifat personal untuk membantu mengurangi tekanan psikologis tenaga kesehatan.

Relawan muda non-medis juga tidak kalah pentingnya dalam upaya penanganan COVID-19. Relawan muda mempunyai peran penting dalam sosialisasi dan mengedukasi protokol kesehatan di tingkat akar rumput, menghalau misinformasi tentang COVID-19, dan monitoring dan evaluasi penerapan protokol kesehatan.

Relawan muda giat melaksanakan berbagai program kerja non-medis, dari melakukan kegiatan sosialisasi seperti 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) dalam program lingkungan tangguh hingga memantau penerapan protokol kesehatan di layanan publik dan menegakkan protokol seperti pemakaian masker dalam program penerapan protokol kesehatan. Melihat kebutuhan untuk merangkul seluruh elemen masyarakat, relawan muda terjun untuk melakukan penyuluhan program kesehatan di layanan publik seperti pasar, transportasi umum, dan





pedagang makanan. Berkat animo dan bantuan relawan muda, telah terbentuk program lingkungan tangguh di 56 kota dan kabupaten dan sosialisasi dan penerapan protokol kesehatan di 34 kota dan kabupaten.

Dalam hal protokol, relawan muda juga membantu dalam menginventaris dan menyusun protokol untuk kegiatan-kegiatan penting di masyarakat, dari protokol kesehatan umum hingga protokol pelaksanaan shalat Idul Adha dan qurban. Dengan bantuan relawan muda, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dapat menginventaris 287 protokol kesehatan COVID-19 selama enam bulan serta melakukan monitor dan evaluasi atas implementasinya.

Selain memastikan bahwa protokol kesehatan telah diterapkan dengan baik, para relawan juga membantu masyarakat yang terimbas secara ekonomi dan kehilangan pekerjaan karena pandemi COVID-19. Menanggapi isu krusial ini, relawan muda membuka warung mahasiswa gratis dengan makanan siap saji di wilayah DKI Jakarta dan Depok dalam kerja sama bersama Badan Eksekutif Mahasiswa serta mendampingi kelompok masyarakat yang bekerja membuat dapur nasi murah. Hingga saat ini, 80,600 porsi makanan untuk mahasiswa telah tersebar di wilayah DKI Jakarta dan 45 tim pendamping dapur nasi murah telah terbentuk.

Dari hasil kontribusi di atas, satu faktor penting yang menggarisbawahi semuanya adalah komunikasi yang jelas, *top-down* dan sistematis agar mudah diterima oleh masyarakat luas. Sebagai sosok yang dinamis dan inovatif, relawan muda menyumbang banyak ide dalam pembuatan strategi komunikasi krisis yang tepat. Relawan muda di bidang komunikasi terkelompok di berbagai tim untuk memberikan laporan kegiatan, isu-isu hangat atau keluhan masyarakat via daring serta membuat materi komunikasi yang digunakan pada kegiatan sosialisasi seperti poster, spanduk, rilis media dan media sosial Instagram. Hasilnya, 78 tim komunikasi telah tersebar di Jawa saat ini.

Semua program kerja ini menunjukkan bahwa relawan muda berperan besar dalam penanganan COVID-19 di Indonesia. Program





Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menunjukkan bahwa hati nurani dan semangat para pemuda mendorong pemulihan Indonesia secara sigap, sensitif dan tepat sasaran. Baik dalam pandemi ini dan seterusnya, sudah terlihat jelas bahwa jiwa muda harus terus dilibatkan secara strategis untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat.

***Andre Rahardian**

Ketua Koordinator Relawan Satgas Penanganan COVID-19,

Ketua Iluni UI





BAGIAN III

CATATAN AKSI RELAWAN PENDIDIKAN BAZNAS : PERSIAPAN HADAPI CORONA DI INDONESIA





Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Jabodetabek

Wabah virus Corona atau yang disebut dengan covid 19 sudah menyebar ke berbagai negara di belahan dunia. Virus yang mulanya ditemukan di Propinsi Hubei, Kota Wuhan ini termasuk ke dalam virus yang mematikan sehingga sontak membuat warga dunia panik tak terkecuali di Indonesia

Pada bulan Maret, kumparan.com dalam beritanya menyebutkan bahwa sudah ada 19 pasien positif corona di Indonesia. Begitu juga berita terkini pada CNN Indonesia yang menyebutkan bahwa pada tanggal 3 Maret 2020 lalu lebih dari 3000 orang meninggal dunia dan ratusan ribu korban terdampak virus corona di seluruh dunia.

Begitu cepat virus ini menyebar maka perlu segera dilakukan langkah taktis. Para relawan pendidikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) langsung menginisiasi untuk mengadakan program sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan virus corona di kalangan pelajar karena melihat situasi yang ada saat itu, langkah seperti ini belum begitu masif digerakkan. Karenanya menjadi tugas besar yang harus segera diselesaikan bersama. Jika hal ini tidak segera dicegah maka akan semakin banyak memakan korban.

Lembaga Beasiswa BAZNAS dengan beberapa Relawan Pendidikan BAZNAS yang tersebar di tiga propinsi seperti Sulawesi Selatan (Makassar), Sumatera Barat (Padang) dan Jabodetabek (Bogor) juga ikut terjun untuk mengedukasi para pelajar di tingkat sekolah dasar. Berikut cerita lengkap giat relawan pendidikan di wilayah Jabodetabek.





Sosialisasi dan Edukasi Tentang Corona di SDS Daya Putra, Tanjung Priuk



Relawan Pendidikan BAZNAS wilayah Jabodetabek memulai kegiatan edukasi dan sosialisasi ke sekolah dasar yang berada di Tanjung Priuk tepatnya di SDS Daya Putra. Sebanyak 126 siswa dari berbagai tingkatan kelas mendapatkan edukasi dan sosialisasi pencegahan virus corona.

Penyampaian materi dimulai dengan pemberian materi terkait pengenalan virus corona, cara mencegah virus corona dan mengetahui apa saja gejala-gejala klinis orang yang terinfeksi virus ini seperti demam tinggi, batuk pilek, sakit tenggorokan, letih lesu. Tak hanya itu, Relawan Pendidikan BAZNAS juga mengajarkan agar para siswa senantiasa menjaga kebersihan diri dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Para siswa sangat antusias sekali mengikuti sesi pengenalan ini. Di akhir materi edukasi ini, Relawan Pendidikan BAZNAS mengajak para siswa untuk tidak takut pada virus corona dan berani melawannya. Jargon yang kami gunakan adalah "*Say No To Corona! Fight Corona!*"

Untuk memperdalam pengetahuan siswa, Relawan Pendidikan BAZNAS melakukan simulasi mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO). Para siswa terlihat





saling berebut untuk mempraktikkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun yang telah disediakan BAZNAS. Untuk mendukung kegiatan ini, BAZNAS memang menyediakan bahan pendukung berupa 6 buah poster dan 6 botol sabun pencuci tangan untuk tiap sekolah yang didatangi.

Bapak Rahmat Sukandar selaku kepala Sekolah SDS Daya Putra sangat berterima kasih atas terlaksananya kegiatan ini di sekolah dasar yang dipimpinnya. Beliau berkata, "Alhamdulillah, kami sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih atas kedatangan adik-adik Relawan Pendidikan BAZNAS ke SDS Daya Putra untuk melakukan sosialisasi. Terima kasih atas poster dan juga beberapa botol sabun pencuci tangan yang ditinggalkan khusus untuk adik-adik siswa."

Respon positif dari sekolah terhadap kegiatan ini membuat kami terus bersemangat melakukan edukasi dan sosialisasi ini sehingga masyarakat bisa melakukan tindakan preventif lebih cepat. Kegiatan ini akan terus berlanjut hingga keadaan semakin kondusif.



Sosialisasi dan Edukasi Tentang Corona di SDN Klender 01 Pagi

Pada akhir Maret 2020, virus corona telah memakan banyak korban di beberapa negara tak terkecuali di Indonesia. Perkembangan terakhir di Indonesia, jumlah kasusnya sudah





mencapai angka 27 orang dengan kasus 1 orang yang meninggal dunia.



Menyikapi hal ini, Relawan Pendidikan BAZNAS terus bergerak. Edukasi Dan Sosialisasi Pencegahan Virus Corona terus gencar dilakukan. Kali ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Klender 01 Pagi. Sebanyak 623 orang siswa yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6 berkumpul di lapangan sekolah dengan tertib dan mengikuti pemaparan materi yang dibawakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS. Turut hadir juga para dewan guru yang mendampingi para siswa.

Relawan Pendidikan BAZNAS mengenalkan virus corona kepada para siswa dan dewan guru. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini dilakukan BAZNAS agar para siswa bisa mencegah diri dari terinfeksi virus corona. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat virus corona tidak memandang usia. Para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan materi edukasi yang dibawakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS. Mereka sangat aktif bertanya terkait cara pencegahan virus corona. Mereka berani maju ke depan dan bertanya dan sesekali juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS terkait materi yang dibawakan.

"Kita mengajarkan ke mereka bagaimana seharusnya kita bersikap. Jangan takut dengan virus corona ini. Karena sebenarnya virus corona ini bisa kita cegah dengan memahami apa itu virus





corona, bagaimana tersebar, dan gejalanya jika manusia terinfeksi virus ini sehingga bisa tahu apa yang harus dilakukan. Inilah yang kita ajarkan ke adik-adik siswa. Selain itu, kita berharap mereka bisa lebih menjaga kesehatan dan kebersihan diri dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih.” ujar Achmad Habib, salah satu Relawan Pendidikan BAZNAS.

Di akhir pemaparan materi edukasi, Relawan Pendidikan BAZNAS mengadakan simulasi mencuci tangan dengan baik dan benar. Para siswa silih berganti menuangkan sabun cair pencuci tangan yang telah disediakan BAZNAS. Mereka mencoba menirukan apa yang diperagakan oleh para relawan. Para relawan pun dengan sabar mengarahkan para siswa yang berebut ingin cuci tangan.



Ibu Aan Karnah, selaku kepala sekolah menyambut baik dan mengapresiasi apa yang kami lakukan. Dengan adanya edukasi dan sosialisasi ini, para siswa dan dewan guru juga bisa memahami virus corona itu sesungguhnya. Virus corona tidak seseram yang kita bayangkan karena pemberitaan di media. “Kami atas nama sekolah berterima kasih atas kedatangan adik-adik Relawan Pendidikan BAZNAS di sekolah ini. Kami sangat mengapresiasi apa yang adik-adik lakukan. Sangat bermanfaat sekali kegiatan ini karena sosialisasi tentang corona belum sampai di sekolah ini. Kemarin sempat dengar juga dari pihak puskesmas mau mengadakan sosialisasi corona. Namun sampai saat ini belum ada,” ucap beliau.





Sosialisasi dan Edukasi Tentang Corona di SDN Kedung Waringin 04, Bojong Gede, Kabupaten Bogor



Setelah melakukan kegiatan edukasi di beberapa wilayah Jakarta, Relawan Pendidikan BAZNAS melakukan aksinya di salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Bogor tepatnya di SDN Kedung Waringin 04 yang beralamat di Kampung Pulo, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Terdapat 400 siswa yang terdiri dari berbagai tingkatan kelas sangat antusias mengikuti sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS. Menariknya dalam kegiatan kali ini, selain para guru, orang tua siswa juga turut serta mendengarkan pemaparan materi virus corona.

Pemaparan materi yang dibawakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS adalah tentang pengenalan virus corona secara umum, gejala-gejala orang terinfeksi virus corona, cara mencegah penularannya dan mengajak semua siswa, guru dan orang tua murid yang hadir untuk selalu membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Relawan Pendidikan BAZNAS juga melakukan simulasi cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai anjuran WHO. Namun sebelum mempraktikkannya, terlebih dahulu siswa diajarkan melalui gerakan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar dengan diiringi





musik. Para siswa tampak riang dan gembira bisa bernyanyi bersama sambil memeragakan gerakannya.

Ibu Lilis Siti Sajaah selaku Kepala Sekolah SDN Kedung Waringin 04, mengaku sangat senang dan gembira atas terlaksananya kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan virus corona di sekolahnya. "Kami atas nama sekolah sangat senang atas kedatangan adik-adik Relawan Pendidikan BAZNAS telah hadir mengunjungi sekolah kami untuk melakukan Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Virus Corona. Terima kasih sudah membekali siswa-siswa kami tentang pengetahuan tentang virus corona. Virus corona sekarang sudah dinyatakan pandemi yang mengkhawatirkan. Ini artinya kita semua harus selalu waspada dan tetap menjaga kesehatan diri. " ungkap beliau.

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Virus Corona di SDN Kedung Waringin 04 diakhiri dengan sesi foto bersama dan penyerahan poster virus corona dan sabun cair pencuci tangan secara simbolis kepada kepala sekolah. Semoga apa yang sudah kami sosialisasikan bisa bermanfaat untuk semua sehingga mereka jadi lebih bisa preventif dan jaga diri agar tidak tertular virus ini.



Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar

Selain di Jakarta dan Bogor, geliat Relawan Pendidikan BAZNAS untuk sosialisasi dan edukasi tentang corona sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus juga dilakukan di Makassar. Salah satu daerah yang termasuk daerah awal terdapat suspect corona adalah Makassar. Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar berinisiatif cepat untuk merespon kondisi ini. Berikut adalah aksi sosialisasi dan edukasi yang dilakukan Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar.

Aksi Edukasi dan Sosialisasi di Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI)

Pada hari pertama aksi edukasi dan sosialisasi pencegahan Virus Corona, Rabu, 11 Maret 2020, diadakan di Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI). Sebanyak 48 orang siswa sangat antusias mengikuti edukasi dan sosialisasi ini. Kepala Sekolah SD Anak Indonesia Drs.H.Jamaluddin, M.Pd. sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan yang dilakukan relawan pendidikan BAZNAS ini. "Tentunya saya sangat mendukung kegiatan seperti ini di lakukan disekolah karena akan memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana kita hidup bersih dan sehat," ujar beliau. Selain itu, beliau menambahkan bahwa untuk mencegah adanya penyakit termasuk virus corona yang sudah masuk di Indonesia tentunya diperlukan pemahaman yang tepat untuk mencegah agar penyakit ini tidak menular pada diri kita.

Relawan Pendidikan BAZNAS mengajak para siswa untuk tidak takut pada virus corona, memberikan simulasi dan mempraktikkan langsung tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar dengan menggunakan sabun sebagai salah satu bentuk pencegahan agar tidak tertular dengan penyakit ini. Di akhir kegiatan, Relawan Pendidikan BAZNAS memberikan sertifikat, poster dan 6 botol sabun





cuci tangan kepada kepala sekolah dan dilanjutkan sesi foto bersama.

Kami berharap aksi ini tidak hanya berhenti di satu sekolah. Sosialisasi dan edukasi seluas-luasnya diperlukan agar masyarakat memiliki kesiapan sejak awal untuk menghadapi kemungkinan terburuk.



Aksi Edukasi dan Sosialisasi di Sekolah Dasar Nurul Muttahid

Hari Kamis, 12 Maret 2020 adalah hari kedua para Relawan Pendidikan BAZNAS melakukan aksi Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Penyebaran Virus Corona ke sekolah-sekolah. Kali ini giliran Sekolah Dasar Nurul Muttahid yang kami datangi.

Alasan yang mendorong kami terus melakukan program sosialisasi dan edukasi ini lantaran kami menganggap bahwa langkah ini belum begitu masif dilakukan di kalangan siswa-siswi yang ada di sekolah. Padahal, penyebaran virus corona bisa menyerang pada siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Dalam kegiatan ini, Relawan Pendidikan BAZNAS memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang bagaimana cara hidup





bersih dan sehat sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit khususnya virus corona yang telah mewabah di Indonesia. Para siswa diajarkan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Selain itu, cara mencuci tangan juga harus diperhatikan. Mulai dari punggung tangan, sela-sela jari dan telapak tangan harus terbilas dengan baik. Cuci tangan yang efektif membunuh kuman dianjurkan dilakukan selama 20-30 detik. Para siswa siswa dengan penuh antusias mempraktikkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar yang dipandu oleh Relawan Pendidikan BAZNAS.

Kepala Sekolah SD Nurul Muttahid yang diwakili oleh Baldah Nasir S.Ag, memberikan ucapan terima kasih atas kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS di sekolah tersebut. "Saya sangat berterima kasih kepada adik-adik dari Relawan Pendidikan BAZNAS yang telah datang ke sekolah kami untuk memberikan edukasi tentang bagaimana pencegahan penyakit khususnya penyakit corona yang dinyatakan cukup berbahaya ini. Tentunya kegiatan ini sangat bermanfaat untuk para siswa siswi kami dan semoga kegiatan seperti ini dapat berlanjut di sekolah-sekolah lain " ucapnya.

Seperti hari sebelumnya, para Relawan Pendidikan BAZNAS terus mengingatkan kepada para siswa untuk tidak takut dengan virus corona karena telah diberikan pemahaman bagaimana cara agar tidak tertular oleh penyakit mematikan ini.

Kegiatan yang diikuti sebanyak 140 orang siswa itu diakhiri pemberian sertifikat, poster edukasi corona dan 6 botol sabun cuci tangan kepada pihak SD Nurul Muttahid serta dilanjutkan foto bersama.

Aksi Edukasi dan Sosialisasi di Sekolah Dasar Islam Impian

Memasuki bulan Maret, virus corona makin nyata terlihat setelah makin naiknya angka pasien yang terjangkit. Dinas Kesehatan daerah pun terus mengingatkan pada masyarakat agar terus melakukan





protokol kesehatan. Untuk mendukung langkah Dinas Kesehatan ini, BAZNAS masih terus menggelar aksi Sosialisasi dan Edukasi Tentang Pencegahan Penyebaran Virus Corona khususnya pada institusi pendidikan yaitu sekolah-sekolah dasar.

Pada tanggal 13 Maret 2020 yang merupakan hari ketiga program aksi yang dilakukan Relawan Pendidikan BAZNAS ini mengambil lokasi sekolah-sekolah yang berada di pinggiran Kota Makassar. Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar kembali hadir mengedukasi 40 siswa dan guru di Sekolah Dasar Islam Impian yang terletak di perbatasan antara Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Bangkala Kota Makassar.

Sekolah Islam Impian merupakan sebuah sekolah swasta yang memberikan pendidikan gratis kepada semua siswanya karena berasal dari keluarga dhuafa dan mereka hidup sebagai anak jalanan. Mutmainnah, salah satu Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar menjelaskan apa motif dan tujuan gerakan mereka. "Kami dan teman-teman relawan di sini hadir untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci agar para siswa sekolah tersebut mendapatkan pemahaman utuh tentang virus corona dan pihak sekolah bisa berupaya ikut melakukan pencegahan," ungkapnya.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi di mulai pada pukul 08.00 WITA yang diawali dengan senam bersama dan dilanjutkan sesi pemaparan materi sosialisasi dan edukasi pencegahan virus corona melalui cerita dan media poster dari Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Kota Makassar. Tidak cukup itu saja, para siswa turut dilibatkan tentang bagaimana mencegah penyebaran virus ini melalui 6 Langkah Cuci Tangan versi WHO. Antusias para siswa terlihat tatkala bergantian mempraktikkan langkah cuci tangan ini dengan dipandu oleh tim relawan.

Di akhir kegiatan, Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Kota Makassar menyerahkan bantuan poster edukasi pencegahan virus corona dan paket *higieny kit* kepada pihak SD Impian serta dilanjutkan sesi foto bersama. Berakhir sudah seluruh rangkaian kegiatan giat Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar dalam





mengedukasi sekolah tentang penyebaran virus corona. Semoga aksi ini memberikan kesadaran yang penuh pada masyarakat, khususnya peserta sosialisasi sehingga mereka lebih bisa preventif.



Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS Padang

Selain di Jakarta, Bogor dan Makassar, giat Relawan Pendidikan BAZNAS juga dilakukan di daerah Sumatera Barat yaitu di Padang. Format kegiatannya juga sama yaitu kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Tentang Pencegahan dan Penyebaran Corona. Badan Amil Zakat (BAZNAS) melalui Lembaga Beasiswa BAZNAS menurunkan Relawan Pendidikan BAZNAS untuk diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah dasar dalam program ini.

Di Padang, program ini dilakukan di SDN 28 Padang Sarai dan diikuti sekitar 500 siswa. Tim relawan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tersebut bagaimana cara hidup bersih dan sehat sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit khususnya corona yang telah mewabah di Indonesia. Mereka diajarkan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun.

Dalam kegiatan ini, tim relawan terlebih dahulu memberikan materi yang disampaikan dengan cara yang menarik dan bisa dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kemudian, tim relawan memberikan contoh tentang bagaimana mencuci tangan yang benar sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan WHO. Para siswa menyimak dengan serius sambil sesekali bercanda tawa dengan kawannya. Saat tim relawan mempersilakan mereka mencuci tangan, mereka malah saling berebut. Dengan sigap tim relawan bisa mengarahkan siswa-siswi agar bisa bergantian mencoba cuci tangan. Para siswa siswa dengan penuh antusias mempraktikkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar dipandu oleh Relawan Pendidikan BAZNAS.

Kepala Sekolah SDN 28 Padang Sarai yang diwakili Oleh Bapak Refdinal S.Pd memberikan ucapan terima kasih atas kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS di sekolah tersebut. "Saya sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada adik-adik





dari Relawan Pendidikan BAZNAS yang telah datang di sekolah kami untuk memberikan edukasi tentang bagaimana pencegahan penyakit corona ini. Kami merasa terbantu dan berharap kegiatan ini akan berlanjut" ucapnya.

Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian poster edukasi corona dan 3 botol sabun cuci tangan kepada pihak sekolah SDN 28 Padang Sarai dan dilanjutkan foto bersama. Semoga dari ilmu dan wawasan yang dibagikan bisa berguna dan bermanfaat bagi adik-adik sekalian, khususnya dalam mencegah diri dari penyebaran virus corona.





BAGIAN IV

MASAMBA MATAWANG

Masamba Bangkit





Giat Relawan Pendidikan BAZNAS Makassar dalam Bencana Banjir Bandang di Masamba

Negara Indonesia dengan kondisi alamnya yang cantik dan menawan, menyimpan potensi bencana alam yang cukup besar. Banjir bandang dan gempa bumi adalah jenis bencana yang sering kali kita dengar terjadi di Indonesia, terutama dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini.

Pertengahan tahun ini agaknya menjadi ujian yang cukup berat bagi bangsa Indonesia karena harus dihadapkan pada pandemi corona dan musibah bencana alam di berbagai daerah. Salah satunya adalah bencana banjir bandang di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Bisa dikatakan bencana ini hampir luput dari ekspose media karena kalah dengan pemberitaan perkembangan corona. Padahal, dampak dari bencana ini juga cukup signifikan bagi masyarakat setempat.

Akibat curah hujan yang cukup tinggi, tepat pada Senin malam 13 Juli 2020, terjadi banjir bandang di wilayah Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Ada enam kecamatan yang terendam banjir yaitu Kecamatan Radda, Bone Tua, Sabbang, Malangke, Malangke Barat, Baebunta dan Baebunta Selatan. Sekitar pukul 20.00 WITA, volume air naik dari Sungai Masamba dan kemudian menggenangi pemukiman warga. 30 menit kemudian air sempat surut sehingga para warga mulai kembali ke rumahnya masing – masing dan menyangka bahwa tidak akan muncul banjir susulan. Namun, sekitar pukul 21.00 WITA, volume air naik menjadi 2-2,5 meter atau setinggi orang dewasa. Tidak hanya membawa air, tapi juga lumpur, pasir sampai material kayu. Warga yang masih berada di rumahnya pun jadi terjebak. Banjir bandang ini juga menghanyutkan ratusan rumah





warga setempat. Berdasarkan data sementara dari Pusat Pengendali Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops BNPB), ada sekitar 4.930 kepala keluarga yang terkena dampak dari bencana ini dan mengungsi di 76 titik yang tersebar di tiga kecamatan. Hingga hari terakhir pencarian korban yaitu tanggal 22 Juli, sebanyak 9 orang warga setempat tidak berhasil ditemukan. Berdasarkan data di lapangan, korban jiwa akibat banjir bandang ini yaitu :

No	Korban	Jumlah
1	Meninggal dunia	39 jiwa
2	Orang hilang	9 jiwa
3	Luka/dirawat	106 orang
4	Pengungsi	4.930 KK/ 15.994 jiwa

Selain korban jiwa, banjir bandang ini juga berdampak pada rusaknya fasilitas pendidikan yaitu sebanyak 6 sekolah rusak dan tidak bisa digunakan kembali untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi terkini di Masamba mulai dilakukan pembenahan infrastruktur secara bertahap. Kegiatan pendampingan kesehatan fisik dan mental dilakukan di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Masamba (16 titik = 1444 jiwa) dan di Kecamatan Baebunta (3 titik = 1420 jiwa). Selain itu, kegiatan pendidikan juga mulai berjalan lagi dengan kondisi seadanya di posko pengungsian.

Aksi Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Makassar Bantu Korban Banjir Bandang Masamba

Melihat situasi ini, BAZNAS lewat Tim Tanggap Bencana dan Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Makassar, langsung turun ke lapangan untuk melakukan *assessment* / penilaian kondisi untuk mengetahui gambaran situasi lapangan dan menentukan aksi apa





yang akan dilakukan. Sudah delapan hari pasca banjir bandang yang terjadi di wilayah Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, giat aksi Tim Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Makassar juga terus berupaya menggalang donasi bantuan pada berbagai pihak.

Tim Relawan BAZNAS mencoba membangun sinergi bersama Hamada Foundation. Bantuan yang diberikan yaitu kebutuhan pokok, perlengkapan kebutuhan wanita dan anak, *higieny kit* dan alat perlindungan diri (APD). Bantuan langsung dijemput oleh Tim Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Makassar di sekretariat Hamada Foundation.

Rencananya, pendistribusian bantuan akan dilaksanakan bersamaan dengan agenda program dukungan psikososial yang akan dilaksanakan oleh Tim RPB Makassar selama sepekan mulai tanggal 23 sampai 28 Juli 2020.

Rezky Cahaya Putra selaku Koordinator RPB Makassar, menuturkan, "Tim RPB Makassar masih membuka kesempatan donasi bagi siapa saja pihak yang ingin bekerjasama. Semoga dengan ini dapat meringankan duka saudara kita di Masamba".

Selain memberikan bantuan materiil, memasuki hari ke 10 pasca banjir bandang, Tim RPB Makassar juga memberangkatkan tim kedua berjumlah 12 orang sebagai implementator program dukungan sosial bagi para penyintas khususnya kelompok usia anak-anak.

Kegiatan yang akan dilakukan selama 6 hari ke depan akan melibatkan tidak hanya unsur Tim RPB Regional Makassar sendiri namun berkolaborasi dengan BAZNAS Kota Makassar. Tujuan dilaksanakan kegiatan dukungan psikososial ini adalah sebagai bentuk kegiatan preventif resiko bencana terhadap kesehatan mental yang terjadi.

Selain melakukan program dukungan psikososial, Tim RPB Makassar turut akan menyalurkan beberapa bantuan baik dari mitra yang telah diajak kerja sama maupun donasi yang telah dikumpulkan. Beberapa bantuan yang akan disalurkan yaitu paket





gizi Siaga Anak, *higieny kit*, kebutuhan pokok sandang dan pangan terutama untuk penyintas ibu dan anak.

Program Dukungan Psikososial untuk Penyintas Anak-Anak

Bertepatan dengan Hari Anak Nasional 23 Juli 2020, Tim RPB Makassar sebanyak 12 orang ini langsung membangun Posko Ramah Anak dengan protokol kesehatan guna mendukung aktivitas kegiatan dukungan psikososial. Setelah melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial dan Dinas Perlindungan Anak, dipilihlah lokasi Desa Meli sebagai lokasi pendirian posko ini. Desa Meli merupakan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Masamba, salah satu kecamatan yang cukup besar terdampak bencana di wilayah tersebut dan ada sekitar 670 penyintas yang berada di sana.



Pada hari ini, tim melakukan *assesment* terlebih dahulu kepada penyintas kelompok usia anak di wilayah tersebut. *Assesment* dilakukan guna mengetahui sejauhmana tingkat *shock* atau trauma yang terjadi pada penyintas anak-anak. Selama enam hari ke depan, kegiatan akan dilakukan setiap hari dan akan langsung didampingi oleh tim RPB Makassar yang telah mengikuti pelatihan *Critical Incident Stress Management* dari BAZNAS.





Hari Kedua : Desa Meli

Tepat di hari kedua pendirian posko ramah anak di Desa Meli, Tim RPB Regional Makassar melanjutkan kegiatan dukungan psikososial dengan kegiatan bermain bersama 30 anak di wilayah tersebut. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA. Ada sesi perkenalan dan bermain origami. Adik-adik penyintas dibagi kelompok dan didampingi oleh para relawan. Kegiatan berlangsung 4 jam di lokasi posko RPB Makassar. Kegiatan diakhiri dengan berbagi Paket Gizi Anak yang berisikan Susu UHT dan biskuit.

Kebahagiaan 30 adik-adik penyintas begitu terpancar selama dan setelah para relawan kebersamaan mereka di posko tersebut. Melihat ini, Rezki Cahaya Putra selaku koordinator mengungkapkan akan memaksimalkan agenda dukungan psikososial untuk adik-adik penyintas di lokasi ini



Hari Ketiga : Desa Radda

Kegiatan ini kemudian berlanjut di hari ketiga. Kali ini Tim RPB Regional Makassar melakukan kegiatan dukungan psikososial di titik pengungsian yang berbeda dengan bersinergi bersama Tim Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) IAIN Palopo di Posko Psikososial Palopo, Desa Radda.

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara adik-adik posko Radda dengan kakak-kakak Tim RPB Makassar. Dimulai pukul 09.00





WITA. Sebelum dibagi menjadi beberapa kelompok, adik-adik penyintas diajak melakukan beberapa kegiatan *ice breaking* dan senam penguin. Kegiatan dilanjutkan bermain menggunakan media kertas, gunting dan pensil untuk menggambar dan melipat origami yang didampingi oleh para relawan. Kegiatan berlangsung 4 jam dan diakhiri dengan foto bersama adik-adik yang tersenyum bahagia memamerkan hasil karya yang dibuat tadi bersama kakak relawan



Hari kelima hingga ketujuh : Bukit Harapan Bonetua, Masamba

26 Juli 2020 bertepatan dengan hari kelima Tim Makassar berada di Masamba. Kegiatan pendampingan dukungan psikososial berlanjut kembali. Kali ini sasarannya adalah 35 anak yang berada di posko pengungsian Bukit Harapan Bonetua, Masamba. Menurut informasi yang didapatkan, anak-anak yang berada dalam lokasi tersebut belum sama sekali mendapatkan intervensi kegiatan psikososial. Lokasi ini berada pada jarak 7 kilometer dari posko utama Tim RPB Makassar di Jalan Pahlawan.





Saat tim berada di lokasi, relawan langsung berkoordinasi dengan posko utama di Bukit Harapan. Di posko ini, para penyintas di tempatkan di rumah rumah warga. Setiap rumah bertuliskan informasi setiap penyintas mulai dari usia balita sampai dewasa. Sebagian tim kemudian menyebar untuk melakukan *assesment* dari rumah ke rumah dan sebagian yang lain membangun tenda untuk kegiatan bermain.



Kegiatan posko bermain dibuka oleh Kak Rinaldi Efendi, dilanjutkan berbagi masker, bermain lego dan selanjutnya agenda mendongeng oleh Kak Suhadjerah. Mendongeng dengan melibatkan langsung adik-adik penyintas dalam cerita tersebut membuat mereka semangat mengekspresikan gerak tubuh dan wajah. Kegembiraan tergambar tatkala adik-adik melukiskan senyum dan bersemangat meniru setiap gerakan oleh relawan pendongeng. Kegiatan pun turut dimeriahkan oleh para orang tua adik-adik yang juga hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ditutup dengan berbagi paket gizi berupa susu UHT kepada 35 adik-adik.

Esoknya, Senin, 27 Juli 2020 hari kedua di Posko Bukit Harapan Bonetua, 10 orang relawan kembali melakukan kegiatan dukungan psikososial kepada 35 anak anak penyintas di lokasi tersebut. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA. Diawali dengan *ice breaking* dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan sesi Kelas Inspirasi Profesi dan Pohon Impian. Para relawan memperkenalkan profesinya masing-masing sebagai tenaga medis, tim *rescue*, tenaga





pendidik dan sebagainya. Seperti Kak Siti Nurhaliza yang bercerita tentang profesinya sebagai tenaga medis, kemudian melanjutkan ceritanya dengan edukasi kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Setelah melakukan praktek CTPS bersama yang dipandu relawan, tim relawan membagi adik-adik dalam beberapa kelompok untuk kemudian mendengarkan apa cita-cita mereka. Suasana semakin seru tatkala kakak relawan meminta adik-adik menuliskan mimpi mereka dalam searik kertas. Setelah itu, adik-adik diminta menempelkan cita-citanya itu di pohon impian.



Setelah kegiatan Kelas Inspirasi dan Pohon Impian, agenda dilanjutkan dengan istirahat dimana tim relawan berbagi paket gizi kepada adik-adik untuk dimakan bersama. Sesi terakhir adalah edukasi siaga bencana. Tujuannya agar adik-adik paham bagaimana melakukan upaya preventif terhadap datangnya bencana sehingga mereka lebih waspada sejak dini.

Memasuki hari ketujuh, Selasa, 28 Juli 2020, 10 Relawan tetap aktif melakukan kegiatan dukungan psikososial di Posko Bukit Harapan Bonetua Masamba bersama 35 adik-adik penyintas di lokasi tersebut. Untuk sesi hari ini, relawan mencoba mengajak adik-adik penyintas mengekspresikan dan mengeluarkan emosi negatif melalui kegiatan *playtherapy* yaitu mewarnai. Kegiatan mewarnai menurut penelitian selain melatih motorik pada anak, juga dari sisi psikologis mampu memperlihatkan bagaimana perasaan atau kondisi emosi anak-anak yang tersembunyi.





Kegiatan seperti biasa diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh perwakilan tim relawan. Kemudian, adik-adik dibagi dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh 1 orang relawan di tiap kelompok. Mereka tampak antusias mengikuti setiap instruksi dari para relawan. Mereka juga tidak segan bercerita kepada para relawan tentang keadaan dirinya.

Senang sekali melihat antusiasme adik-adik di kegiatan Posko Ramah Anak RPB Makassar. Para orang tua bercerita bahwa ketika kembali ke rumah pengungsian, anak-anak mereka selalu bercerita tentang aktivitas yang dilakukan tiap harinya di posko RPB Makassar.

Muh. Ahlun sebagai relawan mahasiswa psikologi menuturkan, "Kegiatan bermain bersama adik-adik penyintas begitu bermanfaat tidak hanya untuk mereka sendiri tapi bagi para orang tua. Mereka turut terbantu untuk memulihkan kondisi anak-anak mereka yang untuk sementara waktu tidak bisa beraktivitas seperti di rumahnya dulu karena harus menunggu proses pembangunan kembali infrastruktur". Agenda terakhir di kegiatan pendampingan dukungan sosial ini ditutup dengan berbagi *snack* kepada adik-adik.

Hari Terakhir Program

Tak terasa sudah tiba masanya program ini berakhir. Rabu, 29 Juli 2020 bertepatan hari kedelapan Tim RPB Makassar dalam program ini. Mereka melakukan pendampingan dukungan psikososial di Posko Bukit Harapan Desa Bonetua, Masamba, Luwu Utara. Tim yang terdiri dari 7 orang ini melaksanakan agenda *Outdoor Physical Activity* dari pukul 9.00 - 12.00 WITA bersama 40 anak-anak penyintas. Tidak hanya anak-anak, para orangtua pun turut memeriahkan kegiatan RPB Makassar.

Kegiatan diawali dengan senam bersama kemudian dilanjutkan dengan bermain *games* dengan mengelompokkan anak-anak menjadi 2 kategori yaitu usia *preschool* dan sekolah dasar yang di setiap kelompok akan di dampingi oleh 3 orang relawan. Kegembiraan anak-anak penyintas terlihat ketika mereka dengan





bersemangat mengikuti setiap *games* dari para relawan. Setelah melakukan *games*, kemudian para relawan menutup agenda kegiatan dengan berbagi perlengkapan alat tulis dan mainan edukatif kepada anak-anak lokasi tersebut. Kegiatan pun ditutup dengan foto bersama dengan semua adik-adik.

Program ini mendapat respon positif dari para orang tua dari anak-anak yang ikut berkegiatan. Salah satunya adalah dari Ibu Yuliani (34 tahun), orang tua dari Sofia (4 tahun) yang kemarin sempat *shock* setelah kejadian banjir bandang mengaku sangat terbantu dengan hadirnya Tim RPB Makassar di Posko Bukit Harapan, karena anaknya mendapatkan banyak aktivitas yang menghibur. Baginya, tawa anak-anak itu justru memberi semangat dan motivasi tersendiri bagi dirinya.



Menurut informasi warga setempat, para penyintas yang tinggal di Posko Bukit Harapan hanya diberikan waktu 2 bulan untuk tinggal di rumah yang disediakan untuk pengungsi. Semoga secepatnya para warga mendapatkan tempat yang lebih baik. Rezky Cahaya Putra selaku Koordinator BAZNAS Regional Makassar mengungkapkan telah membangun komunikasi dengan kepala posko tersebut dan akan terus memantau kondisi anak-anak di Posko Bukit Harapan meskipun para relawan telah kembali ke Kota Makassar.





Penutup

Dengan berakhirnya rangkaian kegiatan pendampingan dukungan psikososial di daerah terdampak bencana banjir bandang Masamba, bukan berarti tanggung jawab sosial dan kemanusiaan tim relawan serta kita semua selesai. Rezky Cahaya Putra selaku Koordinator RPB Makassar mengaku sangat berterima kasih kepada seluruh relawan dan BAZNAS Kota Makassar atas sinergi selama melakukan kegiatan di Masamba. Semoga hal ini terus berlanjut sampai Masamba bisa pulih kembali.

Hikmah yang bisa diambil dari giat RPB pada bencana banjir bandang Masamba adalah tugas kemanusiaan harus tetap ditunaikan walau kondisi makin menghimpit. Bencana ini terjadi di tengah pandemi. Namun, jika semua tetap mau bergotong royong, insya Allah semua akan bisa dilalui. Semoga negeri ini bisa pulih dari pandemi dan daerah-daerah yang terkena bencana alam juga segera pulih.







BAGIAN V

CATATAN GIAT RELAWAN PENDIDIKAN BAZNAS: PENDAMPINGAN BELAJAR DI TENGAH PANDEMI





Pengantar :

Pendampingan Belajar di Tengah Pandemi

Setelah pemerintah resmi mengumumkan bahwa corona di Indonesia telah menjadi pandemi, maka mulai diumumkan pula kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada pembatasan perpindahan manusia agar virus tidak makin meluas. Beberapa kebijakan itu diantaranya adalah himbauan untuk tidak mudik, diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta karantina wilayah.

Dalam bidang pendidikan pun tak luput dari kebijakan baru. Sistem pembelajaran yang dulunya mengandalkan sekolah sebagai ruang belajar, kini diubah drastis menjadi sistem daring. Siswa dan guru harus beradaptasi dengan cepat untuk melakukan perubahan terhadap penerapan teknis pembelajaran ini. Tidak hanya guru yang kewalahan, siswa pun mengalami kesulitan yang sama. Orang tua siswa pun mengeluhkan kesulitan sekolah sistem daring. Mulai dari segi infrastruktur yang tidak semua orang tua memiliki smartphone sebagai perangkat utama sistem pembelajaran ini, lalu dari segi kuota yang ini juga menguras biaya yang tidak sedikit sedangkan kondisi ekonomi menjadi tidak stabil akibat diberlakukannya PSBB. Selain itu, tidak semua daerah sudah terjangkau jaringan internet. Bahkan walaupun dari segi infrastruktur, kuota dan jaringan internet sudah memadai, banyak orang tua yang juga bingung bagaimana menggunakan teknologi dan bagaimana mengajari anaknya agar mau belajar.

Melihat fenomena ini, BAZNAS tidak tinggal diam. Melalui Lembaga Beasiswa BAZNAS, mulai dibentuk tim relawan dari para mahasiswa penerima manfaat beasiswa BAZNAS untuk terjun di daerahnya masing-masing dalam rangka membantu agar siswa-siswa sekolah bisa tetap mengakses dan menerima pembelajaran daring





dengan baik. Pandemi bukan alasan untuk mereka tidak mendapatkan kualitas pendidikan sebaik seperti sebelum pandemi. Bagian ini akan menceritakan program aksi pendampingan belajar yang dilakukan Tim Relawan Pendidikan BAZNAS di berbagai daerah.



Kegiatan REDAKSI

(Rumah Edukasi dan Dakwah Anak Masa Kini)

Oleh : Relawan Pendidikan BAZNAS Banten Wilayah Tangerang

Tahun ajaran baru sudah tiba. Pembelajaran telah ditetapkan dari Kementerian Pendidikan dengan menggunakan sistem daring atau biasa dikenal dengan konsep PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk mencegah penyebaran virus corona dan memunculkan kluster baru. Kami melihat efek dari pembelajaran jarak jauh ini salah satunya adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini wajar terjadi karena guru pun juga belum terbiasa dengan perubahan metode pembelajaran menjadi daring. Belum lagi jika ada kendala lain seperti buruknya sinyal. Jika di sekolah dengan tatap muka langsung saja, siswa juga bisa kebingungan dalam memahami pelajaran, apalagi jika belajarnya diubah menjadi tidak bisa bertatap muka langsung. Tentu kemungkinan tidak efektifnya penangkapan siswa terhadap materi yang diberikan akan menjadi lebih tinggi.

Untuk membantu mengurangi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh. Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Banten membuat Program REDAKSI (Rumah Edukasi dan Dakwan Anak Masa Kini), yang tersebar di tiga wilayah yaitu Serang, Pandeglang, dan Tangerang. Program ini dilaksanakan sejak Agustus sampai dengan September 2020.

RPB Banten wilayah Tangerang yang bekerjasama dengan Pos Solidaritas Umat melakukan pendampingan pembelajaran di di Kampung Pemulung, Gang Mawar, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Kami melakukan pendampingan pembelajaran di sana karena melihat situasi dan kondisi lingkungan masyarakat yang memang benar-benar





membutuhkan pendampingan pembelajaran jarak jauh dari segi infrastruktur dan sumber daya manusia.

Pada hari Minggu, 30 Agustus 2020, Tim RPB Banten Wilayah Tangerang melakukan kegiatan pendistribusian perlengkapan penunjang anak-anak dalam pembelajaran daring. Kegiatan ini dilakukan oleh Fauziah Astika Fitri Ani bersama dengan Arya Saputra Ramadani. Lokasi pendistribusian perlengkapan RPB juga akan dijadikan lokasi untuk serangkaian program pendampingan belajar. Yang kami distribusikan yaitu perlengkapan penunjang pendampingan pembelajaran daring yang terdiri dari meja lipat sebanyak 25 buah, buku anak sebanyak 17 buah, 5 kartu perdana Telkomsel dan masker sebanyak 30 buah.



Kegiatan berlanjut pada hari Minggu, 6 September 2020. Di hari inilah kami memulai program inti pendampingan belajar daring. Kami melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum memulai pembelajaran. Pendekatan yang kami lakukan antara lain bermain jungkat-jugkit dan sepak bola bersama anak-anak. Kami sangat tersentuh ketika mereka bisa begitu bahagianya dengan permainan yang mereka buat sendiri. Mereka mengajarkan kami semua bahwa bahagia itu tidak selalu dikelilingi oleh kemewahan.





Setelah melakukan pendekatan, kami mengajak anak-anak untuk belajar dan bermain bersama. Sebelum kegiatan dimulai, kami membagikan masker terlebih dahulu. Para relawan membagi tugas untuk pendampingan anak. Untuk jenjang taman kanak-kanak, pendampingan dilakukan oleh M. Dapid Nur dengan kegiatan mewarnai, tebak hewan dan buah serta bermain games ringan. Untuk kelas 1 dan 2 sekolah dasar, pendampingan dilakukan oleh Fauziah Astika Fitri Ani dengan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika, mewarnai, bercerita, dan bermain. Untuk kelas 3 dan 4 sekolah dasar, pendampingan dilakukan oleh Arya Saputra Ramadani dengan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika, mendongeng, dan bermain. Untuk kelas 5 dan 6 sekolah dasar, pendampingan dilakukan oleh Riko Rahman dengan kegiatan bercerita, motivasi, dan mengenal jati diri anak.

Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan baik. Meskipun awalnya kami harus memanggil anak satu persatu untuk mengikuti pembelajaran bersama, tetapi anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Kami tidak hanya melakukan pendampingan pembelajaran tetapi kami pun banyak belajar dari anak-anak tentang kehidupan.

Berdasarkan peta sebaran COVID-19 di Propinsi Banten yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Propinsi Banten pada tanggal 2 September menunjukkan peningkatan kasus Covid-19 di wilayah Kota





dan Kabupaten Tangerang yang memasuki Zona Merah, sedangkan wilayah Tangerang Selatan sendiri berada pada zona orange. Sempat beredar berita bahwa awal September, wilayah Tangerang Raya akan memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem masuknya disesuaikan dengan absen. Berita itu disambut gembira oleh anak-anak. Namun, setelah ada laporan peta penyebaran COVID-19 sekolah-sekolah, pemerintah kemudian menunda pemberlakuan pembelajaran tatap muka tersebut.



Sehubungan dengan masih diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, kami Tim RPB Banten Wilayah Tangerang kembali melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh di Kampung Pemulung seperti minggu sebelumnya. Untuk minggu ini, kami datang ke lokasi pada hari Jumat, 11 September 2020. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran, kami para relawan menjemput anak-anak untuk mengikuti pendampingan ini. Tapi ada beberapa yang belum bisa mengikuti pendampingan karena harus mencari botol-botol bekas. Anak-anak yang bisa mengikuti kegiatan pendampingan mengajak teman-temannya yang lain. Mereka selalu menuju tempat pendampingan bersama-sama. Ada yang berjalan kaki dan ada juga yang menaiki sepeda menuju lokasi. Alhamdulillah mereka sudah mulai terbiasa menjalankan protokol kesehatan terbukti dengan sudah memakai masker sedari rumah.





Pada kegiatan pendampingan kali ini, kami para relawan menggunakan sistem pembagian tim sesuai jenjang kelasnya masing-masing agar dapat terkontrol dan maksimal dalam melakukan pendampingan. Agar anak-anak tidak jenuh ketika pendampingan, kami juga menerapkan sistem *rolling* dalam pendampingan. Sebelum kegiatan pembelajaran kami selalu memberikan *hand sanitizer* kepada anak-anak.

M. Dapid Nur dan Arya Saputra Ramadani kali ini melakukan pendampingan kepada anak-anak kelas 2-4 dengan mengedukasi mereka tentang COVID-19 dan hidup sehat. Setelah itu, kami masuk ke pembelajaran sekolah. Kami bertanya kepada anak-anak tentang pelajaran apa yang sulit dipahami dan mereka menjawab bahwa pelajaran yang sulit menurut mereka adalah matematika. Kami pun segera meresponnya dengan melakukan pendampingan belajar matematika dan tak lupa memberikan beberapa permainan agar anak-anak tidak bosan ketika pembelajaran. Setelah dirasa cukup maka pendampingan untuk kelas 2-4 kami berdua akhiri kemudian kami bergantian dengan Riko Rahman yang sebelumnya melakukan pendampingan di jenjang TK.

Kegiatan untuk jenjang TK ini adalah pengenalan cita-cita, kasih sayang orang tua dan permainan anak-anak setempat. Kami berdua bertanya kepada anak-anak tentang cita-cita dan mereka menjawab dengan setulus hati. Ada yang ingin menjadi dokter karena ingin





menolong orang sakit, ada yang menjawab ingin jadi pilot karena ingin membawa orang tuanya ke Mekkah untuk naik haji, ada juga yang menjawab ingin menjadi polisi karena ingin menangkap penjahat. Mendengar jawaban mereka kami sungguh tercengang karena di usia ini mereka mempunyai cita-cita dan alasan yang begitu mulia sekali. Kami sempat bertanya kepada mereka tentang bagaimana mereka bersikap pada kedua orang tua dan mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyayangi kedua orang tuanya, selalu membantu kedua orang tuanya bahkan ada beberapa anak yang menceritakan bahwa dia membantu orang tuanya dengan mengumpulkan botol bekas untuk memberi uang kepada orang tuanya. Setelah itu kami melakukan permainan yang biasa mereka lakukan seperti ular naga panjang. Begitu tenang dan bahagianya hati ini melihat mereka tertawa bahagia tanpa adanya kebohongan dalam kebahagiaan itu.

Riko Rahman punya cerita yang berbeda namun semakna dengan M.Dapid Nur dan Arya Saputra. Dia baru pertama kali melakukan pendampingan kepada anak-anak jenjang TK. Dia mengajak anak-anak itu menggambar. Mereka sangat antusias sekali dengan kegiatan menggambar karena dapat merefleksikan isi hati mereka ketika menggambar. Ketika mereka diberikan edukasi tentang COVID-19, mereka sangat tertarik menyimaknya karena edukasi tersebut dibawakan dengan cerita sehingga mereka tidak bosan mendengarkannya. Setelah melakukan edukasi tentang Covid-19, mereka diberi beberapa soal untuk mengasah daya tangkap mereka. Dan yang terakhir adalah mereka diberi permainan yang menyenangkan. Baginya, pengalaman pertama ini sangat membuatnya senang.

Kemudian, Riko Rahman berganti melakukan kegiatan pendampingan di kelas 2-4 sekolah dasar. Dia memberikan pendampingan rohani karena sebelumnya mereka sudah mendapatkan pendampingan materi umum dan pembelajaran sekolah. Mereka diminta untuk mengenal diri mereka sendiri lebih mendalam dan menceritakan cita-cita mereka yang dikaitkan dengan rukun iman. Mereka lebih merenungi dan menghayati kehadiran diri





mereka sendiri serta mereka dapat menjawab langkah-langkah menuju cita-cita dengan jawaban mereka sendiri. Selain itu, dia juga menceritakan tentang kisah para nabi. Mereka sangat antusias menyimak dan dapat mengambil teladan dari sifat dan sikap para nabi. Hal menyenangkan lainnya yang dia lakukan adalah ketika memberikan kuis kepada mereka untuk mereview literasi mereka selama mendapatkan materi. Anak-anak menjawab semua kuis dengan semangat meskipun ada beberapa kuis yang belum bisa dijawab oleh mereka.

Cara berpikir mereka yang sejak dini sudah mempunyai tujuan mulia dan cinta kasih sayang kepada kedua orang tuanya membuat kami kagum. Mereka telah menginspirasi kami semua. Kami berharap dan berdoa agar mereka dapat mewujudkan cita-cita mereka dan sukses dunia akhirat.



Tak terasa kami sudah sampai pada penghujung program. Tanggal 12 September 2020 adalah hari penutupan program REDAKSI RPB Banten wilayah Tangerang. Senang rasanya mendapatkan kesempatan menjalankan kegiatan yang diberi oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS. Pengalaman pertama kali para relawan turun aksi setelah mendapatkan pelatihan. Pengalaman aksi pertama di lapangan ini sangat berharga, kami mendapatkan pembelajaran yang tidak kami dapat sebelumnya.





Kegiatan penutup ini berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Alhamdulillah banyak perubahan pada anak-anak yang biasanya sebelum pembelajaran harus dijemput ke rumahnya satu persatu, tetapi kali ini mereka sudah berada di tempat belajar tak lama setelah kami datang. Minat belajar mereka pun bertambah dan makin antusias.

Sedari rumah anak-anak sudah menggunakan alat pelindung diri untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Kami semua berkumpul bersama untuk melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran untuk hari ini. Setelah pembukaan pembelajaran selesai kami selanjutnya melakukan pendampingan pembelajaran sesuai dengan tingkatan pendidikannya.

Pendampingan pembelajaran untuk tingkat TK dilakukan oleh M. Dapid Nur dengan kegiatan bertema “Diri Sendiri dan Lingkunganku”. Pada kegiatan diri sendiri anak-anak diminta untuk mengenal fungsi pada tubuh mereka dan menggambar pola tangan mereka. Untuk kegiatan “Lingkunganku” mereka mengajak keliling relawan melihat lingkungan mereka. Dalam kegiatan itu, relawan juga memberikan edukasi tentang Mengenal Hewan (hewan bertelur dan beranak) dan pengenalan bendera Indonesia karena di sana ada burung jalak, ayam kalkun, musang dan bendera merah putih yang berkibar.

Kelas 1 dan 2 sekolah dasar didampingi oleh Fauziah Astika Fitri Ani dengan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak mendapatkan cara-cara mengerjakan soal dengan cepat dalam penjumlahan dan pengurangan. Setelah itu, mereka diajarkan bernyanyi malaikat-malaikat Allah beserta tugasnya sebagai edukasi untuk anak dengan cara yang mereka sukai. Selanjutnya permainan fokus diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap mereka.





Arya Saputra Ramadani melakukan pendampingan di kelas 1 dan 2 sekolah dasar dengan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika, memberikan tips-tips pembelajaran matematika, mendongeng dan memberikan edukasi dari hasil dongeng tersebut. Untuk menambah keseruan, relawan memberikan permainan yang mengasah daya tangkap. Mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti permainan tersebut.



Pendampingan untuk kelas 3 dan 4 sekolah dasar lebih ditanamkan sifat dan sikap spiritual. Pendampingan ini dilakukan oleh Riko Rahman dengan kegiatan mengenal nama 25 nabi. Selain itu mereka diberikan contoh teladan dan kelebihan para nabi. Selanjutnya mereka mendapatkan edukasi tentang rukun iman dan Islam serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan spiritual menurut relawan sangatlah perlu karena dalam pembelajaran jarak jauh mereka kurang mendapatkan pembelajaran yang menyangkut spiritual secara kongkrit.

Setelah pendampingan di semua tingkatan selesai, kegiatan selanjutnya adalah pembuatan mading cita-cita. Mereka diminta untuk menulis cita-cita mereka beserta alasannya. Ada salah seorang anak yang membuat kami tersenyum bahagia sekaligus terharu yaitu Cheryl yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an karena dia ingin membawa kedua orang tuanya ke surga dan ingin membanggakan orang tua. Begitu mulianya cita-cita Cheryl. Semoga dapat terwujud, ya. Aamiin.





Setelah sesi mading cita-cita, diakhir dengan sesi penutupan program dan foto bersama. Mereka sedikit sedih ketika kami memberitahukan bahwa hari ini adalah penutupan dari program REDAKSI. Kami berterima kasih karena sudah disambut dengan baik di sini. Kami para relawan akan menyempatkan waktu untuk berkunjung kembali ke daerah ini. Tetap belajar walau dalam kondisi keterbatasan. Semoga pandemi segera berakhir dan sekolah bisa berlangsung seperti sedia kala.



Kegiatan Rumah Pintar BAZNAS

Provinsi Banten

Oleh : Relawan Pendidikan BAZNAS Banten Wilayah Serang

Rumah Pintar yang terletak di Kp. Andamuin Desa Sukawana Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten menjadi titik lokasi Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Banten Wilayah Serang melakukan program pendampingan belajar secara langsung yang diikuti oleh anak-anak sekolah dasar hingga menengah.



Program ini dilakukan untuk merespon pendidikan di masa pandemi karena terdapat beberapa kendala yang dialami siswa-siswi sekolah, seperti akses internet yang sulit, fasilitas yang tidak memadai sampai proses belajar yang tidak efisien.

Terdapat 4 Relawan Pendidikan BAZNAS Banten Wilayah Serang yang mendampingi proses belajar di Rumah Pintar sekaligus mengedukasi pencegahan penyebaran covid-19 dengan membagikan masker dan mengajak anak-anak untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi saat ini. Salah satunya dengan membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah proses pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan pada hari Sabtu & Minggu, dengan harapan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang





baik sekaligus membantu mencegah penyebaran covid-19.

Beri Akses Internet Gratis



Sistem pendidikan yang berubah semenjak adanya pandemi ini, dialihkan menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut belajar daring. Sistem ini diterapkan untuk mencegah adanya penyebaran covid-19 di sekolah. Konsekwensinya adalah membengkaknya kuota yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa agar anaknya tetap bisa belajar.

Dalam merespon masalah ini, Tim RPB Banten wilayah Serang yang dikoordinatori oleh Rizky dan didampingi oleh teman-teman RPB lainnya rutin melaksanakan pendampingan belajar di Rumah Pintar. Hal ini dilakukan sebagai upaya membantu anak- anak agar tetap mendapatkan pendidikan yang baik di masa pandemi.

Anak-anak yang berada di Rumah Pintar terdiri dari siswa-siswi kelas 1-6 SD dan sekolah menengah. Bersama dengan keempat relawan lainnya, kegiatan pendampingan dilakukan selama lebih dari 3 jam. Dimulai dengan berdoa, mengenal hukum bacaan tajwid, mengaji, membaca hingga mengulas pelajaran yang mereka dapatkan selama belajar di rumah.

Selain itu, Tim RPB Banten Wilayah Serang juga turut memberikan akses internet gratis untuk membantu memudahkan mereka





selama belajar di rumah. Sebelumnya mereka mengaku bahwa jika tidak ada internet mereka datang ke kampus 2 UIN SMH Banten yang jaraknya jauh dari rumah mereka untuk mendapatkan fasilitas internet gratis.

Fasilitas internet ini diberikan sebagai tunjangan untuk kemudahan mereka belajar di rumah baik individu maupun kelompok. Dengan bantuan internet gratis ini, mereka tidak perlu repot-repot menggunakan fasilitas internet kampus yang jaraknya jauh dan bahkan tidak mengeluarkan biaya sedikitpun. Semoga hal baik ini semakin mendorong semangat belajar anak-anak dalam berproses terutama di masa pandemi covid-19 ini.

Pendampingan dan Monitoring Belajar Daring

Selain memberikan fasilitas internet gratis dan pendampingan belajar, tim RPB Banten wilayah Serang melakukan monitoring hasil kegiatan belajar daring kepada siswa-siswi dampingan di Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Dengan menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, kegiatan pendampingan belajar dimulai pukul 08.00 WIB dengan diawali oleh kegiatan belajar membaca Al Qur'an dan Hadist. Kegiatan berlangsung dengan mengelompokkan mereka menjadi dua kelompok belajar.

Kelompok belajar pertama terdiri dari siswa dampingan tingkat dasar (SD) yang diisi oleh Kak Yolanda, Kak Tia dan Kak Fatonah. Sementara kelompok belajar kedua merupakan siswa dampingan tingkat menengah pertama (SMP) dan tingkat menengah atas (SMA) yang diisi oleh Kak Rizky dan Kak Diah.

Setelah menyelesaikan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, teman-teman RPB Kota Serang melanjutkan kegiatan dengan *memonitoring* hasil pembelajaran daring para siswa dampingan. Kegiatan *monitoring* ini bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang terkendala akibat dari pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tim relawan membantu menyusun bahan belajar siswa ketika di





rumah untuk dipelajari dan terus memberikan motivasi agar tidak menyerah di tengah pandemi. Kegiatan pendampingan berakhir pukul 12.00 WIB dan seluruh siswa dampingan kembali ke rumah masing-masing.



Belajar Kesenian Marawis

Negara Indonesia merupakan penduduk muslim terbanyak di dunia dengan keanekaragaman budaya dan tradisi lokal yang khas dan unik. Saat ini masyarakat hidup berdampingan dengan modernitas dan kemajuan teknologi, agar tidak tergeser oleh perkembangan zaman, tim RPB Serang mengajak anak-Anak Rumah Pintar untuk bersama-sama belajar Marawis sebagai bentuk upaya melestarikan kesenian Banten.

Marawis adalah jenis musik band tepuk yang berlatar Islam-Arab dengan perkusi sebagai alat utamanya. Musik ini memiliki unsur nuansa lokal yang kental dengan khas Timur Tengah dan lantunan lagu-lagu religi sebagai pengiringnya. Musik Marawis sangat populer di kalangan masyarakat Banten karena biasa digunakan pada hari-hari besar atau ritual adat dan keagamaan.

Bersama Kak Diah dan anggota RPB Banten Wilayah Serang turut mengajarkan anak-anak di Rumah Pintar bersama-sama belajar Marawis dengan menabuh alat sambil mengarahkan nada pada setiap tabuhnya yang diiringi lagu-lagu religi. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari agar anak-anak bisa menguasai dengan baik.





Pada saat memainkan Marawis, terpancar kebahagiaan dari raut wajah mereka. Terlihat antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh anak-anak peserta pendampingan pelatihan. Rizki salah satu peserta program Rumah Pintar, berpendapat bahwa berlatih Marawis sangat menyenangkan baginya. "Saya suka sama latihan Marawis" ujar Rizki. Anak kelas 5 sekolah dasar itu juga berharap bisa menguasai kesenian Marawis. Kegiatan pendampingan berakhir pukul 12.00 dan seluruh siswa dampingan kembali ke rumah masing-masing.

Senyuman serta canda tawa menjadi semangat untuk kami dalam menyebarkan hal-hal baik yang akan kami lakukan ke depannya. Semoga hari ini dan seterusnya kita senantiasa selalu menjadi insan yang bermanfaat karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.



Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak

Membaca Al Qur'an pada anak saat ini dirasa belum maksimal di samping adanya faktor lingkungan masyarakat serta rendahnya peran keluarga di dalamnya. Tidak sedikit anak-anak di Rumah Pintar yang belum memahami makna bacaan Al Qur'an dengan baik. Mereka mengaku jarang sekali mengaji di rumah Mereka hanya akan mengaji jika di tempat pengajian atau madrasah.

Rumah Pintar yang terletak di Kp. Andamuin, Desa Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang berada dalam lingkungan masyarakat yang bisa dikatakan sangat taat dengan keagamaan karena jika





dilihat terdapat beberapa pondok pesantren yang berdiri dan jaraknya tidak jauh dari lokasi Rumah Pintar.



Tim RPB Banten memiliki analisis bahwa kurangnya dorongan internal dapat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya minat baca dan tulis pada anak, khususnya baca dan tulis Al Qur'an. Padahal, kedisiplinan ilmu melalui bacaan Al Qur'an mampu menjadikan peluang untuk membentuk akhlak dan moral yang baik.

Bersama keempat anggota RPB Banten Wilayah Serang turut membantu anak-anak untuk belajar memahami makna baca dan tulis Al Qur'an. Selain itu, kami juga mengajarkan tentang betapa pentingnya membaca Al Qur'an dan mengimplementasikan nilai-nilai pada setiap ayat Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kegiatan ini akan berdampak baik untuk ke depannya, juga bisa menjadi semangat untuk selalu membaca dan mempelajari bacaannya.

Program Membuat Kaligrafi

Kaligrafi adalah sebuah seni melukis dari huruf Arab yang disampaikan dalam bentuk visual dan sampai saat ini masih berkembang di masyarakat.





Untuk mengembangkan potensi pada anak dan respon pembelajaran jarak jauh (PJJ), Tim RPB Banten wilayah Serang mengajak anak-anak rumah pintar di Kp. Andamuin Desa. Sukawana Kec. Curug - Kota Serang untuk berpartisipasi belajar membuat lukisan kaligrafi. Selain daripada itu, hal ini juga disampaikan untuk memperkenalkan kaligrafi sebagai seni lukis Islam.

Proses belajar berlangsung selama 3 jam dan diikuti lebih dari 10 anak. Mereka sangat antusias karena di akhir ada pemberian hadiah kepada anak-anak yang berhasil melukis dengan indah. Terlihat mereka berusaha dan berlomba-lomba dengan mempercantik lukisannya. Ada yang di beri gradasi sampai diberi warna.

Kegiatan berlangsung secara meriah. Setelah selesai semua, kakak-kakak relawan menilai mana yang paling bagus dan berhak mendapatkan hadiah. Mereka yang masuk 3 besar dalam kategori kaligrafi terbagus berhak mendapatkan hadiah dan hadiah diberikan langsung oleh Kak Yola kepada ketiga anak yang berhasil masuk ketiga besar. Harapannya, kegiatan ini dapat membuat anak-anak selalu bersyukur, menghargai diri sendiri dan orang lain serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama.





Monitoring dan Evaluasi Program

Pada pertengahan September yaitu tanggal 13 September, Tim RPB Banten Wilayah Serang melakukan evaluasi kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak paham terhadap materi yang sudah diajarkan selama proses pendampingan berlangsung.

Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dengan diisi tanya jawab dan latihan soal bersama kakak-kakak relawan. Ternyata banyak anak-anak yang belum paham sehingga kakak relawan kembali mengulas beberapa pelajaran.



Tidak terasa ini adalah minggu terakhir dalam melakukan pendampingan belajar bersama anak-anak. Selama berlangsungnya kegiatan ini, banyak hal yang membuat kami tersenyum dan tertawa bahagia bersama. Sebelum kegiatan ditutup dan berpamitan, kami lakukan *sharing* cerita bersama anak-anak agar anak-anak bisa termotivasi untuk terus belajar.

Semoga dengan hadirnya kami akan selalu memberikan dampak positif untuk anak-anak. Terima kasih atas satu bulan yang penuh kenangan. Tetap semangat dan sampai jumpa di kegiatan selanjutnya.



Pendampingan Belajar di Wilayah Pandeglang

Oleh : Relawan Pendidikan BAZNAS Banten Wilayah Pandeglang

Pembukaan Program

Pandemi covid-19 membuat anak-anak semakin sulit dalam menerima pelajaran sebab sistemnya berubah menjadi daring. Permasalahan ini menggerakkan hati tim RPB Banten wilayah Pandeglang untuk terjun ke lapangan. Tim RPB melakukan pendampingan pembelajaran di Kampung Dagocarek, Desa Bangkuyung Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang, Banten.



Di pertemuan pertama tim RPB Banten wilayah Pandeglang membuat anak-anak kembali semangat dalam belajarnya. Kartika Julianti dan Siti Kurniasih yang merupakan anggota tim RPB, mendampingi 15 anak. Mereka mencoba berbagi sedikit ilmu kepada anak-anak tentang bagaimana menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pendampingan belajar ini sangatlah penting apalagi dalam masa *new normal* seperti ini mereka sangat membutuhkan pendampingan belajar untuk menunjang





pembelajaran secara *offline* yang sedikit terhalang karena kondisi pandemi saat ini. Sedikit yang kami berikan kepada anak-anak untuk menunjang pembelajarannya seperti kartu kuota internet, papan tulis, masker, *hand sanitizer* dan alat pencuci tangan. Selain itu, yang kami lakukan di tempat pendampingan adalah AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) berbekal ilmu dari petugas kesehatan, kami mencoba terus mensosialisasikan dan memantau perkembangan AKB di daerah setempat.

Tim RPB mengajarkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, mengajarkan kebiasaan menggunakan masker dan menyediakan alat kebersihan lainnya untuk menunjang penerapan PHBS dan AKB dalam mensterilisasikan tempat agar pendampingan bisa terus berjalan dengan protokol kesehatan yang memadai.

Semoga langkah kecil Tim RPB wilayah Banten ini bisa bermanfaat bagi anak-anak dan menjadi ladang pahala bagi kita sebagai relawan.





Sosialisasi AKB (adaptasi kebiasaan baru) dan teknis pembelajaran daring.

Redaksi (rumah edukasi dan dakwah anak masa kini) sebagai program tim RPB regional Banten kali ini melangsungkan kegiatan pendampingan belajar di hari ke 2 yang terdiri dari 17 anak di antaranya siswa dan siswi SDN Bangkuyung 1 dan SDN Bangkuyung 2.

Kegiatan Pendampingan di laksanakan 2 kali dalam setiap minggunya yakni hari Jumat tanggal 4 September dan Minggu, 6 September mulai pukul 13.00 - 15.00 WIB. Kegiatan kali ini dimulai dengan tertib protokol kesehatan sebelum memasuki ruangan yaitu tetap mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak aman.

Kartika Julianti dan Siti Kurniasih selaku RPB regional Banten mengawali lanjutan pendampingan dengan mensosialisasikan pembelajaran daring agar ke depannya anak-anak bisa merespon dan melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif dan efisien walau hanya dilakukan di rumah saja.



Selain itu untuk meminimalisir ketertinggalan materi belajar, kami memberikan pendampingan pengulasan materi sesuai dengan kurikulum pendidikan yang mereka





butuhkan seperti balistung (baca tulis dan hitung) agar mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak-anak.

Di waktu yang bersamaan, kami terus memantau perkembangan AKB (adaptasi kebiasaan baru) yang terus coba kami tingkatkan peringatannya agar semua berjalan sesuai dengan protokol kesehatan. Terakhir, kami membicarakan pengelolaan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) yang akan dieksekusi di minggu selanjutnya dengan anak-anak dan ibu-ibu di lokasi pendampingan.



Uyu Wahyuni sebagai pengasuh sekaligus guru mengaji di daerah setempat memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan pendampingan RPB karena menurutnya tanaman obat keluarga ini memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain berfungsi sebagai edukasi, berhubungan dengan alam memiliki efek mendalam pada kesejahteraan psikologis anak, meningkatkan emosi positif juga mengurangi stres.





Kegiatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)



Di minggu ini, tanggal 11 September, seperti apa yang direncanakan di minggu sebelumnya, kami akan mengeksekusi program TOGA. Sebelum melakukan kegiatan, mereka diwajibkan mencuci tangan dan memakai *hand sanitizer* setiap saat.

Ketika anak-anak bersentuhan langsung dengan tanah, menggali tanah, menanam benih, mereka tidak hanya bersenang-senang tetapi juga belajar. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari bercocok tanam ini contohnya seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh





mereka dan mendapatkan manfaat dari segi psikologis.

Dengan kegiatan berkebun toga ini memiliki dampak positif pada psikologis anak-anak. Berhubungan dengan alam secara langsung memiliki efek besar pada kesejahteraan psikologis dengan meningkatkan emosi positif dan mengurangi stres pada anak-anak.

Dengan melakukan aktivitas dan fokus kepada tanaman, anak-anak dapat mengalihkan diri terhadap penyebab stres sehari-hari seperti masalah tugas sekolah apalagi di masa pandemi seperti ini. Selain sambil bermain di alam, anak-anak juga belajar tentang fotosintesis, pentingnya pupuk bagi tanaman, siklus kehidupan, dan bentuk-bentuk tanaman. Saat anak-anak berada di luar ruangan, mereka cenderung sangat aktif, bahkan sambil berlari dan melompat. Alhamdulillah mereka sangat antusias dengan kegiatan bercocok TOGA ini. Semoga nanti hasil TOGA nya bisa bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar.

Mengasah Kreativitas Anak dengan Melukis

Pandemi Covid-19 yang belum usai mengakibatkan institusi pendidikan memperpanjang masa pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini menimbulkan kebosanan pada anak karena harus melakukan berbagai kegiatan dengan tetap di rumah saja sedangkan anak belum bisa memilih aktivitas yang sesuai dengan kemauan atau kebutuhannya.

Kali ini tim RPB regional Pandeglang-Banten mengajarkan anak-anak untuk melukis. Antusiasme anak-anak sangat terlihat jelas, apalagi selama PJJ berlangsung mereka merasa kurang melakukan kegiatan yang bersifat kognitif atau interaktif dengan sesama seperti berbagi cerita, menyatukan imajinasi dan kerja sama.





Bersama 15 orang anak kali ini kami mengajak anak-anak melukis di alam, tepatnya daerah persawahan di sekitar lokasi pendampingan. Dengan karakter yang berbeda-beda mereka benar-benar menikmati keasyikan berimajinasi di ruang bebas dan terbuka bernuansa asri dan menyejukkan mata.

Kami percaya bahwa kegiatan melukis dapat merangsang perkembangan emosional dan sosial. Ekspresi tentang apa yang sedang dipikirkan maupun rasakan akan lebih mudah tersalurkan dibandingkan dengan komunikasi verbal. Hal ini tentu sejalan dengan anak-anak yakni media yang baik untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan sngatsederhana.

Kegiatan menggambar dan mewarnai juga dinilai sangat baik untuk membangun kreativitas anak. Sesekali





kami berikan pekerjaan rumah sederhana agar mereka dapat mengerjakannya secara bersama-sama dengan orang tua. Tentu akan menjadi kegiatan mengasyikan dan dapat membangun kembali *bonding* antara orang tua dan anak.

Dengan melukis setidaknya anak menggunakan empat gerakan kecerdasan yaitu cerdas gerak yang melatih gerakan tangan anak saat membuat sketsa, cerdas diri karena melalui melukis anak bisa membuat gambar yang sesuai dengan imajinasi mereka, cerdas bahasa yaitu anak bisa mengungkapkan apa yang ingin mereka ceritakan melalui gambar yang mereka tuangkan dan terakhir cerdas gambar yaitu mereka bisa membuat bentuk-bentuk yang mereka imajinasikan.





Melatih Keterampilan Anak dengan Membuat Mozaik

Selain mengajarkan melukis, tim RPB Banten Regional Pandeglang juga melatih keterampilan anak dengan membuat mozaik. Hal ini bertujuan agar anak-anak terus berkembang di aspek kreatifitas dalam berfikir dan berimajinasi.



Kali ini di pertemuan kelima pada tanggal 12 September 2020, RPB Banten Wilayah Pandeglang, Kartika Julianti dan Siti Kurniasih mengajarkan mozaik kepada 15 anak dengan menggunakan beras merah, kacang hijau dan kacang kedelai. Dengan membuat mozaik, anak-anak dapat mengeluarkan ekspresi serta mengasah ide kreatif. Mozaik juga merupakan karya seni rupa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan fungsi motorik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan serta kreativitas anak.

Kegiatan ini juga dapat bermanfaat untuk psikologis anak yaitu dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan berbagai macam emosi yang dialami oleh seorang anak. Anak-anak sangat antusias dalam membuat mozaik. Membutuhkan ketelitian agar mozaik yang anak-anak buat bisa memberikan hasil yang maksimal. Kami sebagai RPB Banten Wilayah Pandeglang





sangat senang atas antusiasme mereka dalam melakukan kegiatan yang kami buat.

Semoga kami selalu diberikan kesehatan agar tetap bisa mendampingi anak-anak marjinal yang sangat membutuhkan pendampingan dari kita semua baik dari segi pembelajaran jarak jauh maupun pendampingan belajar untuk mengasah kreativitas anak-anak.



Membuat kerajinan tangan dari karton dan origami

Tim RPB Banten Wilayah Pandeglang ternyata masih punya segudang ide kreatif untuk program pendampingan belajar. Setelah mengajak anak-anak melukis di persawahan, kali ini tim RPB mengajak siswa untuk membuat kerajinan tangan dari karton dan origami. Hal ini tim RPB lakukan agar anak-anak yang didampingi juga mendapatkan aktualisasi diri yang positif.

Kami melihat selama diterapkannya PJJ, guru terus mengupayakan teknisnya dengan baik seperti mendatangi rumah peserta didik untuk meminimalisir ketertinggalan pelajaran.





Selama masa ini, peran pengawasan orang tua juga tidak kalah penting. Selain di uji dalam soal pengetahuan, para orang tua pun diuji secara material dan emosional.



Adanya relawan pendidikan jelas sangat membantu pendampingan belajar dan pemberian fasilitas belajar yang membuat anak lebih nyaman karena dilakukan di sekitar perumahan dengan jadwal dan protokol kesehatan yang memadai sehingga para orang tua tidak khawatir untuk mengizinkan anaknya terus belajar di masa pandemi ini.

Dengan penuh antusias pertemuan pada tanggal 13 September ini diawali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan bershalawat. Selain usaha pencegahan, doa adalah obat yang paling mujarab dalam hidup ini dan kami coba terapkan hal itu pada para siswa dampingan.

Kemudian mereka kami ajak mereka untuk membuat *creativity origami* yang cukup familiar di telinga namun ternyata tak semudah yang dibayangkan. Butuh sikap positif dan pantang menyerah. Selain itu, manfaat lain *creativity origami* ini adalah mampu mengasah otak untuk berpikir. Melipat kertas sesuai petunjuk melatih





anak untuk menemukan solusi dalam membuat kertas tersebut menjadi bentuk yang mereka inginkan. Selain itu juga untuk meningkatkan ketekunan dan ketelitian, melatih kemampuan mengikuti arahan, mengasah daya ingat dan imajinasi serta sarana untuk menyalurkan kreativitas dan seni.





Penutupan Program

Sampai saat ini, harus kita akui pandemi covid-19 masih ada di tengah-tengah kita semua. Kita harus terbiasa dengan kebiasaan baru yaitu menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tak terasa waktu begitu cepat sehingga kami pun tidak sadar bahwa ini adalah pertemuan terakhir. Rasanya baru kemarin kami melangkahkan kaki ke sini, berbagi cerita bersama anak-anak, dan berbagi ilmu pengetahuan. Di pertemuan terakhir ini, Kartika Julianti dan Siti Kurniasih mengawali pendampingan pembelajaran dengan mengajak anak-anak berolahraga.



Di musim pandemi seperti ini, olahraga sangatlah penting bagi tubuh anak-anak bahkan hingga dewasa. Selain bermanfaat untuk kesehatan anak-anak, olahraga juga membuat anak bugar sehingga anak bisa lebih aktif dan produktif. Olahraga juga sangat penting bagi pertumbuhan anak, perkembangan fungsional panca indera dan bisa meningkatkan kecerdasan anak.

Pagi hari ini diawali pemanasan badan dengan senam.





Setelah itu, kami membuat *game* untuk anak-anak, dengan game ini anak-anak akan belajar bagaimana caranya melatih kekompakan dan kecerdasan. Di antaranya game yang kami buat untuk anak-anak yaitu permainan bola air untuk melatih ketelitian anak-anak dalam memindahkan bola ke gelas yang lain, kemudian permainan sarang laba-laba, dilanjutkan dengan sedotan karet untuk melatih kekompakan anak dalam memindahkan karet dengan sedotan kepada temannya. Ada juga permainan spons air untuk melatih kekompakan dan ketelitian anak-anak.

18 anak sangat antusias dengan kegiatan ini. Mereka sangat bersemangat dalam melakukan satu permainan ke permainan yang lain. Namun, tak terasa waktu begitu cepat dan tibalah kami di penghujung acara yaitu penutupan sekaligus pemberian paket alat tulis kepada 18 orang anak yang telah mengikuti kegiatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Semoga Allah bisa mempertemukan kita di lain waktu. Tetap semangat untuk kita semua. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan kami sebagai RPB Banten Wilayah Pandeglang.



Mengabdikan di Masa Pandemi, Saatnya Beraksi

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Barat Wilayah Cianjur

Pendidikan butuh kita semua untuk saling bersinergi agar siswa tetap bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas walau dalam kondisi pandemi. Hal ini yang menggerakkan kami, Tim Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Jawa Barat wilayah Cianjur untuk turun ke lapangan melaksanakan kegiatan pendampingan belajar.

Kegiatan ini dilatar belakangi dari kekhawatiran mahasiswa di desanya terhadap kegiatan edukasi saat menghadapi pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran daring menyulitkan siswa siswi yang tidak mempunyai gawai atau alat komunikasi sejenis. Kegiatan pendidikan ini mempunyai visi dan misi dalam mewujudkan merdeka belajar dalam menghadapi keterbatasan. Harapannya selama pandemi siswa dan siswi tetap bisa merajut mimpi.

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama tiga belas kali pertemuan dengan beberapa pembahasan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum SD saat ini. Sebanyak delapan siswa-siswi SDN Mekarlaksana, Sindangbarang, Cianjur, Jawa Barat yang mengikuti kegiatan ini dengan tingkat kelas yang berbeda mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima.





Pertemuan pertama selesai dilaksanakan pada 27 Agustus 2020 pukul 16.00-17.30 WIB. Kesan pertama anak-anak ceria dan bahagia karena mereka sudah lama tidak berinteraksi dengan pensil dan buku apalagi papan tulis.

Tak hanya siswa siswi yang senang bisa belajar kembali. Orang tua/wali siswa pun merasakan atmosfer yang sama. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka belum memfasilitasi anak-anaknya menggunakan gawai. Di samping itu, penambahan biaya untuk paket data internet juga masih menjadi momok yang perlu diperhitungkan. Dengan demikian RPB hadir kepada masyarakat agar siswa mendapatkan akses edukasi yang setara di manapun dan untuk siapapun.



Pada tanggal 1 September 2020, kami memulai kegiatan pertemuan kedua pendampingan belajar. Antusiasme siswa siswi masih terjaga meskipun harus belajar dengan menghadapi keterbatasan tempat dan waktu. Selain itu, mereka juga menyatakan kurang nyaman apabila menggunakan masker ketika belajar karena kesusahan menghirup udara. Namun, sebisa mungkin kami himbau agar mereka tetap memakai masker untuk mencegah penularan virus covid-19.

Pertemuan diikuti oleh sepuluh orang siswa. Kegiatan





pendampingan dilaksanakan pada pukul 18.00 s/d 21.30 WIB. Tak berhenti sampai di sini, tim RPB juga mengecek lagi pemahaman pembelajaran yang telah mereka terima untuk mengetahui perkembangan belajarnya.

Dari hasil pengecekan, menurut kami, ada dua anak yang belum bisa menulis dan membaca maka keduanya difokuskan untuk belajar membaca dan menulis.

Untuk pembelajaran ke depannya, kami kemudian punya inisiatif agar anak-anak difokuskan berdasarkan kebutuhan belajarnya karena tingkat kelas yang beragam. Selain itu, beberapa anak juga meminta agar cara belajarnya harus asik dan tidak monoton. Kami menyisipkan bernyanyi dan membentuk kelompok belajar kecil dalam kegiatan pendampingan belajar agar mereka bisa lebih fokus.

Belajar Calistung

Pukul 07.00 pagi hari siswa-siswi yang mendapatkan pendampingan belajar sudah bersiap-siap akan belajar calistung sesuai dengan yang dijanjikan pada kelas sebelumnya. Seperti biasanya kelas akan dimulai pukul 08.00 WIB. Total ada 11 siswa yang mengikuti kegiatan hari ini. Mungkin mereka sudah bersemangat akan belajar materi baru setelah beberapa lama tidak mendapatkan materi calistung apalagi matematika yang penuh





dengan trik.

Sebelumnya sudah diinformasikan kepada mereka akan ada tes membaca dan berhitung. Mereka sudah siap dengan buku bacaan level 1 dan level 2. Selain itu, tak lupa trik berhitung dengan cara klasik yaitu menggunakan jari tangan sebagai alat hitung. Mata pelajaran matematik diklasifikasikan berdasarkan level berpikir dan kelas anak-anak kelas 1 – 3 berhitung penjumlahan dan pengurangan serta belajar cara membaca waktu dalam jam. Siswasiswi kelas 4 – 6 belajar garis hitung, konversi waktu, dan perkalian tingkat kelas 6. Proses belajar begitu mengasyikkan. Kami menyelesaikan proses pendampingan belajar pada pukul 09.45 WIB.

Keesokan harinya, 6 September 2020, pembelajaran masih berfokus pada calistung. Alasannya beberapa anak yang sebelumnya kelas satu dan pindah kelas ke kelas dua atau selanjutnya belum paham ketiga aspek mendasar dalam kegiatan belajar ini. Selain itu, menurut kami, calistung adalah aspek terpenting dalam kegiatan belajar mengajar karena level dasar untuk belajar ke tingkat yang lebih tinggi.



Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari supaya euforia anak-anak dalam belajar seperti belajar ke dalam kelas di sekolah pada umumnya. Hal yang jarang dilihat saat pandemi ini adalah melihat





anak-anak berjalan menggendong tas untuk pergi sekolah. Dengan demikian momen ini menjadi pengingat karena mereka kembali beraktifitas seperti biasanya dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Selain itu mereka saling menunggu teman yang lainnya supaya bisa pergi belajar bersama.

Sebanyak sembilan siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini dengan tingkat kelas yang berbeda mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima. Anak kelas lima bernama Siti Nuraini ketika diberikan PR tiga nomor malah meminta jumlah yang lebih banyak. Hal ini membuat pendamping semangat dalam melakukan pendampingan.

Kesan dalam pertemuan keempat ini mereka semangat belajar berhitung dengan menggunakan alat hitung sederhana yaitu sempoa maupun menghitung jumlah jari tangan mereka. Hal ini jarang ditemui karena alat berhitung sudah banyak perubahan sampai pada pada bentuk digital.

Cerita Kelas Sore



Sebanyak sepuluh siswa siswi yang mengikuti kegiatan pendampingan kelas sore tanggal 6 September 2020 pukul 16.00 s/d





17.15 WIB. Kelas ini kami adakan karena sebelumnya ada pertemuan yang kosong maka kelas diganti menjadi sehari dua kali yaitu kelas pagi dan kelas sore. Alasannya supaya siswa-siswi yang didampingi masih bisa menjaga semangat belajar mereka dan memori pelajaran sebelumnya masih bisa *direfresh*. Kegiatan pendampingan kali ini difokuskan pada pelajaran-pelajaran sebelumnya yang telah disampaikan saat pendampingan dengan mengerjakan beberapa soal latihan

Pengerjaan soal tersebut dilakukan secara kelompok supaya bisa berdiskusi dan mencari jawaban secara tim. Fenomena yang ditemui saat pendampingan kali ini mereka susah mengkomunikasi apa yang ada dipikiran dan tidak berani menyampaikan pendapat. Sehingga secara perlahan kami melakukan strategi dengan melemparkan pertanyaan secara acak supaya mereka berani mengemukakan pendapat.

Selama pelaksanaan kelas sore hari ini, kami mengamati sebagian dari mereka menunjukkan sikap belajar yang kurang semangat. Kami berinisiatif pada pertemuan selanjutnya harus ada inovasi cara belajar.





Asah Otak dengan Teka-Teki Matematika

Ada kegiatan yang sedikit berbeda pada kegiatan pendampingan tanggal 7 September 2020. Kelas pagi dimulai pukul 08.00 WIB. Mereka kami ajak berlomba-lomba mengasah otak dengan teka teki matematika. Salah satu siswi bernama Ita Handayani mengatakan pusing dengan soal matematika sehingga dia melakukan penawaran belajar membaca saja. Dalam kegiatan pendampingan ini tidak ada pemaksaan pelajaran apa yang harus dipelajari. Akan tetapi setelah selesai belajar membaca dia diajarkan matematika secara perlahan supaya semangat belajarnya tetap terjaga.

Sebanyak delapan siswa-siswi mengikut kelas pada pada pagi ini. Beberapa orang tua mereka datang ke tempat pendampingan untuk melihat kegitan belajar anak-anak mereka. Bahkan ada dari mereka memberikan air minum kemasan.

Di akhir pendampingan hari ini kani tawarkan pada anak-anak untuk kelas selanjutnya di sore hari nanti mau belajar apa. Sebagian meminta belajar matematika lagi dan ada yang meminta belajar membaca. Resti, siswi kelas satu meminta belajar menulis sesuai yang diajarkan gurunya di tempat belajarnya. Hal ini dilakukan supaya anak-anak tidak terkekang dalam belajar dan bisa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Cerita Kelas Sore 7 September 2020

Setengah agenda pendampingan telah selesai dilakukan. Kami melakukan evaluasi untuk kelas kali ini dengan memberikan keleluasaan pada anak-anak untuk mempelajari apa yang mereka inginkan.

Sesuai dengan kesepakatan pada kelas pagi sebelumnya, mereka belajar berdasarkan pilihan masing-masing. Kegiatan pendampingan dilakukan pukul 16.00 s/d 17.15 WIB dengan diikuti oleh siswa siswi sebanyak sebelas orang. Ada penambahan siswi





kelas lima bernama Sri yang mendapatkan kabar dari teman mengajinya bahwa ada kegiatan pendampingan belajar. Di daerah ini masih lumrah menyampaikan berita dari mulut ke mulut saat berkegiatan bersama.



Di kelas sore ini kami berinteraksi lebih mendalam dengan adik-adik. Kami mengamati apa yang menjadi keminatan mereka. Sesekali kami juga bercanda tawa agar suasana belajar tidak tegang.

Seperti biasanya kelas diakhiri dengan evaluasi ringan yaitu menanyakan perasaan mereka setelah kegiatan pendampingan dan menanyakan keinginan belajar mereka untuk pertemuan esok.

Ceria Membaca

Kami terus mencoba mencari cara-cara baru untuk kita lakukan pada kegiatan pendampingan belajar karena kami menyadari bahwa proses pembelajaran tidak boleh monoton karena obyek kami adalah anak-anak.

Kami melakukan pendampingan belajar pada tanggal 11 September 2020. Kelas pagi berlangsung pukul 08.00-09.30. Kegiatan pendampingan difokuskan pada belajara membaca level dasar yaitu level 1. Hal ini dilakukan untuk mengulang kegiatan belajaran sebelumnya dan memastikan ada perkembangan dalam





keterampilan membaca.

Sebanyak delapan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Selain itu, mereka juga diberikan tontonan edukasi melalui kanal youtube kids. Hal ini sebagai realisasi subsidi paket data internet untuk anak-anak yang tidak bisa mengakses internet dengan baik.



Yang terakhir untuk pertemuan selanjutnya mereka meminta untuk belajar bahasa inggris. Dengan demikian mereka bisa belajar sambil menonton, bernyanyi, dan bermain. Sebelum kegiatan pendampingan belajar dilakukan bisanya mereka saling melempar pertanyaan untuk bahan kuis di akhir kelas.

Cerita Kelas Sore 11 September 2020

Kegiatan pendampingan belajar yang kesembilan adalah belajar Bahasa Inggris yang diawali dengan menonton video, bernyanyi, dan menghafal beberapa kosakata. Materi yang diajarkan adalah nama-nama bagian tubuh, ucapan dan salam serta nama-nama bentuk dalam bahasa inggris.





Pendampingan kali ini diikuti oleh sebelas orang siswa siswi yang dilaksanankan pada pukul 15.30 s/d 17.03. Ada penambahan waktu belajar dalam pertemuan kali ini karena materi yang cukup banyak ditambah dengan sesi kuis di akhir kelas.



Secara keseluruhan kelas berjalan dengan baik dan ceria. Mereka yang benar dalam menjawab pertanyaan bisa mencoret temannya dengan tepung dan yang salah dihukum dengan coretan dari teman yang lainnya. Beberapa dari mereka mukanya hampir penuh dengan coretan tepung karena salah dalam menjawab. Meskipun demikian mereka tetap bahagia dan di akhir kelas mereka mengantri untuk mencuci muka masing-masing.

Menonton Video Edukasi

Di pertemuan pendampingan belajar tanggal 12 September 2020 ini, kami berinisiatif untuk memberikan sedikit hal berbeda kepada siswa dampingan agar tidak merasa bosan dengan metode belajar selama program berlangsung. Namun, sebelumnya, kami ingin menceritakan rasa senang kami sebab salah satu siswi bernama Dinda sudah naik level membacanya ke level dua setelah beberapa kali kami tes dan dia sudah bisa membaca pada level dasar.





Sebanyak sepuluh siswa siswi yang mengikuti kelas pada pagi hari ini. Materi pada pagi hari ini melatih keterampilan mereka dalam mengekspresikan diri melalui hasil tontonan. Mereka tampak sangat bahagia dan betah menonton video yang ditampilkan di layar laptop.

Kelas pada pagi ini tidak banyak menulis dan membaca. Mereka hanya diberikan tontonan edukasi dan diakhiri dengan evaluasi berupa kuis kecil-kecilan.



Fun with English

Masih pada hari yang sama pukul 14.00-17.15 WIB, ada sembilan siswa siswi yang mengikuti pendampingan belajar Materi belajar dalam pendampingan kali ini difokuskan pada pelajaran Bahasa Inggris dan melakukan *review* bahasa Inggris pada pertemuan sebelumnya.

Materi yang diberikan adalah ejaan dalam Bahasa Inggris dan cara berhitung dengan menggunakan Bahasa Inggris. Beberapa dari mereka lebih mudah tahu apabila ada nyanyian atau cara lain untuk menghafalnya daripada belajar menggunakan metode klasikal.





Pendampingan dilaksanakan dengan lancar dan antusiasme anak-anak tetap terjaga. Ada hal unik dalam pendampingan kali ini yaitu alah satu anak berusia sekolah PAUD tertarik mengikuti pelajaran Bahasa Inggris karena ada nyanyian dan gerakan untuk menghafal seperti lagu *head, shoulder, knees, and toes*.

Menguasai bahasa Inggris saat ini sudah menjadi kebutuhan agar bisa survive di dunia kerja. Atau minimal agar bisa mencerna informasi karena sekarang juga banyak informasi yang disediakan dalam bahasa Inggris. Dengan belajar bahasa Inggris sejak dini, kami berharap adik-adik punya bekal yang baik nantinya ketika sudah dewasa.

Mengalahkan Momok Matematika

Mata pelajaran yang menjadi momok untuk siswa siswi adalah matematika. Maka, pendampingan kali ini kami mengambil tema pelajaran matematika karena masih banyak yang belum memahami konsep maupun cara menyelesaikan soal-soal matematika. Seperti biasanya mereka membawa sempoa dan menggunakan jari tangan meraka untuk berhitung atau menggunakan cara berhitung manual bersusun.





Sebanyak delapan siswa siswi yang mengikuti pendampingan belajar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 September 2020 pukul 08.00-09.30 WIB. Setelah kegiatan pendampingan selesai, mereka diberikan tugas latihan untuk mengingat lagi konsep dan cara penyelesaiannya.

Sebelum kelas berakhir, mereka diberikan video edukasi melalui kanal youtube kids guna memanfaatkan subsidi kuota yang telah diberikan oleh BAZNAS. Video tersebut tentang lahirnya Rasulullah SAW dan video nyanyian anak berbahasa Inggris.



Pertemuan Terakhir

Kegiatan pendampingan belajar telah selesai dilakukan sebanyak tiga belas kali pertemuan. Pendampingan yang dilakukan 13 September 2020 pukul 16.00-17.30 WIB adalah pendampingan belajar terakhir untuk siswa-siswi SDN Mekarlaksana, Cianjur, Jawa Barat. Pendampingan terakhir ini diisi dengan beberapa kegiatan seperti pengisian soal latihan, kuis bahasa Inggris, dan menonton video edukasi.





Siswa-siswi yang mengikuti pendampingan kali ini sebanyak sebelas orang dari total dua belas anak yang terdaftar sebagai siswa-siswi yang dibimbing dalam kegiatan belajar saat pandemi covid-19. Harapannya dalam kegiatan pendampingan yang singkat ini bisa menjaga semangat belajar anak-anak meskipun saat pandemi seperti ini. Selain itu, semua fasilitas pembelajaran diberikan kepada anak-anak seperti meja belajar, masker, dan buku bacaan.

Kesimpulannya, selama kegiatan pendampingan belajar siswa-siswi adalah fasilitas yang kurang serta kemampuan orang tua yang masih kurang dalam memberikan pendidikan yang sesuai standarisasi kurikulum sekolah. Selain itu, solusi yang diberikan oleh sekolah tidak bisa mencukupi kebutuhan siswa-siswi saat masa pandemi seperti saat ini.



Pendampingan Belajar Siswa Marjinal di Tengah Pandemi

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Barat Wilayah Sukabumi

Senin,30 Agustus 2020, Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) wilayah Kabupaten Sukabumi melakukan pendampingan belajar di Kampung Selakopi,Cicantayan. Sekolah-sekolah di Kabupaten Sukabumi juga melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi covid-19 .

Kegiatan belajar kali ini ada yang berbeda dari kegiatan belajar biasanya. Anggota RPB wilayah kabupaten Sukabumi ikut membantu dan mendampingi para siswa untuk belajar di masa pandemi covid-19 kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Selakopi, RT 03/04, Desa Lembur Sawah, Cicantayan, Sukabumi,Jawa Barat.



Para siswa sekolah dasar (SD) sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran daring kali ini. Sebelum pembelajaran dimulai





para siswa diharuskan memenuhi standar protokol kesehatan guna mencegah penularan virus covid-19. Untuk menunjang itu disediakan pula sabun cuci tangan, masker dan *hand sanitizer* .

Kegiatan ini di laksanakan dari jam 08.00-09.30 WIB, Dengan diikuti oleh siswa kelompok 1 yaitu siswa kelas 1 SD berjumlah 18 orang. Rencananya kegiatan pendampingan belajar ini aka berlangsung sampai kurang lebih 2 bulan ke depan.

Kegiatan Belajar Bersama (Bebes)

Guna memaksimalkan pendidikan di masa pandemi covid -19 ini, RPB wilayah Sukabumi ikut serta membantu para siswa marjinal untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal.

Lokasi yang menjadi target berada di Kampung Cikaret RT04/RW02, Desa Sasagaran, Kebon Pedes, Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat sekitar, pertemuan pertama ini diikuti oleh 6 orang siswa : 1 siswa jenjang sekolah menengah pertama dan 5 siswa jenjang sekolah dasar dengan durasi waktu dari pukul 08.00-10.30 WIB

Dengan mematuhi standar protokol kesehatan covid-19, ke depannya kegiatan pendampingan ini akan terus disosialisasikan ke orang tua anak agar semua siswa di Cikaret bisa maksimal belajar di masa pandemi covid-19.





Pada hari kedua yaitu tanggal 4 September 2020, secara teknis tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya. RPB wilayah Sukabumi mendampingi 6 orang siswa terdiri dari 1 siswa SMP dan 5 jenjang SD. Pendampingan berlangsung kurang lebih selama 2 jam yaitu pukul 08:30-10:30 WIB.



Hari ini salah satu orang tua siswa meminta kepada kami untuk mendampingi anaknya yang bernama Dede Salman untuk belajar daring secara privat dikarenakan si anak tidak terbiasa belajar bersama-sama dengan teman seumurannya. Hal ini ditanggapi baik oleh anggota relawan karena menurut kami dengan begitu si anak bisa mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Orang tua anak meminta untuk mendampingi belajar 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Beliau juga meminta untuk terus melakukan pendampingan selama kegiatan belajar belum normal seperti biasa bertatap muka di sekolah. Kami pun menyanggupinya dan mencoba membantu semaksimal mungkin.





Kegiatan Bebes berlanjut pada tanggal 11 September 2020. Pendampingan belajar dimulai dari pukul 07.30 – 10.30 WIB, Hari ini mereka berkumpul 1 jam lebih awal dari biasanya. Padahal hari-hari sebelumnya mereka berkumpul untuk belajar pukul 08.00 WIB. Kali ini mereka berkumpul di jam 07.00 WIB. Selain itu, dari total 6 orang anak kini bertambah 2 orang anak bernama Aisyah dan Eneng Sri Mulyani. Keduanya kelas 5 SD. Jadi total anak yang belajar berjumlah 8 orang anak.

Tugas tugas yang diberikan oleh sekolah telah menumpuk sampai 5 mata pelajaran yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan PKN. Sebabnya bukan karena mereka malas untuk mengerjakan tugas itu, tetapi mereka terbatas dari segi pemahaman materi dan kendala data untuk *browsing* di Google. Dengan jangka waktu sedikit, anggota relawan BAZNAS memaksimalkan pembelajaran agar siswa dampingan paham tentang materi dan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang ada.





Kegiatan pendampingan belajar Dede Salman

Menindaklanjuti permintaan salah satu orang tua siswa pada tanggal 4 September 2020 untuk mendampingi Dede Salman, maka mulai tanggal 7 September, ada di antara kami yang khusus mengajari Dede Salman. Pendampingan di mulai dari pukul 08.30-11.30 WIB.



Pembelajaran kali ini diawali dengan salat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan *murajaah* juz 30. Ada hal yang menarik pada diri Dede yaitu meski usianya masih 8 tahun, namun sudah hafal dan fasih membaca juz 30.

Meski pembelajaran ini dilakukan secara khusus hanya anggota relawan dengan Dede, tetapi tetap mematuhi standar protokol covid-19, untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus





covid-19. Pembelajaran ini diakhiri dengan belajar pelajaran matematika dasar yaitu penjumlahan dan pengurangan.

Pertemuan kedua pendampingan belajar secara privat dengan Dede salman dilakukan pada tanggal 8 September. Di Pertemuan kali ini nampak Dede begitu bersemangat di lihat dari sikap Dede yang selalu menanyakan kapan untuk belajar kembali.

Teknis pembelajaran seperti hampir sama seperti hari pertama. Namun untuk *murajaah* kali ini dilakukan dengan cara tes juz 30 oleh anggota relawan. Hal ini bertujuan agar dia lebih fasih lagi dalam melafalkan makhrojnya dan tajwid dasar seperti idgham,iqlab,ikhfa,idzhar,qolqolah dan lain lain.

Selain tes hafalah juz 30, di pertemuan ini Dede belajar mata pelajaran Bahasa Inggris tentang hewan dan Bahasa Arab tentang percakapan serta pelajaran olahraga cabang bulu tangkis.



Pertemuan berlanjut pada tanggal 11 September 2020 dari pukul 13.00-15.30 WIB. Pendampingan belajar difokuskan untuk persiapan Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan minggu depan selama 5 hari mulai hari Senin sampai Jumat. Materi pelajaran yang telah dipelajari di hari-hari sebelumnya kami ulang agar Dede siap untuk ikut UTS ini.

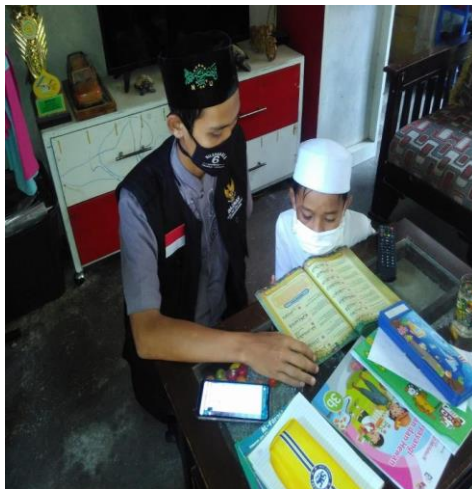
Anggota relawan pendidikan BAZNAS memberikan tes hafalan juz 30 Dede dan alhamdulillah dari segi pelafalan, *makhroj* dan *tajwid* semakin fasih seperti layaknya seorang hafidz.





Di samping itu, Dede diberi tugas untuk mengasah imajinasinya seperti menggambar tokoh dongeng dari kisah kancil dan siput yang mengadu kecepatan berlari. Selain itu kemampuan literasi membacanya coba kami tingkatkan dengan membaca dongeng yang ia gemari.

Perlu diketahui bahwa Dede yang merupakan siswa kelas 3 SD IT Al-Fatih Sukabumi ini telah meraih banyak penghargaan di bidang tahfidz. Hal ini menjadi motivasi bagi tim relawan untuk meningkatkan pendidikan di Kampung Cikaret menjadi jauh lebih baik lagi.





Belajar IT bersama Relawan Pendidikan BAZNAS

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin cepat dari hari ke hari. Hampir semua aspek kehidupan sudah menggunakan teknologi. Hari ini anggota RPB wilayah Sukabumi mengajarkan pada anak-anak yang belum sama sekali mengenal teknologi dan memberikan pengajaran tentang cara penggunaan dan pengoptimalan teknologi dengan baik.

Anak-anak di Kampung Cikaret dibekali ilmu cara penggunaan komputer/laptop dan aplikasi pengolah kata (*microsoft word*). Antusias dari anak-anak yang sangat tinggi membuat saya semakin bertambah semangat untuk menyampaikan materi.

Kegiatan belajar yang dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Selama proses belajar, tak lupa menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran kali ini cukup mengesankan bagi mereka karena anak-anak tidak hanya focus belajar tetapi juga bisa langsung praktik agar materi yang didapat bisa di terapkan.

Amnah Fauziah yang duduk di kelas 5 SD bercerita bahwa baru kali ini memegang komputer dan di sekolah pun belum pernah belajar sama sekali tentang komputer. Bahkan anak yang duduk di kelas 3 SMA ada juga yang ikut belajar tetapi materinya tentang pendalaman operasi *microsoft word*. Ke depannya mereka meminta pada kami untuk terus mengajarkan tentang IT sampai mereka bisa dan mampu menerapkannya untuk mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas.



Aksi Pendampingan Belajar Daring

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Barat Wilayah Bogor



Fastabiqul khoirot. Berlomba-lombalah dalam kebaikan. Hal ini nampaknya memotivasi Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Jawa Barat wilayah Bogor untuk menanggapi situasi pandemi di wilayahnya. Titik lokasi yang dipilih adalah Desa Waru Jaya, Parung, Bogor.

Pada Selasa, 25 Agustus 2020, salah satu relawan pendidikan BAZNAS melakukan kegiatan pendampingan belajar di posyandu Melati. Pendampingan ini ditujukan untuk membantu siswa SD yang mengalami kesulitan memahami pelajaran sekolah. Pendampingan dimulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Selama pendampingan anak-anak bebas bertanya terkait tugas yang diberikan bapak/ibu guru di sekolah. Kegiatan ini juga melibatkan mentor yang membantu *handle* kegiatan belajar anak-anak.

Untuk mengurangi kebosanan anak dalam belajar, anak-anak diberi waktu untuk membaca buku cerita. Bagi anak yang belum lancar membaca, mentor akan siap membacakan buku cerita. Anak-anak sangat antusias mendengar cerita. Kami semakin termotivasi melakukan pendampingan melihat semangat belajar adik-adik.





Pertemuan selanjutnya kami lakukan tanggal 27 Agustus 2020. Kegiatan belajar kali ini dilakukan oleh mentor yang diikuti 18 siswa SD dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelum memulai belajar, adik-adik dan mentor wajib membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*.

Kegiatan belajar berlangsung pukul 09.10-11.30 WIB. Untuk kelas 1 dan 2 belajar membaca dan menulis sedangkan kelas 3, 4, 5 dan 6 mengerjakan tugas yang diberikan guru dari sekolah. Keceriaan adik-adik bertambah karena di akhir kegiatan kami memberikan snack jelly. Mereka berbaris rapi dan menerima snack dengan raut muka yang gembira.

Pendampingan belajar tidak berhenti sampai disini. Pada hari Selasa, 10 September 2020, kami kembali belajar bersama di posyandu. Pertemuan kali ini dihadiri 20 siswa. Kegiatan dimulai tepat pukul 10.00 WIB dan berakhir tepat saat azan zuhur berkumandang.



Anak-anak yang diberi tugas oleh guru dibantu belajarnya oleh Kak Siti Masrofah, Contohnya siswa kelas 6 bernama Hani yang diberi tugas untuk mengerjakan soal matematika. Berikutnya ada Resti, siswi kelas 3 dari SDN Waru 01 juga mendapat tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa Tema 2. Adapula Prima yang diberi tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa pelajaran Agama Islam, serta Caesar, siswa SDN Waru 03 kelas 5 yang diberi tugas mengerjakan pelajaran yang sama dengan Prima. Adik-adik yang tidak mendapatkan tugas dari sekolah, kami ajarkan matematika penjumlahan untuk siswa kelas 2 dan perkalian untuk siswa kelas 4.





Berbagi Masker Gratis

Selain mengadakan kegiatan pendampingan belajar pada siswa dampingan, RPB Jawa Barat wilayah Bogor juga melakukan aksi berbagi masker gratis pada siswa dampingan dan masyarakat sekitar.



Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 September 2020 bertepatan dengan berakhirnya Rangkaian program kegiatan pendampingan belajar. Menurut Siti Masrofah, RPB Jawa Barat wilayah Bogor, pembagian masker ini bertujuan untuk menunjang aktivitas agar sesuai protokol kesehatan dan sebagai kenang-kenangan.

Para relawan berharap agar masyarakat dan siswa menjadi lebih disiplin dalam menerapkan peraturan pemakaian masker di luar rumah. Aksi ini merupakan langkah kecil untuk mengedukasi masyarakat agar peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.





Penutupan program pendampingan belajar

Pada hari Kamis, 3 September 2020, RPB Jawa Barat wilayah Bogor berkolaborasi dengan kakak mentor dalam melaksanakan acara penutupan program pendampingan belajar siswa SD terdampak covid-19. Acara berlangsung mulai pukul 09.20 hingga 11.30. Rangkaian acara yang diawali pembukaan oleh MC, kemudian diisi dengan menulis kesan dan pesan selama pendampingan belajar, menulis cita-cita yang ditempel pada pohon harapan, serta dimeriahkan dengan permainan edukatif.



Elena, siswa SD kelas 4 memberanikan diri membacakan hasil tulisan kesan pesan yang ditulisnya "Aku senang belajar di sini. Selalu bermain sambil belajar dan punya kakak-kakak baru dan teman baru. Aku selalu senang setiap belajar di posyandu. Semoga bulan besok ada seperti ini lagi". Itulah sedikit potret kegembiraan sekaligus kesedihan anak-anak karena telah selesainya pendampingan belajar.

Kami juga memberikan bingkisan berupa snack kepada anak-anak. Tak lupa anak-anak memberikan ucapan terima kasih kepada BAZNAS karena telah mendukung mereka dalam belajar di tengah-tengah keterbatasan semasa pandemi.



Berbagi Kebermaknaan di Tengah Keterbatasan

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Tengah Wilayah Purworejo

Pendampingan belajar oleh Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Jawa Tengah wilayah Purworejo dilakukan oleh Ulfa dibantu dengan teman – teman di luar RPB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan hanya di satu tempat, yaitu di Dusun Satu, Desa Pekutan, RT01/RW01, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Dalam pendampingan ini, kami fokus pada anak – anak TK, SD, dan SMP di RT01 yang melakukan pembelajaran daring kala pandemi covid-19 ini.

Pendampingan tersebut dilakukan mulai pertengahan Agustus sampai dengan awal September 2020, tepatnya dimulai tanggal 19 Agustus 2020 dan berakhir tanggal 3 September 2020. Ada 8 kali pertemuan dan ditambah 2 pertemuan khusus untuk anak-anak yang perlu pendampingan khusus dan 1 pertemuan awal untuk sosialisasi. Detailnya yakni setiap hari Rabu dan Kamis, ditambah dengan hari Selasa untuk pendampingan khusus bagi anak – anak tertentu yang memang perlu pendampingan lebih lanjut dan satu hari untuk peserta didik belajar melalui LCC (Lomba Cerdas Cermat). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menyemprotkan *hand sanitizer*.

Pembukaan kegiatan dan sosialisasi

Rabu, 19 Agustus 2020 Ulfa dibantu 6 orang teman di luar RPB melakukan sosialisasi terkait aksi pendampingan belajar yang akan dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Kami juga memperkenalkan tentang BAZNAS dan Relawan pendidikan BAZNAS.





Kegiatan berlangsung lancar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebelum melakukan sosialisasi, para peserta didik disemprot *handsanitizer* terlebih dahulu. Walaupun peserta didik hanya sebatas satu wilayah RT saja, akan tetapi jaga jarak tetap diterapkan untuk mencegah penularan infeksi virus.



Antusiasme kedatangan dan respon masyarakat beserta peserta didik sangat baik. Dalam sosialisasi ini tidak hanya disampaikan teknis pendampingan, melainkan juga edukasi terkait pencegahan penyebaran virus covid-19. Anak – anak dan kakak – kakak relawan harus terus memperhatikan protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dan *handsanitizer* atau mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Selain itu, disampaikan juga tujuan penampungan adalah untuk memberikan pendampingan bagi siswa – siswi selama 8 kali pertemuan kemudian kami melakukan pendataan kelas sekaligus keluh kesah siswa – siswi selama belajar daring. Salah satu siswa bernama Fahri mengatakan bahwa beberapa kali sempat mendapatkan nilai di bawah KKM dikarenakan sukar memahami maksud penyampaian pelajaran oleh guru selama belajar daring. Tak hanya itu, wali murid juga ada yang tidak paham dengan cara mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh, seperti





google classroom ataupun *quiz*. Salah satu murid juga mengalami kesulitan akses internet karena kurang mampu untuk membeli kuota internet. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pendampingan ini dapat membantu adik – adik agar lebih mandiri dalam menjalani kegiatan belajar jarak jauh.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Pertama

Kegiatan aksi pendampingan pertama dilakukan pada Kamis, 20 Agustus 2020 dengan dua sesi. Sesi pertama pada pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB, sedangkan sesi kedua dilakukan pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB. alhamdulillah antusiasme peserta didik sangat bagus. Hal ini dilihat dari semangat dan penuh perhatian mereka dalam mengikuti pendampingan pertama ini, walaupun banyak PR dan keterbatasan penerimaan pelajaran dari pihak sekolah. Bahkan di pagi hari pertama ini kami kedatangan murid baru berjumlah 4 orang dengan diantar oleh orang tua mereka. Kami pun tidak menyangka akan hal ini. Senang rasanya melihat anak – anak dan orang tua mereka semangat memperhatikan pendidikan anak. Sampai – sampai orang tua yang mengantar tersebut meminta tolong kepada kami agar mendampingi anak mereka belajar.

Pendampingan dibagi menjadi beberapa kelompok seperti *Forum Group Discussion* sesuai jenjang kelas pendidikan mereka.





Prioritas pendampingan kami adalah mengarahkan mereka untuk mandiri dan mampu dalam melaksanakan belajar jarak jauh atau belajar daring. Kakak – kakak relawan membantu mendampingi dalam hal mengoperasikan aplikasi, memperkenalkan aplikasi, sampai dengan pendampingan bimbingan belajar. Selain itu, kami memberikan motivasi belajar dan berani maju dalam hal pendidikan. Seperti halnya jangan takut untuk bertanya dan mencoba. Karena kami lihat sesekali ada beberapa anak memang tidak percaya diri untuk bertanya dan memulai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Kedua

Pendampingan hari kedua berjalan lancar dengan dibantu oleh kakak – kakak di luar RPB seperti biasanya. Anak – anak mengikuti pendampingan belajar dengan penuh perhatian dan semangat. Hal ini terlihat dari sesi akhir pendampingan, mereka meminta untuk diadakan *quiz* belajar. Untuk mendukung hal tersebut, kami memberikan beberapa *quiz* untuk mereka dengan memperhatikan pelajaran yang mereka terima atau pelajari di hari itu juga. Pendampingan sesi satu dihadiri murid – murid kelas TK dan SD, sedangkan sesi kedua diikuti oleh peserta didik kelas SMP. Ada sebanyak 7 peserta didik SD yang terdiri dari siswa kelas TK, kelas 6,





dan kelas 4. Dilanjutkan di sesi kedua siang hari diikuti oleh 5 siswa SMP yang terdiri dari siswa kelas 7.

Dikarenakan kelas dan sekolah mereka berbeda, maka dilakukan sistem *group discussion* dengan pertimbangan PR sebagai prioritasnya. Tetap kami selingi dengan pendampingan agar anak – anak dapat mandiri dalam mengikuti pelajaran jarak jauh nantinya.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Ketiga

Rabu, 26 Agustus 2020 aksi pendampingan pertemuan ketiga oleh Tim RPB. Peserta didik terdiri dari 7 siswa SD pada sesi pertama pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, sedangkan sesi kedua diikuti oleh 5 peserta didik kelas 8 dengan sekolah yang berbeda. Seperti biasa, pendampingan diprioritaskan untuk memahami PR dari guru. Dilanjutkan dengan sesi pertanyaan yang diajukan oleh murid, kemudian memperkenalkan pelajaran bab selanjutnya sesuai kompetensi dasar yang diberikan oleh sekolah.

Walaupun mereka tidak berhadapan dengan seorang guru seperti biasanya, akan tetapi konsentrasi dan perhatian mereka terpusat pada kami, para relawan, yang pada dasarnya adalah guru baru bagi mereka. Pendampingan yang diberikan minimal dapat menyelesaikan satu bab baru di hari itu. Tak lupa selain memberikan





penjelasan, kami juga memberikan latihan soal sesuai intruksi di buku pedoman belajar mereka.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Keempat

Setiap hari Kamis, peserta didik penerima manfaat dari pihak BAZNAS lebih banyak yakni terdiri dari siswa kelas 1 SD sampai dengan SMP. Sesi pertama selalu dimulai pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Walaupun sesi pertama dimulai pada pukul 08.00, namun peserta didik datang lebih awal daripada itu. Bahkan beberapa dari mereka datang pukul 07.00, mereka saling menjemput teman – teman mereka satu persatu.

Dalam proses pendampingan setiap harinya siswa selalu memiliki PR sekolah. Bahkan ada yang dalam satu hari memiliki 3 sampai 4 PR mata pelajaran. Beberapa orang tua/wali murid merasa khawatir anak – anak akan tertinggal pelajaran karena orang tua mereka tak pasti bisa mendampingi adik – adik tersebut. Setiap anak dibimbing selama 1,5 jam dan untuk setengah jam terakhir diadakan *quiz* untuk semua peserta didik dengan mempertimbangkan mata pelajaran berbeda di setiap kelasnya.

Besar harapan orang tua di masa pandemi ini agar kakak – kakak Relawan senantiasa mendampingi adik – adik dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini. Mereka pun berterima kasih kepada BAZNAS atas adanya pendampingan belajar seperti ini. Mereka bersyukur





anaknya memperoleh pendampingan belajar dan pengarahan lebih baik lagi terutama tentang penggunaan teknologi. Karena sebelum adanya pendampingan belajar yang diselenggarakan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS, anak – anak sulit memahami pelajaran secara daring dari sekolah.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Kelima

Selasa, 1 September 2020 pendampingan khusus pertama kali bagi peserta didik SMP yang perlu pendampingan lebih lanjut mengenai pelajaran matematika. Dilaksanakan pendampingan seperti ini dikarenakan telah melalui dua kali evaluasi pertemuan yang lalu. Ternyata dalam evaluasi terdapat beberapa murid SMP yang perlu diarahkan khusus atau lebih dekat, terutama terhadap mata pelajaran matematika yang mereka rasa sebagai momok besar dalam semua pelajaran.

Pendampingan khusus ini dilakukan dengan teknis penjelasan detail dan bersahabat, mengerjakan soal, kemudian dibuat beberapa kelompok untuk bekerjasama menjawab soal dengan cepat dan tepat. Alhamdulillah antusiasme peserta didik terlihat baik dan kegiatan berjalan kondusif. Melalui pendampingan khusus ini diharapkan siswa tidak hanya bisa menghafal metode tertentu saja, melainkan dapat betul - betul memahami mata pelajaran yang disampaikan, terutama matematika.





Tak hanya itu, untuk memastikan kemampuan peserta didik tahap pendampingan ini maka akan dilakukan tahap pendampingan kedua yang akan menjadi pendampingan terakhir dalam sesi pendampingan belajar bersama RPB. Pendampingan khusus ini diikuti oleh peserta didik yang berjumlah 9 orang terdiri dari siswa-siswi SMP kelas 7 (8 orang) ditambah dengan satu siswi kelas 8 (1 orang).



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Kelima

Rabu, 2 September 2020 pertemuan kelima pendampingan belajar peserta didik RT 01 Desa Pekutan, Bayan, Purworejo. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan RPB, namun juga dibantu oleh kakak2 mahasiswa dan remaja di luar RPB. Alhamdulillah pendampingan tersebut berjalan lancar dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan dengan selalu pakai masker dan disediakan *hand sanitizer*. Dukungan masyarakat setempat begitu baik. Antusiasme wali murid dan peserta didik sangat baik, bahkan beberapa kali kami kedatangan peserta didik atau adik-adik baru. Ternyata hal ini terjadi karena berita atau informasi dari mulut ke mulut oleh orang tua wali dan peserta didik yang telah mengikuti pendampingan belajar bersama kami.

Pendampingan ini rutin dilakukan seminggu dua kali setiap hari Rabu dan Kamis dengan dibagi menjadi dua sesi. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang telah melakukan sekolah tatap muka di sekolahnya, akan tetapi dengan waktu yang singkat dan





waktu tertentu saja. Sesi pertama dilakukan setiap pukul 08.00 sampai dengan 10.00 khusus untuk kelas SD. Sedangkan sesi dua dilaksanakan setiap pukul 13.00 sampai dengan 15.00 khusus untuk kelas SMP. Sebetulnya besar harapan masyarakat setempat agar para relawan mendampingi adik-adik selama masa pandemi ini.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Keenam

Kamis, 3 September 2020 RPB masih menggelar pertemuan pendampingan belajar yang diikuti oleh peserta didik RT01, Dusun Satu, Desa Pekutan, Bayan, Purworejo. Kegiatan ini berjalan lancar dan kondusif walaupun peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan pendampingan setiap hari Rabu. Bahkan pada hari ini kami kedatangan murid baru sejumlah 3 orang yang terdiri dari siswa-siswi kelas 3, 4, dan 5 SD yang pada saat itu diantarkan oleh orang tuanya. Mereka tidak berasal dari RT01 RW01, melainkan dari RW 02. Orang tua sangat bersyukur akan adanya pendampingan seperti ini sampai-sampai meminta tolong untuk mendampingi anak - anak mereka dalam belajar selama masa covid-19 ini.

Semangat belajar anak - anak terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pendampingan. Walaupun keadaan bising karena jumlah anak yang lebih banyak, tetapi masih terbilang kondusif. Mereka masih bisa mendengarkan dengan saksama dan penuh perhatian dalam kegiatan pendampingan belajar ini. Bahkan peserta





didik meminta untuk diadakan *quiz* siapa cepat menjawab soal di sesi akhir kegiatan ini.

Terima kasih kepada BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS disampaikan dari segenap masyarakat RT 01 RW 01 Dusun Satu, Desa Pekutan, Bayan, Purworejo. Terimakasih dihaturkan juga dari kami Relawan Pendidikan BAZNAS karena masih diberikan kesempatan untuk tetap produktif dan bermanfaat untuk masyarakat.



Kegiatan Pendampingan Belajar Hari Ketujuh

Selasa, 8 September 2020 RPB bersama teman-teman di luar RPB mendampingi waktu tambahan pembelajaran kepada anak - anak yang masih tertinggal pelajaran di sekolah pada masa pandemi ini. Mereka terdiri dari siswa-siswi SMP yang berbeda. Kegiatan dilakukan setiap hari selasa khusus untuk pendampingan lebih lanjut atau khusus bagi siswa yang tertinggal pelajaran karena sukar mengerti mata pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dengan metode daring.

Beberapa di antara mereka sudah menjalankan aktivitas sekolah tatap muka. Namun, dengan waktu yang terbatas dan belum normal seperti durasi pembelajaran sebelum pandemi sehingga adik-adik tersebut merasa sukar memahami penyampaian materi.





Para siswa dampingan menjalani proses pendampingan belajar dengan suasana serius tapi santai. Mereka juga bercerita bagaimana suasana sekolah tatap muka selama pandemi dimana mereka harus duduk dengan jarak minimal 1,5 meter, harus memakai masker/face shield saat sekolah, dan diharuskan cuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas. Kebiasaan baru yang harus mereka terapkan dan ini membuat mereka awalnya tidak nyaman. Namun, mereka memahami itu semua untuk mencegah penularan covid-19.

Adik-adik merasa senang karena mereka mendapat pendampingan belajar di tengah keterbatasan kondisi saat pandemi seperti ini. Oleh karena itu, mereka selalu bersemangat dan tidak menyalah-niyakan kesempatan belajar ini.

Kegiatan Pendampingan Belajar Terakhir

Rabu, 9 September 2020 pendampingan hari terakhir untuk kelompok belajar yang mendapatkan pendampingan belajar setiap hari Rabu bersama kami. Seperti biasa pendampingan dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sesi pertama pada pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB.





Walaupun pendampingan kali ini adalah pertemuan yang terakhir, namun tak menyurutkan semangat belajar peserta didik. Memang para orang tua/wali beserta peserta didik menyayangkan bahwa kali ini adalah pertemuan terakhir tatap muka pendampingan belajar bersama kakak - kakak relawan.



Alhamdulillah semua kegiatan demi kegiatan berjalan lancar. Wali murid lagi - lagi sangat berterimakasih kepada pihak BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS karena telah mengadakan kegiatan pendampingan belajar semacam ini. Mereka sangat terbantu baik dari pihak orang tua maupun peserta didiknya sendiri.





Setelah berakhirnya pendampingan belajar ini diharapkan anak - anak lebih berani dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran daring maupun tatap muka di sekolahnya yang cenderung singkat selama masa pandemi Covid-19 ini.



Esoknya, 10 September 2020 aksi pendampingan belajar pertemuan terakhir di Dusun Satu Desa Pekutan RT01 RW01 Kec. Bayan Kabupaten Purworejo. Pendampingan yang dilakukan oleh Ulfa, dibantu dengan 6 orang kawan di luar Relawan Pendidikan BAZNAS telah terlaksana dan selesai sesuai target kegiatan.

Kegiatan yang bermula pertengahan Agustus lalu ini banyak diapresiasi oleh masyarakat setempat. Masyarakat bersyukur karena adanya kegiatan pendampingan belajar seperti ini. Hal ini dikarenakan masyarakat atau orang tua wali merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan manfaat dari BAZNAS berupa pendampingan belajar, sarana internet berupa kuota untuk peserta didik yang kesulitan dalam hal jaringan internet atau pembelian kuota, bahkan alat tulis seperti *white board* yang membuat anak-anak semangat dan fokus belajar.

Saat pertemuan terakhir ini merasa terharu dengan adanya penuturan dari adik-adik sekalian yang mengungkapkan bahwa mereka senang dan terbantu dengan adanya pendampingan belajar ini. Khususnya jika adik-adik mendapatkan tugas via whatsapp oleh guru yang seringnya terkendala sinyal dan kesulitan memahami.





Di pertemuan terakhir ini, kami juga melakukan pemberian *reward* kepada adik - adik penerima manfaat. Pada pertemuan tersebut ada rasa haru terlihat dari adik - adik penerima manfaat. Mereka begitu senang menerima *reward* berupa hadiah.

Salah seorang wali murid mengatakan bahwa sangat berterimakasih kepada pihak BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS yang sudah mengadakan kegiatan pendampingan yang sangat bermanfaat bahkan anak-anak masih diberi hadiah berupa buku tulis untuk semangat belajar.

Perubahan progresif dari peserta didik terlihat dari yang semula malu - malu dan tidak percaya diri mengerjakan tugas sekolah ataupun mengoperasikan teknologi informasi menjadi berani mencoba dan lebih semangat lagi. Hari demi hari telah terlewati. Alhamdulillah dengan adanya pendampingan ini adik - adik menjadi lebih maju dan mandiri.

Sempat beberapa kali mendengar secara langsung dari opini masyarakat sekitar bahwa sangat bersyukur adanya pendampingan seperti ini karena anak-anak jadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar daring dan tidak banyak bermain.

Semoga semua proses menebar kebermaknaan di tengah keterbatasan ini bisa diambil hikmahnya oleh semua pihak yang mengikuti program. Semoga adik-adik terus semangat belajar walau sistem yang sekarang mungkin menyulitkan bagi mereka. Dan doa kami semua agar negara ini cepat pulih dari pandemi sehingga semua aktivitas bisa berjalan normal seperti sedia kala.







Beraksi Bersama Selesaikan Kesulitan Pendidikan di Desa

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur Wilayah Malang

Aksi Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Jawa Timur wilayah Malang di masa pandemi dengan tema “Beraksi Bersama Selesaikan Kesulitan Pendidikan di Desa” berlokasi di Dusun Arjosari, Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat domisili dari Tridea Rahmawati selaku anggota dari RPB. Dusun Arjosari ini terletak di bagian selatan Malang dan biasa disebut dengan Malang pinggiran karena letaknya berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Mayoritas penduduk di Dusun Arjosari merupakan petani, hal ini didukung oleh letak geografis yang termasuk dalam dataran tinggi. Daerah ini juga termasuk dalam kaki Gunung Semeru yang dialiri oleh 2 aliran sungai yaitu sungai bagian selatan dan sungai bagian utara. Dengan adanya sungai ini membuat beberapa mata pencaharian masyarakat selain sebagai petani juga sebagai penambang pasir dan batu yang biasa disebut sebagai “*babagan kali*”.

Dengan latar belakang lingkungan seperti di atas ternyata mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa atau anak-anak cenderung lebih suka untuk membantu orang tuanya bekerja dibanding belajar. Terlebih pada masa pandemi ini pembelajaran berlangsung daring, tetapi anak-anak mengartikan sebagai libur sekolah. Hal ini didukung oleh guru yang ada di SD daerah ini merupakan guru dari wilayah luar. Inilah yang menggerakkan tim RPB Malang untuk memilih lokasi ini sebagai lokasi dampingan kegiatan pembelajaran.





Perkenalan dengan adik-adik



29 Agustus 2020 adalah hari pertama di minggu pertama pendampingan belajar/ bimbingan belajar anak sekolah dasar di Dusun Arjosari, Sumberputih, Wajak. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) regional Jawa Timur (Malang) Tridea Rahmawati beserta pemuda-pemudi setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu adik-adik SD yang kesulitan dalam belajar di masa pandemi seperti sekarang.

Kegiatan pertama hari ini dimulai dengan perkenalan kepada pendamping di masing-masing pos yang di bagi menjadi 5 pos di Dusun Arjosari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada hari ini dihadiri oleh anak SD/MI kelas 1-4, yang dibagi menjadi 2 waktu yaitu pukul 10.00-12.00 WIB untuk kelas 1 dan 2 lalu pukul 13.00-15.00 WIB untuk kelas 3 dan 4. Jumlah peserta dampingan yaitu kelas 1 berjumlah 4 anak, kelas 2 berjumlah 2 anak dan kelas 4 berjumlah 4 anak.

Setelah perkenalan selesai, dilanjutkan dengan materi tematik sesuai dengan tugas masing-masing siswa. Proses pembelajaran dimulai sesuai jadwal yang sudah diberikan. Siswa sangat antusias mengikuti proses belajar ini dibuktikan dengan rasa semangat siswa yang sudah lama tidak belajar bersama temannya. Siswa-siswa juga bertanya kepada pendamping tentang materi atau soal yang tidak





mereka pahami. Sebelum berakhir, kami bertanya tentang kesan belajar bersama kakak-kakak relawan. Mereka menjawab sangat senang dan terbantu karena biasanya jika belajar bersama orang tua mereka dipaksa dan dimarahi. Mereka sangat suka dengan kehadiran kakak-kakak relawan. Selain menjelaskan materi dan mengerjakan soal, ada pula penjelasan mengenai penggunaan aplikasi zoom yang biasanya digunakan guru sekolah masing-masing untuk pembelajaran selama pandemi.

Kegiatan pendampingan kedua



Hari kedua di minggu pertama kegiatan pendampingan belajar/bimbingan belajar anak SD/MI di Dsn. Arjosari, Sumberputih, wajak berlangsung dengan lancar. dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Agustus 2020 dihadiri oleh siswa SD/MI dengan total jumlah 47 siswa yang tersebar di 4 pos yang tersedia. Dengan rincian kelas:

- Kelas 1 SD/MI : 2 anak
- Kelas 2 SD/MI: 3 anak
- Kelas 3 SD/MI: 6 anak
- Kelas 4 SD/MI: 11 anak
- Kelas 5 SD/MI: 11 anak





- Kelas 6 SD/MI: 12 anak
- Kelas 7 SMP: 2 anak

Dengan total siswa 47 siswa yang dibagi menjadi 4 pos di Dusun Arjosari. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 sampai pada 12.00. Kegiatan ini diawali oleh pemanasan dengan beberapa game berhitung dengan tetap memperhatikan *social distancing*. Setelah suasana mencair, siswa di setiap pos digolongkan per kelas yang akan mendapatkan masing-masing 1 pendamping dengan materi tema sesuai tugas yang diberikan oleh guru mereka di sekolah. Setelah jam belajar selesai, kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama-sama.

Kami melihat antusiasme kegiatan di hari kedua semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang belajar semakin bertambah, kecuali pada pos yang ada di RT 18. Di pos tersebut tidak ada siswa dikarenakan anak di daerah tersebut ikut bergabung dengan pos 2 yang ada di RT 20.



Kegiatan Pendampingan Ketiga

Pada kegiatan ketiga di minggu kedua, pendampingan belajar dimulai sekitar pukul 08.00-10.00 WIB dengan dihadiri oleh 19 siswa SD/MI dan 1 siswa SMP dengan rincian:

- Kelas 1 SD/MI : 5 siswa





- Kelas 2 SD/MI : 5 siswa
- Kelas 3 SD/MI : 8 siswa
- Kelas 4 SD/MI: 1 siswa
- Kelas 8 SMP: 1 siswa

Dua puluh siswa yang hadir tersebar dalam 3 pos. Kegiatan pendampingan belajar pagi ini diawali dengan pemanasan terlebih dahulu yaitu dengan senam pagi kira-kira selama 10 menit di masing-masing pos. Setelah selesai senam, dilanjutkan dengan belajar bersama. Yang memiliki tugas dari sekolah lalu mengerjakan tugasnya didampingi kakak pendamping, sedangkan yang tidak memiliki tugas diberikan materi sesuai dengan materi yang terakhir di sekolah.



Setelah semua kegiatan selesai, diakhiri dengan berdoa bersama-sama. Antusias adik-adik dalam kegiatan belajar bersama ini sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan tidak ada yang terlambat datang dan semua membawa teman masing-masing. Meskipun antusiasme mereka tinggi, kami masih membatasi mereka agar tidak boleh lebih dari 10 anak jika tempat pos kecil dan tidak boleh lebih dari 15 anak jika tempat pos besar. Ini adalah bagian dari penerapan protokol kesehatan yang tak boleh dilanggar. Jika kapasitas sudah berlebih dan ada yang tidak kebagian, maka bisa mengikuti kegiatan ini di lain hari sesuai dengan jadwal.





Kegiatan Pendampingan Keempat

Pada kegiatan keempat minggu kedua, tim relawan masih bersemangat untuk melakukan pendampingan belajar. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 08.00-10.00 WIB dengan dihadiri oleh 28 siswa SD/MI dan 3 siswa SMP dengan rincian:

- Kelas 1 SD/MI : 3 siswa
- Kelas 2 SD/MI : 4 siswa
- Kelas 3 SD/MI : 6 siswa
- Kelas 4 SD/MI: 5 siswa
- Kelas 5 SD/MI: 4 siswa
- Kelas 6 SD/MI: 6 siswa
- Kelas 7 SMP: 3 siswa



Dengan total siswa ada 31 siswa yang hadir tersebar dalam 3 pos. Secara teknis belajar, hampir sama seperti kegiatan ketiga. Yang berbeda adalah di akhir kegiatan kita sisipkan beberapa permainan agar dapat menyegarkan pikiran adik-adik setelah lelah belajar. Permainan ini bernama tebak hewan dengan huruf akhir. Permainan ini dilakukan bersama-sama dengan menyebutkan hewan yang sesuai pada huruf terakhir pada hewan yang disebutkan sebelumnya. Aturannya jika kalah atau tidak bisa menjawab akan dihukum dengan menyebutkan Pancasila beserta lambangnya (untuk kelas 1-4 SD/MI).





Sedangkan untuk yang kelas 5, 6 SD dan SMP harus menyebutkan kegiatan yang terkandung dalam masing-masing sila di Pancasila.

Setelah semua kegiatan selesai, diakhiri dengan berdoa bersama-sama. Antusiasme adek-adek dalam kegiatan belajar bersama ini sangat tinggi, terlebih di hari Minggu karena beberapa anak bosan bermain di rumah. Alhamdulillah, mereka bisa memanfaatkan hari libur mereka dengan baik.

Kegiatan Pendampingan Kelima : Bercocok Tanam

Pada kegiatan ke 5 di minggu ke 3, dimulai sekitar pukul 10.00-12.00 WIB dengan dihadiri oleh 19 siswa SD/MI dengan rincian kelas 1 SD/MI : 4 siswa, kelas 2 SD/MI : 6 siswa dan kelas 3 SD/MI : 9 siswa yang tersebar dalam 2 pos. Ada 3 pos yang tidak dihadiri siswa. Hal ini dikarenakan pada hari Sabtu siswa yang berasal dari MI Miftahul Huda mulai masuk sekolah dengan tatap muka.



Kegiatan pendampingan belajar ini diawali dengan pemanasan yaitu dengan bernyanyi bersama dan dilanjutkan dengan materi dan mengerjakan tugas bagi yang mendapat tugas dari sekolah. Kemudian pada pukul 11.00 WIB, siswa diberikan selembar kertas dan *polybag* untuk persiapan bercocok tanam. Kemudian siswa mulai





mulai bercocok tanam dengan didampingi kakak pendamping serta diberi arahan.

Setelah semua selesai, kami melakukan foto bersama dengan membawa hasil bertanam. Tanaman tersebut nantinya akan dirawat adik-adik untuk melatih tanggung jawab dari si anak tersebut. Kemudian kami berdoa bersama-sama.

Antusias adik-adik dalam kegiatan belajar bersama sedikit menurun. Hal ini ditandai dengan kehadiran di tiap pos yang sedikit bahkan ada pos yang tidak ada siswanya. Meskipun begitu, kami tetap selalu memperhatikan protokol kesehatan selama berkegiatan.



Kegiatan Pendampingan Keenam : Penutup

Pada kegiatan ke 6 di minggu ke 3 dilakukan di tanggal 13 September 2020. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 10.00-12.00 WIB dengan dihadiri oleh 36 siswa SD/MI. Rinciannya:

- Kelas 1 SD/MI : 3 siswa
- Kelas 2 SD/MI : 6 siswa
- Kelas 3 SD/MI : 9 siswa
- Kelas 4 SD/MI : 7 siswa





- Kelas 5 SD/MI : 5 siswa
- Kelas 6 SD/MI : 6 siswa



Mereka tersebar dalam 3 pos dan kali ini terdapat 3 pos yang tidak dihadiri siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka belajar bersama dengan temannya yang ada di sekolah masing-masing. Kegiatan ini diawali dengan pemanasan yaitu dengan bernyanyi bersama dan dilanjutkan dengan materi Matematika dan mengerjakan tugas bagi yang mendapat tugas dari sekolah. Teknis hari ini juga sama dengan teknis di pertemuan sebelumnya. Kami mengajak adik-adik untuk bercocok tanam.

Antusias adik-adik dalam kegiatan belajar bersama kembali bersemangat. Hal ini dikarenakan adik-adik mengerti jika kegiatan hari ini merupakan kegiatan terakhir. Sebagai penutup, tak lupa untuk seluruh pendamping di tiap pos memberikan semangat dan mengingatkan untuk selalu belajar meskipun masih pembelajaran daring.

Mereka juga mengucapkan terima kasih pada relawan karena sudah mendampingi mereka belajar sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan. Semoga langkah kecil kami di Dusun Arjosari ini bisa memberikan makna dan motivasi bagi adik-





adik untuk terus optimal belajar serta bertumbuh hingga ke depannya.



Aksi SAMA RASA I

Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungkan Kesulitan Pendidikan di Desa

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur Wilayah Blitar (Desa Ngadri)

Desa Ngadri adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Desa ini memiliki beberapa RT dan RW yang tersebar sesuai dengan wilayah desa ini. Desa Ngadri memiliki beberapa dusun dan salah satu dusun yang menjadi lokasi dampingan RPB Regional Jatim dalam melakukan kegiatan pendampingan yaitu Dusun Tambak Rejo. Dusun Tambak Rejo ini memiliki 12 RT. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani padi, petani jagung, petani cabe kriting, dan lainnya. Dari desa ini yang paling menonjol dalam hasil perkebunannya yaitu kegiatan penanaman cabai keriting. Hampir 90% masyarakatnya melakukan kegiatan penanaman cabai keriting. Masyarakat melakukan kegiatan ini dikarenakan harga cabai keriting yang setiap saat bisa melonjak tinggi. Ini menjadi sumber penghasilan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Dalam waktu setahun sebelum corona melanda, beberapa masyarakat melakukan kegiatan panen raya yang dilakukan bersama kelompok Tani Makmur dan juga didampingi dengan Bupati Blitar Bapak Rijanto. Dalam kegiatan panen raya tersebut Bapak Rijanto dan rombongan memanen cabai keriting di tanah ladang dusun setempat. Bupati juga menyempatkan meninjau infrastuktur pertanian diantaranya gudang pembibitan cabai dan lokasi pembangunan embung. Dalam kegiatan ini, bupati memberikan apresiasi kepada petani Dusun Tambakrejo yang bisa melaksanakan





panen raya di lahan seluas 25 hektar pada musim kemarau. Pembinaan terus dilakukan dinas pertanian karena Blitar ini adalah daerah pertanian. Petani Dusun Tambakrejo didorong menggunakan bibit unggul bersertifikat. Begitupun seluruh petani di Kabupaten Blitar masuk ke dalam kelompok tani yang berada di bawah naungan Gapoktan.

Ke depan pihaknya akan berupaya mendorong ekspor cabai ke banyak daerah khususnya ke Jakarta. Ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani cabai yang ada di dusun tambakrejo dan masyarakat di desa lainnya. Beberapa hal yang digunakan para petani untuk mendukung kegiatan perkebunannya yaitu adanya bantuan sumur bor dan peralatan *ozone* untuk mengawetkan cabai. Kunci sukses petani ialah mengairi ladang dengan sistem infus atau irigasi tetes.

Selain adanya kegiatan perkebunan, Dusun Tambak Rejo ini memiliki masyarakat yang masih mempercayai dan memegang erat mengenai budaya Jawanya. Setiap melakukan kegiatan acara, masyarakat tersebut selalu memegang budaya Jawa yang ada dalam lingkungan yang berlaku di desa tersebut. Hal ini tetap dilakukan karena mereka sangat menghargai budaya Jawa yang ada dan beberapa budaya yang turun temurun. Di Dusun Tambakrejo salah satu kegiatan yang masih turun-temurun dan masih dibudayakan adalah salah satu kegiatan *nyadran* atau bersih desa, serta masih banyak lagi.

Dalam kegiatan keagamaannya, Dusun Tambak Rejo terdapat 3 mushola dan 1 masjid yang setiap hari aktif digunakan. Namun, tidak semua warga Tambakrejo aktif berjamaah di musholla. Di Dusun Tambakrejo mempunyai masjid sebagai pusat mengaji anak-anak yang santrinya cukup banyak, yaitu Masjid Baitun Naim. Akses transportasi pada Dusun Tambakrejo sangat jauh dengan jalan raya utama, akses jalan menuju dusun kurang baik. Sebab jalannya yang sudah diaspal banyak yang rusak dan kurang perbaikan dari perangkat desa setempat, sehingga hal ini agak menyusahkan dalam kegiatan mengakses menggunakan transportasi. Tetapi meskipun





sulit hal ini masih bisa untuk dilalui menggunakan sepeda motor ataupun mobil, meskipun harus sangat berhati-hati. Beberapa ulasan inilah yang mungkin bisa menjadi salah satu deskripsi untuk menjelaskan mengenai Dusun Tambak Rejo yang ada dalam Desa Ngadri sebagai salah satu wilayah dampingan dari Tim RPB Regional Jawa Timur wilayah Blitar.

Kegiatan RPB Hari Pertama

Hari Pertama pendampingan anak sekolah dasar (SD) dalam belajar berlangsung tanpa hambatan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) regional Jawa Timur yang berlokasi di Blitar (Dsn. Tambak Rejo Ds. Ngadri Kec. Binangun Kab. Blitar) pada 24 Agustus 2020. Tema kegiatannya yakni SAMA RASA "*Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungkan Kesulitan Pendidikan di Desa*". Tim RPB regional Jatim yang rata-rata masih berstatus mahasiswa mengajak para relawan lainnya yang ada di desa untuk menyebarkan ilmunya dalam kegiatan pembelajaran daring dari rumah di tengah pandemi covid-19.

Tim RPB dari Desa Ngadri melakukan perkenalan dengan anak-anak pendampingan. Perkenalan yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama. Kami Tim RPB saling menyapa satu sama lain dengan para anak-anak tersebut. Tak luput mereka juga memberikan respon dan sambutan yang baik kepada kami. Beberapa anak-anak masih malu-malu saat melihat kami, namun mereka antusias saat kedatangan kami. Hari pertama ini mereka mendampingi 4 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 6, 2 anak kelas 4, dan 1 anak kelas 5. Pendampingan di mulai pukul 8 pagi hingga 10 siang serta ada juga yang dilakukan pukul 18.00 sampai dengan 19.30 malam. Sebelum melangsungkan pendampingan, kakak-kakak dari RPB regional Jatim menyapa dan menanyakan kabar mereka satu persatu. Mereka sangat bergembira dan antusias dengan hal tersebut.

Di sela-sela pendampingan, mereka tak sungkan untuk mengenal kami secara lebih jauh tentang kakak-kakak RPB regional





Jatim. Mulai dari tanya sekolah dan lainnya. Perbedaan dari beberapa latar belakang dari anak-anak membuat mereka semangat belajar. Pendampingan ini berlangsung dengan kegiatan yang berbeda-beda dan dilakukan selama waktu yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan supaya anak-anak tidak bosan serta tetap memiliki kreatifitas dan tetap produktivitas dengan baik di tengah pandemi seperti ini. Selain itu, berguna untuk meningkatkan moral dan kemandirian dari para anak-anak itu sendiri.

Kegiatan RPB Hari Kedua

Hari kedua pendampingan anak sekolah dasar (SD) dalam belajar berlangsung tanpa hambatan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2020. Dalam kegiatan hari kedua ini, kami mengajarkan kepada mereka mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka. Tim RPB dari Desa Ngadri melakukan pendampingan dengan ditemani 1 orang tua dari anak murid. Hari kedua ini mereka mendampingi 3 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 6, 2 anak kelas 4. Pendampingan dimulai pukul 8 pagi hingga 10 siang.

Di hari kedua ini mereka sangat antusias dengan pembelajaran yang diberikan, tak sungkan anak-anak ini selalu bercanda dan tertawa bersama. Baik membicarakan pembelajaran yang ada ataupun bercanda lainnya. Dari hari kedua ini kami melihat bahwa anak-anak ini sudah mulai terbiasa dengan kami dan tak sungkan untuk berdiskusi dengan kami. Mereka juga menyukai pendampingan yang kami berikan. Selain melakukan pendampingan mereka juga banyak mengajak kami untuk bercanda satu sama lain demi menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Dari sini kami melihat bahwa mereka juga ternyata kecanduan salah satu *platform online* yaitu Tik Tok.

Di sela-sela pendampingan dan waktu istirahat beberapa anak melakukan kegiatan Tik Tok untuk menghibur diri dari kejenuhan yang ada dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak-anak ini





juga mengajak kami untuk bermain Tik Tok. Tapi kami hanya tertawa melihat hal tersebut dan mempersilahkan adik-adik tersebut untuk sejenak bermain hal tersebut demi mengusir rasa kejenuhan yang ada. Setelah mereka selesai istirahat kami melanjutkan kegiatan pembelajaran serta juga diikuti dengan beberapa pemberian kuis kepada mereka. Hal ini bertujuan agar mereka bisa aktif serta mudah dalam menyerap dan menghapal pembelajaran yang kami berikan.

Kegiatan RPB Hari Ketiga

Hari ketiga pada tanggal 26 Agustus 2020 masih dengan lokasi dan garis besar kegiatan yang sama yaitu pembelajaran daring dari rumah. Hari ketiga ini mereka mendampingi 6 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 6, 2 anak kelas 4, dan 2 anak kelas 5. Pendampingan dimulai pukul 8 pagi hingga 10 siang. Sebelum melangsungkan pendampingan, kakak- kakak dari RPB menyapa dan menanyakan kabar mereka satu persatu. Mereka sangat bergembira dan antusias dengan hal tersebut.

Kemudian kami melanjutkan untuk memulai melakukan pendampingan. Mereka mulai mengerjakan tugas yang diberikan kemudian bertanya jika tidak bisa mengerjakan. Selanjutnya di sela-sela hal tersebut kami juga melakukan penjelasan materi yang ada. Disesuaikan dengan kelas mereka masing masing. Hari ketiga ini sangat banyak anak sehingga suasana dalam pembelajaran kali ini sangat ramai dan menyenangkan. Meskipun keadaan begitu ramai hal ini tak mengurangi semangat mereka untuk terus belajar sesuai dengan pelajaran yang telah diberikan. Dengan semakin ramainya kegiatan hari ini, kami bisa melihat bahwa mereka saling peduli antara satu dengan yang lain. Tak lupa beberapa anak tersebut juga membantu anak yang lain yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ada.

Di hari ketiga ini kami merasa mereka mulai banyak mengalami perkembangan, dari yang tadinya pendiam menjadi banyak berbicara. Dari sini kami melihat bahwa mereka juga mulai bisa





mandiri dalam belajar. Hanya beberapa yang bertanya kepada kami tentang pembelajaran yang telah kami berikan. Sedangkan yang lain ternyata sudah mulai berkembang dan menjawab dengan benar tanpa bertanya kepada kami. Kami berharap bahwa dengan ini bisa membantu melakukan perubahan kepada anak-anak ini dengan menjadi lebih mandiri dan giat dalam pembelajaran yang ada.

Kegiatan RPB Hari Keempat

Kegiatan pendampingan masih berlanjut sampai di tanggal 27 Agustus 2020. Hari ini kami mendampingi 1 anak kelas 4. Pendampingan di mulai pukul 8 pagi hingga 10 siang. Sebelum melangsungkan pendampingan, kakak-kakak dari RPB menyapa dan menanyakan kabar siswa tersebut. Kami hanya melakukan pendampingan dengan 1 anak dikarenakan 3 anak yang lain mengerjakan pembelajaran daring sendiri dari rumah. Kami bertanya kepada mereka kenapa tidak datang dalam kegiatan pendampingan dengan kami. Tiga anak ini berkata bahwa mereka sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka. Kami senang dengan pernyataan dari adik-adik dengan hal ini karena kami bisa membuat anak-anak ini belajar mandiri. Tapi, kami juga memantau kegiatan tersebut melalui *Handphone* dan menanyakan jika memang ada yang tidak bisa dikerjakan atau kurang memahami dengan hal tersebut untuk segera menyakan kepada kami.

Melihat hal ini kami sebagai Tim RPB Regional Jatim sangat bangga karena bisa membantu mereka sampai hari ini dan bisa berjalan lancar serta memperoleh adanya perkembangan dari anak-anak ini. Dengan adanya perkembangan hari ini, kami memberikan arahan kepada 1 anak tadi untuk melakukan pembelajaran dengan membaca terlebih dahulu di malam hari agar hal ini memudahkan dalam mengerjakan pembelajaran di pagi harinya.





Kegiatan RPB Hari Kelima

Di hari kelima ini Tim RPB mendampingi 3 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 5, 2 anak kelas 4. Pendampingan di mulai pukul 8 pagi hingga 10 siang. Sebelum melangsungkan pendampingan, kakak-kakak dari RPB Regional Jatim menyapa dan menanyakan kabar mereka satu persatu. Mereka sangat bergembira dan antusias dengan hal tersebut.

Di hari kelima yang cerah ini, anak-anak ini melakukan pembelajaran dengan dipenuhi rasa gembira karena salah satu dari mereka sedang ada yang berulang tahun. Jadi, mereka satu persatu mengucapkan selamat ulang tahun. Setelah melakukan pemberian selamat selanjutnya kami mulai melakukan pembelajaran dalam kegiatan ini anak-anak ini selalu dipenuhi canda tawa. Di sela-sela istirahat kami melakukan *game* bersama dengan melakukan tebak-tebakan mengenai nama-nama hewan untuk mengusir rasa jenuh mereka ketika mengerjakan tugas. Setelah selesai istirahat kami melanjutkan melakukan pembelajaran daring yang ada dan bertanya pada anak-anak jika belum ada yang diketahui.

Tim RPB Regional Jatim di sela-sela mereka melakukan pembelajaran yang ada, kami juga melakukan kegiatan analisis tentang anak-anak yang sudah mulai mengalami perkembangan yang pesat dan perkembangan yang standar. Dari sini kami melihat bahwa 2 dari mereka sudah mengerjakan dengan baik dan bisa mandiri sedangkan 2 dari yang lain berkembang dengan baik walaupun perlu adanya pendampingan. Dengan hal ini, kami bisa memberikan pembelajaran yang lebih intensif kepada mereka yang masih berkembang di rata-rata. Namun, kami memberikan pembelajaran yang maksimal kepada semua anak-anak ini. Hal ini bertujuan agar mereka mendapatkan dan menerima pembelajaran yang sama serta tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

Kegiatan RPB Hari Keenam





Pada hari keenam tanggal 29 Agustus 2020 kami mendampingi 4 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 5, 2 anak kelas 4 dan 1 anak kelas 12 SMA. Pendampingan dimulai pukul 8 pagi hingga 10 siang. Tak lupa seperti hari-hari sebelumnya kami sebelum melangsungkan pendampingan selalu memberikan serta menyapa dan menanyakan kabar mereka satu persatu. Mereka sangat bergembira dan antusias dengan hal tersebut.

Ada satu anak yang tidak bisa datang dikarenakan sedang berada di Jawa Tengah untuk pergi ke rumah neneknya. Meskipun begitu dari 3 anak-anak ini tidak berubah semangat. Di sela-sela pembelajaran mereka tetap menyelinginya dengan canda tawa aksi-aksi yang dapat membuat kita selalu tertawa dan terhibur bersama. Setelah pembelajaran selesai kami mengucapkan salam perpisahan kepada mereka. Sedih sekali harus berpisah secepat itu dengan siswa dampingan. Mereka juga berterima kasih pada kami dan mendoakan semoga kami sehat selalu serta berharap program ini bisa berlanjut.

Kegiatan Penutup

Di moment perpisahan ini kami juga memberikan masker dan *handsinitizer* untuk kenang-kenangan dari kami dan untuk digunakan setiap hari agar mencegah penyebaran covid-19. Anak-anak ini sangat senang dan antusias saat mendapatkan itu. Mereka berjanji untuk menggunakannya setiap hari. Dengan adanya pendampingan ini para orang tua siswa juga berterima kasih kepada tim RPB dan kami juga berterima kasih kepada anak-anak selama 6 hari ini.

Kami selanjutnya berpamitan kepada anak-anak ini dan akan sering-sering lagi mengunjungi serta bersilaturahmi kepada mereka. Semoga apa yang kami berikan bisa bermanfaat dan bisa membuat anak-anak ini menjadi mandiri dan tetap berprestasi meskipun di tengah pandemi covid-19 serta dapat membantu mereka untuk lebih giat dan rajin belajar setelah selesainya aksi pendampingan yang telah kami berikan.



Aksi SAMA RASA II

Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungkan Kesulitan Pendidikan di Desa

Oleh : *Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur Wilayah Blitar (Desa Srengat)*

Pendampingan memfokuskan pada siswa-siswi marjinal tingkat SD yang melakukan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan dilakukan di Desa Wonorejo, Kec. Srengat, Kab. Blitar. Desa ini identik dengan banyaknya *alas* (hutan). Sesuai dengan namanya *Wono* yang berarti hutan dan *rejo* berarti ramai atau banyak. Sehingga setiap pagi rasanya pun sejuk. Tak sedikit orang yang bersepeda di hari libur tepatnya pada waktu pagi.

Hari Pertama

Hari pertama pendampingan anak sekolah dasar dalam belajar berlangsung tanpa hambatan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) region Jawa Timur yang berlokasi di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar pada Rabu, 26 Agustus 2020. Tema kegiatannya yakni SAMA RASA "Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungkan Kesulitan Pendidikan di Desa". Kedua kata ini menyiratkan pesan bahwa pendidikan di Indonesia harus merata. Oleh karena itu, RPB region Jatim yang rata-rata masih berstatus Mahasiswa mengajak mahasiswa lainnya yang ada di desa untuk menyebarkan ilmunya.





Perkenalan RPB dan Mahasiswa dari Desa Wonorejo dengan anak-anak tak membutuhkan waktu yang lama. Mereka saling lempar senyum dan tawa. Walau begitu, anak-anak masih malu-malu. Hari pertama ini mereka mendampingi 5 anak yang terdiri dari 3 anak kelas 4 dan 2 anak kelas 1. Pendampingan dimulai pukul 9 pagi hingga 11 siang. Sebelum melangsungkan pendampingan, kakak-kakak dari RPB membagikan *hand sanitizier* dan masker kepada anak-anak. Mereka tampak senang dan bersahabat.



Di sela-sela pendampingan, mereka tak sungkan untuk mengenal lebih jauh tentang kakak-kakak RPB. Mulai dari tanya asal rumahnya hingga sekolahnya. Perbedaan latar belakang anak-anak tetap membuat mereka semangat untuk belajar. Sedikit cerita dari satu anak yang duduk di kelas 4 membuat kakak RPB bangga dan terharu. Anak kelas 4 ini harus hidup mandiri karena orang tuanya sakit dan kakaknya bekerja di luar negeri. Ia biasa pergi ke pasar





sendiri dan merawat ibunya. Ketika belajar ia tampak antusias dan mudah memahami.

Pendampingan ini akan berlangsung dengan kegiatan yang berbeda-beda. Tujuannya supaya anak tidak bosan dan memiliki kreatifitas yang tinggi serta meningkatkan moral dan budi pekerti. Bertindak untuk memberi perubahan pada generasi bangsa Indonesia. Kalau bukan kita yang bertindak siapa lagi?

Hari Kedua

Pada hari kedua ini tepatnya Kamis, 27 Agustus 2020, RPB yang terdiri dari Zulfa dan Salma lebih bersemangat saat mendampingi anak-anak. Mereka tak hanya berdua tetapi bertiga dengan Wika salah satu mahasiswa dari Desa Wonorejo. Sebelumnya mereka yang hanya mendampingi 5 anak kini menjadi 8 anak. Tambahkan 3 anak yang terdiri dari 1 anak kelas 1 dan 2 anak kelas 6. Karena ada yang berbeda sekolah mereka harus beradaptasi kembali. Hal ini tak menghambat jalannya belajar bersama.



Tingkatan kelas yang tidak sama mengharuskan ketiga mahasiswa membuat tiga kelompok. Kelompoknya yaitu kelas 1, kelas 4, dan kelas 6. Pembagiannya yakni Zulfa mendampingi kelas 1, Salma mendampingi kelas 4, dan Wika mendampingi kelas 6.





Dengan begini, belajar pun akan lebih menyenangkan dan materi mudah tersampaikan.

Durasi belajar rata-rata 4 jam. Namun, di sela-sela belajar ada yang diberi waktu istirahat. Supaya anak-anak tidak bosan. Anak-anak kelas 1 berkesempatan mendapat waktu istirahat terlebih dahulu karena sudah mulai lelah dengan materi yang dipelajari. Zulfa mengisi waktu istirahat dengan kegiatan mewarnai. Setelah itu, ia mengajak anak-anak bermain petak umpet. Permainan yang tak membutuhkan banyak perlengkapan. Cukup menggunakan kecepatan, ketepatan, dan kewaspadaan.

Ia juga menjelaskan ke 3 anak kelas 1 pesan moral dari permainan petak umpet. Salah satu pesannya yakni harus menjaga dengan baik sesuatu yang dimiliki. Mereka pun mendengarkan dengan seksama dan berbagi cerita. Ketiganya semakin akrab dan saling lempar canda tawa. Tak terasa waktu istirahat habis. Sisa beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan. Tetapi, bukan kata lelah yang diberikan melainkan ajakan untuk segera menyelesaikan. Walaupun membacanya masih terbata-bata, semangat belajarnya sangat membara. Begitu pula dengan anak-anak kelas 4 dan 6. Meskipun waktu istirahat berada di akhir tetapi mereka memperlihatkan kesungguhan dalam belajar.

Belajar tak mengenal usia. RPB yang masih di bangku kuliah terus berupaya mengembangkan ilmunya. Pendampingan ini salah satu kepekaannya terhadap pentingnya berbagi ilmu. Pendidikan akan lebih cepat merata apabila ada sinergi dari segala lini. Tak perlu menanti tetapi aksi. Aksi di daerah dekat tempat tinggal itu lebih baik daripada harus diam tanpa memberi perubahan.

Hari ketiga

Pada hari ketiga ini tepatnya Jumat, 28 Agustus 2020, Zulfa dan Salma melakukan pendampingan pada 8 anak. Kendaraan yang Zulfa pakai adalah sepeda karena jarak yang tak jauh dari rumahnya. 8 anak tersebut terdiri dari tiga anak kelas 1, satu anak kelas 4, satu





anak kelas 5, dan tiga anak kelas 6. Pendampingan berlangsung kurang lebih 3 jam yang dimulai dari pukul 08.30 WIB hingga pukul 12.00 WIB.



Sebelum mereka belajar bersama, ada satu anak yang mendapat tugas yang berbeda karena beda sekolah dengan teman lainnya. Zulfa membantu pembuatan tugas olahraga kelas 1 dengan mengambil gambar anak tersebut ketika melakukan setiap langkah yang diperintahkan. Kemudian, tugas tersebut dikirimkan ke orang tuanya.

Menurut kami, salah satu kesulitan yang dialami orang tua siswa adalah penggunaan teknologi dan pemahaman tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran sehingga perlu bantuan orang lain. Terkadang juga miris ketika Zulfa melihat anak-anak yang tak memiliki gawai. Kalaupun ada gawai kadang tak memiliki kuota internet. Seolah-olah perkembangan pendidikan masa ini tergantung pada akses internet. Namun, kehadiran RPB dapat mengurangi hambatan tersebut. RPB membantu dengan cara memberikan akses wifi gratis dari gawai yang kami miliki dan memberi penjelasan terkait tugas yang belum dipahami anak.

Pendampingan ini dilakukan dengan nuansa menyenangkan. Tampak dari perkembangan selama 2 hari, anak-anak semakin antusias dalam belajar. RPB berinisiasi untuk memberikan *refreshing*





di pertengahan pembelajaran. Namun, *refreshing* ini masih ditujukan pada anak kelas 1 saja.



Refreshing yang diberikan yakni permainan singkongan. Permainan ini membutuhkan kefokuskan, kecepatan, dan kewaspadaan. Cara bermainnya diawali dengan *hom pim pah*. Kemudian, anak-anak menata sandal seperti gunung. Lalu, anak melemparkan satu sandal yang dipegangnya dari tempat tumpukan sandal. Selanjutnya mereka harus merobohkan sandal tersebut dari jarak sandal yang telah dilempar sebelumnya. Apabila ada yang tidak dapat merobohkan sandal maka dialah yang kalah. Dia harus menyusun lagi dan menjaga sandal supaya tidak roboh.

Mereka sangat antusias dan tertawa lepas. RPB memberikan durasi bermain supaya mereka disiplin. Setelah bermain, anak kelas 1 pun kembali belajar. Belajar dan bermain secara sehat. Selain itu, RPB terus berupaya untuk mengingatkan mereka memakai *hand sanitizier* dan masker.

Hari keempat

Pada hari keempat ini tepatnya Sabtu, 29 Agustus 2020, Zulfa melakukan pendampingan pada 5 anak, terdiri dari tiga anak kelas 4 dan dua anak kelas 1. Pendampingan berlangsung kurang lebih 3 jam yang dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga 09.00 WIB.





Hari keempat ini merupakan hari terakhir kakak kakak RPB untuk mendampingi anak-anak belajar. Namun, Zulfa dari daerah tempat aksi tetap memberikan dukungan kepada anak-anak. Para orang tua pun sangat mendukung kegiatan pendampingan. Sesekali Zulfa membacakan cerita anak-anak supaya kegiatan belajar lebih menarik. Alhasil beberapa anak pun ketagihan dengan cerita tersebut. Cerita anak (cernak) berisi tentang perjuangan pahlawan Indonesia dalam mengusir Jepang dan Belanda. Cernak tersebut sangat membantunya dalam menanamkan rasa cinta tanah air Indonesia kepada anak-anak.

Pendampingan diakhiri dengan sesi foto bersama. Serta, pengambilan video ucapan terima kasih dari anak-anak atas bantuan pendampingan pembelajaran dari Relawan Pendidikan BAZNAS.



Kegiatan Penutup

Selepas rangkaian kegiatan pendampingan, anak-anak masih sangat antusias. Bukan hanya minat belajar yang meningkat tetapi juga kreativitasnya. Pada hari Senin, 31 Agustus 2020 anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya menunggu rekannya. Pada hari itu juga Zulfa dan mereka membeli bahan-bahan prakarya bersama.





Setelah bahan-bahan terkumpul, mereka semua mulai membuat kerangkanya. Pembuatan prakarya berlangsung selama 3 hari yang di mulai pada tgl 31 Agustus 2020 sampai 2 September 2020. Mereka saling membantu dan berbagi bahan prakarya.

Setiap kali Zulfa mendampingi anak-anak, selalu disuguhkan makanan dan minuman. Hal yang menarik di balik makanan dan minuman adalah rasa menghormati. Masyarakat daerahnya biasa menyebutnya dengan *andhap asor* (menghormati). Budaya ini tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika Zulfa mendampingi anak-anak belajar apabila disuguhkan makanan maupun minuman harus dimakan. Apabila tidak dimakan artinya kita tidak menghormati pemilik rumah. Tetapi pada saat itu Zulfa sedang berpuasa. Jadi, ia tidak memakan maupun meminumnya. Makanan dan minuman tersebut ia berikan ke anak-anak.

Ini adalah penutup dari serangkaian kegiatan pendampingan belajar di Srengat, Blitar. Semoga mereka tidak berhenti semangat belajarnya dan terus konsisten menggali ilmu-ilmu baru walau di tengah keterbatasan karena kondisi pandemi.



Pendampingan Program Belajar Dari Rumah

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur Wilayah Lamongan

Membangun Mimpi Anak Desa Taji

Pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB, tim RPB Jawa Timur wilayah Lamongan mengadakan kegiatan belajar dan bermain dengan tema SAMA RASA "Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungkan Kesulitan Pendidikan di Desa" yang berlokasi di MI Ma'arif NU, Desa Taji, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dibantu oleh bapak ibu guru. Total anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 orang. Kegiatan ini terdapat empat tahapan dan dilaksanakan 3 hari yaitu hari pertama: kegiatan bercerita bersama tentang mimpi dan cita cita, bermain game Indonesia Pintar dan ranking 1 dengan tema Pancasila, lalu pada hari kedua: memberikan materi dan mengerjakan soal yang ada di buku dan di hari ketiga mengedukasi perihal covid-19 dan pencegahannya.



Pada hari pertama mereka bercerita tentang cita citanya masing-masing dan kesulitan yang dihadapi. Mereka tetap optimis untuk





meraihnya dengan cara belajar yang sungguh sungguh dan tak lupa berdoa. Anak-anak sangat menyukai kegiatan pada hari ini, mereka begitu menikmati dan mengikuti kegiatan sampai sampai selesai. Tawa canda terlihat di wajah mereka. Kedekatan dan keakraban begitu cepat terjalin tanpa adanya sekatan. Mereka sangat antusias ketika mengetahui bahwa kegiatan ini akan berlangsung kembali minggu depan dan sebelum pulang kami membagikan jajan dan alat tulis. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan berdoa.

Untuk meringankan sedikit beban belajar daring ini, siswa-siswi mendapatkan bantuan berupa *voucher* internet untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dan mendapatkan bahan ajar yang dibagikan di grup belajar melalui aplikasi *whatsapp* atau melalui *link e-learning* sekolah.

Dengan pendampingan dan pemberian bantuan ini siswa-siswi akhirnya dapat memahami cara penggunaan aplikasi belajar daring, dapat mengerjakan tugas, mencatat materi pembelajaran lalu mengirimkan bukti kegiatan belajar di grup *whatsapp* kelas sehingga tetap antusias untuk melaksanakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) selanjutnya.

Rajin Belajar



Pada hari kedua mereka belajar tematik. Materinya tentang pembagian dan perkalian. Mereka mengerjakan soal soal yang ada di





buku atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan di hari kedua ini tidak kalah seru dengan kegiatan pertama kami kesana. Mungkin karena sudah beradaptasi dan sudah akrab. Hal tersebut terlihat dari canda dan tawa terpampang di wajah murid dan relawan. Mereka sangat antusias ketika mengetahui bahwa kegiatan ini akan berlangsung kembali. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan berdoa.

Relawan Cilik Tanggap Covid

Di akhir pertemuan ini atau mengajar hari ketiga, kami mengedukasi perihal covid-19 dan pencegahannya. Harapannya selain mereka tahu tentang covid-19 dan pencegahannya, mereka juga mengajak lingkungan sekitarnya untuk mencegah penyakit ini.

Kami awali dengan menjelaskan apa itu covid-19, pencegahannya, cara penularannya dan bagaimana cara mengajak lingkungan sekitarnya untuk sama-sama mencegah adanya covid-19. Anak-anak sangat menyukai kegiatan pada hari ini karena selain materi kita juga main *game* dan mereka begitu menikmati dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Karena hari ini hari terakhir, kami pun berpamitan dan mengakhiri kegiatan dengan foto bersama, berdoa dan berpamitan dengan bapak ibu guru.





Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur Wilayah Bojonegoro

Catatan Kegiatan Hari Pertama



Pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB, Relawan Pendidikan BAZNAS Jawa Timur wilayah Bojonegoro mengadakan kegiatan belajar dan bermain dengan tema SAMA RASA "Sahabat Mahasiswa Aksi Bersama Rampungan Kesulitan Pendidikan di Desa" yang berlokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Desa Klepek, Kecamatan Sukosewu, Bojonegoro.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan dibantu oleh teman-teman mahasiswa yang ada di Bojonegoro. Total anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang. Dalam melaksanakan kegiatan, terdapat pembagian tugas bagi para mahasiswa yang ikut membantu untuk mengajar anak-anak sesuai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan kuliah. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengajar sesuai tingkat pendidikan dan memenuhi protokol kesehatan untuk menjaga jarak





agar tidak bergerombol.

Kegiatan ini terdapat empat tahapan yaitu yang pertama mengajar dengan memberikan materi dan soal, kedua kegiatan bercerita bersama kakak-kakak mahasiswa, ketiga bermain game dengan menyusun kata Pancasila yang telah diacak di dalam nampan berisi tepung dan keempat mengedukasi perihal covid-19.

Anak-anak sangat menyukai kegiatan pada hari ini, mereka begitu menikmati dan mengikuti kegiatan sampai sampai selesai. Tawa canda terpampang di wajah mereka, kedekatan dan keakraban begitu cepat terjalin tanpa adanya sekat. Mereka sangat antusias ketika mengetahui bahwa kegiatan ini akan berlangsung kembali minggu depan. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan menempel cap tangan di *banner* yang telah disediakan.

Kegiatan RPB Hari Kedua

Hari kedua pendampingan dilakukan pada tanggal 6 September 2020. Seperti biasa kegiatan akan diadakan pada pukul 09.00 WIB. Adik-adik sudah siap menunggu kedatangan relawan pendidikan BAZNAS di depan masjid dengan membawa buku dan pensil masing-masing. Mereka begitu semangat ketika mengetahui kedatangan para relawan dan mulai berlari menuju rumah pohon tempat belajar minggu lalu.

Kegiatan belajar diadakan setiap hari Minggu saja karena menyesuaikan kepadatan jadwal adik-adik. Walaupun demikian, bukan menjadi penghalang untuk membangun keakraban bersama mereka. Dengan semangat belajar yang tinggi yang dimiliki adik-adik, maka memudahkan kakak pendamping untuk menjelaskan beberapa materi dengan cara yang tidak membosankan pastinya.

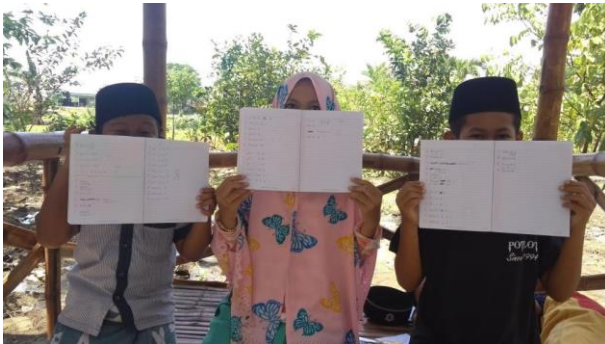
Pendampingan hari ini tetap dibantu oleh beberapa mahasiswa dan masing-masing memegang tanggung jawab kelompok sesuai jenjang pendidikan seperti SD kelas 1 – 3 dipegang oleh satu mahasiswa, SD kelas 4 – 6 dipegang oleh satu





mahasiswa, SMP kelas 1 - 3 juga dipegang oleh satu mahasiswa dan khusus TK karena hanya satu anak dan memiliki tingkah sangat aktif maka dipegang oleh satu mahasiswa. Hari ini adik yang sudah duduk di bangku SMA dan kuliah tidak hadir karena memiliki kesibukan yang lain, namun ada tiga adik baru yang datang mengikuti kegiatan hari ini sehingga total yang hadir ada 15 anak dan mereka langsung berbaur bersama kakak-kakak yang mendampingi.

Materi yang diberikan hari ini adalah pelajaran matematika. Ternyata hampir semua adik menyukai pelajaran tersebut. Meskipun masih kurang lancar di bagian perkalian angka 6 ke atas dan pembagian. Semangat mereka untuk terus belajar tidak pernah luntur. Ketika adik- adik kelas 5 dan 6 diajarkan cara-cara cepat dalam mengerjakan soal matematika. Mereka begitu tertarik dan sangat antusias, bahkan meminta untuk diberikan latihan soal terus menerus dan hasilnya mereka mendapatkan banyak nilai seratus dari kakak pendamping.



Di akhir kegiatan, adik-adik dan kakak pendamping bermain bersama untuk menghilangkan penat usai belajar. Kali ini hanya permainan sederhana yaitu bermain sepak bola di kertas menggunakan bolpoin karena keadaan tempat *outbound* kala itu sedang becek sehingga tidak mendukung apabila digunakan bermain. Meskipun permainan sederhana, sudah cukup membuat gaduh. Mereka bermain seakan sedang berada di lapangan sepak





bola. Begitu juga adik-adik yang menonton. Mereka juga berteriak ketika laju bolpoin meleset tidak masuk ke gawang.

Begitulah aksi keseruan hari ini. Karena hari sudah siang dan azan zuhur sudah berkumandang, maka sudah waktunya untuk mengakhiri kegiatan dan adik-adik harus bersiap untuk melaksanakan ibadah salat zuhur. Sebelum pamit untuk pulang, saya dan teman mahasiswa melihat *banner* yang kami beri minggu lalu dipasang di tembok dekat masjid, lalu salah satu adik berkata, " gimana mbak? baguskan, aku yang pasang". Kami semua tersenyum dan mengabadikan moment tersebut.



Kegiatan RPB Hari Ketiga

Hari ketiga belajar bersama adik-adik Panti Asuhan Muhammadiyah Sukosewu pada 19 September 2020 merupakan kegiatan terakhir yang diadakan oleh RPB Jatim wilayah Bojonegoro. Kegiatan hari ini tidak berlangsung di hari Minggu seperti biasa, melainkan hari Sabtu dikarenakan adanya kegiatan lain yang dilaksanakan oleh adik-adik. Berbeda juga dengan kegiatan sebelumnya, hari ini hanya dibantu oleh satu mahasiswa membuat pendampingan membutuhkan tenaga yang lebih untuk mengurus 13 anak dengan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.





Pembelajaran kali ini tentang evaluasi hasil belajar dari minggu-minggu sebelumnya. Setiap adik mendapatkan soal sesuai tingkatan pendidikan. Mereka mengerjakan soal dengan serius, namun ada beberapa juga adik yang masih merasa kesulitan untuk memahami soal dan mereka tidak malu untuk bertanya.

Ketika mereka telah menyelesaikan soal, mereka berbaris untuk mengkonsultasikan jawaban. Saat ada jawaban yang salah, mereka sangat ingin mengetahui bagaimana cara mengerjakan yang benar sehingga menemukan jawaban yang tepat. Momen ini yang membuat saya dan teman mahasiswa sedikit kewalahan karena ada sebagian adik yang tidak sabaran untuk mengantri. Terlalu fokusnya untuk membantu mereka menjelaskan jawaban yang benar, sehingga terlupa untuk mendokumentasikannya. Hal ini yang cukup disesalkan karena ini adalah hari terakhir mengajar mereka.



Adik-adik yang telah selesai mendapatkan nilainya langsung





kembali ke asrama masing-masing dan ada sebagian dari mereka yang masih tinggal untuk menanyakan beberapa materi yang belum mereka kuasai. Seperti biasa, saat azan zuhur adalah waktu perpisahan dengan kami. Saya dan teman mahasiswa berpamitan dengan pengurus panti dan mengucapkan banyak terima kasih karena telah dibantu untuk memudahkan kegiatan belajar dan bermain bersama adik-adik panti asuhan.



Relawan Sahabat Pendidikan

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS NTB Wilayah Lombok

Aksi Relawan Mudahkan Sulitnya Belajar Sendiri



Sabtu, 29 Agustus 2020 merupakan hari pertama aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh Lilik Supiatni salah satu relawan pendidikan BAZNAS wilayah Lombok, NTB. Tentu saja sebelum melakukan aksi pendampingan belajar dari rumah relawan terlebih dahulu telah melakukan kerjasama dengan pihak sekolah khususnya wali kelas para siswa yang membutuhkan pendampingan pembelajaran.

Aksi pendampingan pembelajaran diberikan kepada empat orang siswa sekolah dasar. Keempat siswa tersebut bersekolah di SDN 42 Mataram. Siswa kelas 2 bernama Firman Oktama Putra dan Fandi. Sementara kedua siswa atas nama Sofi dan Intan duduk di kelas 3. Lokasi aksi pendampingan belajar dilakukan di Desa Majeluk





RT 02 dan RT 04. Pada waktu pembelajaran sesuai dengan jadwal yaitu dimulai pada pukul 09.00 – 11.30 WITA.

Kegiatan aksi pendampingan belajar dilakukan guna membantu para siswa dan orang tua dalam mengakses pembelajaran daring dari sekolah maupun kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kurikulum 2013. Mengawali kegiatan aksi pendampingan belajar, relawan memperkenalkan diri dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk menjaga kesehatan dan pentingnya mematuhi protocol kesehatan. Salah satu bentuk edukasi kesehatan yang diberikan yaitu mewajibkan menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer* dan menjaga jarak.

Materi pembelajaran kelas 2 hari ini yaitu PJOK dan tema 1 hidup rukun. Sementara untuk siswa kelas 3 materi tema 1 subtema 3. Para siswa sangat antusias dengan aksi pendampingan belajar yang dilakukan karena bisa lebih interaktif dan diselingi dengan metode pembelajaran yang menarik. Tidak sekedar datang dan mengisi soal saja, dalam aksi pendampingan belajar ini relawan juga memberikan penjelasan materi serta mencontohkannya langsung. Seperti dalam materi PJOK, relawan mengajarkan langsung bagaimana cara jalan jinjit, jalan jongkok, dan gerakan lompat kodok. Tugas praktik yang diberikan oleh guru di sekolah mengharuskan siswa untuk membuat video gerakan tersebut lalu mengirimkan via *whatsapp group*.

Relawan Sahabat Pendidikan

Senin, 31 Agustus 2020 bertempat di rumah Firman salah satu siswa dampingan dalam kegiatan relawan pendidikan BAZNAS yang berlokasi di desa majeluk RT 02. Hari ini adalah hari kedua atau lanjutan pendampingan belajar dari rumah (BDR) berdurasi 1,5 jam pembelajaran. Sesampai di rumah siswa dampingan, Lilik yang merupakan relawan pendidikan BAZNAS yang mendampingi belajar dari rumah sangat senang ketika melihat dek Firman dan Ibu nya





telah menunggu di depan rumahnya. Dek firman tampak bersemangat untuk belajar.

Proses pendampingan belajar hari ini tak kalah seru dengan hari sebelumnya. Hari ini dek firman belajar tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. Dimana pembelajaran kali ini membahas tentang pancasila dan simbol-simbol bunyi pancasila. Firman sangat antusias menghafal bunyi Pancasila dan simbolnya. Setelah penyampaian materi selesai, Firman dengan semangat menyelesaikan soal yang ada di buku paket dan LKS tema 1.

Alhamdulillah, di akhir pembelajaran Firman menjawab evaluasi yang diberikan relawan dengan betul. "Tetap semangat belajar ya, kamu istimewa dan kelak bisa membanggakan ibumu", pesan relawan pendamping di akhir kegiatan.

Hari ketiga pendampingan belajar dari rumah atau BDR dilakukan pada hari Selasa tanggal 1 September 2020. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan di rumah siswa dengan durasi pembelajaran 1,5 jam. Seperti hari sebelumnya, sesampai di rumah siswa, Firman nampaknya telah siap. Terlihat dari aksinya yang telah mempersiapkan tempat belajarnya. Ia terlihat mandiri mempersiapkan buku dan alat tulis. Siswa meminta izin kepada relawan untuk melihat smartphone relawan untuk melihat tugas yang dikirim wali kelasnya.





Berdasarkan tugas yang dikirim Pak Ajik selaku wali kelas di *whatsapp group* kelas 2A. Tugas belajar dari rumah hari ini yaitu tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 3 yaitu materi tentang ungkapan dan maknanya serta lambang bilangan. Siswa sangat antusias ketika relawan memperlihatkan penjelasan materi dengan video animasi yang ada di *youtube*. Bahkan jika ada kata yang dia kurang paham langsung ditanyakan.

Setelah mendengarkan penjelasan materi, kemudian relawan mengarahkan untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket tematik. Meski belum lancar membaca, Firman tak putus semangat dalam belajar. 15 menit sebelum menutup pendampingan belajar dari rumah, relawan meminta siswa menyebutkan lambang bilangan dan nilai tempat seperti satuan, puluhan dan ratusan. Bahagia melihat senyumnya belajar menjadi prioritas dalam aksi relawan.

Antusias Belajar Bersama Relawan



Hari keempat pendampingan belajar dari rumah atau BDR dilakukan pada hari Jum'at 4 September 2020. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan di rumah siswa durasi pembelajaran 1,5 jam. Seperti hari sebelumnya, sesampai di rumah siswa, Firman





nampaknya telah siap, terlihat dari dia sudah mempersiapkan tempat belajarnya. Ia terlihat mandiri mempersiapkan buku dan alat tulis.

Berdasarkan tugas yang dikirim wali kelas di whatsapp group kelas 2A tugas siswa dalam kegiatan belajar dari rumah yaitu tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 4. Materi yang harus dipelajari siswa yaitu membandingkan banyak beda (lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak). Firman terlihat antusias ketika relawan menyampaikan materi. Dia juga mudah menangkap materi yang disampaikan. "Matematika itu sebenarnya asik ya, Kak" ucap Firman.

Setelah mendengarkan penjelasan materi, kemudian relawan mengarahkan untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket tematik dan LKS siswa. Dengan bimbingan dari relawan dan semangat belajar siswa tugas bisa diselesaikan tepat waktu. Relawan memeriksa tugas yang telah dikerjakan dan memastikan tidak ada soal yang terlewat untuk dijawab. Kemudian relawan memfoto hasil kerja atau jawaban siswa kemudian mengirimkannya via whatsapp wali kelas untuk penilaian.

Belajar Matematika Bersama Relawan



Selasa, 8 September 2020, aksi pendampingan belajar dari rumah yang dilakukan di Mushola Raudatussamarat. Aksi pendampingan belajar ini dilakukan oleh Lilik Supiatni salah satu relawan pendidikan BAZNAS yang membantu kedua siswa kelas 3 dalam mengakses pembelajaran daring via WA.





Aksi pendampingan belajar ini dilakukan mulai pukul 10.00 – 11.30 WITA.

Sofi dan Intan memiliki semangat belajar yang sangat besar, meski orang tua tidak memiliki gawai untuk mengakses tugas yang diberikan sekolah dan alhamdulillah dengan adanya pendampingan belajar yang diberikan oleh RPB. Mereka menjadi semangat untuk terus belajar. Pembelajaran dari rumah hari ini adalah mata pelajaran matematika, sebagaimana kesulitan mengakses pendidikan Sofi dan Intan juga kesulitan memahami materi yang tidak dijelaskan sama sekali.

Pak guru atau wali kelas mereka mengirimkan tugas melalui *whatsapp group*. Tugas hari ini masuk tema 2 pembelajaran 4. Selayaknya pembelajaran di sekolah, relawan mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Setelah itu pembelajaran dimulai oleh relawan dengan penyampaian materi dan pembahasan contoh soal. Materi yang relawan ajarkan yaitu sifat pertukaran dalam operasi hitung. Intan dan Sofi secara bergiliran mencoba untuk menjawab soal di papan tulis. Di akhir aksi pendampingan belajar dari rumah, relawan memfoto tugas yang telah diselesaikan oleh murid lalu mengirimkan via *whatsapp* kepada wali kelas untuk penilaian.





Kamis 10 September 2020 berlokasi di salah satu rumah murid yang tinggal di RT 05 Desa Majeluk. Hari ini relawan mendampingi 4 orang murid untuk mengakses belajar dari rumah atau BDR. 4 murid yang didampingi terdiri dari beberapa kelas dan dari 2 sekolah yang berbeda. Ada yang kelas 2, kelas 3 dan kelas 4. Keempat wali murid meminta bantuan kepada relawan agar mau membantu dalam pengumpulan tugas via *whatsapp group* karena kendala gawai dan kuota.

Pendampingan belajar dari rumah tetap memperhatikan protokol kesehatan baik relawan murid. Untuk memulai proses pendampingan belajar terlebih dahulu relawan meminta siswa berkelompok berdasarkan kelas masing-masing. Setelah itu relawan membantu menjelaskan materi yang dikirim oleh wali kelas masing-masing. Anak-anak tampak mandiri dalam menjawab soal di LKS meski ada beberapa yang masih belum paham maksud soal. Di tengah proses pendampingan belajar relawan juga mengajarkan berhitung cepat perkalian 9 menggunakan jari (*jarimatika*). Mereka sangat antusias mencoba, "Seru ya kak, jadi mau mau lagi diajarkan berhitung menggunakan *jarimatika*" ucap Elsa murid kelas 4.

Sulap Belajar Dari Rumah Menjadi Menyenangkan

Tanggal 11 September 2020, aksi pendampingan belajar dari rumah masih dilaksanakan, dimana aksi hari ini yaitu mendampingi dan mengarahkan murid untuk menyelesaikan tugas mereka tentang materi tema 2 pembelajaran 6. Aksi pendampingan masih tetap memperhatikan protokol kesehatan. Relawan tetap memastikan murid menggunakan masker dan selalu memberikan hand sanitizer. Pendampingan belajar hari ini dilakukan pada pukul 09.00 – 10.30 WITA.

Berdasarkan tugas yang diberikan gurunya siswa diminta mengumpulkan tugas praktik seni budaya yaitu membuat kolase. Membuat kolase bisa memanfaatkan daun-daun yang ada di sekitar rumah. Relawan membantu memcetak gambar yang diberikan





sekolah dan membelikan *double tip*. Mereka sangat antusias ketika diajarkan cara membuat kolase, mereka semangat mencari dedaunan dan tangkai bunga. "Ternyata daun bisa jadi karya ya, Kak" ucap Sofi, salah satu murid. Relawan membantu mengirimkan foto karya ke *whatsapp* wali kelas untuk mendapatkan nilai.

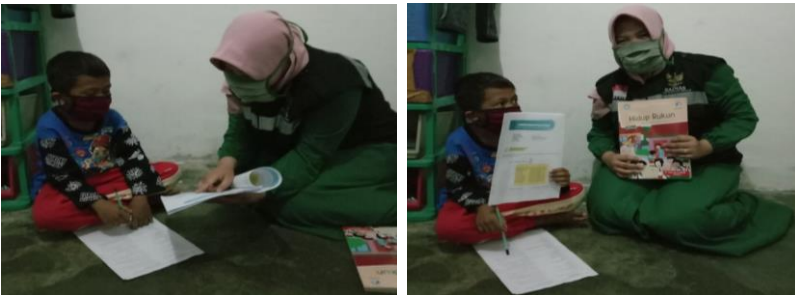




Penutupan Aksi Bukan Berarti Putus Komunikasi

Sabtu 12 September 2020, Lilik Supiatni, kembali mengunjungi kediaman murid penerima manfaat aksi relawan pendidikan BAZNAS 2020 yang berlokasi di Desa Majeluk. Hari itu Firman terlihat sudah menunggu kedatangan relawan untuk memberitahu apakah ada penugasan atau informasi dari sekolah. Aksi pendampingan belajar dari rumah ini berlangsung selama 1,5 jam. Relawan memberikan informasi kepada ibu dari murid dampingan. Relawan menjelaskan bahwa hari ini adalah hari terakhir relawan mendampingi pembelajaran Firman.

Selain itu, relawan juga membawakan tugas ulangan harian tema 1 dan ulangan harian Agama Islam. Seperti biasa aksi pendampingan belajar yang diberikan oleh relawan tidak langsung memberitahu jawaban karena hal seperti itu akan membuat murid ketergantungan dan tidak mandiri. Firman mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu, kemudian jika ada yang belum ia pahami, relawan akan membantu mengarahkan. Setelah Firman menyelesaikan tugasnya, relawan memfoto dan mengirimkan via whatsapp wali kelas dan guru agama.



Di akhir pendampingan, relawan menyampaikan kepada orang tua siswa bahwa tidak perlu khawatir meski relawan sudah berakhir tugasnya namun relawan sudah bekerjasama dengan wali kelas untuk memberikan pengajaran tatap muka kepada Firman. Berdasarkan komunikasi antara relawan dengan wali kelas via





whatsapp, Pak Ajik memberikan jadwal untuk pengajaran Firman 2 kali seminggu yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. "Alhamdulillah, kalau pak gurunya mau mengajar Firman secara langsung. Kan tahu sendiri kondisi saya yang tidak bisa melihat sehingga tidak bisa mengajar anak saya, mana kita tidak punya HP" ucap Ibu Jum, orang tua Firman.

Meski kunjungan hari ini merupakan penutupan aksi bukan berarti berhenti komunikasi. "Terima kasih relawan terima kasih buat BAZNAS sudah banyak membantu kami" tutup Bu Jum.



Pendampingan Siswa-Siswi Marjinal di Tengah Pandemi

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS NTB Wilayah Sumbawa

Catatan Kegiatan Selasa 25 Agustus 2020



Selasa, 25 Agustus 2020 RPB di wilayah Kabupaten Sumbawa, NTB mulai melaksanakan aksi kegiatan pendampingan kepada siswa-siswi marjinal di jenjang SMP/MTs untuk memperoleh pendidikan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08:00-13:00 WITA secara *door to door* ke rumah 4 siswa di dua desa yang berbeda. Sebelum memulai kegiatan pendampingan di masa pandemi covid-19 saat ini maka diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan sehingga setiap siswa diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun, menggunakan *hand sanitizer* dan menggunakan masker yang diberikan oleh relawan.

Pendampingan yang diberikan berupa penjelasan materi belajar yang sesuai dengan jadwal belajar daring hari tersebut dan





bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi belajar atau media daring. Namun, siswa-siswi tersebut tidak bisa melihat pelajaran yang di berikan oleh bapak/ibu gurunya dikarenakan tidak memiliki kuota internet dan terlebih lagi tidak memiliki gawai untuk melaksanakan kegiatan belajar daring.

Salah satu siswa bernama Neli Agustina Saputri yang merupakan siswi kelas 7 di MTsN 03 Sumbawa ini mengatakan selama pembelajaran daring dia hanya sesekali mengikuti, dikarenakan tidak mampu membeli paket kuota yang sangat mahal dan gawai yang dipergunakan untuk belajar daring hanya meminjam kepada pamannya.

Oleh karena itu untuk meringankan sedikit beban belajar daring ini, siswa-siswi mendapatkan bantuan berupa voucher internet untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dan mendapatkan bahan ajar yang dibagikan di grup belajar melalui aplikasi WA atau melalui *link e-learning* sekolah.

Dengan pendampingan dan pemberian bantuan ini siswa-siswi akhirnya dapat memahami cara penggunaan aplikasi belajar daring, dapat mengerjakan tugas, mencatat materi pembelajaran lalu mengirimkan bukti kegiatan belajar di grup whatsapp kelas dan antusias untuk melaksanakan kegiatan BDR selanjutnya.

Catatan Kegiatan Rabu, 26 Agustus 2020

Setelah melakukan MoU dengan kepala sekolah dan meminta data alamat lengkap siswa-siswi di MTs Negeri 03 Sumbawa pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 relawan pendidikan BAZNAS kembali melakukan aksi pendampingan siswa-siswi marjinal agar dapat memperoleh pendidikan dan membantu para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring di tengah pandemi covid-19 saat ini.

Dari pukul 08:00-12:00 WITA, relawan berkeliling mencari alamat enam siswa yang disarankan oleh salah satu guru MTsN 03 Sumbawa





untuk diberi bimbingan dan mengajari langkah-langkah membuka *link e-learning* madrasah yang digunakan dalam pembelajaran daring karena beberapa di antara siswa tidak memahami penggunaannya.



Relawan melakukan penyampaian materi dari guru yang mengampu mata pelajaran sesuai jadwal hari ini dan tata cara penggunaan *link e-learning*. Dalam proses belajar, kami tetap menerapkan protokol kesehatan.

Karena tidak memiliki gawai, sebagian siswa mendatangi temannya untuk bisa melihat materi pembelajaran dan agar bisa mengirimkan tugas yang telah dikerjakan ke grup whatsapp kelas masing-masing. Untuk bisa belajar daring ini mereka mengumpulkan uang untuk membayar *voucher* wifi. Mengetahui hal ini relawan juga memberikan bantuan paket kuota internet untuk meringankan iuran yang dikeluarkan dalam pembelian *voucher* tersebut.

Bimbingan Matematika Bagi Siswa-Siswi di Pesisir Pantai

Pada hari Kamis 27 Agustus 2020 relawan pendidikan BAZNAS menuju perkampungan pesisir pantai di Desa Labuhan Mapin, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa dikarenakan daerah ini banyak siswa marjinal yang membutuhkan pendampingan dalam proses belajar.





Ada sebanyak enam siswa di tingkat SMP yang akan di bimbing oleh RPB, dimulai dari pukul 09:00 WITA dengan memberikan penjelasan tentang soal-soal matematika yang tidak dimengerti karena selama pembelajaran daring mereka tidak bisa memahami dengan baik jika tidak dibahas secara langsung. Bimbingan yang berlangsung selama 3 jam ini tetap menjaga protokol kesehatan dengan pemberian masker dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer* di awal pertemuan.



Karena mahalnya voucher internet, terkadang mereka hanya sekali dalam seminggu melakukan kegiatan belajar dengan meminta bantuan *hotspot* di salah satu teman yang memiliki kuota internet. Untuk itu mereka mendapat bantuan voucher internet agar bisa mengakses pendidikan selama proses belajar daring. Keenam siswa tersebut sangat bersemangat untuk belajar, dan merespon baik atas kegiatan ini. Mereka juga berharap untuk bisa dilaksanakan setiap harinya.





Jum'at Arabic bagi siswa Madrasah Tsanawiyah

Hari jum'at merupakan jadwal pembelajaran daring bahasa Arab bagi siswa-siswi MTsN 03 Sumbawa, Oleh karena itu relawan berinisiatif untuk melakukan bimbingan pada mata pelajaran tersebut yang dianggap cukup membingungkan jika tidak ada penjelasan secara langsung dari seorang guru. Relawan pun beraksi menuju ke rumah-rumah siswa yang dimulai pada jam 08:30 WITA.



Salah satu siswa mengatakan bahwa mapel bahasa Arab sangat sulit dipelajari, dan ingin penjelasan tentang materi pengenalan (التعارف) yang *dishare* oleh gurunya di grup whatsapp. Dengan tetap menjaga protokol kesehatan, relawan pun menjelaskan kepada lima orang siswa yang baru duduk di bangku kelas 7 dengan materi yang sama.

Para orang tua sangat berterima kasih atas hal ini dan berharap untuk dilakukan setiap hari karena tanpa adanya bimbingan langsung dari guru anaknya tidak bisa memahami pembelajaran jika secara daring dan tidak serius untuk belajar.





Catatan Kegiatan Sabtu, 29 Agustus 2020



Masa pandemi saat ini sekolah diliburkan sehingga proses belajar diarahkan secara daring yang artinya guru dan murid tidak bisa melakukan tatap muka. Hal ini membuat orang tua khawatir dengan pendidikan anak-anaknya

Pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020 mendengar adanya kegiatan relawan untuk mengajar, orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu dan memahami pelajaran tertentu menghubungi relawan untuk bisa menjadi guru.

Seperti salah satu orang tua yang tinggal di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, menginginkan agar anaknya kelas 7 yang bersekolah di pondok pesantren untuk belajar bahasa Arab yang tidak dipahami secara daring. Di desa ini ada dua orang tua yang meminta bantuan untuk anaknya belajar. Salah satu anak yang duduk di bangku SMA meminta diajarkan mapel Kimia dan yang satu lagi duduk di bangku kelas 7 SMP Alas Barat meminta untuk diajarkan bahasa Inggris. Relawan menghargai niat baik orang tua dan berangkat pada pukul 09:00 WITA mengunjungi rumah mereka satu persatu. Setiap anak dibimbing selama 1 jam dan tetap menjaga





protokol kesehatan. Relawan akan memberikan masker dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.

Mulanya orang tua tidak mengetahui apa itu BAZNAS yang dilihat di rompi para relawan. Relawan pun menjelaskan bahwa BAZNAS adalah lembaga Badan Amil Zakat Nasional yang saat ini Lembaga beasiswanya mengutus relawan-relawan untuk membantu siswa-siswi memperoleh pendidikan di tengah pandemi. Mereka pun sangat berterima kasih kepada BAZNAS atas adanya kegiatan seperti ini sehingga anaknya bisa memperoleh pendidikan secara langsung. Pembelajaran daring yang selama ini berlangsung anak-anak mereka tidak menangkap pelajaran dengan baik dan tidak serius untuk belajar.

Kolaborasi RPB Dengan Guru SD



Kamis, 3 September 2020 adalah hari terakhir beraksi salah satu relawan pendidikan BAZNAS di Kabupaten Sumbawa. Kami berkolaborasi dengan guru sekolah dasar untuk mendapatkan info terkait siswa-siswi marjinal yang tidak dapat mengakses pendidikan secara daring. Oleh karena itu relawan mengajak salah satu guru





untuk bersama-sama berkunjung ke rumah siswa-siswi yang bersekolah di SDN 01 Labuhan Mapin, Kecamatan Alas Barat dan melakukan pendampingan belajar yang dimulai pada pukul 08:30-12:00 WITA.

Seperti sebelumnya, pendampingan yang diberikan berupa penjelasan materi dan membantu mengerjakan tugas-tugas yang di share oleh bapak/ibu guru melalui grup WA kelas. Sebagian siswa terkendala tidak memiliki sarana untuk belajar daring, sehingga relawan meminta bantuan kepada tetangga atau kerabatnya agar bisa meminjamkan gawai dengan memberikan voucher internet yang akan digunakan siswa tersebut untuk belajar secara daring. Alhamdulillah 1 siswa kelas lima dan 5 siswa kelas enam mendapatkan pendampingan dan bantuan voucher internet untuk belajar daring melalui gawai masing-masing atau yang dipinjam dari kerabatnya.

Kegiatan ini disambut baik oleh orang tua dan mengucapkan rasa terima kasih karena sudah membantu anaknya dalam memperoleh pendidikan saat pandemi ini. Para guru pun berterima kasih karena sudah dibantu melakukan pembelajaran daring secara merata kepada siswa-siswi yang sebelumnya tidak pernah aktif untuk melakukan pembelajaran daring.



Keliling Kunjungan Demi Pembelajaran

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Sulawesi Selatan

Wilayah Maros

Agenda 26 Agustus 2020



Hari pertama aksi Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) regional Maros yaitu membantu siswa-siswi marjinal yang kesusahan dalam mengumpulkan tugasnya. Terlihat 2 siswi di gambar yang diatas nama sapaannya Ana (sebelah kiri) dan Dini (sebelah kanan). Mereka adalah siswa-siswi SDN 140 Macinna yang terkendala dalam mengumpulkan tugas ke gurunya karena tidak mempunyai gawai. Maka dari itu, relawan pendidikan BAZNAS turut andil membantu mengatasi kesulitan siswa-siswi tersebut. RPB membuka posko untuk membantu siswa-siswi dalam mengumpulkan tugas sekolahnya dari pukul 13.00-15.00 WITA. Posko RPB dimulai pada tanggal 28 Agustus 2020.





Agenda 27 dan Agustus 2020



Hari ini adalah hari kedua RPB Maros menjalankan aksi membantu siswa-siswi SDN 140 Macinna. Aksi kedua berbeda dengan aksi yang pertama. Aksi kali ini yaitu membantu siswa yang bernama Hilal. Kami mendampingi mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh gurunya. Di sela-sela waktu kami selalu memberi games untuk siswa supaya tidak jenuh dan merasa senang saat didampingi para relawan. Harapan Hilal, "Semoga masa pandemi ini cepat selesai supaya sekolah tatap muka bisa dilaksanakan".





Esoknya, kami membantu siswa yang bernama Combeng, begitu dia biasa disapa. Kami juga mendampinginya mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh gurunya. Baik Hilal maupun Combeng merasa bahwa pembelajaran daring seperti ini sangat membosankan karena tidak bisa bertemu teman-teman dan gurunya di sekolah. Selain itu, bagi mereka ini sulit karena harus menggunakan gawai sedangkan mereka terkendala sarana prasarana itu. Namun, kami melihat, semangat belajar mereka tinggi sehingga kami terus mengupayakan agar mereka tetap bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas walau di tengah keterbatasan.

Agenda 31 Agustus 2020



Hari ini kami menjadikan rumah Jabal sebagai titik aksi keempat dalam melakukan pendampingan untuk siswa marjinal. Jabal adalah siswa kelas 4 SDN 140 Macinna. Di masa pandemi ini sekolahnya sedang menjalani sistem daring sehingga Jabal sangat kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena tidak memiliki gawai. Setiap hari, Jabal harus numpang menggunakan gawai temannya untuk kumpul tugas sekolahnya. RPB hadir untuk membantu dan mendampingi Jabal menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan oleh gurunya secara daring dan membantu mengumpulkan tugas via *whatsapp* yang telah diselesaikan Jabal.





Agenda 1-2 September 2020



Hari ini dan besok adalah rangkaian terakhir program pendampingan siswa-siswi marjinal dalam melaksanakan program pembelajaran daring di tengah pandemi. Di setiap kegiatan pendampingan belajar, kami selalu memperhatikan protokol kesehatan. Sebelum memulai pendampingan siswa di semprotkan terlebih dahulu *hand sanitizer* dan selama proses belajar menggunakan masker.



Warga Dusun Macinna yang anak-anaknya terbantu dalam program ini mengucapkan terima kasih pada RPB. Kami pun mengucapkan terima kasih karena telah diizinkan mendampingi para





siswa sehingga mereka tetap belajar walau dalam situasi pandemi seperti ini. Semoga anak-anak ini tak berhenti meraih mimpi-mimpinya.





Dinamika Pendampingan Belajar Siswa Marjinal

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Sulawesi Selatan

Wilayah Palopo

Hari Pertama Belajar Bersama Relawan

Jumat, 28 April 2020 merupakan kegiatan aksi pertama pendampingan belajar membantu siswa marjinal di tengah Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS wilayah Palopo. Kegiatan aksi pendampingan belajar dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker saat kegiatan belajar dilakukan.

Kegiatan aksi pendampingan belajar oleh relawan dilakukan di dua lokasi yang berbeda. Lokasi pertama dilakukan di rumah relawan, Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, dan lokasi kedua dilakukan di Jalan Enggang RT.01 RW.01, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Palopo. Kegiatan aksi pendampingan belajar di lokasi pertama dimulai pukul 09.00 –11.30 WITA. Sedangkan kegiatan aksi pendampingan belajar di lokasi kedua di mulai pukul 16.00 – 17.20.

Pendampingan belajar di rumah relawan diikuti 6 siswa sekolah dasar terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Sedangkan pada lokasi kedua dilakukan di warung milik orang tua Muhammad Rifat di Jalan Enggang yang di ikuti oleh 5 siswa SMP kelas 7.

Pendampingan belajar yang diberikan di rumah relawan, di Jalan Beo berupa pemberian materi perhitungan seperti pengurangan dan penjumlahan. Hal tersebut dilakukan karena mayoritas anak-anak di lokasi aksi senang belajar berhitung. Sedangkan pada lokasi kedua di Jalan Enggang, kegiatan aksi pendampingan belajar berupa pemberian penjelasan mengenai materi belajar disesuaikan jadwal belajar anak-anak yang dilakukan secara *online*. Sehingga adanya





kegiatan aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh relawan kepada anak-anak dengan tujuan untuk membangkitkan kembali semangat mereka dalam belajar selama masa pandemi, membantu siswa memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru mereka secara daring apabila siswa mengalami kesulitan



Hari Kedua Belajar Bersama Relawan

Sabtu, 29 April 2020 merupakan kegiatan aksi kedua dalam pendampingan belajar membantu siswa marjinal di tengah Pandemi Covid-19, dilakukan oleh Relawan Pendidikan BAZNAS wilayah Palopo. Kegiatan aksi kedua pendampingan belajar kepada anak-anak dilakukan di rumah relawan, di Jalan Beo, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara. Aksi pendampingan belajar di mulai jam 09.00 - 11.30 WITA dengan tetap mengajak anak-anak menggunakan masker saat kegiatan belajar dilakukan.

Pendampingan belajar di hari kedua diikuti 6 siswa Sekolah Dasar terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Pemberian materi belajar pada hari kedua adalah berupa penjelasan materi perhitungan sederhana seperti penjumlahan dan perkalian. Beberapa dari mereka yang masih kelas 1 diajar untuk lebih mahir membaca.





Ketika RPB menanyakan kepada anak-anak tersebut mengapa dirinya masih kesulitan membaca, mereka mengatakan bahwa mereka lupa padahal sebelumnya mereka mengenali huruf-huruf dan sudah lama mereka tidak belajar di sekolah selama masa pandemi ini. Selama masa pandemi ini, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan belajar di rumah. Mereka sangat jarang belajar di rumah dengan alasan belajar di rumah tidak menyenangkan karena tidak ada teman-teman mereka. Lewat kegiatan pendampingan belajar ini, sangat diharapkan timbulnya motivasi anak-anak untuk belajar dari rumah bersama teman-teman yang ada di sekitar rumah mereka.



Hari Ketiga Belajar Bersama Relawan

Aksi pendampingan belajar di hari ketiga dimulai pukul 09.00 - 11.30 WITA di rumah salah satu siswa di Jalan Enggang. Kegiatan pendampingan belajar di hari ketiga diikuti 4 siswa SMPN 8 Palopo. Dalam kegiatan aksi pendampingan belajar dilakukan RPB kepada siswa yang berada di lokasi aksi dengan tetap membiasakan mereka memakai masker sebagai upaya sosialisasi pentingnya menggunakan masker saat mereka bepergian keluar rumah.

Pendampingan belajar kepada siswa SMP tersebut berupa pemberian penjelasan materi yang menjadi tugas harian mereka saat kegiatan belajar *online* dilakukan. Aksi tersebut dilakukan untuk





membantu kesulitan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh bapak/ibu guru dengan mengajak mereka berdiskusi menjawab soal yang menjadi tugas harian mereka.



Hari Keempat Belajar Bersama Relawan

Jumat, 4 September 2020 dilaksanakan kegiatan aksi di hari keempat sebagai Relawan Pendidikan BAZNAS membantu kesulitan anak-anak saat mereka harus belajar dari rumah. Kegiatan aksi pendampingan tersebut tetap dilakukan di rumah relawan di Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo.

Kegiatan aksi pendampingan belajar tersebut dilakukan pukul 09.00 – 11.30 dengan tetap membiasakan anak-anak menggunakan masker saat kegiatan belajar dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan belajar di ikuti 5 siswa sekolah dasar. Adapun kelima siswa tersebut terdiri dari kelas 1, 2 dan 3 berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Relawan Pendidikan BAZNAS yang berada di lokasi aksi kegiatan membantu anak-anak menjawab soal yang menjadi tugas mereka dari bapak/ibu guru, mengajari mereka berhitung, membaca dan memberikan mereka kuis agar mereka lebih bersemangat belajar. Dengan harapan bahwa kegiatan aksi pendampingan belajar di hari keempat anak-anak bisa mengurangi bermain mereka di luar rumah dan memilih belajar.





Hari Kelima Belajar Bersama Relawan

Sabtu, 5 September 2020 kembali dilaksanakan kegiatan aksi di hari kelima dalam pendampingan belajar oleh Relawan Pendidikan BAZNAS, di rumah siswa di Jalan Enggang No.36 RT.01 RW. 01, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Palopo. Dalam kegiatan aksi pendampingan belajar kepada para siswa dengan tetap membiasakan mereka menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Aksi pendampingan belajar pada hari kelima pelaksanaan kegiatan dilakukan di sore hari pukul 16.00 – 17.50 WITA di ikuti 3 siswa dari kelas 7 SMPN 8 Palopo, sementara 1 siswa lainnya berhalangan datang sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar.

Kegiatan aksi pendampingan belajar yang dilakukan RPB di lokasi berupa pemberian penjelasan tugas harian yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru secara *online* yaitu mengenai norma dalam kehidupan masyarakat, mengajak mereka berdiskusi menyelesaikan tugas mereka, dan membiasakan mereka untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui setelah penjelasan materi dan diskusi dilakukan oleh RPB. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak setelah kegiatan aksi pendampingan belajar dilakukan.





Hari Keenam Belajar Bersama Relawan

Kegiatan aksi keenam dalam pendampingan belajar membantu kesulitan siswa belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19 kembali dilakukan pada tanggal 7 September 2020. Kegiatan aksi pendampingan belajar di hari ini dilakukan di rumah siswa, berlokasi di Jalan Enggang No 36 RT.01 RW. 01, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Palopo.



Kegiatan aksi belajar di hari keenam pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh RPB di lokasi pendampingan di sore hari pukul 16.00 – 17.00 WITA yang di ikuti 4 siswa dari kelas 7 SMPN 8 Palopo. Kegiatan aksi pendampingan belajar kepada para siswa tersebut dengan tetap membiasakan mereka untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh RPB berupa pemberian penjelasan materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru secara *online* yaitu mengenai hutan mangrove. Seperti pada hari sebelumnya anak-anak dibiasakan untuk membaca buku sehubungan materi yang menjadi tugas mereka, menemukan





jawaban melalui kegiatan membaca terlebih dahulu di buku mereka masing-masing sebagai upaya penguatan literasi membaca dan menulis dan penggunaan kembali fasilitas kuota internet sebagai kemudahan akses belajar secara daring yang diberikan oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS.

Hari Ketujuh Belajar Bersama Relawan

Kegiatan aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh RPB di lokasi berupa pemberian penjelasan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru secara online yaitu mengenai materi garis bilangan bagi siswa SD, materi dinamika penduduk bagi siswa SMP, sementara siswa lainnya lebih diarahkan untuk membaca pelajaran agama sebagai penguatan literasi membaca.



Hari Kedelapan Belajar Bersama Relawan

Kegiatan aksi selanjutnya di hari kedelapan pendampingan belajar membantu kesulitan siswa belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19 kembali dilakukan pada Jumat, 11 September 2020. Kegiatan aksi pendampingan belajar kembali dilakukan di rumah, berlokasi di Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo.





Aksi pendampingan belajar di hari keenam yang dilakukan oleh RPB Bersama anak-anak di lokasi pendampingan dilakukan di pagi hari pukul 09.00 – 11.30 WITA yang diikuti 1 siswa SMPN 5 Palopo dan 4 siswa SD dari sekolah yang berbeda-beda. Kegiatan aksi pendampingan belajar kepada para siswa tersebut dengan tetap membiasakan mereka untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Kegiatan aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh RPB berupa pemberian penjelasan materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru secara *online* yaitu mengenai garis bilangan, belajar berhitung dan memberikan penjelasan mengenai tugas Bahasa Inggris. Dengan tujuan membantu kesulitan dalam belajar selama masa Pandemi Covid-19.



Hari Kesembilan Belajar Bersama Relawan

Sabtu, 12 September 2020 kegiatan aksi pendampingan belajar di hari selanjutnya kembali dilaksanakan untuk membantu kesulitan siswa belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19.

Aksi pendampingan belajar di hari dilakukan oleh RPB bersama anak-anak di lokasi pendampingan dilakukan di pagi hari pukul 09.00





–11.00 WITA yang di ikuti 1 siswa SMPN 5 Palopo dan 5 siswa SD berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Kegiatan aksi pendampingan belajar yang dilakukan oleh RPB kepada anak-anak yang berada di rumah relawan berupa pemberian penjelasan terhadap tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, kembali mengajak anak-anak berdiskusi untuk berani mengemukakan pendapat mereka sehubungan dengan tugas yang diberikan. Dan tetap membiasakan mereka untuk membaca buku dan menulis kembali bacaan mereka yang mereka punya sebagai penguatan literasi membaca dan menulis. Dengan tujuan agar budaya membaca dan menulis menjadi kebiasaan mereka dibandingkan harus bermain seharian di tengah situasi pandemi covid-19.



Hari Kesepuluh Belajar Bersama Relawan

Senin, 14 September 2020 kegiatan aksi pendampingan belajar kembali dilaksanakan di rumah Relawan Pendidikan BAZNAS di Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo. Aksi pendampingan belajar tersebut dilakukan di pagi hari pukul 09.00 – 11.30 WITA, sebanyak 6 siswa mengikuti kegiatan pendampingan belajar terdiri dari 1 siswa SMPN 5 Palopo dan 5 siswa SD berasal dari sekolah yang berbeda-beda.





Aksi kegiatan Relawan Pendidikan BAZNAS dalam pemberian pendampingan belajar dilakukan di rumah relawan berupa pemberian penjelasan terhadap tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru secara online, anak-anak yang belajar di rumah relawan juga kembali diajak berdiskusi menemukan jawaban tugas mereka. Disamping itu juga tetap membiasakan mereka untuk membaca buku dan menulis kembali bacaan mereka yang mereka punya sebagai penguatan literasi membaca dan menulis dengan tujuan agar budaya membaca dan menulis menjadi kebiasaan mereka dibandingkan harus bermain seharian di tengah situasi pandemi covid-19.

Semoga rangkaian kegiatan pendampingan belajar ini bisa bermanfaat untuk mereka. Dalam pandemi ini, mereka memang tidak bisa bersekolah secara tatap muka, tapi itu semua harus dilalui dengan kemampuan adaptif dan tetap berusaha sebaik-baiknya dalam belajar meraih cita-cita.



Giat Pendampingan Belajar Jarak Jauh

Oleh : Tim Relawan Pendidikan BAZNAS Sumatera Barat

Wilayah Padang

Kota Padang, 31 Agustus 2020

Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) yang beranggotakan 4 orang berangkat menuju lokasi kegiatan yang alokasi perjalanan kurang lebih 8 Jam perjalanan. Tim memulai perjalanan sekitar pukul 23.00 WIB dengan perkiraan sampai lokasi pada pagi hari.

Sampai pada lokasi kegiatan sekitar pukul 08.00 pagi. Namun sangat disayangkan karena kurang updatenya informasi mengenai perkembangan Virus Covid 19 di daerah tersebut tim RPB didatangi oleh Satgas Covid daerah setempat dan mendapat teguran bahwasannya tidak boleh melakukan kegiatan secara berkelompok terlebih dahulu dan pembatasan bagi orang luar masuk kedaerah tersebut untukantisipasi penyebaran Virus. Boleh melakukan kegiatan dengan syarat harus ada Surat Keterangan Kesehatan.

Dengan Berat hati, tim RPB Kota Padang terpaksa balik kanan dan belum sempat bertemu dengan Adik adik penerima manfaat. Untuk bantuan paket data Internet Telokonsel sebesar 27 gb yang akan disalurkan kepada adik adik yang membutuhkan, ditiptikan kepada petugas satgas covid dengan harapan adanya dokumentasi foto pemberian paket tersebut. Namun hingga saat ini, dokumentasi tersebut belum juga dikirim.





Pasaman Barat, 04 September 2020

RPB melakukan kegiatan program pendampingan belajar kepada adik adik sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses belajar selama pandemi.



Program pendampingan dilakukan secara mandiri mengingat Kondisi di Pasaman Barat semakin mengawatirkan. Program pendampingan belajar dilakukan dari rumah kerumah ketika ada panggilan dari orang tua siswa yang ingin dilakukan pendampingan belajar. Untuk relawan pendamping, dilakukan 1 orang per satu rumah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari orang tua siswa. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah belajar membaca dan juga belajar berhitung untuk adik yang duduk dibangku kelas satu, dan mengisi LKS untuk adik yang duduk





di bangku kelas 3. Durasi pendampingan Relawan Pendidikan BAZNAS menetapkan yaitu dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir pada 18.00 WIB.

Pasaman Barat, 04 September 2020

RPB melakukan kegiatan program pendampingan belajar kepada adik adik sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses belajar selama pandemi. Program pendampingan dilakukan secara mandiri mengingat kondisi di Pasaman Barat semakin mengkhawatirkan. Program pendampingan belajar dilakukan dari rumah ke rumah ketika ada panggilan dari orang tua siswa yang ingin dilakukan pendampingan belajar. Untuk relawan pendamping, dilakukan 1 orang per satu rumah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari orang tua siswa. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah belajar memahami mata pelajaran Bahasa Alam Minangkabau. Adik ini tidak berasal dari daerah Minang sehingga merasa kurang bisa memahami pelajaran, baik itu dari segi bahasa maupun cara membaca kosa kata yang baik dan benar. Di sinilah peran RPB yaitu memudahkan adik adik dalam memahami mata pelajaran. Durasi pendampingan Relawan Pendidikan BAZNAS menetapkan yaitu dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir pada 18.00 WIB.





Pasaman Barat, 04 September 2020

RPB melakukan kegiatan program pendampingan belajar kepada adik adik sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses belajar selama pandemi. Program pendampingan dilakukan secara mandiri mengingat kondisi di Pasaman Barat semakin mengkhawatirkan. Program pendampingan belajar dilakukan dari rumah ke rumah ketika ada panggilan dari orang tua siswa yang ingin dilakukan pendampingan belajar. Untuk relawan pendamping, dilakukan 1 orang per satu rumah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari orang tua siswa. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah belajar membaca dan juga belajar berhitung untuk adik yang duduk dibangku kelas satu, dan mengisi LKS untuk adik yang duduk dibangku kelas 3. Durasi pendampingan Relawan Pendidikan BAZNAS menetapkan yaitu dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir pada 18.00 WIB.

Pasaman Barat, 06 September 2020

Relawan Pendidikan BAZNAS melakukan kegiatan program pendampingan belajar kepada adik adik sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses belajar selama pandemi. Program pendampingan dilakukan secara mandiri mengingat





kondisi di Pasaman Barat semakin mengkhawatirkan. Program pendampingan belajar dilakukan dari rumah ke rumah ketika ada panggilan dari orang tua siswa yang ingin dilakukan pendampingan belajar. Untuk relawan pendamping, dilakukan 1 orang per satu rumah. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permintaan dari orang tua siswa. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah belajar memahami dan mengisi LKS untuk adik yang duduk di bangku sekolah dasar serta belajar memahami mata pelajaran Matematika. Durasi pendampingan Relawan Pendidikan BAZNAS yaitu dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada 16.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah.





Menerjang Keterbatasan Demi Pendidikan

Oleh : Relawan BAZNAS Sumatera Utara wilayah Serdang Begadai

Sosialisasi Kegiatan

Pada hari ini awal mula saya terjun ke masyarakat untuk mensosialisasikan apa itu Relawan pendidikan BAZNAS regional Sumatera Utara. Saya memilih 3 desa yang saya datangi untuk mendapatkan suara dan pendapat tentang hadirnya relawan pendidikan BAZNAS regional Sumatera Utara.

Saya memilih Desa Tanah raja, Pematang Ganjang dan juga Pematang Guntung sebagai tempat menebar manfaat dan juga tempat mengabdikan diri di bidang pendidikan dan juga dakwah. Karena metode dakwahlah pendidikan mulai di kembangkan sehingga saya mulai mengabdikan diri untuk pendidikan dengan memulai dakwah, yaitu menyebarkan informasi kebaikan terutama mengenai apa itu pendidikan.

Dimasa pandemi covid-19 ini banyak sekali elemen-elemen penting yang terbengkalai, terutama di bidang pendidikan. Saat ini pendidikan sangat memprihatinkan padahal pendidikan sebagai unsur besar majunya bangsa. Oleh karena itu hadirnya RPB ini mendapat antusias besar di masyarakat dengan harapan dapat membantu anak-anak mereka.





Pematang Ganjang, 24 Agustus 2020

Sosialisasi tahap kedua yang saya lakukan di Desa Pematang Ganjang, Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 24 Agustus 2020 sebagai solusi meneruskan pendidikan anak-anak yang terdampak dengan covid-19. Kondisi yang membuat saya miris karena banyak sekali keluhan dari masyarakat mengenai sulitnya jangkauan pendidikan dan tidak dimilikinya gawai atau kuota internet.

Hal lain yang juga saya sayangkan di sini adalah tidak adanya penerapan protokol kesehatan dari masyarakat. Kesadaran mereka untuk mencegah penyebaran covid-19 masih rendah. Team relawan sudah menghimbau akan tetapi masyarakat tidak mengindahkannya.

Sebelum memulai sosialisasi tim , saya memperkenalkan apa itu BAZNAS dan kemudian memperkenalkan apa itu relawan pendidikan BAZNAS dan apa saja yang akan di lakukan dan manfaat atas kehadiran relawan pendidikan BAZNAS tersebut. Masyarakat menyambut dengan antusias dan berharap agar program pendampingan belajar bisa terus berlangsung di wilayah mereka.

Kegiatan Pendampingan Belajar

Pada kesempatan kali,11 Agustus 2020, RPB memulai agenda belajar mengajar sebagai pendampingan belajar siswa siswi terdampak pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan rutin 2 kali seminggu di setiap daerah yang menjadi titik dampingan. Tanah Raja : Senin dan Selasa, Pematang Ganjang : Rabu dan Kamis, dan Pematang Guntung : Jumat dan Sabtu





Kegiatan yang di bantu oleh kakak-kakak dari UIN Sumatera Utara dan juga UMN Al Wasliyah, Medan sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Program yang dilaksanakan oleh tim Relawan Pendidikan BAZNAS ini juga mendapat dukungan penuh oleh tokoh masyarakat setempat.

Kegiatan Tahun Baru Hijriyah

1 Muharram merupakan momen untuk umat muslim merayakan tahun baru Islam. Tim RPB mengikuti kegiatan tahun baru Islam yang diadakan oleh DPR RI Sumatera Utara H Hidayatullah SE,. Saya juga memperkenalkan RPB yang berada di Sumatera Utara.

Di samping itu tim RPB menanyakan dan menginformasikan seputar kegiatan yang akan dilakukan di daerah-daerah yang benar-benar terdampak pandemi, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini kami lakukan untuk melihat peluang bersinergi dalam mencukupi kebutuhan belajar daring adik-adik.





Pada hari Jumat, 21 Agustus 2020 tim relawan BAZNAS di bantu dengan mahasiswa Serdang Bedagai mengadakan kegiatan perlombaan untuk memperingati 1 Muharram. Kegiatan ini diadakan untuk mengenalkan apa itu tahun baru hijriyah dan juga menarik minat anak-anak untuk terus belajar bersama RPB serta mengembangkan kemampuan mereka.

Kegiatan yang dilakukan 2 hari ini meliputi perlombaan dan juga pembagian hadiah. Perlombaan yang diadakan ialah menggambar, membaca surah pendek dan mewarnai. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan juga memberikan efek positif untuk anak-anak dan juga tim RPB. Anak-anak jadi tahu pesan moral dari perayaan tahun baru Islam yaitu menjadi manusia yang lebih baik lagi dari hari ke hari.

Kegiatan Tahsin Quran dan Siraman Rohani

Selain kegiatan pendampingan belajar siswa, kami juga mengadakan kegiatan rutin dengan sasaran ibu-ibu yaitu pengajian dan belajar bersama 3 daerah yaitu :

Pematang ganjang dusun IV : Kamis

Pematang Ganjang dusun III : Rabu

Pematang Guntung : Jumat

Tanah raja : Senin

Kegiatan yang dilakukan di sini adalah *tahsin quran* dan juga siraman rohani, diadakan oleh tim RPB dibantu mahasiswa UIN Sumatera Utara. Kegiatan yang dilakukan rutin ini menjadi salah satu kegiatan yang dinantikan ibu-ibu. Dalam kegiatan ini, tim membagikan masker dan *hand sanitizer* untuk menerapkan protokol kesehatan dan mencegah penyebaran Covid-19.



PROFIL RELAWAN

Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Makassar




Foto Relawan	Data Singkat
	<p>Nama : Rezky Cahaya Putra Status : Mahasiswa UNM Aktivitas : Pengurus UKM SAR UNM, Pengurus UKM KSR UNM dan Koordinator RPB Makassar dan Relawan Dompot Dhuafa Sulsel</p>
	<p>Nama : Sitti Nur Haliza Asisten dr. Adharia, Sp.KK.,M.Kes; Asisten Laboratorium Keperawatan UNHAS; Pengajar Rumah Tahfidz; Wirausahaan Kuliner; Mahasiswa Keperawatan UNHAS; dan Relawan</p>
	<p>Nama : Achmad Fachry Mahasiswa FT Unhas, BCB Unhas, Pramuka Peduli</p>





Foto Relawan	Data Singkat
	<p>Nama : Arma Wangsa</p> <p>Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar. Aktif sebagai anggota lembaga penelitian mahasiswa di kampus khususnya dalam pengembangan inovasi pembelajaran matematika</p>
	<p>Nama : Zulhayyir</p> <p>Pekerjaan : relawan</p> <p>Aktivitas skrg : riset dan penelitian</p> <p>Pengalaman organisasi : ketua umum SC locus FMIPA Unhas (2017/2019), anggota MITI KM, Anggota KPI Unhas.</p>
	<p>Nama : Muh Ahlun Nasab</p> <p>Pekerjaan : Mahasiswa</p> <p>Organisasi : RPBaznas, DDV, LPM Penalaran UNM, Aktivitas sekarang : Expressive Counsellor, Sekolah Hibridah</p> <p>Mahasiswa, Peer Counsellor, Tentor, Tester, Volunteer, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar .</p>





Foto Relawan	Data Singkat
	<p>Nama : Muhammad Ari Zulfikar</p> <p>Tim bantuan hukum</p> <p>Pengalaman organisasi : wakil ketua bidang penalaran dan prestasi lembaga penulisan karya ilmiah FHUH, Kordinator Div. Kompetisi Lembaga Debat Hukum UNHAS. alumni BCB Unhas</p>
	<p>Nama : Rahmania</p> <p>karyawan swasta. Aktifitas sekarang : berkerja sebgai staff di salah satu perusahaan ekspor hasil perikanan.</p>
	<p>Nama : Suhadjerah</p> <p>Pekerjaan : admin social worker & freelance</p> <p>Pengalaman organisasi :</p> <ol style="list-style-type: none">1. KSR PMI Unit PGSD Parepare FIP UNM periode 2017,2. Forum GenRe Kota Parepare periode 2017-2019,3. Volunteer BinaAntar Budaya Chapter Makassar,4. Volunteer Relawan Pendidikan Baznas Makassar





Foto Relawan	Data Singkat
	<p>Nama : Rinaldi Efendi</p> <p>Pekerjaan : Mahasiswa UMI Makassar</p> <p>Aktivitas :</p> <p>RPB Regional Makassar, Aktivis di komunitas sosail kemanusiaan di Kota MAKASSAR</p>
	<p>Nama : Amirullah</p> <p>Mahasiswa Sedang Bimbingan Tugas Akhir</p> <p>Pengalaman organisasi: Bendahara Umum MPM (mahasiswa pecinta mesjid) UIN alauddin Makassar, Kordinator Herbalis MPH (mahasiswa pecinta herbal) Asy-Syifa UIN Alauddin Makassar,</p>
	<p>Nama : Muthmainna</p> <p>Alumni Universitas Negeri Makassar / Manajemen . Terlibat banyak proyek sosial.</p> <p>Aktivitas Sekarang : Korwil Mentor Beasiswa Anak Juara Indonesia Juara Foundation, Pengurus Harian Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar, Tim Medis untuk beberapa lembaga kemanusiaan</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Jabodetabek

Foto Relawan	Data Singkat
	<p><i>Nama : Aqmar Jalilah</i> Ners RSUD Tebet Founder Priok Kite</p>
	<p><i>Nama : Supriyanto haseng</i> Founder Sejumi</p>
	<p><i>Nama : Riko Rahman</i> Founder Rapidas Volunteer Antusiast</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Padang



	<p>Nama Minarti Mahasiswa, Pasaman Barat</p>
---	--

Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Banten

Foto Relawan	Data Singkat
	<p><i>Nama : Kartika Julianti</i> Mahasiswa, domisili Pandeglang, Banten</p>
	<p><i>Nama : Siti Kurniasih</i> Mahasiswa, domisili Pandeglang, Banten</p>









	<p>Nama : Siti Halimatussadiyah Mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten</p>
	<p>Nama : Tia Mega Utami Mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten</p>
	<p>Nama : Muhamad Rizky Dwi Agustin Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa</p>
	<p>Nama : Yolanda Aryanti Mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa</p>





	<p>Nama : Fatonah</p> <p>Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten</p>
	<p>Nama : M.Dapid Nur</p> <p>Mahasiswa, domisili Kabupaten Tangerang, Banten</p>
	<p>Nama : Fauziah Astika Fitri Ani</p> <p>Mahasiswa, domisili Kabupaten Tangerang, Banten</p>
	<p>Nama : Arya Saputra Ramadani</p> <p>Mahasiswa, domisili Kota Tangerang, Banten</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Jawa Barat

	<p>Nama : Siti Masrofah Mahasiswa, domisili Kabupaten Bogor, Jawa Barat</p>
	<p>Nama : Ujang Nurdin Mahasiswa, domisili Kabupaten Cianjur, Jawa Barat</p>
	<p>Nama : Hadi Mahasiswa, domisili Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Jawa Tengah



Nama : Mahasiswa,
domisili Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah


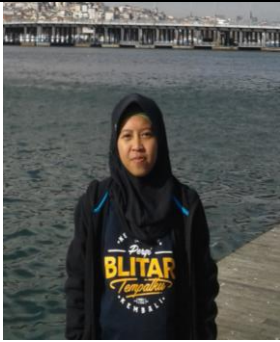

Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Jawa Timur



Nama : Kharismatul Isnaini
Mahasiswa IAIN Kediri





	<p>Nama : Tridea Rahmawati ahasiswa, domisili Kabupaten Malang, Jawa Timur</p>
	<p>Nama : Zulfa Ilma Nuriana Mahasiswa, domisili Blitar, Jawa Timur</p>
	<p>Nama : Husniati Salma Freelancer, domisili Tulungagung, Jawa Timur</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Bali Nusa Tenggara

	<p>Nama : Lilik Supiatni S.Pd Ketua Intan Cendekia Course dan Guru Privat SD</p>
	<p>Nama : Orizha Laila Firda, S.Pd Guru di Sumbawa</p>





Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Sulawesi Selatan

	<p>Nama : Jumardi Mahasiswa, domisili Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan</p>
	<p>Nama : Nur Herlina Mahasiswa Perbankan Syariah, IAIN Palopo</p>

Relawan Pendidikan BAZNAS Regional Sulawesi Selatan

	<p>Nama : Karimuddin Mahasiswa Hukum Tata Negara, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten</p>
---	--



TIM PENYUSUN

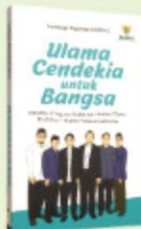
1. Tim Lembaga Beasiswa BAZNAS
2. Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) Jabodetabek
3. RPB Makassar
4. RPB Sumatera Barat
5. RPB Banten – Pandeglang
6. RPB Banten – Serang
7. RPB Banten – Tangerang
8. RPB Jawa Barat – Bogor
9. RPB Jawa Barat – Sukabumi
10. RPB Jawa Barat – Cianjur
11. RPB Jawa Tengah – Purworejo
12. RPB Jawa Timur – Blitar
13. RPB Jawa Timur – Malang
14. RPB NTB – Mataram
15. RPB NTB – Sumbawa
16. RPB Sulawesi Selatan – Maros
17. RPB Sulawesi Selatan – Palopo
18. RPB Sumatera Barat – Padang
19. RPB Sumatera Utara



Kuy, lengkapi bacaan di masa pandemi ini dengan bacaan asyik kaya Inspirasi.

Kamu bebas unduh dan bagi kok.
update terus koleksi terbaru, hanya cukup klik

beasiswa.baznas.go.id/karya-kami





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

ISBN 978-623-6614-22-8



9 786236 614228



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Self-Educating In The Middle Of Pandemic: The Inspiration of Young Volunteer for Sharing



The BAZNAS Education Volunteer

The BAZNAS Education Volunteer

*Self-Educating
In The Middle Of
Pandemic:*

**The Inspiration of Young Volunteer
for Sharing**

Center of Strategic Studies
Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS)

SELF-EDUCATING IN THE MIDDLE OF PANDEMIC: The Inspiration of Young Volunteer for Sharing

Authors:

BAZNAS Education Volunteers

Layouter:

Ilman Faqih Shibgotulloh

Cover:

Ilman Faqih Shibgotulloh and Nadya Arisyawati

Editor

Nurul Khotimah

Translator:

Mathite Translation Agency

Publisher:

Center of Strategic Studies – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS
BAZNAS)

Head Office: Gedung BAZNAS - Jl. Matraman Raya No.134

Jakarta, Indonesia - 13150. Phone Fax +6221 3913777

Mobile +62812-8229-4237 E-mail: puskas@baznas.go.id ;

www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com

ISBN

All Right Reserved by the Law No.19 1992

No part of this book may be reproduced in any form, or by any means,
without prior permission from the publisher.

Table of Contents

Cover	<i>i</i>
Table of Contents	<i>v</i>
Preface of the Head of BAZNAS	<i>vii</i>
Preface of the BAZNAS Scholarship Institution Program	<i>ix</i>
I JOURNAL of Volunteerism on the Indonesia’s Young Generation	
Prof. Amelia Fauzia, Ph.D - The Professor of Faculty of Adab and Humanities UIN Syarif Hidayatullah	1
II Practice of the Volunteerism on the Indonesia’s Young Generation	
Andre Rahadian - The Chief Coordinator of the COVID-19 Task Force Volunteer, The Chief of Iluni UI	7
III PREPARATION TO CONFRONT CORONA VIRUS IN INDONESIA	11
The Action of the BAZNAS Education Volunteer Jabodetabek....	13
The Action of the BAZNAS Education Volunteer Makassar	20
The Action of the BAZNAS Education Volunteer Padang	24
IV MASAMBA MATAWANG (<i>Masamba Rise Up</i>)	27
Masamba Matawang : The Action of the BAZNAS Education Volunteer Makassar in Masamba Flash Flood	29
V THE LEARNING ASSISTANCE IN THE MIDDLE OF PANDEMIC	
Preface: The Learning Assistance in the Middle of Pandemic	43
Activity of REDAKSI	45

Activity of Rumah Pintar BAZNAS Provinsi Banten	55
The Learning Assistance in Pandeglang.....	63
Subserving in the Middle of Pandemic, It's time to Action	77
The Learning Assistance for the Unfortunate Students in the Middle of Pandemic	91
The Learning Assistance for the Online Learning	101
Sharing Togetherness despite the Difficulties	107
A Collective Action to Handle the Education Problem in a Village	123
SAMA RASA Action I	133
SAMA RASA Action II	141
The Assistance of the Learning from Home Program.....	151
The Assistance of the Distance Learning	155
<i>Sahabat Pendidikan</i> Volunteer	163
The Assistance for the Marginal Students in the Middle of Pandemic	175
Door to door Visit for the sake of teaching and Learning	185
Dynamics of the Learning Assistance for Marginal Students	191
The Vibrant of the Distance Learning Assistance	203
Fighting against the hardship for the Sake of Education	207
Profile of the Volunteer.....	113
The Writing Team	227



PREFACE FROM THE HEAD OF BAZNAS

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA

It has been eight months since we confronted the Covid-19 pandemic until the publication of this book. Apart from confronting the spread of the corona virus, we were also struggling with the economic crisis since the condition which required us to work from home led the economy of the nation was increasingly depressed. On the other hand, the implementation of the various health protocols for preventing COVID-19 did not reduce the number of the spread of COVID-19. Even, the number of which was increased.

A very severe impact was also experienced by various schools. There were more than 68 million students and 4 million teachers are under the threat of COVID-19 (Kemdikbud, 2020). Education units that are located in the red and orange zones are required to learn from home using the online-based learning methods or the Long Distance Learning (PJJ).

The learning condition which applied the emergency curriculum and deployed the online media had its own dynamics toward children coming from marginalized families. They did not have any supportive device (smartphone or laptop) and the internet quota to access the education.

Having observed the various problems that were experienced by the schools and students who were affected by the Covid-19 disaster, BAZNAS through the BAZNAS Scholarship Institute had deployed the BAZNAS Education Volunteers in order to help the marginalized students getting the education access in the middle of the pandemic.

The BAZNAS Education Volunteers became an intermediary between schools and students so that the teaching and learning activities are able to run well in this new normal era. There were 13 posts of the BAZNAS Education Volunteers that were spread into several regions for instance Serdang Begadai Regency in North Sumatra Province; Pasaman Barat in West Sumatra Province; Serang Regency, South Tangerang, and Pandeglang Regency in Banten Province; Bogor, Sukabumi, and Cianjur in West Java Province; Pekalongan in Central Java Province; Malang, Blitar, and Lamongan in East Java Province; Mataram City, Sumbawa in West Nusa Tenggara; and Maros, Palopo in South Sulawesi.

The BAZNAS Education Volunteers who have responsibility to provide the learning assistance give their own colors for the education of the children in this new normal era. The volunteers provide the devices and internet access to optimize the learning activities. Besides, the volunteers synergize with the schools and apply the local wisdom approaches in order to receive positive support from the community.

Jakarta, October 2020

Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo, MBA, CA
Head of Badan Amil Zakat Nasional

PREFACE FROM BAZNAS Scholarship Institution

Education is the spear of the children to jump up their aspirations. There are many expectations and dreams that are hung from it. Moreover, education can salvage someone's life from the poverty. Many of the great figures and people in this country have succeeded through education despite they were poor at first.

The teacher's figure in getting the best learning is one of the determining factors. They can be a source of inspiration and motivations for their students to keep on striving to achieve their goals onward. Besides, teachers are also the guide in every phase of the students' journey during their schools period.

However, the Covid-19 pandemic which is currently occurring in all parts of the world leads the students miss the opportunity to get the best learning. Many of whom do not able to access the online learning or the Distance Learning (PJJ). They do not have any cellphones, quotas, or internet networks to support their learning process. Even, the parents are also unable to accompany their children to study due to existing limitations.

On the other side, the teachers also have limited abilities in reaching these students. Sometimes, they have a remote access and other obstacles to contact the students. This condition causes the learning process does not run optimally, even many of the students are left behind in their educations.

If this is allowed to continue, the expectations of students will be lost along with the difficulty of learning during the pandemic. They will slowly retreat and not even continue their education.

Therefore, the BAZNAS education volunteers are here to provide the best access for the children from marginalized families in 13 regions to continue studying despite of pandemic. The volunteers have received a guidance and provision from the training that was held by the BAZNAS Scholarship Institute (LBB), so that during the mentoring period they use very strict with the health protocols.

The assistance provided by LBB through volunteers in action includes providing internet quota, borrowing cellphones for learning and sending assignments, providing writing tools, learning assistance, developing student soft skills, and various other activities.

We have recorded the activities of these volunteers well in a book entitled "Self-educating in the middle of the pandemic: Inspirations of young volunteers for sharing". Hopefully the presence of this book will inspire readers, that there are many things we can optimize and help the youth around us. No matter how small the action we take, it will have a big impact if it is the basic thing they need.

Bogor, Oktober 2020

Sri Nurhidayah
The Chief of the BAZNAS Scholarship Institute



I. JOURNAL OF Volunteerism on the Indonesia's Young Generation

By: Prof. Amelia Fauzia, Ph.D.*

Giving and volunteering are the two main elements of a philanthropy or a generous activity. The term of giving is assumed as giving donations in the form of money/ goods, while volunteering is providing time, energy and thoughts. Robert Payton, who is considered as one of the "grandfather of philanthropy studies" formulates philanthropy as "voluntary action for public good". In this case, the element of volunteerism is dominant. It is in accordance with that, the Charities Aid Foundation in the World Giving Index survey states that Indonesia is one of the countries with the highest level of generosity. The survey itself has three generosity indicators. The three indicators that could be seen are 1) helping strangers, 2) giving money (donating money), and 3) donating time or volunteering (volunteering time). This shows that volunteering is very important

Nevertheless, volunteerism or volunteering is still underestimated if it is compared to money donations. Volunteering that is in the form of giving time, skills, energy, thoughts, also has a big impact. Research on the social justice philanthropy in Muslim communities two decades ago quantified this. Besides, the value of volunteering in some contexts has much higher than money donations.

There are various forms of volunteer action. Some of which have become a tradition, some of which are implemented individually, some have become social work in various institutions, and some are institutionalized within the social institutions. There are also some voluntary activities that are managed by institutions, such as humanitarian social organizations, amil zakat institutions, and the





particular organizations that accommodate volunteers or volunteer actions. The history of Indonesian independence is also considered as a strong evidence of volunteering action.

However, the awareness toward the contribution of volunteerism itself is still bad. Thus, one of our main 'homework' in the world of philanthropy is to make it more mainstream. The tradition of mutual cooperation that was ingrained in the culture of the Indonesian people (it has been established long before the Indonesia's independence), was not recognized as part of volunteerism and philanthropic practices. Research and studies on philanthropy have only started to emerge since the 2000s, and even the surveys regarding volunteerism within the national scope had not yet been seen. In addition, a comprehensive survey of philanthropic practice could be implemented as it was assisted (funded) by international agencies since the government and philanthropic institutions had not yet seen the importance of research and publications for mainstreaming the movement. The government and the civil society need to be more active in mainstreaming this volunteerism, especially among young man. Why do we focus on them? We focus on them as the future of the philanthropy movement will be in the hands of them.

The story of volunteerism as presented in the book that is entitled the book *Educating Yourself in the Middle of a Pandemic: The Inspiration of Young Volunteers for Sharing* cannot be taken for granted. The activities to help the students in remote areas to do the Distance Learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic seemed a simple activity, yet it has several important contributions such as the three following examples.

First, this program encourages the volunteerism practice among the young and millennial generation to experience and learn toward the philanthropy practices directly from the field. Studies on philanthropy in the United States that are considered as the center for philanthropy in the world reveal that the millennial generation has begun to change the philanthropic practices, for example the use





of digital technology and volunteering time. This phenomenon will continue to strengthen later, specifically since the world has entered the 4.0 revolution. The results of the study also show that the millennial generation has a characteristic that tends to support generosity with a clear purpose and it is not just following a hereditary tradition. This educational volunteer program is a good opportunity to encourage the millennial generation to learn to strengthen the world of philanthropy such as they can maximize their skills in using the technology and the tendency to volunteer compared to money donation.

Second, the education volunteer program is the contribution of the philanthropy institutions for the nation's building. The Covid-19 pandemic has an impact on the health and economic crisis. The Pandemic has unfolded the weakness of the education sector. The Distance Learning Program (PJJ) still has some obstacles due to the lack of devices and the internet quota. It occurs because of poverty and disasters, lack of internet signal infrastructure. Moreover, the lack of knowledge and awareness on the role of parents to be 'teachers' for their children also worsens the problem. From that, the millennial generation is involved here in taking local actions and thinking nationally and even globally.

Third, this volunteering program is an educational process that is 'beyond the classroom'. It trains our millennial generation to understand more about problems at grassroot levels. The benefits are more than just obtaining a certificate, network, portfolio or CV improvement for a career, but this program also builds a self-existence and brings a happiness. Volunteering is not a trivial activity, yet this is a world trend. The United Nations and governments in developed countries have even encouraged this volunteering movement. In the last two decades, volunteering organizations have become stronger in the world that bridges the civic engagement of the world community as a "global village". In the last five years, volunteer organizations have grown rapidly in Indonesia which have not only strengthened national networks, but also international networks. In addition, most of them are driven by





the millennial generation, for example GREAT, Indorelawan, and the Indonesian Volunteer Society. The volunteering program becomes the bridge to improve the capacity and the level of upskill on the millennial generation.

This is where the importance of the BAZNAS Education Volunteer program. The national and international organizations tend to involve young people from urban communities who are well educated, well informed and good economic backgrounds. Meanwhile, the BAZNAS volunteer program indirectly targets the volunteers who have not been touched by them such as the marginalized communities themselves. The scholarship recipients are also the disadvantaged groups of society. Because of that, they really need to be encouraged to see reality and share, 'giving back' to the community through volunteering.

Therefore, the BAZNAS efforts to encourage volunteerism need to be supported. The Philanthropy institutions and the government need to mainstream this through the involvement of the millennial generation, whether in the form of action, promotion and advocacy, as well as research and publication. Besides, the millennial generation also needs to move and to be more active and creative. I hope and believe that the world of volunteerism that is supported by the millennial generation does not only generate a welfare, but also strengthen nationality and humanity.

The publication of the book *Self-educating in the Middle of a Pandemic: The Inspiration of Young Volunteers for Sharing* needs to be appreciated. The awareness to document philanthropy activities either becomes the data for philanthropy researchers and academics or lessons learned for volunteers and the public.

I would like to specifically applaud BAZNAS and the volunteers for all the works that they have done.





***Prof. Amelia Fauzia Ph.D.**

(The Fellowship researcher of UNSW Australia and National University of Singapore (NUS); the author of “Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia” and the professor of Faculty of Adab and Humanities UIN Syarif Hidayatullah).







II. Practice of the Volunteerism on the Indonesia's Young Generation

By: Andre Rahadian*

The government has been more active in averting the COVID-19 virus within the last six months. Although the growth and the spread of the cases is quick, this situation has created a greater sense of feeling for instance the increasing concern for others and enthusiasm to eradicate this virus. This cannot be denied that the government needs to work together with all levels of society to optimize its efforts and tackle the COVID-19 pandemic effectively.

The COVID-19 Task Force immediately recruited the volunteers and they were assigned throughout Indonesia. Their main duty is to face some issues related to the COVID-19 in their respective regions. Until August 22, 2020, the coordinator of the Covid-19 Task Force Team has recorded 31,475 volunteers, of which 20,626 consisted of the 19 to 30 year age group. They were ranging from students to workers; they shared the same strong determination; in order to become an agent of change and help to break the chain of the spread of COVID-19.

The young volunteers of COVID-19 are assigned in several fields; medic, non-medic, community, protocol and procedure, and communication.

The doctors and young medical scholars are recruited as the medical volunteers and they are assigned to referral hospitals for COVID-19 patients. Since the beginning of the pandemic, the Faculty of Medicine of University of Indonesia has deployed the young UI doctors, including students who are currently undergoing a co-





assistant program. Until August 15, 2020, the number of medical volunteers who have been assigned in health facilities throughout Indonesia is 1,835 people, where the majority of whom consists of the young volunteers.

The health of the young health volunteers is maintained in prime condition through several ways such as the support of the rapid test services, accommodation assistance and additional incentives. In addition, the National Zakat Agency (BAZNAS) and BPJS ketenagakerjaan provided assistance in the form of insurance premiums to the 5,000 volunteers of the COVID-19 Task Force. As a result it has sparked the enthusiasm of volunteers to maximize their efforts in dealing with COVID-19.

Considering the importance of psychological health, the volunteer of the undergraduate psychologists and the young clinical psychologists were deployed to provide psychosocial support for the health volunteers. They have provided a direct social assistance to them at the COVID-19 Referral Hospital by counseling and entertainment sessions, as well as via online media through the Zoom application which is applied personally to help reducing the psychological pressure on them.

The young non-medical volunteers have the same important role in dealing with the COVID-19. Their role is vital as they who socialize and educate the health protocol in grassroots level, block the false information that is related to COVID-19, and monitor, evaluate the implementation of the health protocol.

The young volunteers are actively implementing various non-medical work programs, starting from conducting socialization activities such as 3M (washing hands, wearing masks and keeping the distance) in a resilient environmental program. Besides, they monitor the implementation of the health protocols in public services and enforce the protocols such as wearing masks in health protocol implementation programs. After observing the need to embrace all elements of society, the young volunteers are assigned to conduct health program counseling in public services such as markets, public





transportation, and among food traders. Thanks to the enthusiasm and assistance of the young volunteers, the resilient environmental program has been established in 56 cities and regencies and the socialization and implementation of health protocols in 34 cities and regencies.

In terms of the protocol, the young volunteers also assist in inventorying and compiling protocols for important activities within the community, such as the public health protocols and protocols for implementing Eid al-Adha prayers and qurban. As a result, the COVID-19 Task Force was able to inventory 287 of COVID-19 health protocols for six months and monitor and evaluate their implementation.

Apart from ensuring that the health protocols are implemented properly, the volunteers also help people who are economically affected and those who have lost their jobs due to the COVID-19 pandemic. Responding to this crucial issue, the young volunteers opened free student stalls with ready-to-eat food in the DKI Jakarta and Depok areas along with the Student Executive Board. Besides, they also assist the community groups who work to make the cheap kitchens. To date, 80,600 portions of food for students have been spread across the DKI Jakarta area and 45 teams of cheap kitchen assistants have been formed.

The contributions above yield one important factor that underlines everything for instance the top-down and systematic communication so that it is easily accepted by the wider community. The young volunteers contribute many ideas in making the right crisis communication strategy. The young volunteers within the field of communication are grouped in various teams to provide reports on activities, hot issues or public complaints via online media. Besides, they make communication materials that are used in socialization activities such as posters, banners, media releases and Instagram social media. As a result, 78 communication teams have been spread across Java at this time.





All of these work programs show that the young volunteers play a major role in handling COVID-19 in Indonesia. The COVID-19 Task Force shows that the conscience and enthusiasm of the young volunteers are pushing for the Indonesia's recovery in an alert, sensitive and targeted manner both in this pandemic and beyond. It has been clear that the young volunteers shall continue to be strategically involved to increase community resilience.

***Andre Rahardian**

The Chief Coordinator of the COVID-19 Task Force Volunteer,
The Chief of Iluni UI





BAGIAN III

**THE JOURNAL OF THE BAZNAS EDUCATION
VOLUNTEERS:
PREPARATION FOR CORONA RESISTANCE IN
INDONESIA**





The Action of the BAZNAS Education Volunteer Jabodetabek

The Corona virus outbreak or what is known as covid 19 has spread to various countries around the world. The virus, which was originally found in Hubei Province, Wuhan City, is a deadly virus so that it suddenly panicked citizens of the world, including Indonesia.

In March, kumparan.com in its news stated that there were 19 positive corona patients in Indonesia. Likewise, the latest news on CNN Indonesia stated that on March 3, 2020 there was more than 3,000 people died and hundreds of thousands of victims were affected by the corona virus around the world.

Once this virus spreads, it is necessary to immediately take tactical steps. The BAZNAS educational volunteers (or later called as the RPB) immediately initiated to hold a socialization and education program on the prevention of the corona virus among students because of the current situation. These steps have not been mobilized massively. Therefore, it is a big task that must be resolved together. If this is not prevented immediately, it will affect more victims.

The BAZNAS Scholarship Institution with its Education Volunteers spread across three provinces such as South Sulawesi (Makassar), West Sumatra (Padang) and Jabodetabek (Bogor) are involved in educating students at the elementary school level. The following is a complete story of the education volunteers in the Jabodetabek area.





Socialization and Education on Corona at SDS Daya Putra, Tanjung Priuk



The BAZNAS Education Volunteers in the Jabodetabek area have started educational and socialization activities to elementary schools in Tanjung Priuk, to be precise at SDS Daya Putra. A total of 126 students from various grade levels received education and socialization on the prevention of the corona virus.

The delivery of material began with the provision of material that was related to the introduction of the corona virus, how to prevent the corona virus and knowing what the clinical symptoms of an infected person such as high fever, cold cough, sore throat, fatigue, lethargy. Not only that, the BAZNAS Education Volunteers also taught students to frequently maintain personal hygiene by having a hygiene and healthy lifestyle (PHBS).

The students were very enthusiastic on participating in the introductory session. At the end of the session, the BAZNAS Education Volunteers invited students to be brave against the corona virus. The jargon that was used was "Say No To Corona! Fight Corona!"





In order to deepen students' knowledge, the BAZNAS Educational Volunteers implemented a simulation of washing hands properly and correctly according to the recommendations of the World Health Organization (WHO). The students were seen scrambling to practice how to wash their hands properly and correctly using the soap provided by them. The BAZNAS team has provided supporting materials in the form of 6 posters and 6 bottles of hand soap for each school visited.

Mr. Rahmat Sukandar, as the principal of SDS Daya Putra, was very grateful for the implementation of this activity. He said, "Alhamdulillah, we were greatly helped by this activity. We would like to thank for the presence of the BAZNAS Education Volunteers. Thank you for the posters and also a few bottles of hand soap that were given especially for the students."

The positive response from the school toward this activity kept us excited in educating and socializing so that people can take preventive action more quickly. This activity will continue until the situation better.



Socialization and Education on Corona at SDN Klender 01 Pagi

At the end of March 2020, the corona virus had affected a lot of victims in several countries including Indonesia. The latest





development in Indonesia is that the number of cases has reached 27 people with 1 person died.



The BAZNAS education volunteers continued to carry on. They frequently kept on educating and socializing on how to prevent the corona virus. This time at SDN Klender 01 Pagi, a total of 632 students that was comprised of class 1 until class 6 were gathering tidily on the school field. They along with the teachers joined the material presentation that was delivered by the BAZNAS education volunteers.

The team introduced the corona virus to the students and teachers. The implementation of this activity was expected to prevent them from infection. It was vital as the virus would attack at any age. The students were enthusiastic listening to the presentation and they were very active responding to the presentation by coming forward, asking for questions, and answering the questions given.

"We taught them on how we should behave, we told them not to be afraid of the corona virus as we actually could avert it by understanding what corona is, how it spreads, and what symptoms that might emerge if a human gets infected so that we knew what we should do. In addition, we expected that they could maintain their





health and self-clean by implementing the hygiene and healthy life style," added Achmad Habib, one of the BAZNAS education volunteers.

At the end of material presentation the team was conducting a simulation on how to wash hands properly and correctly. The students one by one were pouring the hand soap and copying what they had seen from the Volunteers. The volunteers were patiently directing students who wanted to wash their hands.



Mrs. Aan Karnah as the Headmaster of the school welcomed this event well and gave her high appreciation. This event had taught us on what corona was actually. The virus itself was not as frightening as the media told. "I would like to thank for the presence of the BAZNAZ education volunteer team here. We appreciated it and we thought that this activity had an abundance of benefits as our understanding on the virus was still limited," she told us.





Socialization and Education on Corona at SDN Kedung Waringin 04, Bojong Gede, Kabupaten Bogor



After conducting several education programs in some parts of Jakarta, the BAZNAS Education Volunteers continued their action in one of the elementary schools in kabupaten Bogor, to be specific at SDN Kedung Waringin 04 that is located at Kampung Pulo, kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. There were 400 students that were consisted of various class levels who were very enthusiastic to join the material presentation session. Interestingly, the parents were also joining the session.

The material given was on the introduction of the corona virus in general, the symptoms of the infected persons, how to avoid the transmission. Besides, the team urged all related parties to accustom to the healthy and clean lifestyle (PHBS).

The volunteer team also conducted a simulation on how to wash hands properly and correctly that was based on WHO recommendations. However, before practicing, students were taught through the 6 steps to wash their hands properly and correctly that was accompanied by music. The students looked cheerful and happy as they were able to sing together while demonstrating their movement.





Mrs. Lilis Siti Sajaah as the Principal of SDN Kedung Waringin 04, admitted that she was very happy as the implementation of this activity took place in her school. "We, on behalf of the school, were very pleased with the presence of the BAZNAS Education Volunteers who had come to visit our school to conduct the education and socialization of the Corona Virus Prevention. Thank you for giving us knowledge. The corona virus had now been declared as a pandemic. This meant that we all had to always be aware and keep ourselves healthy," she added.

The education and socialization activities for the Corona Virus Prevention at SDN Kedung Waringin 04 was ended with a group photo session and the symbolic handover of posters of the corona virus and the liquid hand soap to the school principal. We hope that what we have given might be valuable so that they can be more preventive and protective.



The Action Of the BAZNAS Education Volunteer Makassar

Apart from conducting the education and socialization in Jakarta and Bogor, the BAZNAS Education Volunteers also conducted similar program in Makassar as it is one of the areas that was included in the initial area where the corona virus was suspected. The BAZNAS Education Volunteers Makassar took the initiative quickly to respond this condition. The program that would be implemented by them would be explained as follows.

Socialization and Education on Corona at Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI)

The first day of the Corona Virus prevention and socialization action was held on Wednesday, March 11, 2020 at Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI). A total of 48 students were very enthusiastic toward this education and socialization. The Principal of the school, Drs.H. Jamaluddin, M.Pd. really supported and appreciated the activities that were implemented by the BAZNAS education volunteers. "Of course I really supported this program as it would give students an understanding of how we apply hygiene and healthy lives," he said. In addition, he added that to prevent diseases such as the corona virus that had entered Indonesia, of course, a proper understanding was needed to prevent the spread.

The BAZNAS Education Volunteers urged students not to be afraid of the corona virus, and then they provided a simulation and directly practiced how to wash their hands properly and correctly using soap as a form of prevention. At the end of the activity, the Volunteers gave certificates, posters and 6 bottles of hand washing soap to the principal and then they had a group photo session.





We hoped that this action would not end in merely one school. The education and socialization should be implemented broadly so that the society had awareness from the beginning to face the worst scenario.



Socialization and Education on Corona at Sekolah Dasar Nurul Muttahid

Thursday, March, 12 2020 was the second day on which the BAZNAS education volunteers conducted the education and socialization on how to prevent the spread of the Corona virus to some schools. This time was Sekolah Dasar Nurul Muttahid that we visited.

The reason why we kept on conducting this program was that we thought that this kind of program had not been massively implemented to students. Meanwhile, the spread of the virus could infect anyone, anytime, and anywhere.

In this program, the BAZNAS Education Volunteers provided the understanding to students on how to live hygiene and healthy life so that they could avoid various diseases, specifically the corona virus.





Students were taught to wash their hands properly using soap and running water. In addition, they were taught also to pay attention on how they wash their hands. They needed to start from the back of their hand, rinse between their fingers and palms well. The effective Wash-hands should be done for 20-30 seconds. The students enthusiastically practiced how to wash their hands properly and they were guided by the BAZNAS Educational Volunteers.

The headmaster of SD Nurul Muttahid that was represented by Baldah Nasir S.Ag, gave his gratitude toward this program. "I would like to thank to the BAZNAS education volunteer team that has visited our school and educated us on how to prevent the disease, specifically the corona virus. This program is very beneficial for our students and may this program can be implemented in other schools," he added.

The BAZNAS Education Volunteers just like the other day continued to remind students not to be afraid of the corona virus as they had been given an understanding of how to prevent the infection.

There were 140 of students who joined this program and the program was ended with the distribution of certificates, the poster of corona education, and 6 bottles of hand soaps to SD Nurul Muttahid, then it was continued with photo session.

Socialization and Education on Corona at Sekolah Dasar Islam Impian

The increasing number of the infected patients in March proved that the virus became more real. The regional health office continued to remind the public to implement the health protocols. In order to support the Health Office's initiative, BAZNAS continued to hold socialization and education actions on the prevention of the Corona Virus spread, specifically in educational institutions such as elementary schools.





March, 13 2020 was the third day in which the program was implemented by the BAZNAS education volunteers in some schools of the Makassar suburbs. The team conducted the education again to 40 students and teachers in Sekolah Dasar Islam Impian that was located in Makassar and Kabupaten Gowa, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Bangkala, Makassar.

Sekolah Dasar Islam Impian is a private school that provides free education to all students as they come from poor families and they live as street children. Mutmainnah, one of the Team personnel, explained the motives and goals of their movement. "We are here to provide a more detailed explanation so that the students obtain a complete understanding of the corona virus and the school can try to take part in prevention," she added.

The socialization and education program that began at 08.00 WITA was started with the gymnastics session. Then, it was continued with the presentation of material on corona virus prevention through stories and media posters. Moreover, the students were also involved on how to prevent the spread of this virus through the 6 Hand Washing Steps based on WHO version. The enthusiasm of the students could be seen when they were taking turns practicing the hand washing steps that was guided by the volunteers.

At the end of the program, the volunteer team handed over the education posters on the prevention of the corona virus and hygiene kit packages to SD Impian and then it was continued with a group photo session. We expect that this program will provide full awareness and understanding to the community, especially to the participants so that they can be more preventive.



THE Action of the BAZNAS Education Volunteer Padang

The BAZNAZ education volunteers also conducted the education and socialization in west Sumatra, Padang. The format of the program was also similar with the previous locations. BAZNAS via the scholarship institution assigned the education volunteers directly to some schools that joined this program.

The program was conducted in SDN 28 Padang Sarai and it was followed by around 500 students. The volunteer team gave the understanding to all students on how to implement the hygiene and healthy lifestyle so that it can prevent from several diseases, specifically the corona virus. They were taught on how to wash their hands properly and correctly using soap.

The material was interestingly presented by the volunteer team so that the students could comprehend it well. Then, the volunteer team gave an example on how to wash the hands correctly based on the protocol that was issued by WHO. All students were listening to it seriously and sometimes they joke each other. Then, when they were asked to wash their hands, they had a competition among them. Fortunately, the volunteer team was ready to handle the entire situation. They were enthusiastic to practice the wash hands properly and correctly along with the BAZNAS education volunteer.

The headmaster of SDN 28 Padang Sarai that was represented by Mr.Refdinal S.Pd was very grateful for the presence of the education and socialization program that was held by BAZNAS. "I appreciate and I would like to thank to the BAZNAS education volunteer that has visited and educated us on how to prevent the corona disease,"he added.





This program was ended with the distribution of posters of corona education and 3 bottles of hand soaps to SDN 28 Padang Sarai and it was continued with the group photo session. We hope that what we have given in the form of knowledge would be valuable to them, specifically on how to prevent from corona infection.







BAGIAN IV

MASAMBA MATAWANG

Masamba Rise Up





The Action of the BAZNAS Education Volunteer Makassar in Masamba Flash Flood

Indonesia with its beautiful and charming natural conditions has a large potential for natural disasters. Flash floods and earthquakes are types of disasters that we often hear occurring in Indonesia, especially in the last few years.

The middle of this year was tough test for Indonesian as the Corona pandemic and natural disasters struck in various regions. One of which was the flash flood disaster in Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, South Sulawesi. It might be stated that this disaster was out of media exposure as the corona news was dominating the content of the media itself. In fact, the impact of this disaster was also quite significant for the local community.

The high rainfall occurred on Monday night, July, 13 2020. Because of that, there was a flash flood in the Masamba area, Kabupaten Luwu Utara. There are six kecamatan that had been flooded for instance Radda, Bone Tua, Sabbang, Malangke, West Malangke, Baebunta and South Baebunta. Around 20.00 WITA, the volume of water rose from the Masamba River and then inundated the residential areas. 30 minutes later the water receded so that residents began to return to their homes and they expected that there was no further flooding. However, around 21.00 WITA, the volume of water increased to 2-2.5 meters or it equaled to an adult. The flood did not only carry water but also mud, sand to wood materials. Residents who were still at home were trapped. This flash flood also washed away hundreds of local residents' houses. Based on temporary data from the Operations Control Center for the National Disaster Management Agency (Pusdalops BNPB), there were





around 4,930 families that were affected by this disaster and they were displaced in 76 points that spread across three kecamatan. Until the last day of searching, there were 9 local residents that could not be found. Based on data in the field, the casualties due to this flash flood were explained as follows:

No	victims	total
1	Died	39 people
2	Lost	9 people
3	Injured/ hospitalized	106 people
4	Refugee	4.930 KK/ 15.994 people

Apart from casualties, this flash flood also damaged several education facilities for instance the 6 schools were damaged totally so that the learning activities could not be implemented there.

The infrastructure improvement has been started gradually now in Masamba. The physical and mental health assistance activities were implemented in 2 kecamatan such as Masamba (16 points = 1444 people) and Baebunta (3 points = 1420 people). Apart from that, the education activities have also been started to run again in the emergency condition as it was held at the refugee camp.

The BAZNAS education volunteer Makassar helps the victims of the Masamba flash flood

After observing this situation, BAZNAS through the Disaster Response Team and the BAZNAS Education Volunteer Makassar immediately went to the field to conduct an assessment / condition assessment to find out the field situation and determine what actions to take. It had been eight days after the flash flood occurred in Masamba and the BAZNAS Education Volunteer (later called as the





RPB) Makassar also actively continued to seek and to raise aid donations from various parties.

The Team tried to build a synergy with the Hamada Foundation. The assistance that was given included basic necessities, supplies for women and children, hygiene kits and personal protective equipment (PPE). The assistance was immediately taken by the RPB Makassar team at the Hamada Foundation secretariat.

The initial plan stated that the distribution of aid would be implemented in conjunction with the agenda of the psychosocial support program that would be handled by the RPB Team for a week, starting from 23 to 28 July 2020.

Rezky Cahaya Putra as the coordinator of the team stated that "We are still waiting for those who would like to donate and cooperate. We expect that this aid could ease the misery that Masamba people felt".

In addition, ten days after the flash flood occurred the Team also assigned the second team that consisted of 12 people as the implementer of the social support program for survivors, especially the children group.

The program that would be implemented over the next 6 days would involve not only elements of the RPB Makassar Team itself but also the BAZNAS of Makassar. The purpose of implementing the psychosocial support program was as a form of disaster risk prevention program against the mental health that might occur.

Moreover, the RPB Makassar Team would also distribute some aids, both from partners who had been invited to work together and donations that had been collected. Some of the aids that would be distributed were the Child Alert nutrition package, hygiene kits, basic needs of clothing and food, especially for mother and child survivors.

The Psychosocial support program for the child survivors





On July 23, 2020 the RPB Makassar Team that was consisted of 12 people built a Child Friendly Post with health protocols to support psychosocial support program and it was coincided with the National Children's Day. After having coordination with the Department of Social Affairs and the Department of Child Protection, Desa Meli was chosen as the location of the post. Desa Meli is one of the villages that is located in Masamba and it is one of the districts that is quite severely affected by the disaster and there are about 670 survivors there.



Today the team conducted the initial assessment of child survivors in the area first. An assessment was implemented to determine how severe their shock or trauma that they had. During the next six days, the activities would be implemented every day and it would be directly accompanied by the RPB Makassar team that had attended the Critical Incident Stress Management training from BAZNAS.

The Second day: Desa Meli

The second day after the establishment of a child-friendly post the RPB Makassar Team continued their psychosocial support program by playing with 30 children in the area. The activities started at 09.00 WITA. There were introductory session and origami session.





They were divided into some groups and were accompanied by volunteers. The activity lasted for 4 hours. The activity ended with the distribution of the Children's Nutrition Package that contained UHT Milk and biscuits.

They were very happy during the session as they could play and they were accompanied by the volunteers. Rezki Cahaya Putra as the coordinator of the program stated that he would maximize the psychosocial support agenda for them.



The Third day: Desa Radda

The program then continued on the third day. This time, the team conducted the psychosocial support program on the different refugee points by collaborating with the Cendekia Scholarship Team of IAIN Palopo at the Palopo Psychosocial Post, Desa Radda.





The activity began with the introduction session between the members of the Radda post and the RPB Makassar Team at 09.00 WITA. Before the children survivors were divided into several groups, and then they were invited to do some ice breaking activities and the penguin dance. Then, the activity continued with a game that deployed a paper, scissors and pencils to draw and fold origami, and it was accompanied by the volunteers. The activity lasted for 4 hours and it was ended with a group photo session in which they were smiling happily showing off their work with the volunteers

The Fifth day until The Seventh Day: Bukit Harapan Bonetua, Masamba

July 26, 2020 was coincided with the fifth day where the Makassar Team was in Masamba. The Psychosocial support program was implemented again. This time, the target was the 35 children who were in the evacuation post at Bukit Harapan Bonetua, Masamba. According to the information obtained, the children there had not received any psychosocial intervention at all. This location was 7 kilometers from the main post of the RPB Makassar Team.





On that location, the volunteers directly were having coordination with the member of the main post at Bukit Harapan. The survivors were placed in houses and each of houses was equipped with the information starting from infants to adults. Some of the team then spread to do the assessment from one house to another and some of whom built tents to do the games.



The activity on the game post was opened by Rinaldi Efendi, and then it was followed by distributing masks, playing lego and then the storytelling agenda that was delivered by Suhadjerah. The storytelling was conducted by involving them within the story so that it made them excited to express their gestures and faces. The joy was illustrated when some of them painted smiles and they were





enthusiastically imitated every movement that the storyteller did. The activity was also supported by their parents. The activity was ended with nutritional packages distribution that was in the form of UHT milk to 35 of them.

The next day, Monday, July 27, 2020 10 volunteers returned to implement the psychosocial support program to 35 child survivors at that location. The program was started at 09.00 WITA with ice breaking session and a collective worship. Then, it was continued with the Inspiration Class sessions. The volunteers introduced their respective professions such as medical personnel, rescue teams, educators and so on for example Ms. Siti Nurhaliza who told a story on her profession as the medical personnel. Then, it was continued the story whose theme was the health education of CTPS (Washing Hands with Soap). After doing that and guided by the volunteers, the volunteers team divided them into several groups to listen to their dreams. The atmosphere that emerged even more exciting when the volunteers asked them to write down their dreams on a piece of paper. After that, they were asked to stick their dreams on the tree of aspirations/hopes.



After that session was over, the agenda was continued with a break where the volunteer team distributed the nutritional packages. The last session was disaster preventive training. The goal is for the younger generation to understand how to take preventive measures against the onset of a disaster so that they are more alert from the early age.





On the seventh day (Tuesday, July 28, 2020) 10 volunteers were still active in implementing the psychosocial support program at Bukit Harapan Bonetua Masamba, the Main Post with 35 survivors. On that day, the volunteers tried to invite them to express their negative emotions through playtherapy activities, namely coloring. The coloring activities according to research could train children's motoric aspect. In addition, from a psychological side it can reveal how the hidden feelings or emotional conditions of the children.

The activity was begun as usual with a collective worship that was led by the representatives of the volunteer team. Then, the survivors were divided into several groups and they were accompanied by 1 volunteer in each group. They seemed enthusiastic following every instruction from the volunteers. They also did not hesitate to tell the volunteers about their situation.

Their enthusiasm to follow the activities really made us happy. The parents told us that after they had already been at the refugee camp, they always told about the activities that they had done before.

Muh. Ahlun, one of the volunteers from the psychology major stated that, "Playing with them is very beneficial not only for themselves but also for their parents. They were also helped to restore the condition of their children who temporarily could not do any activities like at house as they had to wait for the process of rebuilding the house's infrastructure". The last agenda of this program was closed with the snack distribution to them.

The Last Day Program

The period of this program has approached the ending. Wednesday, July 29, 2020 was the eighth day where the RPB Makassar Team conducted the program. They provided psychosocial support program at Bukit Harapan post, desa Bonetua, Masamba, Luwu Utara. The team that consisted of 7 people implemented the Outdoor Physical Activity agenda from 9.00 - 12.00 WITA with 40





survivors comprising not only children themselves, but also their parents.

The activity began with the collective exercise then it was continued with games by grouping them into 2 categories, preschool and elementary school. Each group will be accompanied by 3 volunteers. The joy of the children was seen when they enthusiastically participated in every game that was given. After doing the games, then the volunteers closed the activity by distributing stationery supplies and educational toys to the children on the location. The activity was closed with a group photo.



This program received a positive response from their parents who participated in the activity. One of whom was Mrs. Yuliani (34 years), Sofia's mother (4 years) admitted that she was greatly helped by the presence of the RPB Makassar Team here as her child got lots of entertaining activities. Based on her, the joy and the laughter of her child actually gave her enthusiasm and motivation.

According to information from local residents, the survivors residing at Bukit Harapan Post were only given 2 months. We hope that they will find a better place soon. Rezky Cahaya Putra as the Coordinator stated that he had built communication with the head of the post and would continue to monitor the condition of the children there even though the volunteers had returned to Makassar.





Closing

The end of the psychosocial support program does not mean that the social and humanitarian responsibility of the volunteer team is over. Rezky Cahaya Putra as the Coordinator admitted that he was very grateful for all the volunteers and BAZNAS of Makassar for the synergy that they have built during the program in Masamba. We hope that this will continue until Masamba can recover.

The lesson that can be learned is that humanitarian tasks must be fulfilled despite of the bad conditions that might be encountered. This disaster happened in the middle of the pandemic, yet if everyone has a will to work together, God willing, everything will be possible. Hopefully Indonesia can recover from the pandemic and the areas affected by the natural disasters will also recover soon.







BAGIAN V

JOURNAL OF THE BAZNAS EDUCATION VOLUNTEERS: THE LEARNING ASSISTANCE IN THE MIDDLE OF THE PANDEMIC





Introduction :

The Learning Assistance in the middle of the Pandemic

After the government has officially announced that the corona here has become a pandemic, the policies that will be used will focus on limiting the human movement so that the virus does not spread. Some of these policies include an appeal not to go home, the implementation of the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) and regional quarantine.

The new policies are also applied in education sector. The learning system that used to rely on schools as the learning place has now been drastically transformed into an online system. Students and teachers must adapt quickly to the technical application of this system. Teachers and students are overwhelmed; they both experience the same hardships. In addition, students' parents also complained about the difficulties of the online system school such as infrastructure. Some of parents do not have the smartphones and unfortunately it is the main device of the learning media. In addition, the online system also spends too much cost. On the other hand, the condition of the economy is less stable because of the PSBB implementation. Moreover, the internet connection has not reached all over the area. Eventhough the infrastructure of the connection has been fulfilled, there will come a potential problem in the form of lack of knowledge that the parents have to deploy the technology and make their children learn.

After observing this phenomenon, BAZNAS chooses to take the initiative. BAZNAS via its scholarchip institute builds the volunteer team that consists of the students who receive the BAZNAS scholarship. They are assigned to help students who can't access





the online class so that they can study well in each of their respective places. The pandemic is not an obstacle to get the similar quality of learning just like before the pandemic hits. This part will tell on how the learning assistance program that has been implemented in several places.



The Activity of REDAKSI

(House of Modern Children's Education and da'wah)

By: The BAZNAS Education Volunteer Banten for Tangerang Region

The new school year has arrived. The learning has been set from the Ministry of Education using an online system or commonly known as the PJJ (The Distance Learning) concept to prevent the spread of the corona virus and create new clusters. The effects of the distance learning has been seen, one of which is the difficulty in understanding the lessons given. It is normal as teachers have not been familiar with the transformation of the learning methods to online media. In addition, there is another challenge that might occur such as bad signal. If the direct learning (face to face) has not generated the optimal result such as the confusion among students, then the result of the distance learning should not be questioned as the probability of the confusion among students must be higher.

In order to help minimizing the difficulties that might emerge during the distance learning, the BAZNAS Education Volunteers Banten or later it is called as RPB Banten created the REDAKSI Program (House of Modern Children's Education and da'wah). This program is spread across three regions such as Serang, Pandeglang, and Tangerang. This program is implemented from August to September 2020.

The RPB Banten team in Tangerang that has cooperated with the Solidaritas Umat post conducted the learning assistance in Kampung Pemulung, Gang Mawar, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. We conducted the program as the situation and condition of the social environment there really needed it and the infrastructure and the human resource did not support for that.





On Monday, August 30, 2020, the team distributed the supporting equipment for the online learning to children. This activity was implemented by Fauziah Astika Fitri Ani together with Arya Saputra Ramadani. The location for the equipment distribution would also be used as a location for a series of the learning assistance program. What we distribute is the supporting equipment of the online learning assistance program that was consisted of 25 folding tables, 17 children's books, 5 Telkomsel vouchers and 30 masks.



The activity continued on Sunday, September, 6 2020. On this day, the learning assistance program for the online learning was started. The children were approached at first before starting the learning. The activity that was implemented included playing seesaw and soccer with the kids. We were very touched when they were so happy with the games they made themselves. They taught us that happiness is simple.





After approaching them, we invited the children to learn and play together. Before the activity was started, we distributed masks first. The volunteers divided tasks for child assistance. The learning assistance of the kindergarten level was provided by M. Dapid Nur with coloring activities, guessing animals and fruit and playing light games. The learning assistance of grades 1 and 2 of elementary school was provided by Fauziah Astika Fitri Ani with mentoring activities to learn mathematics, coloring, storytelling, and games. The learning assistance for the third and fourth grades was given by Arya Saputra Ramadani with mentoring activities to learn math, storytelling, and games. The last, the learning assistance for the fifth and sixth grades was provided by Riko Rahman with storytelling, motivation, and knowing their personality.

Thank god that the activities run smoothly, though at first time the children needed to be called one by one to study. They were enthusiastic in following the program. We did not only assist them to learn but also we did learn a lot from them about life.

Based on the map of the distribution of COVID-19 patients in Banten Province that was released by the Banten Provincial Health Office on September 2, it revealed that there was an increase in Covid-19 cases in the Tangerang City and the Regency areas. They were categorized into the Red Zone, while the South Tangerang area itself was in the orange zone. The News had circulated that in early





September, the Tangerang Raya area would implement the conventional or face-to-face learning with the entry system was adjusted for absences. The news was warmly welcomed by the children. However, after there was a map of the COVID-19 distribution in schools, the government then postponed the implementation of it.



The RPB Banten in Tangerang did conduct the learning assistance for the distance learning in Kampung Pemulung just like the last week. The team visited the location on Friday, September 11, 2020. Before starting the lesson, the team fetched the children to join the program. However, there were some of them that could not join as they needed to search for the used bottles. Those who joined the program ask their friends to join them since they always went together. Some of them walked and some of whom rode a bicycle to the location. We were grateful and relieved as they were always obeying the health protocol by using a mask.





In this program, the volunteers used a team division system according to their respective class levels so that they could be controlled and they could maximally provide the assistance. In this way, the children were expected not bored during the assistance. In addition, the volunteers also implemented a rolling system in assistance. Before the learning activities were started, the volunteers always provided hand sanitizers to children.

M. Dapid Nur and Arya Saputra Ramadani this time conducted the learning assistance activity in grades 2-4 by educating them on COVID-19 and living healthy. After that, they entered the school learning. They asked the children what subjects that was difficult to understand and they replied that the subject they found difficult was math. We immediately responded by providing assistance in learning math and we also did not forget to provide some games so that the children did not get bored while learning. After finished, they took turns with Riko Rahman, who previously provided assistance at the kindergarten level.

The activities for kindergarten level included the introduction of some professions, parental love and local children's games. We both asked the children on their aspirations and they answered with all their hearts. There were those who wanted to become doctors because they wanted to help sick people, there were those who wanted to be pilots because they wanted to take their parents to





Mecca for the pilgrimage, there were also those who wanted to become police as they wanted to catch criminals. After hearing their answers, we were truly astonished since at this age they had such noble aspirations and reasons. We also asked them on how they behaved to both parents and they said that they really loved their parents, always helped their parents. There were even some children who told us that they helped their parents by collecting used bottles to collect some money for their parents. After that we did the game they used to do like the long dragon snake. It was so calm and happy to see them laughing happily without any lies in that happiness.

Riko Rahman had a different story, but it was better than M.Dapid Nur and Arya Saputra stories. This was the first time for him to provide assistance to kindergarten children. He invited the children to draw. They were very enthusiastic to join the drawing activities as they could reflect what they felt when they did the drawing activities. When they were educated on COVID-19, they were very interested in listening to it since the education was presented with a story so they were not in listening to it. After educating them on Covid-19, they were given several questions to hone their catching power. The last one, they were given a fun game and this was the first experience that made him very happy.

Then, Riko Rahman took turns doing assistance activities in grades 2-4 of elementary schools. He provided spiritual assistance since previously they had received general material assistance and school learning. They were asked to know themselves more deeply and shared their dreams that were linked to the law of faith. They were more contemplating and living their own presence and they could answer the steps to the goal with their own answers. Apart from that, he also told the stories of the prophets. They were very enthusiastic listening to it and they could take examples from the characteristics and attitudes of the prophets. Another fun thing that he did was when he was giving quizzes to them to review their literacy while they were given the material. The children answered all the quizzes with enthusiasm even though there were some questions that they had not been able to answer. Their intellection toward their





future that had noble goals amazed us. They have inspired us all. We hope and pray that they can realize their dreams and succeed in the afterlife.



The program run smoothly and surprisingly we had reached the end of the program. September 12, 2020 was the closing day of the REDAKSI program. It was good to have the opportunity in implementing the activities provided by the BAZNAS Scholarship Institute. This was the first time the volunteers took part in the action after receiving training and it was very valuable as we got some lessons that we didn't get before.

The closing activity that we did this time was a bit different than before. Thank God, there were some changes on them such as they did not need to be picked up one by one before the class, their interest to study also improved, and they were getting more enthusiastic.

They had already used the protective equipment from home to avoid the spread of COVID-19. We gathered to do the opening activity of today's class. After the opening session, we did the assistance learning based on their class level.

The learning assistance for kindergarten level was implemented by M. Dapid Nur with an activity themed "Myself and My





Environment". In this activity, the children were asked to recognize the functions of their bodies and draw patterns of their hands. Then, they invited volunteers to see their environment. In this activity, the volunteers also provided education in identifying animals (animals laying eggs and giving birth) and introducing the Indonesian flag as there were starlings, turkeys, civets and flying red and white flags.

The Grades 1 and 2 were accompanied by Fauziah Astika Fitri Ani. They were providing the learning assistance under the theme of addition and subtraction in math. The children solved the problem quickly. After that, they were asked to sing "malaikat-malaikat Allah beserta tugasnya" as the learning media. Then, the focus games were implemented to increase their concentration and comprehension.

Arya Saputra Ramadani did the assistance in grade 1 and 2 on math. He gave some tips to learn math, did storytelling and its moral value. The volunteers also did some games to train the comprehension of the children. They were very happy and enthusiastic to join that game.



The assistance for the third and fourth grades was focused on internalizing spiritual attitude and value. The activity was acknowledging and learning from prophets. They were given some examples of how the prophets live. In addition, they were also taught on the six pillars of Islam and how to implement it daily. The spiritual assistance according to the volunteers was very important as they got less spiritual subject during the distance learning.





Then, they were assigned to make the wall of dream containing their aspirations. They were asked to write down their dreams and their reasons. There was one child who made us smile and touched happily and at the same time, Cheryl. She had a dream of becoming a Quran memorizer (hafiz) as she wanted to take her parents to heaven and she wanted to make them proud. May Cheryl's dream does can come true. Amin.

Afterward, the program was ended with a closing session and a group photo. They were a bit sad when we told them that today was the closing of the REDAKSI program. We were very grateful as we were well received there. We expected that someday we had time to return there. Keep studying despite the hardship that you might encounter. May this pandemic will end soon and schools can continue as before.





The Activity of Rumah Pintar BAZNAS

Provinsi Banten

By: The BAZNAS Education Volunteer Banten for Serang Region

Rumah Pintar which is located at Kp. Andamuin, Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten is the location of the BAZNAS Education Volunteer Banten or later it is called as the RPB Banten to conduct the assistance program of the distance learning. Rumah Pintar is attended by elementary to middle school children.



This program is established to tackle some problems that might emerge during the pandemic for instance the internet access that is difficult, lack of infrastructure, and the unefficient learning process.

There were 4 BAZNAS Volunteers who did the assistance to the learning process at Rumah Pintar. Besides, they educated them on the prevention of Covid-19 spread by distributing masks and obeying health protocols during the current pandemic. They also assigned children to wash their hands before and after the learning assistance process. This learning assistance activity was implemented on Saturdays & Sundays. We hoped that children get a good learning service while helping to prevent the spread of Covid-19.





Providing the free internet access



The education system that has changed since this pandemic force the school to held the distance learning or the online learning. This system has been implemented to prevent the spread of covid-19 in school. As a consequence, the internet quota that the parents need to buy is increased.

Responding to this problem, the RPB banten in Serang that was led by Rizky and accompanied by other RPB friends routinely implemented the learning assistance at Rumah Pintar. This was implemented as an effort to help children to keep getting a good teaching and learning service despite of the pandemic.

The children at Rumah Pintar consisted of students from grades 1-6 of elementary school until the middle school students. Together with the other four volunteers, the assistance activity was implemented for more than 3 hours. The activity was started with pray, get to know the law of tajwid, recite the Koran, read to review the lessons they got while studying at home.

In addition, the Team also provided the free internet access to facilitate their learning at home. Previously, they admitted that needed to go to campus 2 UIN SMH Banten which was far from their house to get the free internet access.

This internet facility was provided as a subsidy for their





convenience to study at home both individually and in groups. The availability of this free internet eased them as they did not need to use the campus internet facilities that were far from their houses. May this good thing will further encourage the children's enthusiasm for learning, especially during the Covid-19 pandemic.

The Assistance and Monitoring during the distance learning

Apart from providing free internet facilities and the learning assistance, the RPB Banten in Serang also monitored the results of the distance learning activities for the assisted students in Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. The learning assistance always implemented the health protocols to prevent the spread of the Covid-19 virus. It was started at 08.00 WIB by reading the Al-Qur'an and Hadith. The activity took place by grouping them into two groups.

The first group consisted of the assisted students at the elementary level (SD) that was taught by Ms. Yolanda, Ms. Tia and Ms. Fatonah. Meanwhile, the second one consisted of the assisted students at junior high school (SMP) and senior high school (SMA), which were taught by Ms. Rizky and Ms. Diah.

After completing the Al-Qur'an and Hadith learning assistance, the team continued the activity by monitoring the distance learning outcomes of the assisted students. This monitoring activity aimed to help students who were constrained because of the distance learning (PJJ). The teams helped arranging the students learning materials at home that they needed to study. The mentoring activity ended at 12.00 WIB and all of the assisted students returned to their respective houses.





Learning Marawis

Indonesia has the largest Muslim population in the world with a variety of unique local cultures and traditions. Currently, the community lives side by side with modernity and the technological advances. In order to maintain the local culture, the RPB Banten in Serang invites Rumah Pintar's children to learn to play Marawis together as an effort to preserve Banten art.

Marawis is a type of music group that has an Islamic-Arabic background with percussion as its main instrument. This music has elements of local nuances that are closely related to the typical Middle East and it deploys the religious songs as its accompaniment. Marawis music is very popular among Banten people as it is usually used on big days or traditional and religious rituals.

Miss Diah and several members of the team also taught the children in Rumah pintar on how to play Marawis by beating the percussion and directing the tones on each beats while listening to the religious songs. This activity was conducted for 2 days to make their comprehension better.

They were very happy when they were playing the instrument. The enthusiasm that they shared to us during this assistance learning was high. Rizki as one of the students in Rumah Pintar stated that learning to play Marawis was very exciting for him. He also expected





that he could master it. The assistance activity was ended at 12.00 and all of the assisted students returned to their respective houses.

The smile and joke that they gave was our motivation fuel to continue such program. May today and onwards we will always be beneficial human beings as the best person is the one who benefits all human being.



Al-Qur'an Reading and writing for children

The Al Qur'an reading activities for children were assumed unmaximal as there were some obstacles found such as the environment and lack of family support. Several children in Rumah pintar did not know how to read it correctly. They admitted that they seldom to read it and they just did that when they were at mosque or school.

Rumah Pintar that is located in Kp.Andamuin, Desa Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang has a religious environment as the people there are very obedience to the religion. There is some Islamic bording school that is near from Rumah Pintar.





The RPB Banten team analysed that the lack of internal motivation could affect their interest of Al Qur'an reading and writing. In fact, the discipline to study Al Qur'an would shape their attitude and moral well.

The four members of the RPB Banten in Serang taught children on how to read and write Al Qur'an. Besides, we also taught on the importance of reading Al Qur'an and implement the values on each of its verses in daily life. May this activity will generate good impacts to them onwards and they are habitually read and comprehend it.

Calligraphy Creation Program

Calligraphy is an art of writing from Arabic letters that is conveyed in a visual form and is still developing in society.

In order to develop the potency and response to the distance learning (PJJ), the RPB Banten in Serang invites Rumah Pintar's children in Kp. Andamuin, Desa Sukawana Kec. Curug – Kota Serang to participate in learning how to make calligraphy writings. Apart from that, this activity is implemented to introduce the calligraphy as an Islamic art of writing.





The learning process lasted for 3 hours and it was attended by more than 10 children. They were very enthusiastic since at the end they were given some gifts to those who could produce beautifully. It could be seen that they were trying and competing to beautify their writings. Some of which was shown with a gradation and the other was color.



The activity was so lively. After everything was finished, the volunteers judged which one was the best and it would be given prize. Those who entered the top 3 category deserved to get prizes and the prizes were given directly by Kak Yola to the three children who made it into the top three. May this activity can make them grateful, respectful and build good relationships with others.

Monitoring and Program Evaluation

The RPB Banten in Serang on September 13 conducted an evaluation of the learning activities. This was implemented to find out how far the children understand the material that had been taught during the assistance program.

The activities were conducted for 4 hours by answering some questions and doing some exercises along with the volunteers. It turned out that most of them had not understood well so that the volunteers reviewed some materials that had been taught.





Time flew and we never thought that this was the last week the implementation of the assistance program. During the program, there were some moments that made us smile and laugh happily. Before the program was closed and farewell, we did sharing stories together with them so that they could get motivation to keep studying.

May our presence always bring something positive for them. We were very grateful for the last one month that was so memorable and see you soon.



The Learning Assistance in Pandeglang

By: The BAZNAS Education Volunteer Banten in Pandeglang

The Opening Program

The Covid-19 pandemic makes it even more difficult for children to receive lessons that they have learned as the system is turned to online. This problem moved the RPB Banten in Pandeglang to do the action. The team conducts the learning assistance in Kampung Dagocarek, Desa Bangkuyung, Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang, Banten.



The agenda of the team on the first meeting was to recharge children's enthusiasm to study. Kartika, Julianti, and Siti Kurniasih (members of the RPB team) did the assistance to 15 children. They taught them on how to implement the health protocols and the hygiene and healthy lifestyle.

This learning assistance was very important since the new normal period forced them to do the distance learning that had to be supported by the assistance learning program. Some aids that we provided for them were the internet quota, whiteboard, hand sanitizer, and the hand washing device. In addition, we also did the





assistance on the adaptation of the new normal program after obtaining knowledge and skill from the health office. We kept on trying to socialize and monitoring on how the progress of the program.



The team taught on how to wash hands properly and correctly, trained them on how to wear masks and provided the cleaning tool in order to support the implementation of the program. Besides, it was used to sterilize the location so that the program could go on under the adequate the health protocol.

May this program bring benefit and value for them.





The Socialization of the Adptation of the new Normal and the technical aspect of the Online Learning

Redaksi as the program of the RPB Banten conducted the learning assistance activity in SDN Bangkuyung 1 dan SDN Bangkuyung 2 that was comprised of 17 male and female students.

The learning assistance activity was implemented two times in each week for instance Friday, September 4, and Sunday, September 6 that was held at 13.00 - 15.00 WIB. The activity was started by implementing the health protocols such as wash their hands before and after entering the room, wear mask, and keep the distance.

Kartika Julianti and Siti Kurniasih began the activity by socializing the online learning so that on the following days, they could respond and implement the online learning effectively and efficiently at home.





In addition, the team also reviewed the lesson material that the students got before such as read, write, and count in order to minimize the confusion among students and improve their memory and concentration.

At the same time, the team always monitored the development of the adaptation of the new normal program that always be improved in order to match the health protocols. At last, the team also discussed about how to organize the physic garden that would be executed on a week later by involving children and the surrounding housewives.

Uyu Wahyuni as the teacher there allowed and supported us fully toward the program as the physic garden according to her could heal several diseases. Apart from its function in education, it also had pshycology impact such as improving children pshycology, increasing the positive emotion, and reducing stress.





The Physic Garden Activities



Sunday, September 11 was the day we executed the physic garden program that we had planned a week. Before conducting the program, they were obliged to wash their hands and use the hand sanitizer all the time.



The children did not only touch the soil directly, dig it, plant a seed but also they learned. There were severall benefits obtained such as improving their immune system and improving their pshycology.





Doing an activity that focused on the plants could distract their attention from stressors such as school duties. Apart from playing outside, the children also learned about photosynthesis, the importance of fertilizer, the cycle of life, and kinds of plants. When they were outside, they tended to be more active even they ran and jumped. Thank God that they were enthusiastic with this activity. May the plants that they had planted yield something that was beneficial for their health.

Honing Creativity through Painting

The Covid-19 pandemic that is not over leads the school to keep on implementing distance learning. This has caused boredom among students as they need to do all activities at home while they cannot choose an activity that suits their will and need.

This time, the team taught children to paint. Their enthusiasm increased as so far during distance learning they less did the cognitive or interactive activity among their classmates such as sharing stories, integrating imagination, and cooperating.





There were 15 children that we taught how to paint in nature, specifically the paddy field surrounding the location. They were relaxed as they enjoyed the panorama and the atmosphere of the surrounding and it improved their imagination.

We believed that the painting activities could stimulate their social and emotional development. The expression that they thought and felt would be easier to express compared to verbal communication. This was in line with them as they needed a media that could simply express their feeling and thought.

The painting and coloring activities were also important in building their creativity. Once in a while we assigned them the homework so that they could learn together with their parents. Surely this activity would be enjoyable and could rebuild the bonding between parents and their children.





Because of that, at least the children could use four intelligences, for instance the movement's intelligence that was trained when they were creating sketches; personal-intelligence since through painting children could draw pictures according to their imagination. Besides, the language intelligence also could be trained as they could express what they wanted to tell through the pictures they had created. The last one was aesthetic intelligence that was trained when they draw pictures, shapes as they imagine.





Honing Creativity by Creating A Mosaic

Besides, the RPB Banten in Pandeglang also trained children's creativity by creating a mosaic. It aimed to develop creativity, thinking, and imagination of them.



The meeting five was occurred on Septmeber, 12 2020. At that time, the team that was comprised of Kartika Julianti and Siti Kurniasih taught students how to create a mosaic to the 15 children by using the red rice, green beans, and the soybeans. Having implemented this activity, children could express and honed their creativity. A mosaic was also the works of art that could help improving the motoric skill, power of thought, comprehension, emotion, beauty taste, and creativity.

This activity was also beneficial for the children's psychology as it could be deployed as a media to promote their various emotions that they felt. The mosaic itself needed a detail attention to generate the maximum result. They were also very enthusiastic in creating a mosaic and we were happy for that.

May God always bless our health so that we could always provide the assistance for them both for the





distance learning and for the creativity training.



Creating the handcraft from Carton and Origami

Despite several ideas that have been applied, the RPB Banten in Pandeglang still has some ideas to apply on the learning assistance program. Some days ago the team assigned students to create some paintings on the paddy field yet this time the team teaches them on how to make a handcraft from a carton and origami. It aims to generate the positive self actualization in them.

We observed that during the distance learning period. The teachers kept on trying to improve the technical aspect of their teaching and learning such as by visiting student's houses in order to help the students to catch up the material lesson that they might miss.





On this period, the role of parents's monitoring had an equal important role as teacher had. They were examined on how their knowledge, material, and emotional.



The presence of the education volunteers and facilities donation was clearly helping the implementation of the learning assistance as it made them more comfortable. It occurred since they studied in their surroundings with the adequate schedule and health protocols so that the parents did not need to worry about their children's health.

The meeting on September, 13 was started by implementing the health protocol and reciting a prayer. Apart from prevention steps that had to be fulfilled, a prayer was the best medicine and we had tried to apply that.

Then, we invited them to create origami which was quite familiar. The origami creation itself needed a positive and resilient attitude. In addition, creating origami sharpened their brain to think. Folding paper according to the instructions trained children on how to find solutions or solve the problems. Besides, it also increased their resilience and thoroughness, trained the





ability to follow directions, honed memory and imagination as well as a means to channel creativity and art.





The Closing Program

We need to admit that so far we are still in the middle of the covid-19 pandemic. We need to be accustomed to the new normal habit by implementing the health protocols and the hygiene and healthy lifestyle (PHBS).

Time flew quickly so that we didn't even realize that this was the last meeting. We felt like just the other day we stepped foot here, shared stories with the children, and shared knowledge. On this last meeting, Kartika Julianti and Siti Kurniasih started the learning assistance by assigning the children to exercise.



Doing some sports during this pandemic was very important to maintain their health. It did not only make them health but also it made them fresh so that they would be more active and productive. Doing some sports also was beneficial for their growth, their functional development of their senses, and improved their intelligence.

This morning activity was started with warming up





activities by doing a gymnastic. Afterward, we made a game for them. This game trained their solidity and intelligence. Some games given such as the water ball games to train their thoroughness in moving the ball to other glasses, then the spider's nest game and it was followed by the rubber straw game. Then, there was also the water sponge to train their solidity and thoroughness.

The 18 children were very enthusiastic of this activity. They were spirited to do one game to another. Nevertheless, the time flew and we had reached the end of the program. The program was closed with the stationery package distribution to all of the participants.

May God bring us together on the other days. Keep your enthusiasm to learn. We would like to thank and sorry for all the mistakes that we might do.



Subserving in the middle of Pandemic, It's Action Time

By: The BAZNAS Education Volunteer of the West Java in Cianjur Region

The education needs all related parties to synergize each other so that the students can get the quality education despite of the pandemic. This that drives us as the BAZNAS education volunteers (RPB) Cianjur to implement the learning assistance program.

The problem that emerges because of the pandemic such as the lack of handphone to do the distance learning also leads us to implement the program. This program has a vision and mission to support the realization of the freedom of learning in tackling the hardship. It is expected that despite the pandemic, the students do not lose their hope to believe in their dreams.

This program will be implemented for thirteen meetings with learning materials that will be adjusted to the current curriculum. There are about 8 students of SDN Mekarlaksana, Sindangbarang, Cianjur, West Java who join this program with the different grade



The Inspiration of Young Volunteer for Sharing | 77





level starting from the first grade to the fifth grade.

The first meeting was completed to implement on August, 27 2020 at 16.00-17.30 WIB. The first impression that we got from the children was that they were happy as they had not interacted with pencils and books and the whiteboard for quite long.

Their parents also felt the same way knowing that their children could study again. It happened as most of them were not able to facilitate their children to do the distance learning. In addition, the additional cost to provide the internet quota also hindered them. Therefore, the RPB was there for them to help in obtaining the equal access of education wherever it was.

The second meeting was held on September 1, 2020. The enthusiasm of the students was still the same in spite of the obstacles that they had to face such as time and place. In addition, they stated that they were less comfortable to wear a mask when they studied as they were difficult to breathe. Nevertheless, we urged them to wear a mask no matter what in order to avoid the covid-19 spread.





The meeting was followed by ten students. The learning assistance was implemented at 18.00-21.30 WIB. The activity was not merely finish as the team also checked the learning comprehension that they had got to check their learning progress.

Based on our observation, there were two children that were unable to write and read so that both of them were focused on those aspects.

Then, we had an initiative for the upcoming days to make a change in our system such as the children would be focused on their learning needs as their grade level was various. Besides, some of them also demanded to make the learning enjoyable and variative. We prepared some songs and grouped them in a small learning group during the learning assistance program to make them more focused.

Calistung (reading, writing, and listening) Learning

At 07.00 in the morning the students that had joined the learning assistance were ready to join the reading, writing, and listening (or later called as calistung) class though the class was started one hour later. There were 11 students who joined the activities today. They might be motivated as they would learn something that they had not got such material for some time, specifically math.





On the previous day, they had been informed that there would be a reading and arithmetic test. They were ready with reading books for level 1 and level 2. In addition, they did not forget the classic counting trick that used fingers. Math or arithmetic was classified based on the level of thinking and the children whose grades 1 - 3 learned how to add and subtract and learn how to tell the time. Meanwhile, the grade 4 - 6 students learned arithmetic lines, time conversion, and the grade 6 students studied multiplication. The learning process was so exciting. We completed the learning assistance activity at 09.45 WIB.

The learning activity still focused on the same aspect (calistung) in the following (September, 6 2020) as some children had not comprehended the three basic aspect of calistung. Besides, calistung was the most important aspect in this teaching and learning activities as it was the basic level to learn on the higher level.



This activity also was implemented in the morning to maintain the students' motivation to learn. Something that was seldom to see from the students during the pandemic was that the students were less frequently carried their bags. Therefore, this moment was the reminder as they backed to their routines by obeying the health





protocols. Besides, they also waited each other to go to school together.

There were nine students who joined this activity with various grade levels starting from the grade 1 to 5. The fifth graders named Siti Nuraini was asked for more homeworks and it sparked the volunteers' motivation to carry on the program.

The impression from the fourth meeting was that they were very motivated to learn how to count by applying the simple counting tool such as the abacus or their fingers. This was less frequently encountered as nowadays there are more sophisticated devices that they can use.

Stories from the Afternoon Class



A total of ten male and female students took part in the afternoon class on September 6, 2020 at 16.00 to 17.15 WIB. We held this class since previously there was an empty meeting, so the class was changed to twice a day, the morning class and evening class. The reason behind that was there were some of the assisted students could still maintain their enthusiasm for learning and the memory of





previous lessons could still be refreshed. This learning assistance activity was focused on the previous lessons by doing some questions.

Its implementation was applied in a group so that the students could discuss the material given and solved the problem together. The phenomenon that was encountered was that they were difficult to communicate what they thought and they were afraid to deliver their opinions. Therefore, we gradually improved this by asking some questions randomly so that they could state their opinions bravely.

We observed their attitude and behavior during the afternoon class that showed they less motivated studying in the afternoon. We took initiative to make some innovation on the following days on how to study.



Honing Your Brain with the Math Puzzle

There was something a bit different on the learning activities on September 7 2020. The morning class was started at 08.00 WIB. They were assigned to do some competitions by having a math puzzle. Ita Handayani stated that she was confused and dizzy to do the math questions so that she requested for a change of the task to read.





There was no force to learn something particular during this program. Nevertheless, after completing the reading task, she was taught math gradually so that their motivation was maintained.

There were eight male and female students who joined the class this morning. Some of their parents came to the learning assistance's location in order to check the learning activities of their children. Some of whom even brought us the bottle waters.

On the end of our activity today we offered them on what we should learn this afternoon. Some of them asked for math again and some of whom were asking for the reading one. Resti, the female students of the grade one asked us to teach her on how to write based on what she had achieved. It was applied so to avoid the restriction on them and they could learn based on their need and their interest.

Stories from the afternoon class, September 7, 2020

A half of the assistance agenda has been accomplished. We did some evaluations to this class by giving freedom for them to learn everything that they want.

Based on the deal that we had decided on the previous day, they would study based on their choices. The learning assistance activities were implemented at 16.00 to 17.15 WIB and there were 11 male and female students who joined the activities. Then, Sri came and joined the class after getting information from her friend. The information here was still frequently delivered through word of mouth during the collective activities.

We did interaction more deeply during the afternoon class and we observed what their interest was. Once in a while we also did some jokes to break the situation.





The class was ended with the small evaluation as usual by asking what they felt after the assistance program and asked their want for tomorrow's activities.

Enjoyable Reading

We kept on trying to find the new methods to be applied on the learning assistance program as we had realized that the teaching and learning process could not be implemented monotonously since our students were children.

We conducted the learning assistance in September 11, 2020. This time the activity was focused on reading's studying at the basic level, level 1. This was applied to review what they had learned in the previous meeting and ensure that there was a progress on their reading skill.





There were eight male and female students who joined the class. Besides, they were also given an education film via youtube kids. This happened as the realization of the internet quota subsidy for those who could not access it well.



At last, they asked for the English subject on the next meeting. Therefore, they could learn by watching, singing, and playing games. Before the implementation of this activity, they usually asked questions each other on the quiz material at the end of the class.

Stories of the Afternoon Class in September 11, 2020

The ninth learning assistance activity was English that was started by watching a video, singing, and memorizing some vocabularies. The material delivered was parts of body, saying, and greetings, and names of the shape in English.





The learning assistance this time was followed by eleven male and female students starting from 15.30 until 17.03. There was an additional time as the material needed more time and we also had a quiz session.



Overall, the class ran smoothly and happily. They who could answer the questions correctly could put the flour on their friends' face. Some of their faces were full of flour since they were wrong in answering the questions. Nevertheless, they were still happy and at the end of the session they queued to wash their faces.

Watching the Educational Video

We decided to modify a bit our activity in September 12, 2020 in order to tackle the boredom that might emerge because of the same method and technique in our teaching. However, we would like to tell you something that made us happy since one of our assisted students named Dinda had improved her reading level to level 2 after having passed the test given.

There were ten male and female students who joined this morning class. The material that we delivered this morning was





training their skill to express themselves by watching a video. They looked happy and endured to watch the video.



This morning class did not content any of writing and reading activities. They were just given an educational video and it was ended with an evaluation in the form of a quiz.

Fun with English

It was still on the same day at 14.00-17.15 WIB, there were nine male and female students who joined the learning assistance. The material delivered today was focused on English and reviewing the previous material.

The materials delivered today were spelling and how to count using English. Some of them were easily understood if the material delivered through songs other ways to remember than learning using classical method.





The implementation was implemented smoothly and the students' enthusiasm was well-maintained. There was unique moment when one of PAUD students was interested to join the English session as there was a song that stated parts of body such as head, shoulder, knees, and toes.

The English mastery nowadays became the needs to make our children survived in the workplace. In addition, lots of news and information were also delivered in English therefore training their competence in English since kids hopefully would provide a leverage media to build their future.

Defeating the daunting Math

Math is often viewed as the daunting subject for most of the students. Thus, the learning assistance this time took math as the subject theme since there were many students who had not been able to comprehend the concept and solve the questions correctly. They brought an abacus as usual and deployed their fingers or the conventional way of counting.

There were eight male and female students following the learning assistance of math. The activity was conducted in September





13, 2020 at 08.00-09.30 WIB. After the learning assistance was over, they were given some exercises in order to help them memorizing the learning material that they got that day.

Before the end of the class they were given an educational video via youtube kids in order to deploy the subsidy of the internet quota provided by BAZNAS. The aforementioned video talked about the born of the prophet Muhammad Rasullulah SAW and some English songs for kids.



The Last Meeting

The learning assistance program was over and it has been implemented in 13 meetings. The assistance activity that was implemented in September, 13 2020 at 16.00-17.30 WIB was the last one for the students of SDN Mekarlaksana, Cianjur, Jawa Barat. The last learning assistance was filled with some activities such as doing some exercise, English quiz, and watching the educational movie.

There were eleven from the total of twelve students that had been registered as the assisted students during the covid-19





pandemic. It was expected that this short assistance program could maintain students' motivation to study despite of the pandemic. Besides, all of the learning facilities were given to them such as tables, masks, and reading materials.

In conclusion, the lack of school facilities and the lack of parents' competence to provide the education access that suited to the standarditation of the school curriculum hinder student's motivation to study. Besides, the solutions given by the school could not fulfill the students' needs during this pandemic.



The Learning Assistance for the unfortunate in the Middle of the Pandemic

by: The BAZNAS Education Volunteer of West Java in Sukabumi region

The BAZNAS education volunteers Sukabumi conducted the learning assistance in Kampung Selakopi, Cicantayan on Monday, August 30, 2020. The team conducted the learning assistance to several schools in Kabupaten Sukabumi.

The activity of this program was a bit different than usual as all of the members of the team helped and assisted the students to study in the midst of covid-19 pandemic. This program was implemented in Kampung Selakopi, RT 03/04, Desa Lembur Sawah, Cicantayan, Sukabumi, Jawa Barat.



The elementary school students were enthusiastic following the distance learning this time. Before the lesson was started, the students had to fulfill the health protocols in order to avoid the spread of covid-19. In order to support it, the team provided the hand washing soap, masks, and hand sanitizer.





This activity was implemented from 08.00-09.30 WIB and it was followed by one group of the first grade of the elementary school consisted of 18 students. The implementation of this activity was planned for around two months ahead.

The Group Learning (later called as Bebes)

In order to optimize the education (teaching and learning process) during the covid-19 pandemic, the RPB Sukabumi participates to help the unfortunate children obtaining the maximal education service.

The location in which the program will be implemented is in Kampung Cikaret RT04/RW02, Desa Sasagaran, Kebon Pedes, Sukabumi, Jawa Barat. The local community embraces this program very well as it would bring the abundance of benefit to them. The first meeting was joined by 6 students that were comprised of: one junior high student and the rest were the elementary students whose time allotment starting from 08.00-10.30 WIB.

This learning assistance always obeys the standard of the health protocols and it is expected that this activity will continually be socialized to parents to ensure that students in Cikaret here can learn maximally despite of the covid-19 pandemic.



The implementation on the second day, September, 4 2020 was

The Inspiration of Young Volunteer for Sharing | 92





technically similar with the last meeting. The team did the learning assistance to 6 students. The learning assistance lasted for about two hours, starting from 08:30 until 10:30 WIB.



Today, one of the students' parents asked for help to assist their son, Dede Salman to do the distance learning privately as he did not accustom to study together with students with the same age. We responded it well since this way would help him to study more maximally. The learning assistance was planned to be implemented 4 times within a week. The parents also asked that this learning assistance would be kept on implementing until the normal situation was back. We accepted and tried maximally to help them.



The group learning (bebes) activity was still implemented until today that was in September 11, 2020. The learning assistance was started from 07.30 until 10.30 WIB. Today, they were gathering one hour faster than the usual hour. It was surprising as several days ago they always gathered at 08.00 WIB. Besides, there were more two





students who joined the class so that the total of the students joining the class was 8. Both of the new students named Aisyah and Eneng Sri Mulyani, they were the fifth graders of elementary school.

The assignments given by the school had been accumulated up to 5 subjects such as Science, Social Sciences, Indonesian Language, arts and Culture and PKN. They were not lazy to do the task actually, but they had difficulty in understanding the material given and the internet data constraints to browse. Because of the limited time, the volunteer maximized the teaching and learning process so that the assisted students could understand the material and complete the assignments given.





The Learning Assistance for Dede Salman



Following up the request from one of the parents in September, 4 2020, one of the team members did the learning assistance for Dede Salman on September 7 starting from 08.30 until 11.30 WIB.

This learning assistance was started with dhuha prayer first and then it was followed by having a *murajaah* of juz 30. Despite he was still child, Dede has memorized al-qur'an well and his fluent reading was amazing.

Although this learning assistance was implemented personally, we still maintained the standard of the health protocol consistently in order to prevent the spread of the virus. The learning assistance was ended with the basic math in the form of addition and subtraction.





The second meeting of the learning assistance with Dede Salman was implemented in September 8. In this meeting, Dede looked more motivated to study as he kept on asking the same question that was when they would study again.

The technical aspect of the learning assistance was similar with the usual meeting just like the first meeting. However, *murajaah* this time was implemented with a test. It aimed to make him more fluent to pronounce its makhroj and the basic tajwid such as idgham, iqlab, ikhfa, idzhar, qolqolah and so forth.

Apart from memorizing test on juz 30, Dede studied English under the theme of animals and Arabic with its main activity was conversation. Besides, Dede also studied sports by playing badminton.



The meeting carried on September, 11 2020 starting from 13.00 until 15.30 WIB. The learning assistance was focused on the preparation of the middle test that would be implemented next week. The midterm test took 5 days starting from Monday to Friday. We reviewed some of the subjects that Dede studied on several meetings before to make them more prepared.





The member of the team conducted a memorizing test on Dede and thank God he accomplished it well in terms of its pronunciation, *makhroj* and *tajwid* just like the real hafiz.



Besides, Dede was assigned to train his imagination by drawing some figures from some tales such as a mouse deer and snail which compet their skill to run. In addition, in order to improve his literacy, some of his favourite tales were given to him.

Dede who is on the third grade of SD IT Al-Fatih Sukabumi has obtained some achievements on tahfidz. It increases our motivation to improve the condition of the education here much better.

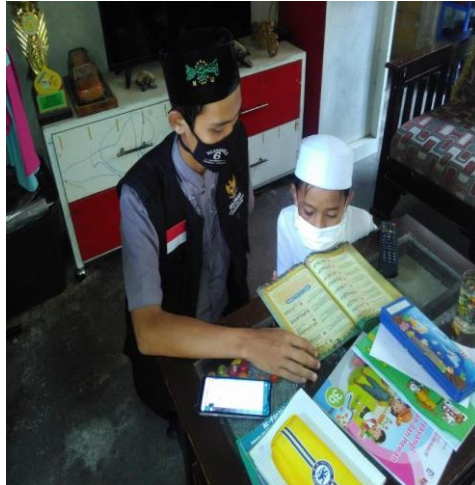
Learning IT together with the RPB Team

The development of technology in the digital era is getting faster day by day. Almost all aspects of life have used technology. Today, members of the RPB Sukabumi teach children who are not familiar with technology and provide instruction on how to use and optimize the technology properly.





The children here were taught on how to operate Anak-computer/laptop and the word-processing application (Microsoft word). Their enthusiasm to study was very good improved our motivation to teach them.



The learning activity was started from 09.00 until 12.00 WIB. During the process of studying, they never forget to implement the health protocol. The learning activities today were exciting enough for them as they were not only focusing to study but also they could directly apply what they had learned.





Amnah Fauziah, the fifth grade student told us that this was the first time she touched the computer. Besides, she also had not learnt anything about it at all in school. There was also another student coming from the third grade of senior high who participated the IT learning but the main focus of the material was the operation of microsoft word. They asked for the same material on the following days.





The Learning Assistance for the distance Learning

By: The BAZNAS Education Volunteer of West Java in Bogor



Al-qur'an stated *Fastabiqul khoirot* which means "So strive as in a race in all virtues" or we are assigned to compete in doing good deeds. That seems one of the motivations that are instilled on the soul of the BAZNAS education volunteer Bogor in responding the difficult situation that is caused by the pandemic. The location point chosen as the part of the program was Desa Waru Jaya, Parung, Bogor.

Tuesday, in August 8, 2020, one of the volunteer members implemented the learning assistance in the Melati integrated healthcare center. This assistance program was aimed to help the elementary students who were difficult in comprehending the school subject. The learning assistance was started from 09.00 until 11.30 WIB. During the learning assistance, they were given a freedom to ask questions related to the tasks given by the teacher at school. This activity also





involved mentors who helped to handle their learning activities.

In order to reduce the boredom that might emerge during the learning activities, the children were given time to read story books. Those who were not yet fluent in reading, the mentor would be ready to read them a story book. The children were very enthusiastic listening to the stories. It motivated us to provide the assistance in order to see their enthusiasm to learn.

The implementation of the next meeting was in August 27, 2020. The learning activity this time was followed by 18 students of elementary school that were comprised of the first grade up to sixth grade. Before studying, students and teacher were obliged to wash their hands using hand sanitizer.

The learning activities were started from 09.10 until 11.30 WIB. The first and second grades were taught on how to read and write, meanwhile the rest grades were assigned to do the assignments given from teacher's school. Their happiness was increased as at the end of the lesson they were given a jelly snack. The snack was given when they were standing in a line and showing their happiness.

The learning assistance was not stopping here. Tuesday, September, 10 2020 we again took place to study at the posyandu (the integrated healthcare center). In September 2020, we again studied together in the health care center. Today's class was attended by twenty students; it was started from 10.00 WIB and finished right before zuhr azan (call to prayer) time.





Miss Siti Masrofah did the learning assistance to the children who were given assignment from school's teacher; For instance, Hani the sixth graders who got math as her assignment. Then, Resti, the third graders of SDN Waru 01 also obtained an assignment to do the worksheet of the theme 2. Then, Prima who was assigned to do the worksheet of Islamic education subject, and Caesar who was the fifth graders of SDN Waru 03 was assigned to do the same assignment such as Prima. Those who have not got the school's assignment were taught math on how to add for grade 2 and multiplication for grade 4.

The Distribution of Free Masks

Apart of its main duty to give the learning assistance to the children, the RPB Bogor also distributed free masks to the assisted students and the surrounding society.

This activity was implemented in September 1, 2020 that was coincided with the end of the series of the learning assistance activities. Siti Masrofah as one of the RPB team's member stated that the mask distribution aimed to support activities so that it fulfilled the health protocols and served as a souvenir.





The volunteers expected that the society and students changed their attitude to be more disciplined in implementing the health protocols such as wearing a mask outside of their houses. This was part of the small education step that the volunteers did.

The Closing Program of the Learning Assistance





On Thursday, September 3, 2020, the RPB Bogor collaborated with the mentor in conducting the closing ceremony for the learning assistance program to elementary school students affected by Covid-19. The event run from 9:20 a.m. to 11:30 a.m. The series of events began with the opening, and then it was continued with writing impressions and messages during the learning assistance, writing aspirations which were attached to the tree of hope, and enlivened with educational games.

Elena, a grade 4 of elementary school student, dared to read the results of the message she wrote, "I love studying here. I can always play while studying and I have new siblings and new friends. I am always happy every time I study here. Hopefully, tomorrow there will be another program just like this again". That is one of the examples of the children's joy and sadness at the same time as the learning assistance program has been accomplished.

We also gave some packages in the form of snacks to them. They were very gratefull and they would like to thank to BAZNAS as they had been supported to study, learn despite of the pandemic situation.





Sharing the Togetherness despite of the Difficulties

By : The BAZNAS Education Volunteer of the Central Java, Purworejo Region

The learning assistance that was implemented by the BAZNAS Education Volunteer (later called as the RPB) Purworejo was conducted by Ulfa and her friends from outside of the RPB. This activity was taken place only in one region, Dusun Satu, Desa Pekutan, RT 01/RW 01, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Central Java. This learning assistance focused on kindergarten, elementary, and junior high school students in RT 01 who were doing the online learning during the Covid-19 pandemic.

The assistance was started in mid-August until the beginning of September 2020. Precisely, the activity was run from 19 August 2020 until 3 September 2020. There were 8 general meetings and 2 special meetings for the children who needed special assistance. Before that, there was 1 initial meeting to do the socialization. The schedule was as follows. Wednesdays and Thursdays were scheduled for the general assistance. The special assistance for particular children who needed further assistance was conducted every Tuesday. In the other hand, the other one day was used to hold the wits competition (LCC) for the students. All of those activities were implemented by maintaining the health protocols such as wearing mask and washing hands with hand sanitizer.

The Socialization and the Opening of the Program

On Wednesday, August 19, 2020, Ulfa and 6 of non-RPB volunteers presented a socialization regarding the learning assistance that would be held in several meetings. Besides, the presenters also





introduced BAZNAS and the BAZNAS Education Volunteer to the students.

This activity went well with under the implementation of the health protocol. Before joining the socialization, the students should wash their hands using hand sanitizer. Although they came from one neighborhood, they still needed to do physical distancing to avoid the spread of the virus infections.



The students and society had a good enthusiasm that was shown by their presence and responses. The socialization does not only about the assistance technique, but also the prevention of the spread of Covid-19. The children and volunteers had to pay attention to the health protocol in every activity. They always wear masks and hand sanitizer or washed their hands with hand soap and flowing water.

Moreover, the goal of the assistance was also delivered in the socialization. It aimed to assist the learning process of the students in 8 meetings. After that, the data collection was conducted to know the laments of the students during the online learning. One of the students, Fahri, told that for several times he got the scores below the standard because he found some difficulties to understand the teacher's explanation via online. Furthermore, some of the parents had a lack of ability to operate the various applications that were





used in online learning such as google classroom and quiz. Besides, one of the students was not able to access the internet due to the inability to pay the charge. Because of that, this assistance was expected to help the students to be more independent to undergo the online learning process.



The First Day of the Learning Assistance

The first activity of this learning assistance was implemented on Thursday, August 20, 2020. It was divided in two sessions. The first session run from 8 a.m. until 10 a.m. WIB, while the second ONE run from 1 p.m. until 3 p.m. WIB. Alhamdulillah, the students had a magnificent enthusiasm to participate on this activity. It was shown by their passion and attention in spite of the abundance of the homework and the lack of learning facilities that were provided by the school.

Besides, the presence of 4 new students who were accompanied by their parents made the students' motivation better. It was pleasure to see how the children and their parents got motivated to concern on their education. It could be seen from the way parents asked the volunteers to assist the study of their children.

During the assistance, the students were divided into some groups depended on the level of their grades. The groups stood as





Forum Group Discussion. This assistance prioritized in making the students became independent and able to do the distance learning or the online learning. The volunteers introduced the students to the computer applications that would be used as a media to do the online learning. They directed the students to operate the computer applications and assisted the progress of their study. Not only that, the volunteers also motivated the students to improve their confidence, for example in case of asking questions or giving opinion. It happens because some students who joined this program seemed less confident to speak and start doing the homework.



The Second Day of the Learning Assistance

As usual, the assistance was helped by some non-RPB volunteers. The activity in this second day went well. The students complied the class with full of interest and motivation. In the last session of the assistance, they asked for a quiz. In order to fulfil their wants, the volunteers gave some quizzes based on the lesson that they had been received.

The first session of the assistance was attended by kindergarten and elementary school students while the next session was followed by junior high school students. There were 7 students in the first session. They consisted of kindergarten students, the grade 6 and





grade 4 students. In the second session, there were 5 participants who were from grade 7.

Since the participants came from different schools, a group discussion system was held to help them doing their homework, although the priority was homework, the independence to do the distance learning was crucial. After the assistance, the students needed to conduct the online learning by themselves.



The Third Day of the Learning Assistance

Wednesday August 26, 2020 was the third meeting of the assistance by the RPB team. There were seven elementary school students participated in this assistance. The activity run from 8 a.m. until 10 a.m. The second session was joined by five of the eight-graders who came from different schools. This assistance was prioritized to supervise the students in doing their homework just like the previous meeting. After ensuring that the students had understood the lesson, they continued to do a discussion. In this session, the students got an opportunity to ask any questions related to the lesson. At the end of the meeting, they were introduced to the next lesson that will be discussed in the next meeting.





Despite the obstacle that they encountered, the students kept concentrating and paying attention to the volunteers. In this condition, the volunteers could be said as their new teachers. In this day, the assistance covered at least one new chapter of the lesson. Besides, the volunteers also gave the students enough exercises according to the instruction that was written in their reference book.



The Fourth Day of the Learning Assistance

This was the fourth day of the assistance. Every Thursday, the number of students who joined the BAZNAS program was greater. There were various students from elementary schools and junior high schools. The first session was started at 8 a.m. and ended at 10 a.m. The students were likely to come earlier eventhough the class started at 8.a.m. Some of the students had come at 7 a.m. and they always went to school together.

Every day, the students received some homeworks from their teachers. They possibly had three or four homeworks from different lessons. Some of the parents worried the learning progress of their children. They were afraid if their children could not follow the lessons well because they were not able to assist their children by themselves. Due to this solicitudes, every child was assisted for 1.5 hours and given the quiz in the last half hour of the session. The quiz was given based on the level of the students' grade.





In this pandemic situation, the parents expected that the volunteers are always able to assist their children in doing this online learning process. They were grateful to BAZNAS because of this assistance. Moreover, they were thankful because their children got a useful assistance and supervision to keep studying, especially regarding the use of technology. It happens as the parents felt that their children were difficult to understand the lessons that were given via online before the assistance was given.



The Fifth Day of the Learning Assistance

Tuesday, September 1, 2020 was the first day of the special assistance. It was given for Junior High School students who needed the further assistance in mathematics. This special assistance was held as a result of the evaluations that had been conducted twice based on the activities in the previous meetings. According to the evaluations, there were several Junior High School students who needed a special attention in understanding the lessons, especially mathematics that was considered as a monster.

The strategy to conduct this special assistance was sending a detail and friendly explanation on the related lessons, doing exercises, then making group discussions. The groups were tasked to answer the questions quickly and precisely. *Alhamdulillah*, the great enthusiasm of the students created a conducive activity. Through this





special assistance, the students were expected to not only memorize one certain method, but also understand the whole concept of the lesson, especially mathematics.

Furthermore, the second stage of the assistance had been implemented to ensure the ability of the students. This second stage would be the last session of the assistance program held by the RPB. This special session was participated by nine students consisted of 8 students of Junior High School grade 7 and 1 student of grade 8.



The Fifth Day of the Learning Assistance

Wednesday, September 2, 2020 was the fifth meeting of the learning assistance. The program which aimed to assist the students of RT 01 Desa Pekutan, Bayan, Kota Purworejo was not only involving the member of the RPB but also the higher students and other youths as the volunteers. *Alhamdulillah*, the activities always worked well. In this pandemic situation, all participants never forgot the health protocol. Everybody had a good concern towards health by wearing mask and hand sanitizer. Besides, the support from surrounding society was unbelievable. The students and their parents showed a huge enthusiasm. Even, there were some new students who came to participate in this program. Evidently, they came to join the program after knowing the information that was spread from





mouth to mouth. The students and parents who had taken part in this program were the ones who played a role in spreading the news.

The learning assistance was implemented twice a week as a routine. The meetings were held every Wednesday and Thursday and divided into two sessions each day. This time allocation was arranged because there were several students who had done an offline school in a short and limited time. The first session run from 8 a.m. until 10 a.m. for elementary school students. In the other hand, the second session run from 1 p.m. until 3 p.m. for Junior High School students. In fact, there was a huge expectation from the surrounding society so that the volunteers kept assisting the students to study during this pandemic situation.



The Sixth Day of the Learning Assistance

On Thursday, September 3, 2020, the RPB still held the assistance program that was participated by the students of RT 01, Dusun Satu, Desa Pekutan, Bayan, Purworejo. The activity run well and conducive although the number of the participants was greater than those who participated the program on Wednesday. Even, on this day there were 3 new students who joined the program. They were the students of elementary school grade 3, 4, and 5. The new students who were accompanied by their parents were not the resident of RT 01 RW 01, but the resident of RW 02. The parents felt

The Inspiration of Young Volunteer for Sharing | 115





thankful because of this assistance program. They showed this feeling by asking the volunteers to keep assisting their children during this covid-19 pandemic.

In the other hand, the students showed a great enthusiasm through their seriousness to follow the program. Although the condition were more clamorous than the other day due to the larger number of participants, the situation was relatively conducive. The students were still able to listen carefully and attentively during the meeting. At the end of the session, the students initiated to make a quiz that needed a quick answer.

A gratitude to BAZNAS and BAZNAS Scholarship Institute was delivered by the society of RT 01 RW 01 of Dusun Satu, Desa Pekutan, Bayan, Purworejo. The gratefulness was also delivered to the volunteers of the Education program regarding the opportunity to stay productive and valuable for the society.



The Seventh Day of the Learning Assistance

Tuesday, September 8, 2020, the RPB and non-RPB volunteers assisted the students by holding an additional meeting for the students who were left behind in understanding the lessons. The participants were Junior High School students who came from different schools. This additional schedule was implemented every Tuesday. As explained before, the additional session aimed to help the students who had a slow progress due to the difficulty to





understand the lesson that had been delivered by their own teachers via online media.

Some students got the face-to-face classes that were provided by their school although in a limited time. The duration of the class could not be as normal as the duration before the pandemic. This caused the students got a limited understanding towards the explanation given.



The assisted students did their learning activities in a serious but relax situation. Besides, they told the volunteers about the ambience of their offline classes. During the pandemic, their desks were separated as far as 1.5 meters to each other. Moreover, they had to wear mask or face shield during the study and wash their hands using hand soap before entering the classroom. In the beginning, this new normal condition made the students uncomfortable yet they had to understand and do those routine to prevent the spread of covid-19.

The students admitted that they were glad with the presence of this assistance. Because of this program, they could learn well enough. Thus, they became more motivated and they will never threw this good opportunity.





The Last Day of the Learning Assistance

Wednesday, September 9, 2020 was the last day of Wednesdays meeting. The study groups that were scheduled to receive the assistance every Wednesday needed to end the program. As usual, the meeting was conducted in two sessions. The first session run at 8 a.m. until 10 a.m. while the second session was continued at 1 p.m. until 3 p.m.

Although this day was the last day of the assistance, the motivation of the students to keep learning was not decreasing. The students and their parents surely regreted the fact that the assistance program should be ended soon.



Praise to Allah, each activity went well. Again, the parents showed their gratitude to BAZNAS and BAZNAS Scholarship institution regarding this assistance program. Both the students and parents were helped by this program.

After the closing of this assistance, the students were expected to be more brave and independent to participate both the online and offline learning that were provided by their schools although they had a limited duration of studying during this covid-19 pandemic.





In the next day, September 10, 2020, the assistance program to help the learning process of the students of Dusun Satu, Desa Pekutan RT 01 RW 01, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo was over. The assistance that was held by Ulfa and six of non-RPB volunteers had been finished and implemented well according to the target that had been set.

The activity that began in the mid-August got a high appreciation from the surrounding society. The society felt thankful with the existence of this program. It happened as they were significantly helped by BAZNAS throughout the learning assistance, internet access, and the charge subsidy for the students who were difficult to pay the internet charge. Indeed, a little things like the white board already also made the students glad and motivated to be focused in their study.

Furthermore, this last meeting triggered the emotion of the volunteers. They were touched by the confession of the students stating that they were glad and grateful because of the assistance. Without the assistance from the volunteers, they faced many difficulties both to access the internet connection and to understand the lessons.





Besides, the volunteers provided some rewards for the assisted students. The rewards were given in this last meeting. The air surrounding became more emotional because the students were blithe and touched.

One of the parents expressed his grateful to BAZNAS and BAZNAS Scholarship Institution who had arranged the assistance program. He agreed that this activity was highly useful. Besides, the children also received some notebooks as a reward to keep their motivation to study.

There was a progressive change of the students during the assistance. In the beginning, they were shy and less confident to do the tasks and operate the information technology. After the program, they became more brave and confident so that their motivation to continue studying increased. Day by day had been passed. *Alhamdulillah*, the assisted students finally became more advanced and independent after participating in this assistance program.

For several times, the opinion of the surrounding society was heard directly. They felt thankful with the existence of this kind of program. Through this assistance, the students had a higher motivation to study online rather than too much playing around.

All in all, it was expected that the good message and the good value of every process was spread and taken by all involved parties. The students were expected to keep their motivation to study although the present system possibly gave them more difficulties. All of us prayed for the recovery of this country so that every activity could run normally.







The Collective Action to handle the Education problem in a Village

By: The BAZNAS Education Volunteer of the East Java, Malang Region

The theme of the next program that was conducted by the BAZNAS Education Volunteers (later called as the RPB: *Relawan Pendidikan BAZNAS*) was "Making a collective Action to Handle the Education Problem in a Village". This program was implemented in Kabupaten Malang, East Java Province, specifically in Arjosari hamlet, Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. This was the location where one of the RPB members named Tridea Rahmawati lived. Arjosari hamlet was located in the south of Kabupaten Malang. It was commonly called as the outskirts of Malang because it was positioned in the border of Malang and Lumajang regency.

The majority of the inhabitants in Arjosari was a farmer. It was supported by the geographical position of the village that was a highland. This location was also involved in the area of the foot of Semeru Mountain which was flanked by two river flows, the south and the north side. Besides, these rivers supported the people to work as sand miners and rock miners. This kind of profession was commonly known as "*babagan kali*".

Apparently, those backgrounds drove the student enthusiasm to study. The students and children tended to help their parents to do the jobs rather than to study. The condition got worse during the pandemic when the learning activities were implemented online. The students assumed that the online learning was another form of a school holiday. Moreover, the elementary school teachers were from different regions so that they could not monitor the students





optimally. This condition drove the RPB Malang team to choose this region as the target of the learning assistance program.

Students' Introduction



August 29, 2020 was the first day of the learning assistance program that was given to the elementary school students in Arjosari hamlet, Sumberputih, Wajak. This program was held by Tridea Rahmawati as the member of RPB team in Malang region. She was helped by the youths around the neighborhood. This assistance aimed to assist the elementary school students who faced some difficulties to conduct the learning activities during the present pandemic.

The first activity at that day was the introduction to the assistants who had been spread into 5 posts. The activity took place in Arjosari hamlet by obeying the health protocol. The participants who were the students of elementary school grade 1-4 were divided into 2 sessions. The first session was targeted for the first and second grader. It was started at 10 a.m. and ended at 12 a.m. WIT. The second session that run from 1 p.m. until 3 p.m. was joined by the third and fourth grader. There were four first graders, two second graders, and four fourth grader.





After the introduction session, the activity was continued with thematic lesson according to the tasks of each student. The learning process was done as the schedule that had been given. The high enthusiasm was proven by the spirit of the students who had not meet their classmates for a long time during the lockdown. The students were also eager to ask questions to the volunteers on the lessons that they had not been understood.

At the end of the meeting, the volunteers asked the students on their impression in studying with the volunteers. They admitted that this assistance made them happy and assisted because they used to be forced and scolded when studying with their parents. They undoubtedly felt glad with the presence of the volunteers. The volunteers were not only explaining the lesson and giving the exercises, but they were also assisting the students to use zoom application that was usually used by the school teachers to conduct the learning activity during the pandemic.

The Second Day of the Learning Assistance



The second day of the learning assistance for the elementary school students in Arjosari hamlet, Sumberputih, Wajak run well. The activity that was held on Sunday, August, 30 2020 was participated





by 47 students who was divided into 4 available posts. The detail of the groups was given as follows.

- The 1st grader of elementary school: 2 students
- The 2nd grader of elementary school: 3 students
- The 3rd grader of elementary school: 6 students
- The 4th grader of elementary school: 11 students
- The 5th grader of elementary school: 11 students
- The 6th grader of elementary school: 12 students
- The 7th grader of junior high school: 2 students

The activity of the day was started at 10 a.m. and ended at 12 a.m. It was initialized with a warming up session by doing some arithmetic games which still concerned on the social distancing. After the warming up finished, the students in each post were grouped based on the level of their grade. Each group had 1 volunteer who would assist them to understand the lessons based on the theme or task that had been sent by their school teachers. At the end of the session, the activity was closed with a pray.

The enthusiasm of the students in the second day was improved compared to the previous day. It was proven by the number of the participants which was increased. This improvement happened in all posts except the post which was located in RT 18. There were no students in that post because the students in that area joined the group in post 2 in RT 20.



The Inspiration of Young Volunteer for Sharing | 126





The Third Day of the Learning Assistance

The third meeting of this program was held in the second week. The session was implemented at 8 a.m. until 10 a.m. There were 19 elementary school students and 1 junior high school student who participated in this program. The detail of the participant was as follows.

- The 1st grader of elementary school: 5 students
- The 2nd grader of elementary school: 5 students
- The 3rd grader of elementary school: 8 students
- The 4th grader of elementary school: 1 student
- the 8th grader of junior high school: 1 student



There were 20 students that were spread into 3 posts. This morning, the assistance was opened by a warming up activity. The morning exercise was done in each post for around 10 minutes. After exercising, the study was begun. Those who had a homework should finished their homework. In the other hand, those who didn't have any homework could continue the lesson. All of these activities were assisted by the volunteers.

All of the activities in that day were ended with a pray. The students seemed to enjoy the activities. They had a good motivation to go studying. It was shown by the discipline of the students who were never late to come. Moreover, they also brought their friends to learn together. Despite this high enthusiasm, the number of the





participants in each post still had to be limited. There must be no more than 10 students in small post and no more than 15 students in a larger post. This was one of the implementation of the health protocol that must not be violated. If the capacity had been full but there was some students who had not get the assistance, they could join the assistance in another day based on the arranged schedule.

The Fourth Day of the Learning Assistance

The fourth meeting of the assistance was implemented in the second week. The volunteers surely had a great spirit to conduct this learning assistance. The activity that run from 8 a.m. until 10 a.m. was attended by 28 elementary students and 3 junior high school students. The detail was as follows.

- The 1st grader of elementary school: 3 students
- The 2nd grader of elementary school: 4 students
- The 3rd grader of elementary school: 6 students
- The 4th grader of elementary school: 5 students
- The 5th grader of elementary school: 4 students
- The 6th grader of elementary school: 6 students
- The 7th grader of junior high school: 3 students

All of the 31 students was divided into 3 posts. The learning technique was similar with that on the third meeting. The difference occurred at the end of the session. Some games were played to refresh the students mind after a tiring study. The title of the game was guessing the animal by the last letter. This game was played by stating the name of the animal which was started with a last letter of the previous animal. Anybody who was lose and could not answer the game had to be punished. The punishment for the first until fourth graders was stating the *Pancasila* (5 principles of Indonesia)





completed with each of its symbol. For the fifth, sixth, and seventh graders, the punishment was by telling any activities that contained the value of each principle of *Pancasila*.



All in all, the activities in that day were ended with a pray. The students had a really high enthusiasm in doing this learning activities, moreover in Sunday. It occurred as they had been bored to play around in their own houses. *Alhamdulillah*, the students were able to spend the holiday with useful activities.

The Fifth Day of the Learning Assistance: Farming

The fifth day of the assistance was held in the third week. It was started at 10 a.m. and ended at 12 a.m., the meeting was attended by 19 students. There were 4 students of elementary school grade 1, and then, 6 students of elementary school grade 2, and the last, the 9 students of elementary school grade 3 who was spread into 2 posts. There were 3 empty posts that were not attended by any groups of the students. This was because the students from MI Miftahul Huda were started to do the offline class.

The warming up activity to start that day's activities was singing together. After everybody had been warmed up, the main activities began. The students continued to learn the lessons and do their homework if they had any. Then at 11 a.m., the students were given a piece of paper and polybag for the farming activity. Surely, the volunteers directed the students to do this new activity.





After all of the activities had been finished, the students did a photo session with their crop yields. In the next time, the students should take care of their crops. This activity aimed to train the responsibility of the students. At the end, the session was closed by praying together.

This time, the enthusiasm of the students was decreased. It was shown by the less attendance in each posts. Even more, there was a post that was not attended by the students at all. In spite of this condition, the volunteers still took care and paid attention to the progress of the assisted students. Besides, they were never forgot to concern the health protocol during the activity.



The Last Day of the the Learning Assistance: Closing

The sixth day of the assistance was done in September, 13 2020. The activity was started at 10 a.m. and ended at 12 a.m. In this opportunity, there were 36 students who participated this program. The detail was as follows.

- The 1st grader of elementary school: 3 students
- The 2nd grader of elementary school: 6 students





- The 3rd grader of elementary school: 9 students
- The 4th grader of elementary school: 7 students
- The 5th grader of elementary school: 5 students
- The 6th grader of elementary school: 6 students



In this activity, the students were grouped into 3 posts. There were 3 other posts that were not attended by any students because they preferred to study with their schoolmates. As a routine, the session was started with a warming up activity. All of the participants sang together to uplift the spirit of the class. After singing, the students continued to learn mathematics and do the tasks that were given by their own school. The schedule of this day's activity was the same with the schedule of the previous day, i.e. farming.

The students' enthusiasm to participate in this assistance came back. This was happened because they knew that this day was the last activity of the assistance. In this chance, the assistant of each post gave some motivations and reminder for the students although they were still studying online.

In addition, the students were grateful for the assistance that was given by the volunteers. The assistance made the students





understand the lessons easier. It was expected that the volunteers who had implemented could build the meaning and motivation to keep on learning and growing as a provision to the future.



Action of SAMA RASA I

Sahabat Mahasiswa , Acollective Action to Solve Education Problems In a Village

By: The BAZNAS Education Volunteer of the East Java, BlitarRegion
(Desa Ngadri)

Desa Ngadri is one of the villages that is involved in Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar, East Java Province. This village consists of some RT and RW that is spread there. There were several hamlets within this village. One of which is Tambak Rejo hamlet. That was the location where the RPB of East Java region did the learning assistance program.

Desa Tambak Rejo has 12 RT. The majority of the people worked as a farmer, such as rice farmer, corn farmer, curly chili farmer, etc. The most prominent yield of this village was curly chili. There were up to 90% of the people planted the curly chilies. The farmers were encouraged to plant the chilies as its price could rise up significantly at any time. This could be used as the financial source to fulfil the daily needs.

A year before the virus struck this country, some of the society held a harvest fair with Tani Makmur community which was accompanied by the Major of Kabupaten Blitar, Mr. Rijanto. During the harvest fair, Mr. Rijanto and his colleagues harvested the curly chilies that had been planted in the surrounding fields. He also spent some time to monitor the agricultural infrastructures such as the warehouse of the chili seeds and the construction of the retention basin. In this program, the Major gave an appreciation to Tambakrejo's farmers who were capable to conduct the harvest fair for 25 hectares of the field in the dry season. The Department of Agriculture continued to assist the farmers because Blitar was





certainly an agricultural region. The farmers in Tambakrejo hamlet were encouraged to use certified prime seeds. It also worked on the farmers in the other region of Kabupaten Blitar who were involved in the farmer community under the assistance of *Gapoktan* (the association of the farmer communities).

In the future, they would try to increase the export of chilies to many others region, especially Jakarta. This was done in order to improve the welfare of the chili farmer in Tambakrejo hamlet and the society in the other villages. There were several things that supported the farming activities. One of which was the construction of artesian well and the ozone tools to preserve the chilies. The key of success in this farming activity was watering the field with the infuse system or the drip irrigation.

Apart from the farming activities, the society of Tambakrejo hamlet believed and firmly held the Javanese culture. Everytime they had an event, they always implemented the Javanese culture that was existed in that neighborhood. They did this to respect the culture that had been hereditary from generation to generation. One of their habits that was still preserved until present was *nyadran*. It was an event to clean up the whole village.

In religious aspect, Tambakrejo had 3 *musholla* (the smaller mosque) and 1 mosque that were actively used every day. However, not all the people of Tambakrejo actively prayed there. The mosque of Tambakrejo was named as Baitun Naim Mosque. It was used by the children to learn Al-Qur'an. The number of the students there was large enough.

The access of the transportations in Tambakrejo was not good enough. The hamlet was very far from the main road. It was because the asphalt that covered the road had been broken and there was a lack of attention from the related village apparatus. It caused a difficulty in reaching the village. In spite of that, the motorbikes and the cars were still able to pass the road with a hundred percent of attention.





This description was hopefully enough to describe the condition of Tambakrejo hamlet which was located in Desa Ngadri as one of the assisted region of the RPB team in Blitar, East Java regional.

The First Day of the RPB Activity

The assistance program was implemented for elementary school students. The first day of this program run well without any obstacles. This program was proposed by the BAZNAS Educational Volunteers (later called as RPB: *Relawan Pendidikan BAZNAS*) of East Java regional. The program took place in Tambakrejo hamlet, Desa Ngadri, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. The program that was initiated in August 24, 2020 was themed as “SAMA RASA: A Collective Action of the Youths to Handle the Education Problems in a Village”. The RPB team of East Java regional, whose majority were university students, invited the other volunteers in the village to share their knowledge to help the students conducting the online learning during the covid-19 pandemic.

First of all, the team in Desa Ngadri introduced themselves to the assisted children. The introduction did not take a long time. The team and the children sent a greeting to each other. The children gave a good response and acceptance. In the beginning, some of the children were shy to greet the volunteers. Despite that shyness, they were enthusiastic enough to welcome the arrival of the volunteers.

In this first opportunity, there were 4 students who participated towards this assistance. One of them was the sixth grader of the elementary school, two of them was the fourth grader, and one other was the fifth grader.

The assistance was not merely implemented in one session. The first session was started at 8 a.m. and would be ended at 10 a.m. The other session was done at 6 p.m. until 7.30 p.m. Before conducting the assistance, the volunteer greeted and asked the condition of each student one by one. All of the assisted students were glad and





enthusiastic with that approach. While doing the assistance, the students were curious to know more about the RPB in East Java regional, moreover the curiosity regarding the education. The difference of the background of each students gave a new color to their togetherness.

The volunteers set various activities to fill the schedule. They did this to prevent the boredom of the students. In addition, the heterogeneous of the activity aimed to polish the creativity and productivity of the students in the midst of this pandemic. Besides, it was also useful to improve the moral and independence of the students.

The Second Day of the RPB Activity

The second day of the learning assistance program for elementary school students run well. This session was done in August 25, 2020. In this second meeting, the volunteers re-explained the lessons that had been given by the school teachers.

The volunteers of RPB in desa Ngadri did the learning assistance with the accompaniment of one parent of the assisted student. In this day, the participant of the assistance was 3, consisted of 1 sixth grader and 2 fourth graders. The activity was implemented from 8 a.m. until 10 a.m.

The enthusiasm of the students in the second day was fabulous. While studying, the students frolicked and laughed together. From the ambience of this second day, it could be seen that the students had enjoyed the activities. They got used to discuss many things with the volunteers. As the expression that they liked the activities, they were willing to invite the volunteers to make jokes together. It was beneficial to throw the boredom and fatigue away. Having the casual conversation, it was observed and acknowledged that the students had addicted with one of online platform, *Tik Tok*.

When the students had a spare time, they played *Tik Tok* to





entertain themselves from the boredom in doing the tasks and exercises. Indeed, they did not want to play by themselves. They also invited the volunteers to play together. The volunteers were only laughing and let the students to have fun for a while to get rid from the boredom.

After the break time, the activity was continued. In this session, the lessons were delivered in the form of some quizzes. The quizzes were given in order to force the participation of all students so that they could be more active. Besides, it also aimed to make the lesson easier to be understood.

The Third Day of the RPB Activity

The next activity was implemented in August 26, 2020 in the same location and with the same concept, namely the learning assistance regarding the online learning. In this opportunity, the volunteers assisted 6 students that were consisted of 1 students of grade 6, 2 students of grade 4, and 2 students of grade 5. The session was started at 8 a.m. and ended at 10 p.m. In order to open the session, the volunteers greeted the students by asking how their life was going. The students felt appreciated that well.

After that, the students were driven to the main activity of this learning assistance program. The students did their own tasks that had been given by the school teachers. They could ask any questions to the volunteers when they found any difficulties. Besides, the volunteers also re-explained the existing lessons based on the grade of the school. Unlike the previous meeting, there were more participants in this session so that the ambience of the meeting became more fun and alive. The crowd did not reduce the spirit of the students to keep studying. Otherwise, this situation showed the care to each other. Some students were willing to help the other students who faced any difficulties in doing the exercises.

There were a high progress on the third day of the learning





assistance. The students who were shy in the beginning became more active. The independence to study was also improved. There were only a few students who asked the question on the lessons that had been explained. Meanwhile, the other students had been improved. It was shown by their capability to rightly answer the questions without asking the clues. This assistance was hopefully useful to make a change in the students' behavior to be more independent and diligent in their study.

The Fourth Day of the RPB Activity

August 27, 2020 was the next schedule of the learning assistance. The activity run from 8 a.m. until 10 a.m. At that time, there was only one student of grade 4 who joined the assistance. It was because the three other students did the online learning in their own respective house. When the volunteer asked those three students, they said that they had been able to do the homework without any help. It was good as finally the assisted students were capable to study independently. Despite of that, the volunteers had to monitor their activities by cellular phone so that they could directly ask an explanation if they found a problem.

Seeing this progress, the team were proud since they had a chance to help these assisted students this far. In addition, the program run well and produced a good progress. In order to make more progress, the students who attended the program in that day was directed to do an early study in the evening to ease the study in the next morning.

The Fifth Day of the RPB Activity

In the fifth meeting, the RPB volunteers assisted 3 students. They were 1 student of grade 5 and 2 students of grade 4. The activity run from 8 a.m. until 10 a.m. As usual, the volunteers sent a greeting to each student before starting the learning activity. The students were





very enthusiastic.

In this bright day, the students did every activity with full of joy because one of them was celebrating her birthday. In order to celebrate it, each student gave birthday wishes to their friend. After the celebration, they continue studying with a lot of excitement. During the break time, they played a game to refresh their minds after doing the exercises. The rule of the game was guessing the name of the animals. After the break time, they continued the online learning session. The students could directly ask to the volunteers about the lesson that had not been understood.

Besides, the team also did an analysis among the students who had a rapid progress and standard progress. According to the analysis, there had been 2 of the students who had been capable to study independently. On the other hand, the rest had a good progress but they still needed an assistance. In accordance with the result of this analysis, the volunteers arranged an intensive assistance for the students who had average progress. Instead, the optimal assistance was surely given to all students. Although there was a difference regarding the progress of the students, all of them received the same services without comparing to each other.

The Sixth Day of the RPB Activity

On August 29, 2020, the volunteers assisted 4 students whom one of them was a fifth grader, 2 of them were the fourth grader, and 1 other was a twelfth grader of Senior High School. The activity was implemented at 8 a.m. until 10 a.m. Before the study, the volunteers did their routine to greet the students and ask how they are doing one by one. This greeting always succeed to enliven the students' happiness and enthusiasm.

Unfortunately, one of the students could not attend the meeting. He was visiting his grandma in Central Java. In spite of that, the spirit of the other three students did not change. As usual, the





students interspersed the study with some jokes. Moreover, they also took some actions that made everybody laughed and amused.

That day was the last day of the program. At the end of the session, the volunteers sent a goodbye to the students. The volunteers were sad to leave all of the assisted students this soon. The atmosphere became more emotional when the students expressed their grateful and sent their prayers so that the volunteers would always be healthy. Besides, they also expected that this kind of program could be continued.

Closing Activity

In that farewell moment, the volunteers distributed some masks and hand sanitizer as the souvenir. Those things should be used every day to prevent the spread of the virus. The students were really interested when they got those health equipment. In order to prove their interests, they promised to use them every day.

In addition, the parents whom the children joined the learning assistance were grateful because of the team's presence. Meanwhile, the volunteers were also grateful because of the experience that they got.

To sum up, the volunteers sent their farewell greet to the students. Although the program had been ended, the volunteers planned to visit regularly and keep in touch with the assisted students. This program hopefully could be more valuable by making the students became more independent. The volunteers also encouraged the students to create many achievements despite the pandemic condition. After the end of the assistance, the students were expected to be more diligent.



Action of SAMA RASA II

Sahabat Mahasiswa ,Acollective Action to Solve Education Problems In a Village

By: The BAZNAS Education Volunteer of the East Java, Blitar Region
(Desa Srengat)

The learning assistance program was focused on the marginal students in the level of elementary school and those who conducted online learning during the pandemic of Covid-19. The program was held in Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. This village is identically known by its numerous forest (*alas*). The name of Wonorejo was extracted from the words "*wono*" which means "the forest" and "*rejo*" which means "abundance". The amount of the forests freshen the every day's atmosphere. Due to this ambience, the people were likely to go morning cycling when they had a holiday.

The First Day

The first day of the learning assistance run smoothly without any obstacles. The program was held by the BAZNAS Educational Volunteers (later called as The RPB: *Relawan Pendidikan BAZNAS*) in East java region. The program was held precisely in Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar on Wednesday, August, 26 2020. The theme of this activity was *SAMA RASA*, that means "A Cllective Action of the Youths to Handle the Education Problems in a Village". The words *sama* (same/similar) and *rata* (equal/even) implied a message that the education in Indonesia must be evenly distributed. In order to seize that goal, the RPB of East Java regional





whose member were the university students invited the other university students to share any knowledge that they have.



The introduction of the RPB team and the youths of Desa Wonorejo to the children did not need much time. Although everybody smiled and laughed each other, the children were still ashamed. On this first meeting, the volunteers had to assist 5 students that consisted of 3 fourth graders and 2 first graders. The activity was begun at 9 a.m. and would be ended at 11 a.m. Before conducting the assistance, the volunteers distributed masks and hand sanitizers to the children. In this moment, they seemed glad and friendly.



During the session, the students did not hesitate to ask for more information related to the personality of the RPB team. In order to





know them better, the assisted students gave some questions related to the volunteers' hometown and education. The difference of their background did not affect their spirit to study.

In the other hand, there was a little story from one of the fourth grader that made the volunteers proud and touched. On the daily life, this fourth grader had to live independently because both of his parents were sick and his brother worked overseas. Due to this condition, he had to go to the market by himself. Besides, he also had to take care of his sick mother. Surprisingly, he had a huge enthusiasm and capability to learn quickly.

This learning assistance program occurred with various activities. Each activity was packed differently to force the creativity of the students. Besides, in order to keep the boredom away, it was also beneficial to grow the morals and characters of students. If we won't make any action to change the Indonesian generation, then who will do that?

The Second Day

The second meeting of the assistance occurred on Thursday, August 27, 2020. Zulfa and Salma as the assistants from the RPB team got more motivation to deliver the learning assistance. They were accompanied by Wika who was the university student coming from Desa Wonorejo.

In the previous meeting, there were only 5 students. This day, the volunteers assisted 8 students. The new participants consisted of 1 student of grade 1 and 2 students of grade 6. The assisted students needed to adapt with the atmosphere during the assistance because they came from different schools. This condition did not obstruct the learning assistance process.

The various grades caused the volunteers to arrange three study groups, for instance the group of the grade 1, the group of the grade 4, and the group of the grade 6. Zulfa assisted the first grader, Salma





assisted the fourth grader, while Wika assisted the sixth grader. Having applied this method, the learning activity was more enjoyable and the explanation of the lesson was easier to deliver.



The average of the meeting's duration was 4 hours. In the midst of the session, there was a break to refresh the students' mind. During the execution of the second day, the first grader took a break earlier because they got tired of the material being studied. Zulfa filled the break time with coloring activities. After that, the children were invited to play hide and seek. It was a game that did not require a lot of equipment. She only used speed, accuracy and alertness.

Zulfa also explained to the three students the moral value of the hide and seek game. One of the value was taking a good care of what you have. The students listened carefully and shared stories. After the game, the three of them got closer and always laughed each other. Unwittingly, the time was up. There were a few remaining exercises to do. However, the students have to rid the tiredness away. They had to finish the exercises immediately. Although the students were still stuttered in reading the text, their enthusiasm to study was





uplifted. Likewise with the students of grades 4 and 6. Even though they had a later break time, they showed a seriousness in learning.

Their learning attempt was not affected by the age. The RPB member who were studying in university continued to develop their knowledge and skills. This learning assistance was one of the sensitivity training to the importance of sharing knowledge. Education in Indonesia would be equally distributed more quickly if there was a synergy from all parties. Anybody did not need to wait but should directly took an action. The action that was implemented in your surrounding neighborhood was better than standing still without making any difference.

The Third Day

On the third day, Friday, August 28, 2020, Zulfa and Salma provided the learning assistance to 8 children. Zulfa went to the location by bike as it was not far from her house. Those 8 children consisted of three first graders, one fourth grader, one fifth grader, and three sixth graders. The meeting lasted in approximately 3 hours, starting from 08.30 a.m. to 12.00 a.m.



Before they studied together, they needed to ensure what their assignments were. There was one child who got different assignment as this child came from different school. Zulfa assisted to do the





sports assignments of grade 1 by taking pictures of the child doing each step that had been asked. Then, the pictures were sent to the parents.

Based on our opinion, ones of the difficulties that were faced by the parents were the technology usage and the the understanding on the assignments given. This condition did not ease the students since they needed the assistance from another person. Moreover, it was sad to see the students who did not have any gadgets. Moreover, the ones who had gadget sometimes did not have any charge to buy the internet access. It seemed like the development of the education nowadays depended on the internet access. Yet, the presence of the RPB team sparked a solution for them. The RPB team assisted by providing the free hotspot from the volunteers' gadget and explaining the assignments that they felt difficult.

The assistance program was implemented in a fun atmosphere. It was seen from the development of the study after 2 days when the they started to be more enthusiastic. The volunteers initiated to provide the ice breakings in the midst of the study. However, the ice breaking was only given for the first grader.



The ice breaking game that was played was *singkongan*. Focus, speed, and alertness were needed in this game. The game was started with *hom pim pah*. After that, the children arranged their





sandals until they formed a mountain. In order to play the game, one child threw a sandal that was taken from the pile. After that, he should knock the mountain down by throwing a sandal from where the previous sandal landed. The one who was not able to break the mountain was lose. The punishment was rearranging the sandals and maintaining their shape so that the mountain would not collapse.

The students were very glad and enthusiastic. The RPB team limited the duration of the ice breaking in order to keep them discipline. After playing, the students continued to study. In order to maintain their spirit, the volunteers tried to make them studied and played in a healthy way. Moreover, the RPB team always reminded them to use hand sanitizer and wear mask.

The Fourth Day

The fourth session was done on Saturday, August 29, 2020. This time Zulfa assisted 5 students consisting of three students of grade 4 and two students of grade 1. The assistance lasted for approximately 3 hours, started at 07.30 a.m. until 09.00 a.m.

This day was the last day for the RPB team to assist the students on their online learning process. Although the program had ended, Zulfa whose house was here continued to implement the program the children. The parents highly supported the program. In a certain moment, Zulfa told stories to the children to make the learning activity more interesting. As a result, some of the students were addicted to her story telling. The story was about the struggle of Indonesian heroes in repelling Japan and Dutcsh colonialism. That story was useful for the students to instill their love to their country, Indonesia.

The activities were ended with a photo session and video taking. The video was filled with thankyou notes from the assisted children regarding the learning assistance that was provided by the BAZNAS Educational Volunteers.





Closing Activity

After a series of the learning assistance activities, the children were still very enthusiastic. They were not only improving their interest in learning but also their creativity. On Monday, August 31, 2020, the students who had completed their tasks were waiting for their colleagues. On that same day, Zulfa and the students bought some craft materials together.



After collecting the materials, they all started to make the frame. The activity to create the crafts lasted for 3 days, starting from 31 August 2020 to 2 September 2020. The students helped each other and shared the craft materials.





Whenever Zulfa accompanied the children, the food and drink were always be served. The valuable thing behind the food and drink was a respect. The local people usually called it as *andhap asor* (respect). This culture was reflected in everyday life. One of the implementation was when Zulfa was treated by the food and drink while she monitored the children to learn. The food or drink that was served should be eaten. If the treated person did not eat it, it meant that she did not respect the host. Unfortunately, Zulfa was fasting at that time. Thus, she neither ate nor drank it. The food and drink were given to the children.

This was the closing activity of the learning assistance program in Srengat, Blitar. Hopefully, the assisted students kept their motivation and consistently explore the new knowledge despite the hardship that they might face onwards.





The Learning Assistance of the Learning from Home Program

By: The BAZNAS Education Volunteer of the East Java, Lamongan Region

Manufacturing the Children's Hope of Desa Taji

In August 25, 2020 at 09.00 a.m., the RPB team of East Java, Lamongan region held a learning and game activity under the theme of *SAMA RASA* "A Colletive Action of the Youths to Handle the Education problems in a Village". The program was located at MI Ma'arif NU, Desa Taji Vi, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.

This activity ran smoothly with the help from the local teachers. The total number of the children who participated in this activity was 10 students. This activity had four stages and was implemented in 3 days. The schedule in the first day was storytelling activities on dreams and passion. The other activities were playing the game of *Indonesia Smart* and *First Rank* under the theme of Pancasila. On the second day, the participants received the explanation of the lesson and did the assignments that were provided in their textbook. Then, the information related to covid-19 and its prevention were given on the third day.





On the first day, the students told their dreams and the difficulties they had faced. They remained to be optimistic to achieve their dreams by studying hard and maintaining their prayer. The children really liked the activities on this day. They really enjoyed and followed the activities until the end. Laughters were appeared on their faces. The Familiarity and solidarity were intertwined quickly without any obstacles. They were very enthusiastic knowing that this activity would be implemented again next week. Before the students returned home, the volunteers distributed some snacks and stationeries. The activity was ended with a photo session and praying session.



In order to ease the burden that occurred due to the implementation of the online learning, the volunteers facilitated the students with some internet vouchers. This facilitation hopefully could help them conducting the online learning from their house. Besides, they would be able to receive the lesson materials that were distributed via *whatsapp* application or school's e-learning link.

Having provided those helps and assistances, the students finally understood how to use the online learning applications. Having been understood, they were able to do the





assignments, record the learning materials and then send the documentation of their learning activities to the *WhatsApp* group of the class. Because of this capability, the students remained to be enthusiastic in implementing the online learning activity.

Studying Dilligently



On the second day, the students did a thematic study. The subject was division and multiplication. They finished the assignments in the book or student worksheets. The activities on the second day were more exciting than their first one since they were already adapted and familiar to each other. The enjoyment could be seen from the way they made jokes and laughter. They were very enthusiastic knowing that this activity was not over yet and would be continued in the next meeting. In this day, the activity was ended with a photo session and praying session.

A Group of Covid Responsive Volunteers

This was the last meeting of the assistance program. In this third day, the volunteers educated the children on covid-





19 and its prevention. Besides, the students were expected to invite the surrounding communities to prevent this disease.

The education was begun by explaining what covid-19 is, its prevention, how it is transmitted and how to invite the surrounding societies pulling together to prevent covid-19. The children really liked the activities on that day because they were not only studying, but also playing games. They really enjoyed to follow all of the activities with full of excitement until the end of the session. Since this session was the last day of the program, the volunteers ended the activity with a photo session, pray, and sent a farewell greet to the students and their teachers.



The Assistance of The Distance Learning

By: The BAZNAS Education Volunteer of East Java, Bojonegoro Region

The First Day of the RPB Activity



In August 30, 2020 at 09.00 a.m., the BAZNAS Education Volunteers Bojonegoro held the learning and game activities under the theme of *SAMA RASA* "A Collective Action of the Youths to Handle the Education Problems in a Village". It was at Muhammadiyah Orphanage that was located in Desa Klepek, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

The activity ran well and it was assisted by the fellow students in Bojonegoro. The total number of children who participated in this activity was 15 children. In implementing the activities, there was a task division for the volunteers who helped to assist the children. The division was arranged



according to the educational levels, starting from kindergarten, elementary, junior high, senior high school, and college. This task division aimed to ease the teaching process according to the level of education. Besides, it was also done in order to meet the health protocols on physical distancing.

There were four stages in this activity. The first stage was teaching by providing materials and exercises. Then, the second was telling stories with the students. After that, playing game was the activity of the third stage. The game was composing the words of the Five Principles of Indonesia (*Pancasila*) which had been scrambled on a tray of flour. In the end, the fourth stage was the education on the Covid-19.

The children really liked the activities on this day. They enjoyed and followed the activities until the end. Happiness and laughters were expressed on their faces. The closeness and familiarity could quickly intertwined without any barriers. They were very enthusiastic when they found out that this activity would take place again in the next week. The activity in that day was ended with a photo session and a handprinting the banner that had been provided.

The Second Day of the RPB Activity

The second day of the learning assistance was implemented in September 6, 2020. As usual, the activity would be held at 9 a.m. The assisted children were ready to wait for the arrival of BAZNAS education volunteers in front of the mosque with their notebooks and pencils. They were so excited welcoming the arrival of the volunteers by running directly to the tree house where they studied last week.



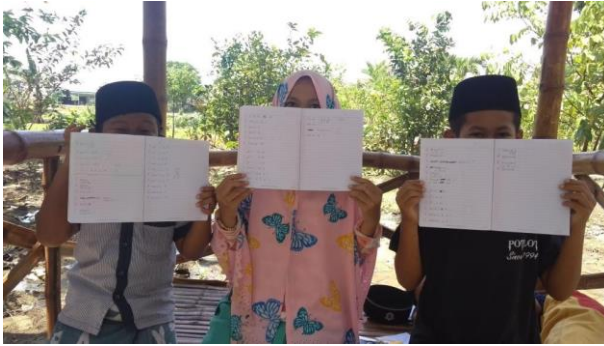


The learning activities were held every Sunday due to the adjustment to the schedule of the children. However, the limited schedule was not a barrier to build the intimacy between the children and the volunteers. With their high enthusiasm to learn, the volunteers were easy to explain some lessons in an interesting way.

Today's activities were still assisted by several volunteers. Each of them took a responsibility to accompany a certain group based on the education level. The group of the elementary school students of grade 1 - 3 were assisted by one volunteer. The group of the elementary school students of grade 4 – 6 were assisted by one volunteer. In the other hand, the group of junior high school students of grade 1 – 3 were also assisted by one volunteer. The special one was the kindergarten student. Although there was only one child, he was handled by one volunteers privately because had a very active attitude, it is handled by one student. In this day, the senior high school and college students were not attending because they had other activities, yet there were three new participants who came to take part in today's activities. In total, there were 15 children who were participating in this program. They immediately mingled with the volunteers.

The lesson of this day was mathematics. It turned out that almost all the students liked the lesson. Although the lower graders had not been fluent in doing the multiplication and division of the numbers greater than 6, their enthusiasm to continue learning had never faded. When the students in grades 5 and 6 were taught the shortcuts to solve math problems, they were very interested and enthusiastic. Even, they asked more exercises again and again. As a result of a lot of practices, they got many perfect scores from their tutor.





At the end of this second day's activity, the children and the volunteers played together to relieve the fatigue after studying hard. In this opportunity, they played a simple game. They played football on a piece of paper using a pen. It was a nice solution because at that time, the outbound ground was muddy so it could not be used. Although the game was simple, it was enough to make a noise. They played as if they were on a soccer field. Likewise the other children who watched. They also screamed when the pen missed the goal.

That was the joy of today's action. Since it had been noon and the Dhuhr call to pray was already reverberated, it was time to end the activity. The students needed to prepare themselves to do the Dhuhr prayers. Before saying goodbye to end the meeting, some of the volunteers saw the banner that they gave in the previous week. It was posted on the wall near the mosque. Knowing their awareness, one of the children said, How is it? It is good, right? I am the one who set it". Hearing that expression, the volunteers smiled and captured the moment.





The Third Day of The RPB Activity

The third day of the learning assistance program with the children of Sukosewu Muhammadiyah Orphanage occurred in September 19, 2020. That was the last session of the program that was held by the RPB Bojonegoro. The activities on that session did not take place on Sunday as usual, but on Saturday because of the other activity which was implemented by the children on Sunday. The situation was different from the previous activities. Unfortunately, there was only one more volunteers who helped to monitor the activities. Due to this limitation, much more energy was needed to take care of 13 children with different education levels.





In this moment, the evaluation of the result of learning activities from week to week was done. Every student received an assignment in accordance with their level of education. They did the assignment seriously. Some students who still faced any difficulties to understand the questions were not ashamed to ask questions to their mentor.

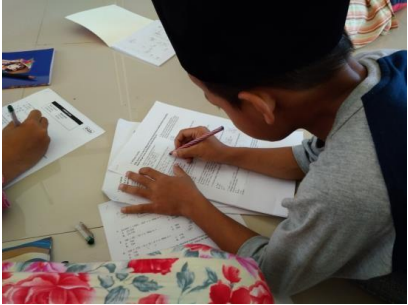
After finishing the assignments, they lined up to take turns to consult their works. If there was a wrong answer, they were eager to know how to do the right steps until they found the right answer. This method made the volunteers and the assistant a little overwhelmed because some children were impatient to made a line. The volunteers were too focused on helping the students by explaining the correct answer until they forgot to document the moments. This was quite regrettable because that was their last day of assisting those orphan children.

After the students got their score, they directly returned back to their dormitory. Instead, there were some students who stayed to ask some explanation about the lessons that had not been understood. As usual, the activities should be ended when the Dhuhr call to pray was sounded. The





volunteer and the assistant said goodbye to the orphanage administrators. Both of them sent a grateful expression due to the help in supporting the learning and playing activities for the orphanage children.





Sahabat Pendidikan Volunteer

By: The BAZNAS Education Volunteer NTB, Lombok Region

The Volunteers' Act to Ease the Difficulties on Self Learning



Saturday, August 29, 2020 was the first day of the Self learning assistance that was implemented by Lilik Supiatni, one of the BAZNAS education volunteers in Lombok region, NTB. Of course, implementing this learning assistance the volunteer collaborated with the school, especially the homeroom teacher of the students who needed it.

This action was implemented to four elementary school students. The four students were studying in SDN 42 Mataram. The second graders who took part in this program were Firman Oktama Putra and Fandi. Meanwhile, the two





other students named Sofi and Intan were studying in grade 3 of elementary school. This action was implemented in Desa Majeluk RT 02 and RT 04. The daily schedule was arranged at 9 a.m. until 11.30 a.m. of WITA.

The learning assistance were delivered to assist the students and their parents in accessing online learning that was provided by the school. This activity was also valuable as a mentoring activity to overcome the difficulties in understanding the learning material of 2013 curriculum. On the opening activities, the volunteers introduced themselves and directed the students to keep their health. In this chance, the volunteers also explained the importance of complying the health protocols. Some of the health protocols that for instance wearing mask, using hand sanitizers and keeping the distance.

The schedule of the second graders in the first day was PJOK (Physical Education and Sports). The theme 1 of the lesson was living in harmony. Meanwhile, the students of grade 3 learned the lesson on theme 1, sub-theme 3. The students were very enthusiastic on the learning assistance as the learning process was more interactive and conducted with some interesting learning methods. The students were not only coming and answering the questions. On this action, the volunteers also explained the lesson and gave examples directly. Since it is the PJOK subject, the volunteers showed how to walk on the tiptoes, walk squatting, and the movement of jump frogs. The practical assignment that was given by the teacher of the school required students to make a video of the movements and then sent it via the *WhatsApp* group.





The Education Volunteer

Monday, August 31, 2020, the assistance activities were implemented at Firman's house, one of the assisted students that was located in RT 02, Desa Majeluk. This was the second day of the self-learning assistance program with a duration of 1.5 hours. Arriving at Firman's house, Lilik, as a BAZNAS educational volunteer was very happy when she saw Firman and his mother had been waiting in front of their house. He seemed that he was eager to learn.

The learning assistance on this day was not less exciting than in the previous day. This time, Firman studied the theme 1 sub-theme 1 of learning 2. The lesson in this theme discussed the Five Principles of Indonesia (*Pancasila*) and the symbols of each principle of *Pancasila*. Firman was very enthusiastic in memorizing the principles of *Pancasila* and its symbols. After receiving the explanation of the lesson, Firman solved the assignments in the textbook and the worksheet of theme 1.

Alhamdulillah, at the end of the lesson, Firman was able to answer the evaluation test that was given by the volunteers correctly. "Keep your spirit, okay! You are special and one day you will make your mother proud of you", said the mentor at the end of the activity.

The third day of the program of self-learning was held on Tuesday, September 1, 2020. The activity was implemented at student's house with a duration of 1.5 hours. Just like in the previous day, Firman seemed ready to start learning when the volunteer arrived in his house. It could be seen from his action in preparing a place to study. He seemed to be independent in preparing his books and stationery. He asked the mentor to look at the mentor's smartphone to obtain the assignments that had been sent by his homeroom teacher in the school.





In accordance to the assignment that was sent by Mr. Ajik as the homeroom teacher in the *WhatsApp* group of Class 2A, the daily assignment of this self-learning was theme 1, sub-theme 1 of lesson 3. It talked about expression of words and their meanings and the symbols of numbers. Firman was very enthusiastic when the volunteer showed an animated video telling the explanation of the lesson that was downloaded from *YouTube*. Moreover, he immediately asked the mentor if there were some words which he did not understand.

After listening to the explanation video, the volunteers directed him to do the tasks in the thematic textbook. Even though he was not fluent yet in reading, Firman did not give up to continue studying. In the last 15 minutes before the learning assistance ended, the volunteers asked him to name the symbols of the numbers and their placement values such as units, tens or hundreds. It was happy to see his smile.





Learning Enthusiastically with the Volunteer



The fourth session of the self-learning from home was implemented on Friday, September 4, 2020. The learning activity was implemented at the student's house for 1.5 hours. It was different with the previous day, Firman seemed ready to start learning when the volunteer arrived there. It could be seen from his action to arrange a place to study. He seemed independent in preparing his books and stationery.

According to the assignment that was sent by the homeroom teacher in the *WhatsApp* group of Class 2A, the student assignment in learning from home activity was theme 1, sub-theme 1 of lesson 4. The material that should be learned was comparing things (greater than, less than, or equal to). Firman seemed enthusiastic when the volunteer delivered the lesson. He also easily captured the lesson that





was presented. "Actually, mathematics is fun, right?" said Firman.

After listening to the explanation of the lesson, the volunteers directed him to do the tasks in the thematic textbook and worksheet. Under the guidance from the volunteer and the enthusiasm of the student, the assignment could be completed on time. Then, the volunteer checked the task that had been done and ensured that there were no questions that were missed. Finally, the volunteer took some photos of the worksheet that had been answered and sent them via *WhatsApp* to the homeroom teacher for the assessment.

Learning Mathematics with the Volunteer

Tuesday, September 8, 2020, the assistance of learning



from home was held at the Raudatussamarat Mushola. This action was implemented by Lilik Supiatni, one of the BAZNAS education volunteers. She assisted two of third graders to access the online learning via WA. This learning assistance was implemented from 10 a.m. until 11.30 a.m. WITA.

Sofi and Intan, the assisted students, had a very great enthusiasm for learning, even though their parents did not have any devices to access the assignments that were given





by the school. Thank to God, both of them were excited to continue studying with the assistance program that was held by the RPB. The today's lesson was mathematics. Besides, Sofi and Intan also faced a difficulty in understanding the lesson that had not been explained at all.

The homeroom teacher sent their assignments via *WhatsApp* group. The assignment of that day was theme 2 of lesson 4. The volunteer asked the students to pray before studying. After that, the learning session was begun with the explanation of the lesson and the discussion of the exercises. The subject that was taught by the volunteer in this session was associative rule in arithmetic operations. Intan and Sofi took turns trying to answer the questions on the whiteboard. At the end of the mentoring session, the volunteer took pictures of the tasks that had been completed by the students and then sent them via *WhatsApp* to the homeroom teacher for the assessment.



Thursday, September 10, 2020, the assistance was located in one of the student's house who lived in RT 05 Desa Majeluk. In this opportunity, the volunteer assisted 4 students





to access the learning-from-home activity. The 4 assisted students came from different grades and schools. There were the students of grade 2, grade 3 and grade 4. The parents of the four students asked for help from the volunteer to submit the assignments via *WhatsApp* group because they did not have supporting access and devices.

The activities of the self learning assistance was conducted by paying attention to the health protocol for both the students and the volunteer. Before starting the learning activities, the volunteer asked the students to make groups according to their grade levels. After that, the volunteer helped them by explaining the studying materials that were sent by each homeroom teacher. The children seemed independent in answering the questions in their worksheet although there were some students who had not understood the meaning of the questions yet. In the middle of the learning process, the volunteer taught the students the quick way to count nines multiplication using their fingers (*Jarimatika method*). They were very enthusiastic to practice the method. "It's so exciting! It makes me to learn the other ways to do a quick counting using *Jarimatika* method," said Elsa, one of the fourth graders.

The Magic of Fun Learning-From-Home Activities

On September 11, 2020, the assistance of the self learning from home was still being implemented. The activity of the day was assisting and directing the students to complete their assignments on theme 2 of lesson 6. The activity was implemented by obeying the health protocols. The volunteer always made sure that the students always wear mask and hand sanitizers. The assistance on this day was conducted at 9 a.m. until 11.30 a.m. WITA.





Based on the assignment that were given by the teacher, the students were asked to submit the arts assignment, collages creation. Creating a collage made the students to use the leaves around the house. The volunteer helped them to print the base pictures that were received from the school and buy double tape. They were very enthusiastic to do this practical assignment so that they were excited to look for beautiful leaves and flower stalks. "It turns out that leaves can be an art work," said Sofi, one of the students. The volunteer helped to send the photos of the work to the homeroom teacher to get a score.

The Closing of the Program does not end the Relation



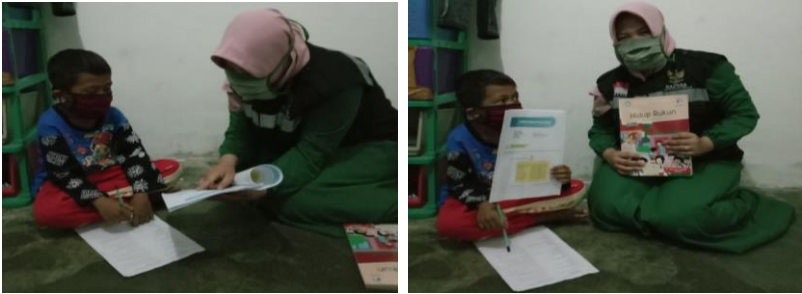


Saturday, September 12, 2020, Lilik Supiatni, revisited the student who received the learning assistance. At that day, Firman was seen waiting for the volunteer's arrival to inform him if there were any assignments or information from the school. The assistance activity lasted for 1.5 hours. The volunteer gave some useful informations to the mother of the assisted student. Finally, the volunteer explained that this day was the last day of the voluntary activity.



In addition, the volunteer also implemented the daily tests of theme 1 and religion. As usual, the mentor of the assistance did not immediately tell the answers because it would make them dependent. Firman tried to do it himself. If he did not understand something, the volunteer would help to guide him. After he finished his tests, the volunteer took pictures of his works and sent them via *WhatsApp* to the homeroom teacher and the subject teacher.





At the end of the session, the volunteer told the parents of the assisted students that they did not need to worry. Although the volunteer had ended her duty on this program, she had collaborated with the homeroom teacher to provide face-to-face teaching for Firman. According to the agreement that was conducted via *WhatsApp* with the volunteer, Mr. Ajik as a homeroom teacher would give an offline schedule for Firman. The schedule was twice a week, Wednesday and Saturday. "*Alhamdulillah*, I'm grateful if the teacher is willing to teach Firman directly. You know my condition well. Since I can't see, I can't teach my child. Even, we don't have any cellphone," said Mrs. Jum, Firman's parent.

Even though this visit was the closing of the program, it did not mean that the communication had stopped. "Thanks to the volunteer, thanks to BAZNAS for helping us a lot," concluded Mrs. Jum.





The Learning Assistance for the Marginal Students in the middle of Pandemic

By: The BAZNAS Education Volunteer of NTB, Sumbawa Region

The Activity Journal on Tuesday, August 25, 2020



Tuesday, August 25, 2020, the RPB NTB began to do the assistance program for the marginal Junior High School students. The activity ran from 8 a.m. until 1 p.m. WIT. The assistance was conducted door to door to four students' houses in two different villages. During the pandemic situation, everybody should not forget to implement the health protocols. Because of that, before starting the assistance, every student was directed to wash his/her hands using hand soap or hand sanitizer and wear mask that had been distributed by the volunteer.



The activity of the assistance was delivering an explanation regarding the lessons based on the schedule of the online learning in each day. Besides, the explanation on how to use the learning applications and media were also given. Unfortunately, the students could not receive the learning materials that had been given by the teachers because they did not have any internet access. Moreover, they did not have any smartphones to do the online learning.

Neli Agustina Saputri, one of the students who was the seventh grade of MTsN 03 Sumbawa said that she only attended the online classes for a few times because she could not afford the internet access as it was too expensive for her. Besides, she needed to borrow the gadget from her uncle to join the online classes.

In order to ease the burden of the online learning, the students received a help in the form of internet voucher to join the online classes from their own house. Furthermore, they were also able to receive every learning material that was distributed on the class group throughout *WhatsApp* application or the school e-learning link.

Having deployed the assistance, the students were finally able to understand how to access the application that was used for the online learning. In addition, there were less difficulties in terms of doing the assignments, taking notes of the lessons, and sending the documentation of the learning activities to the class *WhatsApp* group. Because of that, the students became more enthusiastic to participate on the next online learning activities.





The Activity Journal on Wednesday, August 26, 2020

After taking the MoU with the headmaster, the BAZNAS educational volunteers asked the address of the students of MTsN 03 Sumbawa. On Wednesday, August 26, 2020 the BAZNAS educational volunteers continued to assist the marginal students so that they could access the online learning. This assistance program also helped the teachers in conducting the online learning activities in the midst of covid-19 pandemic.

The volunteers went around the villages to find the address of 6 students who were recommended by the teacher of MTsN 03 Sumbawa from 8 a.m. to 12 a.m. WITA,. Those students needed the assistance to access the school e-learning link because the had not understood how to use it.



The volunteer explained the lesson that was given by the subject teacher according to the schedule of the day. the volunteer also explained how to access the e-learning link. During the activities, the students always implemented the health protocols that had been set.





Since they did not have any supportive gadget, some students had to visit their friends to see the learning materials and send the assignments to their own class *WhatsApp* group. In order to be able to join this online learning class, they worked harder to collect more money to buy the wifi voucher. Knowing this struggle, the volunteers assisted them by providing the internet packages to lighten their expenses in paying those internet vouchers.

The Learning Assistance for Math to the students who live near the coast

On Thursday, August 27, 2020, the BAZNAS educational volunteer went to the coast of Deesa Labuhan Mapin, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. This location was chosen as there were many marginal students who needed the assistance.

There were 6 Junior High School students who participated in this program. The activity began at 9 a.m. WITA by delivering the explanation on the mathematics subject. The students had some difficulties as they could not understand the lesson well if it was delivered online. The assistance that lasted for 3 hours was conducted carefully by obeying the health protocols. Apart from wearing a mask, they needed to wash their hands before they started the session.

Due to the price of the internet vouchers which were too expensive, sometimes these students only attended the online class once a week. They also needed to ask the free internet access from those who might have it. In order to solve this problem, they were given the internet vouchers assistance so that they could access the class. Those six students were very





motivated to learn and give good responses towards this program. They expected that this assistance lasted every day.

The Arabic Friday for the Students of MTsN 03 Sumbawa

Friday was the schedule of the online Arabic subject for the students of MTsN 03 Sumbawa. The volunteers thought that they had to give the assistance because Arabic was a difficult lesson if it was not taught directly. Because of that, they visited each of the student's house to give the assistance. The volunteers executed this action at 8.30 a.m.



One of the students said that Arabic was very difficult to learn so that the students wanted a direct explanation. In that session, the topic was introduction (التعارف). The Arabic teacher sent the learning materials via *WhatsApp* group. Then, the volunteer reexplained it to the 5 students who was studying in grade 7.

The parents of the assisted students were very grateful towards this program. They hoped that this assistance could be conducted every day. It happened as their children could





not understand the lessons well without the direct assistance from their teachers. Furthermore, this online system possibly made them less serious to study.

The Activity Journal on Saturday, August 29, 2020



Due to the pandemic, the schools were off so that the learning processes were conducted online. It meant that the teachers and the students could not conduct a face to face meeting. This condition made the parents worried about the education of their children.

Because of that condition, on Saturday, August 29, 2020, some volunteers took an action to overcome the problem. The parents who heard this news contacted the volunteers to ask for an assistance. They wanted their children received the knowledge and understood the lessons.

It occurred to one of the parents who lived in Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat. They wanted their seventh grader child who studied in an Islamic boarding school got an





assistance in Arabic lesson. It was one of the lessons that was difficult to study.

Moreover, there were two parents who asked for the assistance to their children. One of them was the parents of a Senior High School student who asked for the assistance in Chemistry lesson. While, the other one was the parents of the seventh grader of SMP Alas Barat who asked for the assistance in English lesson.

The volunteers appreciated their initiative by visiting their respective houses one by one. The volunteers started the action at 9 a.m. Each student was assisted for one hour by obeying the health protocols. Before every activity, the volunteer gave them a mask and asked them to wash their hands or use hand sanitizer.

At first, some of the parents did not know anything about BASNAZ. They were wondering what it is after seeing its name on the vests of the volunteers. The volunteers explained that BAZNAS is a national agency that organizes the zakat. Its scholarship institution delegated the volunteers to assist the students in receiving adequate teaching and learning service during the pandemic. The parents were very grateful to BAZNAS as this program enabled their children to access the knowledge. Before the presence of this assistance program, the children were not serious to study and they were not able to understand the lessons well.





The Collaboration Between the RPB and the Elementary School Teacher



Thursday, September 3, 2020 was the last day of the voluntary action by one of the BAZNAS educational volunteers in Kabupaten Sumbawa. They collaborated with the elementary school teachers to find the information on the marginal students who were incapable to access the online education. In order to reach the goal, the BAZNAS volunteer invited one of the teachers to visit the houses of the students of SDN 01 Labuhan Mapin, Kecamatan Alas Barat. The door to door assistance lasted from 8.30 a.m. until 12.00 a.m.

The today's assistance program was not different from the last meeting, the first thing to do was explaining the lesson. After that, the volunteer helped the students to do the assignments that had been shared by the teachers via class *WhatsApp* group. The problem of some students was that they did not have any facility to do the online learning. The volunteer asked for the neighbour's or colleague's help to lend their gadget and provide the internet connection that could be used for the online learning activities. Alhamdulillah,





1 student of grade 5 and 5 students of grade 6 had received the helps from their colleagues in the form of the internet vouchers and handphone.

This activity was well welcomed by the parents. They sent many thanks as the volunteers had helped their children in accessing the education during this pandemic situation. The teachers also thanked the volunteers because they had been helping to conduct the online learning process so that it could be well distributed to all students, especially to those who had never been active in attending the online learning before.





Door to door Visit for the sake of teaching and Learning

By: The BAZNAS Education Volunteer of Sulawesi Selatan, Maros Region

The Activities in August 26, 2020



The first day of the action was aimed to facilitate the marginal students who faced a difficulty in submitting their assignments. The activity could be seen on the picture above. The two students named Ana (on the left) and Dini (on the right) were from SDN 140 Macinna. Both of them were not able to submit the assignments properly because they did not have any supportive devices. Because of this condition, the BAZNAS educational volunteer took part in the voluntary action to help them overcome the problem. The RPB team set a post to facilitate this kind of students to submit their





assignments. The post that was opened at 1 p.m. until 3 p.m. WITA was launched in August 28, 2020.

The Activities in August 27 and 28, 2020



This was the second day on which the program at SDN 140 Macinna was implemented. The activity on this day was different from the previous day. In this opportunity, the volunteer helped a student named Hilal to do the daily exercises that were given by his teacher. In the midst of the learning activity, the volunteer set a game in order to make the student felt happy in doing this learning process. "I hope that this pandemic will be over soon so that the offline school can start again", Hilal hoped.

On the next day, the student who received the assistance was Combeng. The volunteer assisted him to do his daily assignments that were given by his teacher. Both Hilal and Combeng thought that this kind of the online learning program was really boring. It happened because they could not meet their teachers and friends at school. Furthermore, the online learning program became a serious problem for





them. They were not facilitated with any devices to do the online learning. Actually, they still had a high motivation to study. Seeing this potential, the volunteer tried to make them



received the proper teaching and learning service despite of the pandemic.

The Activities in August 31, 2020





On this occasion, the volunteer chose Jabal's house as the fourth target of the learning assistance activities. Jabal was a student of SDN 140 Macinna who was in grade 4. During this pandemic situation, the school conducted the online learning program. This trapped Jabal in a difficult situation to access the learning activities because he did not have any supportive devices. Every day, Jabal needed to join his friend to submit his tasks through his friend's device. Because of this situation, the RPB team was there to help and assist Jabal in finishing the school assignments that had been sent by his teacher. Moreover, Jabal was also helped to submit his assignments via *WhatsApp* application.

The Activities in September 1-2, 2020





These two days were the last sessions of this assistance program. The volunteers always implemented the assistance by obeying the health protocols. Before starting every activity, they needed to wash their hands. Besides, they should wear the masks during the learning activities.



The people of Desa Macinna whose children were assisted by this program felt so grateful towards the help from the RPB. The volunteers also thanked the parents as they were permitted to assist these children so that they could continue studying during this pandemic. All in all, they expected that the children would never stop to reach their sssdreams.





Dinamycs of The Learning Assistance for Marginal Students

By: The BAZNAS Education Volunteer of Sulawesi Selatan,
Palopo Region

The First Day of the Learning Activities with the Volunteers

Friday, April 28, 2020 was the day of the first action to assist the marginal students in Palopo. The program aimed to help the learning activities during the pandemic of Covid-19. The activities were implemented by obeying to the health protocols. One of the ways to implement the protocols was wearing mask during every activity.

The activities of this assistance program were conducted in two different locations. One of which was located in the volunteer's house on Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Rampoang, Kecamatan Bara. The other action was located on Jalan Enggang RT.01 RW.01, Rampoang, Kecamatan Bara, Kabupaten Palopo. The activities on the first location were began at 9 a.m. until 11.30 a.m. WITA. while the activities in the second location ran from 4 p.m. until 5.20 p.m.

The assistance program that was done in the volunteer's house was participated by 6 Elementary School students of Grades 1, 2, and 3. Meanwhile, there were 5 Junior High School students of grade 7 attended the assistance activity that occurred in the second location, precisely it was located in Muhammad Rifat's stall (one of the volunteers).





The activity in the volunteer's house in Jalan Beo was the arithmetics subject such as subtraction and addition. This activity was chosen because the majority of the students who joined this assistance liked counting. Meanwhile, the activity that was conducted in the second location was arranged based on the schedule of the school's activity. The goals of this assistance were lifting the motivation of the students to keep studying during the pandemic, assisting the students to get any explanations regarding the subject of the lessons, and helping them finishing the online homework that had been sent by their teachers.



The Second Day of the Learning Activities with the Volunteers

The BAZNAS educational volunteers conducted the second day of the assistance program on Saturday 29, 2020. The program aimed to assist the marginal students to study in pandemic condition. The action in this second day was carried out in one of the volunteer's house in Jalan Beo, Desa Rampang, Kecamatan Bara. The activities began at 9 a.m. and finished at 11.30 WITA. Every activity was implemented using the implementation of the health protocols.





There were 6 Elementary School students of grade 1,2, and 3 who were attending the assistance. The lesson on the second day was a basic counting of addition and multiplication. Some of them who were in grade 1 were assisted to practice reading.

When the volunteer asked them the reason why they were still difficult to read, they admitted that they had forgotten the letters after a long school days off. During this pandemic, they wasted their times to play rather than to study. They avoided study from home because it was boring to study without any classmates. Through this assistance program, hopefully they could enliven their motivation to study from home with the friends around the neighborhood.





The Third Day of the Learning Activities with the Volunteers

The learning assistance on the third day began at 9 a.m. and ended at 11.30 WITA. The activity was conducted in one of the student's houses on Jalan Enggang. There were 4 students of SMPN 8 Palopo who participated the activity. The students and the volunteer were asked to keep wearing mask as the socialization of the importance of wearing masks in public areas.

The first activity of this session was filled by providing the explanations of the lessons. This explanation was used to help the students in doing the tasks. Moreover, the volunteer asked the students to discuss the their daily tasks so that it could be done in an easier way.





The Fourth Day of the Learning Activities with The Volunteers

Friday, September 4, 2020, was the fourth day of the assistance program that was held by the BAZNAS Educational Volunteers. The activities of the assistance were implemented on Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Desa Rampoang Urban, Kecamatan Bara, Palopo.

The learning assistance program was implemented at 9 a.m. until 11.30 a.m. by obeying the health protocols. This activity was attended by 5 Elementary School students. They were the students of Grades 1,2, and 3 who were from different schools.

The volunteers who stood by in the location were ready to help the students to do their school assignments. Besides, the volunteers also taught them on counting and reading as well as quizzes to motivate them to study. This fourth day of the learning assistance was expected to make the students studying rather than playing outside.





The Fifth Day of the Learning Activities with the Volunteers

On Saturday, September 5, 2020, the learning assistance program held by the BAZNAS Educational Volunteers were implemented in one of the student's house that was located on Jalan Enggang No. 36 RT. 01 RW. 01, Desa Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo. The activities of the assistance were implemented by obeying the health protocols such as wearing masks in every activity.

Today's meeting was held in the afternoon, which lasted from 4 p.m. until 5.50 of WITA. It was participated by 3 students of SMPN 8 Palopo Grade 7. Unfortunately, the one other student was unable to come.

Several activities were implemented in this program. The volunteers delivered some explanations on the daily assignments that had been sent by the teacher. The topic of this session was the norm in the social life. After that, the students were invited to do a discussion and finish their tasks. The volunteers habituated the students to explain what they had already known after receiving the learning materials and doing the the discussion session. It should be applied to find out how far their understanding after receiving the learning assistance.

The Sixth Day of the Learning Activities with the Volunteers

The sixth meeting of the learning assistance program was held on September 7, 2020. The activities aimed to help any students who faced difficulties to do the online learning during the Covid-19 pandemic. The assistance activities of this day were conducted on Jalan Enggang No. 36 RT. 01 RW. 01, Desa Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo.





The meeting that lasted from 4 p.m. until 5 p.m. of WITA was attended by 4 students of the Grade 7 of SMPN 8 Palopo. In this pandemic situation, every activity was implemented by applying the health protocols such as wearing mask and other protocols.

First of all, the volunteers delivered the learning materials that had been given by the teacher. The topic of the lesson in this session was mangrove forest. Before any other activities, the students needed to read the book regarding to the discussed topic. After that, they tried to find the answers of their exercises on the book they had read. This method was useful to strengthen their literacy skills in reading and writing. Besides, it also done to optimize the use of the internet access that were provided by BAZNAS to support their online learning activities.





The Seventh Day of the Learning Activities with the Volunteers

The activities that were implemented in the seventh day was similar with activities that were conducted in the previous day. The topic of this day was number line for the Elementary School students and population dynamics for the Junior High School students. In addition, the students were guided to read religious books in order to reinforce their literacy skills in reading.



The Eighth Day of the Learning Activities with the Volunteers

The next action to assist the students on their online learning process was held on Friday, September 11, 2020. The activities were again conducted on Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Desa Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo.

The learning assistance activities was implemented at 9





a.m. until 11.30 WITA. It was participated by one student of SMPN 5 Palopo and 4 Elementary School students who were from various schools. As usual, the volunteers and the students always implemented the health protocols in every activity.

In this opportunity, the volunteers assisted the students by explaining the lesson that had been received from the teacher. The topics of this session were number line and arithmetics. Besides, the volunteers also explained the English assignments.



The Ninth Day of the Learning Activities with the Volunteers

On Saturday, September 12, 2020, the learning assistance was delivered to help the students conducting their online learning during the pandemic. The today's activities were begun at 9 a.m. and ended at 11 a.m. WITA. The participants of this program were 1 student of SMPN 5 Palopo and 5 Elementary School students who studied in various schools. The learning assistance on this day was implemented by the





RPB along with the children there at 09.00-11.00 WITA. The activities were attended by 1 student of SMPN 5 Palopo and 5 elementary students from various schools.



The learning assistance for students was implemented in the volunteer's house. The volunteer gave some explanations to the students regarding the tasks that were given by the teacher. Besides, the volunteer encouraged the students to express their opinion regarding the given tasks. In order to strengthen their literacy skills in reading and writing, the students had to read the books and rewrite the content of the book that had been read. Having applied this routine, the students were expected to have a reading habit and writing rather than playing around for the whole days during the pandemic situation.

The Tenth Day of the Learning Activities with the Volunteers

Monday, September 14, 2020, the learning activities were implemented in the volunteer's house that was located on Jalan Beo No. 6 RT. 01 RW. 06, Desa Rampoang, Kecamatan Bara, Palopo. The activities of the learning assistance was implemented from 9 a.m. until 11.30 a.m. WITA. There were 6





students who joined this assistance consisting of 1 student of SMPN 5 Palopo and 5 Elementary School students who were from different schools.

The action of the RPB in assisting the students were implemented in the volunteer's house. The volunteer gave some explanations to the students regarding the tasks that were given by the teacher. Besides, the volunteer encouraged the students to express their opinion regarding the given tasks. In order to strengthen their literacy skills in reading and writing, the students had to read the books and rewrite the content of the book that had been read. Having applied this routine, the students were expected to have a reading and writing habit rather than playing around for the whole days during the pandemic situation.

The volunteer hoped that the activities of this assistance program would be valuable for the assisted students. Because of this pandemic condition, the conventional (face to face class) method could not be applied. However, this challenge had to be passed with adaptive abilities. Furthermore, the students had to keep studying to reach their dreams.





The Vibrant of the Distance Learning Assistance

By : The team of BAZNAS Educational Volunteers of West Sumatera, Padang Region

Padang, August 31, 2020

The BAZNAS educational volunteers (RPB) that was consisted of 4 members went to the location. It took approximately 8 hours to go there. The team started the journey at 11 p.m. WIB. They had an expectation that they could arrive in the target location in the morning.

The volunteers arrived at 8 in the morning. Unfortunately, they were less updated to the information related to the hottest news of Covid-19 in that region. As a result, the local Covid Task Force met the RPB team and warned them that they were not allowed to conduct any group activities. Besides, there were some restrictions for the outsiders to enter the area in order to anticipate the spread of the viruses. Actually, they might hold an activity under the prove of the Health Certificate.

The RPB Padang was forced to turn back regretfully without any chance to meet the assisted children. The aid package that was in the form of Telkomsel internet quota was entrusted to the Covid Task Force officer for distribution. Any documentations of the distribution of those internet packages were expected to be sent, but until then, there were no documentations.





Pasaman Barat, September 04, 2020



The RPB team held the learning assistance program to assist the Elementary School students who had a problem in their learning process during the pandemic situation. The program was implemented independently because the condition there was increasingly worrisome.

The activities of the assistance were implemented door to door due to the parents' requests. There was one private volunteer in each assistance. There were several activities to do during the learning process such as practicing reading and counting for the first graders or filling out the worksheets for





the third graders. The activities were set to begin at 3 p.m. and end at 6 p.m.

Pasaman Barat, September 04, 2020

The RPB team held the learning assistance program to assist the Elementary School students who had a problem in their learning process during the pandemic situation. The program was implemented independently because the condition there was increasingly worrisome.

The activities of the assistance were implemented door to door due to the parents' request. There was one private volunteer in each assistance. In this opportunity, the assisted student learned Minangkabau native Language. This assisted child was not originally came from Minang so that he had a miniscule ability to understand the lesson. He faced much difficulties both in understanding the language as well as pronouncing the vocabularies.

Here, the role of the RPB team was vital. The volunteers supported the assisted students to understand every lesson that had been given. The activities were set to begin at 3 p.m. and end at 6 p.m.





Pasaman Barat, September 04, 2020

The RPB team held the learning assistance program to assist the Elementary School students who had a problem in their learning process during the pandemic situation. The program was implemented independently because the condition there Barat was increasingly worrisome.

The activities of the assistance were implemented door to door due to the parents' requests. There was one private volunteer in each assistance. There were several activities to do during the learning process such as practicing reading and counting for the first graders or filling out the worksheets for the third graders. The activities were set to begin at 3 p.m. and end at 6 p.m.

Pasaman Barat, September 06, 2020

The RPB team held the learning assistance program to assist the Elementary School students who had a problem in their learning process during the pandemic situation. The program was implemented independently because the condition there was increasingly worrisome.

The activities of the assistance implemented door to door due to the parents' requests. There was one private volunteer in each assistance. The activities for the Elementary School student were understanding and answering the worksheets as well as studying mathematics. The activities were taken in turns from house to house from 10 a.m. until 4 p.m.



Fighting against the hardship for the Sake of Education

By : The BAZNAS educational volunteers of North Sumatera, Serdang Begadai Region

The Socialization of the Activity

In the first day, the volunteer visited the community to socialize what the RPB of North Sumatra was. The volunteer chose 3 villages to survey the opinions on the presence and the impact of the RPB.

In this opportunity, Tanah Raja, Pematang Ganjang and Pematang Guntung villages were chosen as the locations to spread the benefits. Besides, the volunteer would able to devote himself to education and da'wah. Da'wah method was chosen since in the beginning, education was developed via da'wah, such as spreading good information especially on what education is.

There were many important elements that were neglected during the Covid-19 pandemic, one of which was education. Currently, education was very apprehensive aspect even though it was one of the major element that influence the advancement of a nation. Therefore, the presence of the RPB team sparked a great enthusiasm to the community in a hope that the volunteers could assist their children.





Pematang Ganjang, August 24, 2020

The second phase of the socialization was implemented in Desa Pematang Ganjang, Kabupaten Serdang Bedagai on August 24, 2020. It was a solution to continue the education of the children who were affected by Covid-19. The pathetic condition was that there were so many complaints from the society on the difficulty to obtain education. In addition, some of whom did not have any supportive devices nor internet quota.

Another pathetic thing that happened in here was that the lack of the implementation of public health protocols. Their awareness of preventing the spread of Covid-19 was still low. The volunteer team had appealed for it but the community did not respond it well.

Before starting socialization, the volunteer introduced what BAZNAS is and then introduced what BAZNAS education volunteers are. After that, he explained what they would do and the benefits that the BAZNAS education volunteers might give. The community enthusiastically welcomed and hoped that the learning assistance program could be implemented continuously in their region.

The Learning Assistance

On August 11, 2020, the RPB team began the learning activity as an assistance for the students who were affected by the Covid-19 pandemic. This activity was implemented routinely twice a week in each target location of the learning assistance. Tanah Raja was on Mondays and Tuesdays, Pematang Ganjang was scheduled on Wednesdays and





Thursdays, while Pematang Guntung was assisted every Friday and Saturday.

The activities that were aided by the students of UIN Sumatra Utara and UMN Al Wasliyah, Medan. The volunteers had a very positive impact on the local community. The program which was implemented by the BAZNAS Educational Volunteer team also had the full support from local community leaders.

Hijriyah New Year Activity

1 Muharram was a moment for Moslems to celebrate the Islamic New Year. The RPB team participated in the Islamic New Year activities that was held by the North Sumatra legislative, H. Hidayatullah, S.E. In this occasion, the volunteer also introduced the RPB in North Sumatra.

In addition, the RPB team asked and informed some information related to the activities that would be implmented in the region that was really affected by the pandemic, especially in the field of education. This was done to observe the opportunities to work together in meeting the online learning needs of the assisted students.





On Friday, August 21, 2020, the BAZNAS volunteer along with the helps from the university students of Serdang Bedagai held a competition to commemorate the first Muharram. This activity was held to introduce what the Hijriyah New Year was and attract the children's interest to continue learning and develop their abilities.

The activities that lasted for 2 days included the competitions and the distribution of the prizes. The competitions that were held were drawing, reading the short surahs, and coloring. This activity ran smoothly and had a positive effect to both the children and the RPB team. The children came to know the moral message of the Islamic New Year celebration, which was to become a better human being from day to day.

Tahsin Quran and Spiritual Lectures

Apart from those learning assistance activities, some routine activities were also held for the mothers. Those were Qur'an recitation and a collective study. These activities were implemented in 3 regions under the schedules were as follows.

Pematang Ganjang Dusun IV	: Thursday
Pematang Ganjang Dusun III	: Wednesday
Pematang Guntung	: Friday
Tanah raja	: Monday





The activities that involved in this recitation were Tahsin Quran and spiritual lectures. The activities that were held by the RPB team along with the helps from the students UIN Sumatra Utara were awaited by the participants. In this activity, the volunteers distributed the masks and hand sanitizers to support the health protocols and prevent the spread of Covid-19.





The Profile of The Volunteer

The BAZNAS Educational Volunteers of Makassar



Photo	Brief Biodata
	<p>Name : Rezky Cahaya Putra</p> <p>Status : The students of UNM (Makassar State University)</p> <p>Activities :</p> <p>The administrator of Search and Rescue Unit of UNM, the administrator of Voluntary Corps of UNM, the Coordinator of the RPB Makassar and the volunteer of <i>Dompot Dhuafa</i> of South Sulawesi</p>
	<p>Name : Sitti Nur Haliza</p> <p>Activities :</p> <p>The assistant of dr. Adharia, Sp.KK.,M.Kes, the assistant of nursing laboratory of UNHAS (Hasanuddin University), the teacher of Tahfidz House, the culinary entrepreneur, the students of nursing in UNHAS, and the volunteer</p>








Photo	Brief Biodata
	<p>Name : Achmad Fachry</p> <p>Status : The students of the Faculty of Engineering of UNHAS, the member of BAZNAS Scholars (BCB), and the member of Scout</p>
	<p>Name : Arma Wangsa</p> <p>Status : The students of Mathematics Education of Makassar Muhammadiyah University.</p> <p>Activities : Actively works as the member of students research institution in the university, especially in the development and innovation of Mathematics learning.</p>
	<p>Name : Zulhayyir</p> <p>Profession : volunteer</p> <p>Present activities : research and study</p> <p>Organizational experiences :</p> <p>The chairman of SC-locus of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of UNHAS (2017/2019), the member of MITI KM, and the member of KPI (scientific reasoning) of UNHAS.</p>








Photo	Brief Biodata
	<p>Name : Muh Ahlun Nasab</p> <p>Profession : Student</p> <p>Organizational experiences : the member of RPB, DDV, and Penalaran LPM (student research institution) of UNM</p> <p>Present activities : Expressive Counsellor, <i>Sekolah Hibridah Mahasiswa</i>, Peer Counsellor, Tentor, Tester, Volunteer, and student of the Faculty of Psychology of Makassar State University.</p>
	<p>Name : Muhammad Ari Zulfikar</p> <p>Profession : The team of Legal Aid</p> <p>Organizational experiences : the vice chairman of reasoning and achievement division of scientific paper writing institution of FHUH, the coordinator of legal debate agency competitions division of UNHAS, and the alumnus of BCB UNHAS.</p>
	<p>Name : Rahmania</p> <p>Profession : Employer</p> <p>Present activities :</p> <p>Works as a staff in one of export company of the fishery products</p>









Photo	Brief Biodata
	<p>Name : Suhadjerah Profession : social worker admin and freelancer Organizational experiences : 1. KSR PMI of PGSD Parepare Unit of FIP UNM in the period of 2017, 2. Forum GenRe in Parepare City in the period of 2017-2019, 3. The volunteer of BinaAntar Budaya Chapter Makassar, 4. The volunteer of Makassar BAZNAS educational volunteer.</p>
	<p>Name : Rinaldi Efendi Profession : The Students of UMI Makassar (Indonesian Moslem University) Activities : The member of Makassar regional RPB, the activist of the community of social and humanity in Makassar</p>
	<p>Name : Amirullah Profession : The last year student Organizational experiences : The general treasurer of MPM (mosque lover student) of UIN Alauddin Makassar (Islamic State University), the herbalist coordinator of MPH (herbal lover student) Asy-Syifa UIN Alauddin Makassar</p>





Photo	Brief Biodata
	<p>Name : Muthmainna Profession : The students of management in Makassar State University, involved in various social projects Present activities : The regional coordinator of the mentor of satuKorwil, Mentor of Beasiswa Anak Juara Indonesia Juara Foundation, The Daily Committee of Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar, member of the medical team for some humanity foundations</p>





The BAZNAS Educational Volunteers of Jabodetabek

Photo	Brief Biodata
	<p><i>Name : Aqmar Jalilah</i></p> <p>Profession : The nurse of RSUD Tebet, the founder of Priok Kite</p>
	<p><i>Name : Supriyanto Haseng</i></p> <p>Profession : The founder of Sejumi</p>
	<p><i>Name : Riko Rahman</i></p> <p>Profession : The founder of Rapidas, the volunteer of Antusiast</p>







The BAZNAS Educational Volunteer of Padang





	<p>Name : Minarti Status : Student, lived in Pasaman Barat</p>
---	--

The BAZNAS Educational Volunteers of Banten

Photo	Brief Biodata
	<p><i>Name : Kartika Julianti</i> Status : Student, lived in Pandeglang, Banten</p>
	<p><i>Name : Siti Kurniasih</i> Status : Student, lived in Pandeglang, Banten</p>









	<p>Name : Siti Halimatussadiyah</p> <p>Status : The student of the Law of Islamic Family of UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten</p>
	<p>Name : Tia Mega Utami</p> <p>Status : The student of the Law of Islamic Family of UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten</p>
	<p>Name : Muhamad Rizky Dwi Agustin</p> <p>Status : The student of History Education in the University of Sultan Ageng Tirtayasa</p>
	<p>Name : Yolanda Aryanti</p> <p>Status : The student of Accounting in the University of Sultan Ageng Tirtayasa</p>





	<p>Name : Fatonah</p> <p>Status : The student of Islamic Counseling of UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten</p>
	<p>Name : M.Dapid Nur</p> <p>Status : Student, lived in Tangerang, Banten</p>
	<p>Name : Fauziah Astika Fitri Ani</p> <p>Status : Student, lived in Tangerang, Banten</p>
	<p>Name : Arya Saputra Ramadani</p> <p>Status : Student, lived in Tangerang, Banten</p>





The BAZNAS Educational Volunteers of West Java

	<p>Name : Siti Masrofah Status : Students, lived in Bogor, West Java</p>
	<p>Name : Ujang Nurdin Status : Students, lived in Cianjur, West Java</p>
	<p>Name : Hadi Status : Students, lived in Sukabumi, West Java</p>





The BAZNAS Educational Volunteer of Central Java



Nama :

Status : Student, lived in
Purworejo, Central Java

The BAZNAS Educational Volunteer of East Java Regional


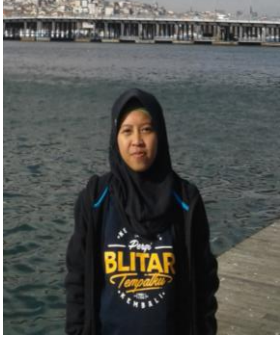



Name : Kharismatul Isnaini

Status : The student of IAIN
Kediri





	<p>Name : Tridea Rahmawati Status : Student, lived in Malang, East Java</p>
	<p>Name : Zulfa Ilma Nuriana Status : Student, lived in Blitar, East Java</p>
	<p>Name : Husniati Salma Status : Freelancer, lived in Tulungagung, East Java</p>








The BAZNAS Educational Volunteer of Bali and Nusa Tenggara

	<p>Name : Lilik Supiatni S.Pd</p> <p>Profession : The chairman of Intan Cendekia Course and Elementary School Private teacher</p>
	<p>Name : Orizha Laila Firda, S.Pd</p> <p>Profession : The teacher in Sumbawa</p>





The BAZNAS Educational Volunteer of South Sulawesi

	<p>Name : Jumardi</p> <p>Status : Student, lived in Maros, South Sulawesi</p>
	<p>Name : Nur Herlina</p> <p>Status : The student of Sharia Banking of IAIN Palopo</p>
	<p>Name : Karimuddin</p> <p>Mahasiswa Hukum Tata Negara, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten</p>



The Writing Team

1. BAZNAS Scholarship Institute
2. BAZNAS Educational Volunteers (RPB) of Jabodetabek
3. RPB of Makassar
4. RPB of West Sumatera
5. RPB of Banten – Pandeglang
6. RPB of Banten – Serang
7. RPB of Banten – Tangerang
8. RPB of West Java – Bogor
9. RPB of West Java – Sukabumi
10. RPB of West Java – Cianjur
11. RPB of Central Java –Purworejo
12. RPB of East Java – Blitar
13. RPB of East Java – Malang
14. RPB of NTB – Mataram
15. RPB of NTB – Sumbawa
16. RPB of South Sulawesi – Maros
17. RPB of South Sulawesi – Palopo
18. RPB of West Sumatera – Padang
19. RPB of North Sumatera

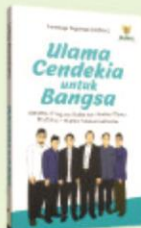




Kuy, lengkapi bacaan di masa pandemi ini dengan bacaan asyik kaya Inspirasi.

Kamu bebas unduh dan bagi kok. update terus koleksi terbaru, hanya cukup klik

beasiswa.baznas.go.id/karya-kami





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

ISBN 978-623-6614-22-8



9 786236 614228